

2015

Laporan Tahunan
Annual Report

Delta Dunia



Securing the Future

Daftar Isi

Table of Contents



48
Pembahasan dan Analisis Manajemen
Management Discussion and Analysis



106
Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance



146
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Securing the Future

Kinerja 2015 2015 Performance	2
Profil Profile	4
Peta Lokasi Penambangan Map of Mining Sites	6
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	8
Ikhtisar Saham Stock Highlights	10
Kinerja Operasional Operational Performance	12
Sertifikasi Tahun 2015 2015 Certifications	14
Penghargaan Awards	15

Laporan Manajemen Management Report	16
Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report	16
Laporan Direksi Board of Directors' Report	26
Strategi Bisnis Business Strategy	40

Pembahasan dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis	48
Tinjauan Keuangan Financial Review	50
Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Batu bara Macroeconomic and Coal Industry Overview	74
Tinjauan Operasional Operational Review	80
Sumber Daya Manusia Human Resources	88
Teknologi Informasi Information Technology	102

Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance	106
Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation	108

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	146
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	148
Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup Employment, Occupational Health, Safety and Environment	156

Data Perusahaan Corporate Data	171
Profil Dewan Komisaris DELTA DUNIA Profiles of DELTA DUNIA's Board of Commissioners	172
Profil Direksi DELTA DUNIA Profiles of DELTA DUNIA's Board of Directors	176
Profil Dewan Komisaris BUMA Profiles of BUMA's Board of Commissioners	179
Profil Direksi BUMA Profiles of BUMA's Board of Directors	181
Struktur Organisasi Organizational Structure	184
Informasi Perseroan Corporate Information	186
Pertanggungjawaban Manajemen atas Laporan Tahunan 2015 Management's Responsibility for 2015 Annual Report	188

Laporan Keuangan Konsolidasian Yang Diaudit Audited Consolidated Financial Statements	190
---	-----



Securing the Future

Menghadapi tantangan di industri batu bara yang masih terus berlanjut, Delta Dunia mengembangkan inisiatif-inisiatif strategis untuk memaksimalkan kinerja demi menjaga kesinambungan usaha jangka panjang. Kami terus meningkatkan dan mempertajam kompetensi di bidang *engineering* dan keselamatan, meningkatkan intensitas komunikasi yang lebih menyentuh kepada karyawan dan memanfaatkan serta mengembangkan aplikasi teknologi secara optimal untuk mencapai *operational excellence* yang lebih baik lagi. Target kami adalah bekerja lebih cepat, lebih akurat dan lebih inovatif untuk menjadi yang terdepan di industri jasa pertambangan. Dengan semua kemajuan operasional yang telah kami capai, kami optimis di saat pasar kembali pulih, kami sudah dalam posisi siap menyongsong pertumbuhan.

In facing the on-going challenges in the coal industry, Delta Dunia has implemented strategic initiatives to maximize the performance in order to maintain its long-term business sustainability. We continuously improve and develop our competencies in engineering and safety, as well as increasing an intense communication to our employees and optimally utilizing and developing technology applications to achieve better operational excellence. Our objective is to work faster, more accurate and innovative to become a leader in the mining services industry. Through these operational progress achievements, we are optimistic that we will be in our fine position to create the growth, once the market is recovered.

Kinerja 2015

2015 Performance

Dalam menghadapi tantangan eksternal yang masih berlanjut, seluruh komponen Perseroan terus-menerus bekerja lebih keras, lebih cerdas dan lebih efisien, mencari dan mengejar kesempatan untuk memangkas beban biaya tanpa mengkompromikan keunggulan operasi, mengelola sumber daya dengan bijaksana, dan menjaga tingkat profitabilitas serta secara berkala melakukan peninjauan yang cermat terhadap kontrak-kontrak kerja.

Encountering the ongoing external challenges, all the Company's components continued to work harder, smarter and more efficient, looking and pursuing opportunities to cut costs without compromising operational excellence, managing resources wisely, and maintaining profitability by regularly performing careful assessments of the contracts.



EBITDA
EBITDA

US\$
186
juta
million

Pendapatan Bersih
Net Revenues

US\$
566
juta
million

Jumlah Karyawan
Number of Employees

8.554
orang
people



Volume Pengupasan
Tanah
Overbuden Removal
Volume

272,5
Mbcm



Profil Profile



PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“**Delta Dunia**”, atau “**Perseroan**”) memulai usahanya pada tahun 1990 di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan poliester untuk memenuhi pasar ekspor.

Pada bulan Juni 2001, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia - **BEI**) dengan kode saham DOID.

Pada tahun 2008, Perseroan mengubah usaha utamanya untuk memfokuskan pada pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Sejalan dengan perubahan strategi bisnis, Perseroan menjual perusahaan manufaktur tekstilnya pada bulan Februari 2008.

Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia memiliki anak usaha operasional utama yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“**BUMA**”), yang merupakan salah satu kontraktor jasa pertambangan batu bara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksinya.

Didukung oleh lebih dari 8.500 karyawan dan sekitar 1.900 alat berat utama, BUMA melayani perusahaan tambang batu bara ternama di Indonesia dan beroperasi pada 9 area pertambangan yang seluruhnya berlokasi di Kalimantan.

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“**Delta Dunia**”, or the “**Company**”) established in 1990 initially engaged in an export oriented textile business, manufacturing various types of rayon, cotton and polyester threads.

In June 2001, the Company listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange - **IDX**) with ticker code DOID.

The primary business of the Company was changed in 2008 to commercial and industrial property development in Indonesia. In line with the change of business strategy, the Company sold its textile manufacturing business in February 2008.

As a holding company, Delta Dunia has a primary operating subsidiary, which is called PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“**BUMA**”), this is one of the largest coal mining service contractors in Indonesia, based on production volumes.

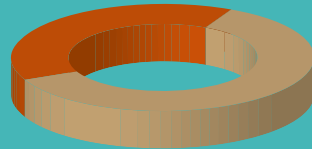
The Company is supported by more than 8,500 employees and approximately 1,900 units of major heavy equipment; BUMA serves leading coal mining companies in Indonesia and operates in 9 mining areas, all located in Kalimantan.



2015

39,4%

Northstar Tambang Persada Ltd.*)



60,6%

Institusi & Publik
Institutions & Public

*) Sebuah perusahaan yang dimiliki oleh konsorsium investor, yang terdiri dari beberapa kendaraan investasi yang terafiliasi dengan TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation dan Northstar Equity Partners.

*) A company owned by a consortium of investors, consisting of affiliated nominated investment vehicles of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

Visi Vision

Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

Leading in total mining services through long-term preferred partnership.

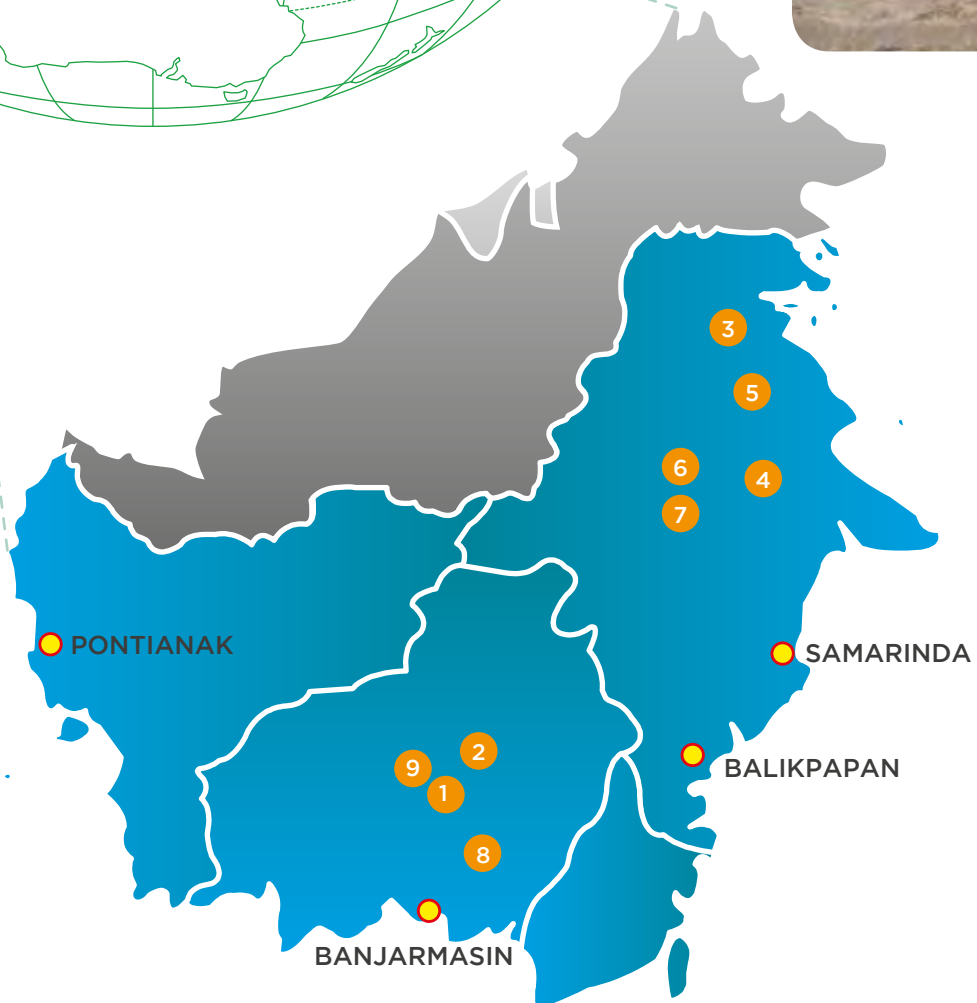
Misi Mission

Menyediakan jasa penambangan lengkap dan terpercaya yang dilaksanakan oleh personil yang kompeten, dengan teknik berkualitas tinggi, proses yang efisien, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (“K3LH”) yang ketat, serta pembangunan masyarakat sekitar.

To provide trusted total mining services through competent people, high quality engineering, efficient processes, a Occupational Safety, Health, and Environment (“SHE”) culture, and community development.



Peta Lokasi Penambangan Map of Mining Sites





Anak usaha operasional Perseroan, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), merupakan perusahaan penyedia jasa pertambangan batu bara terbesar kedua di Indonesia dengan lebih dari 8.500 karyawan dan sekitar 1.900 unit alat berat, melayani perusahaan tambang batu bara ternama melalui kontrak kerja sama jangka panjang yang berkesinambungan pada 9 area pertambangan yang seluruhnya berlokasi di Kalimantan.

The Company's operating subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), is the second largest coal mining service provider in Indonesia with more than 8,500 employees and approximately 1,900 units of heavy equipment, serves leading coal mining companies through continuous long-term cooperation contracts at 9 mining areas, all located in Kalimantan.

No.	Customers	Period
1	Adaro (Paringin)	2009-2019
2	Kideco	2004-2019
3	Berau Coal (Lati)	2012-2017
4	Berau Coal – Hauling (Suaran)	2003-2018
5	Berau Coal (Binungan)	2003-2019
6	KPC (Bengalon)	2011-2016
7	Darma Henwa (KPC)	2014-2017
8	Sungai Danau Jaya (SDJ)	2015-Life of mine
9	Tadjahan Antang Mineral (TAM)	2011-2018





Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan US\$, kecuali dinyatakan lain)

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(in US\$ million, unless otherwise stated)

	2015	2014 ¹⁾	2013 ¹⁾	
Pendapatan neto	566	607	695	Net revenues
Beban pokok pendapatan	440	485	582	Cost of revenues
Laba bruto	126	123	113	Gross profit
Beban usaha	(38)	(42)	(49)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2	4	3	Finance income
Beban keuangan	(46)	(42)	(45)	Finance cost
Pendapatan lain-lain	1	3	5	Other income
Beban lain-lain	(51)	(17)	(55)	Other expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(6)	28	(28)	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(3)	(12)	(1)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	(8)	16	(29)	Profit (loss) for the year
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	1	(3)	(8)	Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(0)	1	2	Income tax related with item not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke laba rugi				Items Realized to Profit or Loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas - neto	10	10	10	Net changes in fair value of cash flow hedges - net
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	0	0	0	Translation adjustments
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(2)	(2)	(3)	Income tax related with item realized to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan setelah Pajak	8	5	2	For the Year after Income Tax
Penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(0)	21	(28)	Comprehensive income (loss) for the year
Laba (rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(8,3)	16,3	(29,4)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	0,00000	0,00001	(0,00001)	Non-controlling interest
Penghasilan (rugi) komprehensif neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	(0,3)	21,0	(27,8)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	0,00001	0,00001	(0,00001)	Non-controlling interest
Laba usaha	88	80	64	Operating Profit
EBITDA	186	186	186	EBITDA
Laba rutin ¹⁾	39	37	15	Recurring profit ¹⁾
Laba (rugi) per saham ²⁾ - dalam US\$	(0,00101)	0,00198	(0,00359)	Earnings (loss) per share ²⁾ - in US\$
Laba (rugi) per saham ²⁾ - dalam Rupiah	(13,46770)	23,53429	(37,50630)	Earnings (loss) per share ²⁾ - in Rupiah

1) Tidak termasuk komponen tidak rutin. | Excluding non-recurring items.

2) Disajikan dalam jumlah penuh. | Presented in full amount.

3) Beberapa angka komparatif telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, secara retroaktif.
Certain comparative figures were restated in relation to the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits.



Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan US\$)

Consolidated Statements of Financial Position

(in US\$ million)

	Desember December 2015	Desember December 2014 ¹⁾	Desember December 2013 ¹⁾	
Kas dan setara kas	71	75	215	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	139	143	145	Trade receivables
Aset lancar lainnya	100	85	62	Other current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	379	427	488	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	144	178	173	Other non-current assets
TOTAL ASET	832	908	1.084	TOTAL ASSETS
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	50	Short-term bank loan
Utang usaha	26	29	66	Trade payables
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	47	57	144	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	2	11	11	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	26	31	29	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	614	661	684	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	1	10	Derivative liabilities - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	30	34	26	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	747	823	1.021	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	85	85	63	TOTAL EQUITY

1) Beberapa angka komparatif telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, secara retroaktif.
Certain comparative figures were restated in relation to the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits.

Rasio Keuangan ¹⁾

Financial Ratios ¹⁾

	2015	2014 ⁴⁾	2013 ⁴⁾	
Marjin laba kotor	22,8%	21,1%	17,7%	Gross margin
Marjin laba usaha	15,9%	13,8%	10,0%	Operating margin
Marjin EBITDA	33,8%	32,0%	29,4%	EBITDA margin
Marjin laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	-1,1%	4,8%	-4,4%	Pretax margin
Marjin laba (rugi) bersih	-1,5%	2,8%	-4,6%	Net margin
Marjin laba rutin	7,1%	6,3%	2,3%	Recurring net profit margin
Modal kerja bersih	85,1	83,0	56,4	Working capital
Laba (rugi) / total aset (Return on Assets)	-1,0%	1,8%	-2,7%	Net income / total assets (Return on Assets)
Laba (rugi) / ekuitas (Return on Equity)	-9,8%	19,2%	-46,7%	Net income / total equity (Return on Equity)
Aset lancar / liabilitas jangka pendek (Rasio Lancar)	3,0x	2,4x	1,4x	Current assets / current liabilities (Current Ratio)
Total liabilitas / total aset	0,9x	0,9x	0,9x	Total liabilities / total assets
Total liabilitas / total ekuitas	8,8x	9,7x	16,2x	Total liabilities / total equity
Utang / total ekuitas ²⁾	7,8x	8,5x	13,9x	Debt / total equity ²⁾
Utang / aset ²⁾	0,8x	0,8x	0,8x	Debt / assets ²⁾

1 Marjin dihitung berdasarkan pendapatan tidak termasuk beban bahan bakar. | Margins are based on net revenue excluding fuel costs.

2 Utang merupakan saldo terutang secara kontraktual. | Debt represents outstanding contractual debt.

3 Beban bunga termasuk realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif. | Interest expenses include realized loss on settled derivatives.

4 Beberapa angka komparatif telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, secara retroaktif.
Certain comparative figures were restated in relation to the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits.



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

2015: Kisaran Harga Saham Triwulanan

2015: Quarterly Share Price Range

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume (saham) Volume (shares)	Nilai (juta Rp) Value (Rp million)	Frekuensi (x) Frequency (x)
Q1	197	130	131	569.323.300	90.898	28.577
Q2	197	65	80	1.575.195.100	185.927	72.128
Q3	197	51	63	2.495.223.800	248.719	93.141
Q4	197	51	54	2.884.108.700	274.849	99.302

Sejarah Pencatatan Saham

History of Stock Listing

Penjelasan	Jumlah Kumulatif Lembar Saham Cumulative Number of Shares	Tahun Year	Description
Penawaran Umum Perdana	205.770.930	2001	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	720.195.930	2004	Rights Issue I
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2.777.895.930	2004	Increase issued and paid up capital
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	3.395.205.930	2005	Increase issued and paid up capital
Perubahan nilai nominal dari Rp100 ke Rp50 per lembar saham	6.790.411.860	2007	Change of par value from Rp100 to Rp50 per share
Penawaran Umum Terbatas II	8.148.494.232	2011	Rights Issue II
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I Grant 1	8.168.494.232	2012	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase I Grant 1
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap I Grant 2	8.216.846.232	2013	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase I Grant 2
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap II Grant 1	8.245.228.732	2014	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase II Grant 1
Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior Tahap II Grant 2	8.276.878.732	2015	Management and Senior Employee Share Ownership Program Phase II Grant 2

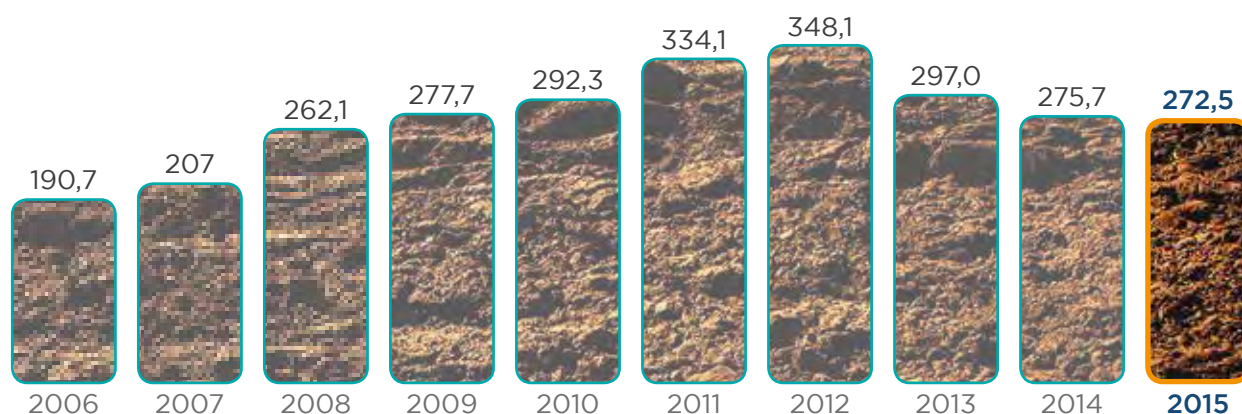




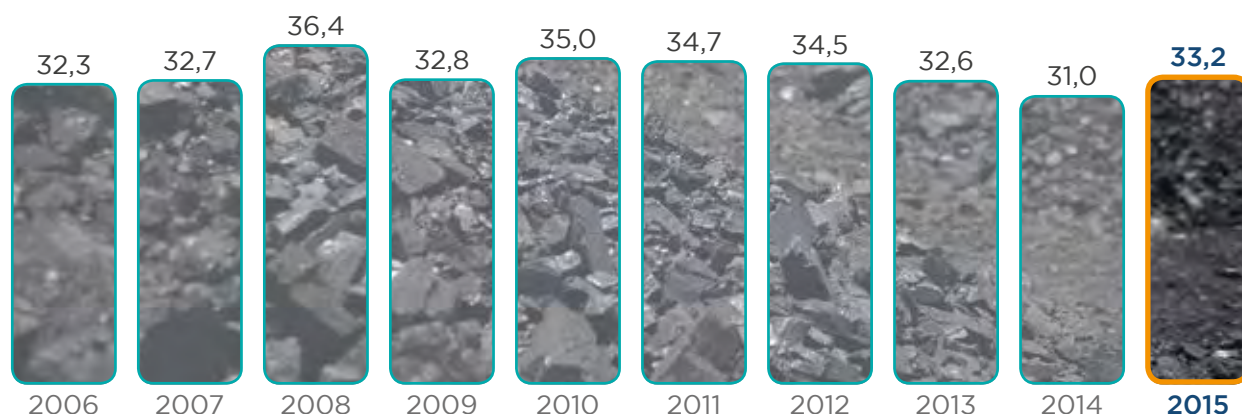
Kinerja Operasional

Operational Performance

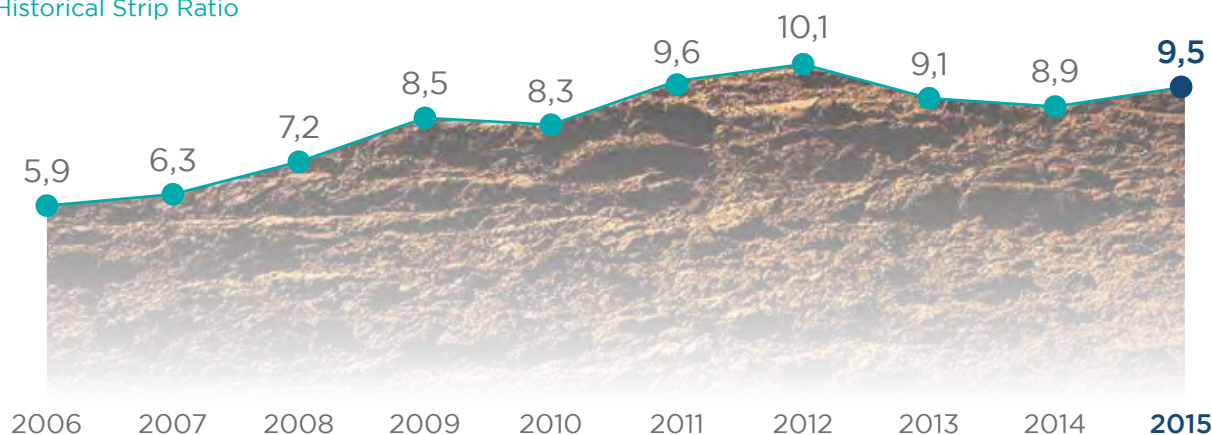
Rekam Jejak Pemindahan Tanah Tahunan (juta bcm)
Historical Overburden Removal (million bcm)



Rekam Jejak Produksi Batu Bara Tahunan (juta ton)
Historical Coal Production (million tons)



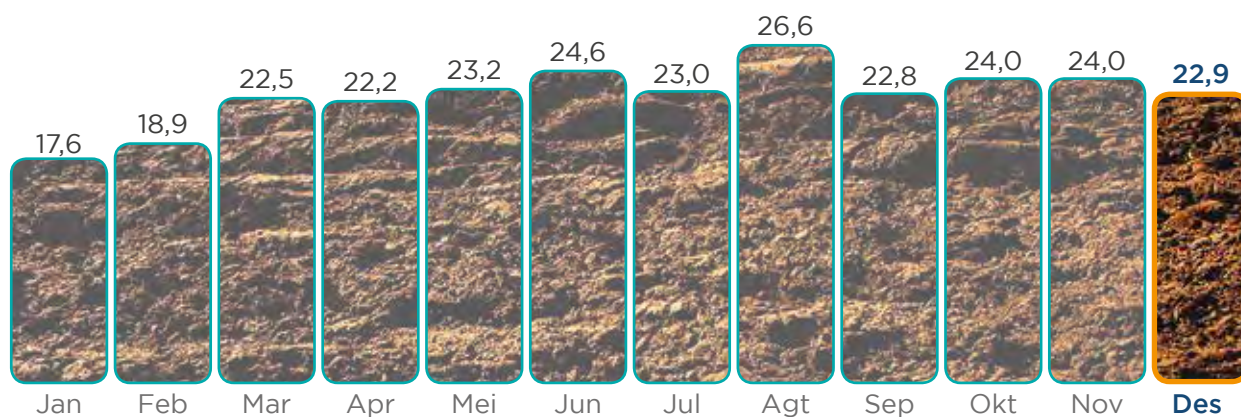
Rekam Jejak Rasio Pemindahan Tanah Tahunan
Historical Strip Ratio





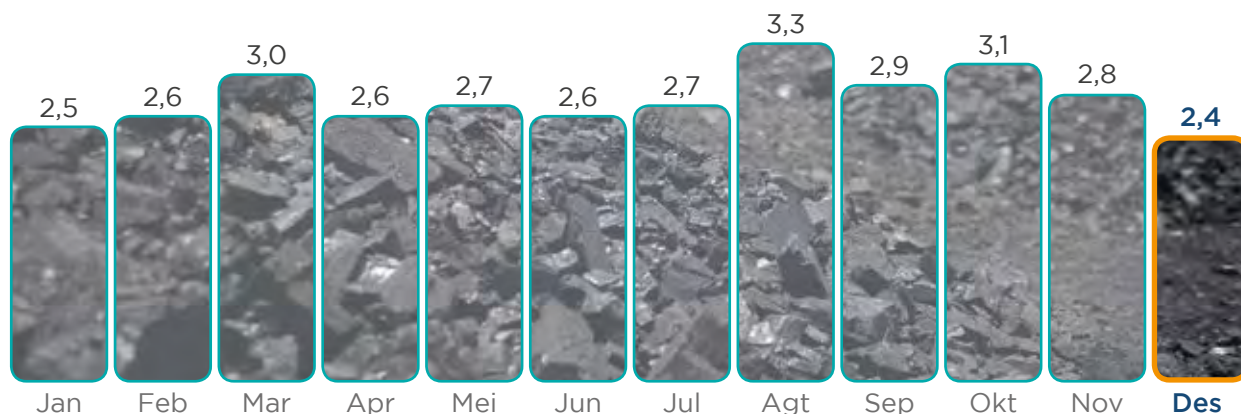
Pemindahan Tanah Bulanan (juta bcm)

Monthly Overburden Removal (million bcm)



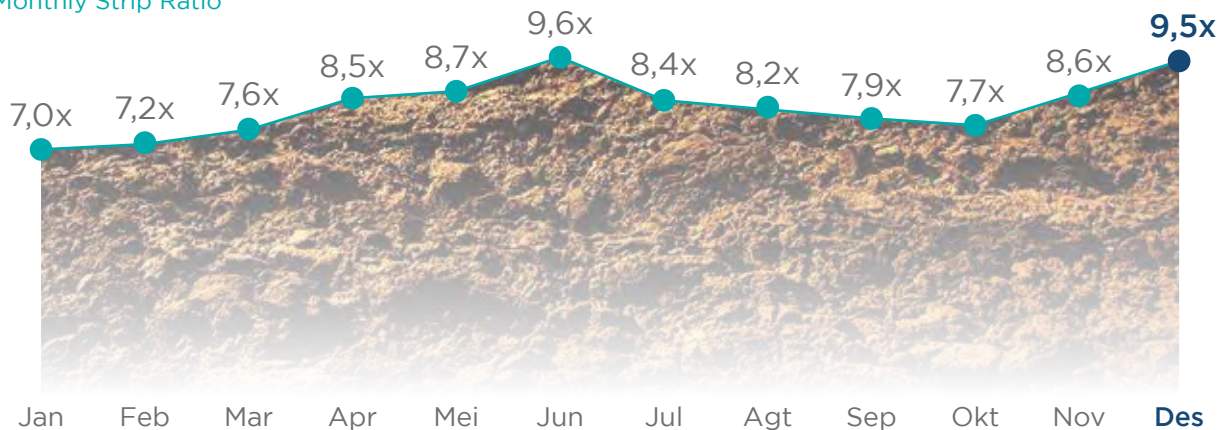
Produksi Batu Bara Bulanan (juta ton)

Monthly Coal Production (million tons)



Rasio Pemindahan Tanah Bulanan

Monthly Strip Ratio



Sertifikasi Tahun 2015

2015 Certifications

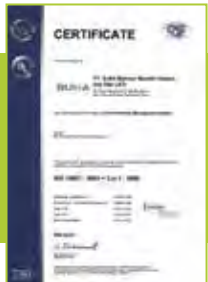
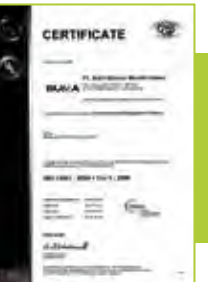
Lembaga/Perusahaan yang Memberikan Sertifikat
Institutions/Companies that Provide Certificates

DQS

Sertifikat yang Diterima
Name of Certificates

Resertifikasi ISO 14001:2004
ISO 14001:2004 Re-certifications

Area Kerja
Job Sites

Lati	Kideco	Adaro	Binungan	DWA KPC	Kantor Pusat/HO
					

DQS

Resertifikasi OHSAS 18001:2007
OHSAS 18001:2007 Re-certifications

Area Kerja
Job Sites

Lati	Kideco	Adaro	Binungan	DWA KPC	Kantor Pusat/HO
					

Kementerian Ketenagakerjaan RI
Indonesia Ministry of Labor Affairs

Sertifikasi SMK3 Kategori Tingkat Lanjutan
Advance Category OSHMS Certification





Penghargaan Awards

10 September - Zero Accident Award



BUMA *site* Lati, Kideco dan GBP mendapat Penghargaan Kecelakaan Nihil (Zero Accident Award) dari Kementerian Ketenagakerjaan RI atas keberhasilan menerapkan norma K3 dan mencapai nihil kecelakaan kerja.

BUMA Lati, Kideco and GBP sites received Zero Accident Award from the Ministry of Manpower for its success on implementing OHS norms and achieving zero occupational accidents.

17 Oktober - Piagam Aditama | Aditama Charter



BUMA *site* Kideco Jaya Agung berhasil meraih Piagam Aditama dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) untuk Pengelolaan Keselamatan Pertambangan periode tahun 2014.

BUMA Kideco Jaya Agung site successfully achieved Aditama Charter from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM) for occupational health and safety management in mining during 2014.

Platinum Award on P2-HIV & AIDS



BUMA *site* DHA-KPC meraih Penghargaan kategori tertinggi (Platinum) Program Pencegahan dan Penanggulangan HIV dan AIDS (P2-HIV & AIDS) di tempat kerja yang diselenggarakan oleh Kementerian Ketenagakerjaan RI.

Penghargaan ini merupakan program pemerintah untuk memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan yang telah berhasil melakukan *best practice* dalam penerapan P2 HIV & AIDS di tempat kerja.

BUMA DWA-KPC site achieved the highest category (Platinum) Award of HIV and Aids Prevention and Control Program (P2-HIV & AIDS) in the workplace organized by the Ministry of Labor Affairs.

This award is a government program to give appreciation and recognition to companies that have succeeded in implementing best practice on P2 HIV & AIDS in the workplace.



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report



“ Di tengah situasi eksternal yang menantang, Perseroan melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan keunggulan operasional dengan parameter yang terukur secara berkesinambungan sehingga mampu menjaga pertumbuhan yang positif. ”



“

In the midst of the challenging external situation, the company implemented initiatives to effectively improved the operational excellence with sustain and measurable parameters in order to maintain its positive growth.

”

Hamid Awaludin

Komisaris Utama/Komisaris Independen
President/Independent Commissioner

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dengan memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keberhasilan PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perseroan”) melewati tahun 2015 yang penuh tantangan, perkenankanlah kami menyampaikan laporan pengawasan Dewan Komisaris atas perkembangan dan pengelolaan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Memasuki 2015, penurunan harga komoditas batu bara masih terus berlanjut hingga mencapai harga terendah sejak tahun 2011. Harga batu bara acuan (HBA) rata-rata tahun 2015 tercatat sebesar US\$60,13 per ton atau turun 17,2% dibandingkan dengan HBA rata-rata tahun 2014 sebesar US\$72,62 per ton. Jika dibandingkan dengan HBA tahunan rata-rata tertinggi yang pernah dicapai, yakni sebesar US\$118,4 per ton pada tahun 2011, maka harga batu bara sudah tergerus hingga 49,21%.

Ekonomi global yang masih melambat dan kebijakan Tiongkok menurunkan emisi karbon dengan mengurangi penggunaan batu bara secara signifikan untuk pembangkit listrik membuat kelebihan pasokan batu bara dunia semakin besar tanpa mampu diimbangi oleh penyerapan pasar. Sedikit peluang datang dari India yang masih kekurangan pasokan listrik di sebagian wilayah, tetapi belum mampu mengkompensasi penurunan permintaan Tiongkok.

Dear Stakeholders,

We praise God Almighty for the success of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”) that able to go through a challenging year of 2015. Please allow us to present the supervisory report of the Board of Commissioners on developments of management of the Company for the year ended December 31, 2015.

The beginning of 2015, a decline in coal commodity prices continue to be happened, reached the lowest price since 2011. The coal price benchmark (HBA) on average in 2015 was at US\$60.13 per ton or a decrease of 17.2% compared to average coal price in 2014, which was US\$72.62 per ton. Compared with the highest average coal price of US\$118.4 per ton in 2011, the coal price declined as much as 49.21%.

The effects of a global economic slow down and China's policy to lower carbon emissions by reducing coal usage for power plants significantly resulting a coal oversupply without any other absorption. Opportunity came from India in some areas where electricity supply is insufficient, however the demand of this can not compensate lower demand from China.



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

Menyusul kesepakatan dengan Amerika Serikat (AS) dan Konferensi Perubahan Iklim di Paris, komposisi batu bara dalam bauran energi Tiongkok telah turun dari 70% di tahun 2010 menjadi 64% di tahun 2015. Penggunaan batu bara di Eropa juga turun. Produksi listrik Eropa dari batu bara turun menjadi sekitar 12% dari total produksi listrik 2015. Jauh berkurang dibandingkan pada tahun 2000, yang masih mencapai 32%. Sedangkan AS, negara konsumen batu bara terbesar kedua dunia telah menekan hingga hanya 38% pada 2015 dibandingkan 52% pada tahun 2000. Saat ini AS sedang berusaha memaksimalkan penggunaan gas alam (*shale gas*) untuk menggeser penggunaan batu bara.

Sebagai salah satu negara eksportir batu bara terbesar dunia, kinerja ekspor Indonesia terus menurun. Ekspor Indonesia tahun 2015 hanya mencapai 295,45 juta ton, lebih rendah 22,65% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 381,97 juta ton. Secara total, realiasi produksi batu bara nasional tahun 2015 mencapai 392 juta ton atau turun 14,41% dibandingkan dengan realisasi produksi pada 2014 sebanyak 458 juta ton. Jumlah tersebut hanya mencapai 92,24% dari target yang ditetapkan tahun 2015 sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 sebanyak 425 juta ton.

Di sisi lain, penyerapan batu bara untuk kebutuhan dalam negeri (*domestic market obligation*/DMO) tahun 2015 mencatat kenaikan hingga 14,77% atau

Following an agreement with the United States (US) and the Climate Change Conference in Paris, the coal composition in China's energy mix had dropped from 70% in 2010 to 64% in 2015, in line with the lower usage of coal in Europe. European electricity power plant from coal energy has dropped to approximately 12% of the total electricity produced in 2015. Meanwhile, United States of America as a second largest coal consumption country in the world has reduced its coal energy usage to 38% in 2015 compared to 52% in 2000. Currently, USA is maximizing the use of natural gas (*shale gas*) to replace the use of coal.

As one of the world's largest coal exporters, Indonesia's export performance continues to decline. Indonesia's exports in 2015 only reached 295.45 million tons, 22.65% lower as compared to 381.97 million tons in 2014. In total, the realization of national coal production in 2015 achieved 392 million tons, a decrease of 14.41% as compared with the realized production of 458 million tons in 2014. This amount only reached 92.24% of the target set for 2015 by National Medium Term Development Plan (RPJMN) 2015-2019 of 425 million tons.

On the other side, the coal absorption in domestic market obligation (DMO) for 2015 recorded an incremental of 14.77% or 87.43 million tons, as compared

Secara keseluruhan, Perseroan mampu mempertahankan kinerja yang baik sepanjang tahun 2015, dan berhasil meraih kepercayaan pelanggan untuk menjalin kemitraan jangka panjang.

In general, the Company successfully managed its good performance during 2015, and succeeded to gain customers' trust in building long-term partnerships.



mencapai 87,43 juta ton, dibandingkan dengan DMO pada tahun sebelumnya sebanyak 76,18 juta ton seiring peningkatan permintaan dari pembangkit listrik dan industri.

Kondisi yang masih sangat menantang bagi industri batu bara membuat sejumlah pelaku usaha batu bara di Indonesia semakin terpukul. Pemegang kontrak Izin Usaha Pertambangan (IUP) adalah pihak yang paling banyak menanggung beban. Beberapa produsen batu bara yang masih beroperasi telah menurunkan target produksinya agar dapat mempertahankan arus kas positif. Sebagai mitra kerja para produsen batu bara, tentu kontraktor batu bara juga mengalami situasi yang berat. Bisnis penyedia jasa pertambangan yang bersifat padat modal dan padat karya harus bekerja dengan cermat, efektif dan efisien dalam memenuhi target produksi sekaligus menghasilkan margin yang memadai.

Pelaksanaan Tugas Pengawasan

Dewan Komisaris bersama Direksi secara intensif melakukan pertemuan untuk mengkaji berbagai kondisi eksternal dan merumuskan strategi tahunan yang tepat. Rapat gabungan dengan Direksi juga dilaksanakan untuk membahas laporan keuangan triwulanan dan kinerja perusahaan lainnya. Dalam forum tersebut, Dewan Komisaris memberikan pandangan, arahan maupun koreksi terhadap deviasi yang terjadi dalam pencapaian kinerja triwulanan Perseroan.

Di luar rapat formal, Dewan Komisaris juga memberikan saran dan arahan bila diminta. Berbagai masukan telah kami sampaikan dalam pertemuan atau diskusi informal sepanjang tahun 2015 seperti kajian apakah Perseroan dapat mengambil manfaat dari paket kebijakan stimulus ekonomi yang dikeluarkan pemerintah. Sesuai fungsinya, Dewan Komisaris selalu memberi pandangan mengenai arah pertumbuhan bisnis Perseroan di masa mendatang termasuk peluang-peluang di luar industri batu bara.

Dengan pertemuan dan pertukaran informasi yang intensif antara Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2015, Direksi dapat segera mengambil langkah-

with DMO in the previous year of 76.18 million tons due to increased demand from power plants and industry.

The challenging situation within coal industry has affected all of its business chains in Indonesia. The holders of Mining Business License (IUP) should do extra works in order to be able to adapt with the situation. Several coal producers continue its operation and lower their production targets in order to maintain positive cash flow. Coal mining contractor, which is partner of the coal producers, also impacted by the challenging situation. Coal mining contractor is an intensive capital and labor business, which requires effective and efficient operations to meet the production target as well as profit margin.

Supervisory Role

The Board of Commissioners held intensive meetings with the Board of Directors to review various external conditions and to formulate appropriate short-term strategy. Several joint meetings with the Board of Directors also conducted to discuss quarterly financial statements and other corporate performances. In the forum, the Board of Commissioners provides insight, guidance or correction to any deviation of the Company's quarterly performance target.

In addition to those meetings, the Board of Commissioners provide advise and guidance as needed. Various insights have been communicated during meetings and informal discussions throughout 2015 such as the consideration of the benefit from the economic stimulus packages issued by the government. The Board of Commissioners always presents view on the Company's business growth in the future and opportunities outside the coal industry.

With intensive meetings and discussions between the Board of Commissioners and Board of Directors throughout 2015, the Board of Directors was able to



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

langkah antisipatif untuk setiap permasalahan dan melakukan eksekusi terbaik.

Penilaian atas Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi inisiatif-inisiatif yang telah dilakukan Direksi dalam mengelola Perseroan di tengah situasi eksternal yang masih menantang, sehingga Perseroan mampu menjaga pertumbuhan yang positif. Dalam penilaian kami, strategi yang diterapkan Direksi berhasil meningkatkan keunggulan operasi dengan parameter yang terukur secara berkesinambungan. Dengan program-program komunikasi internal yang ditangani secara serius di tahun 2015, Perseroan berhasil meningkatkan tingkat keterikatan karyawan yang ditunjukkan dalam *Employee Engagement Survey* tahun 2015 yang menghasilkan skor lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun 2015, pendapatan bersih Perseroan turun 6,9% menjadi US\$566 juta dari US\$607 juta pada tahun 2014. Di sisi lain, Perseroan mampu menurunkan beban pokok produksi sebesar 9,3% dari US\$485 juta di tahun 2014 menjadi US\$440 juta sebagai hasil dari efisiensi dan *operational excellence* di semua lini. Hasilnya, laba operasi meningkat 9,0% menjadi US\$88 juta dari US\$80 juta pada tahun 2014. EBITDA mencapai US\$186 juta dengan margin EBITDA meningkat menjadi 33,8% dibandingkan 32% pada tahun 2014.

Sebagai imbas dari nilai tukar rupiah yang fluktuatif sepanjang tahun 2015, Perseroan mengalami kerugian belum terealisasi dari pajak sebesar US\$13 juta ditambah dengan kerugian penurunan nilai aset sebesar US\$20 juta, yang menekan *bottom line* sehingga membukukan rugi bersih sebesar US\$8 juta.

Perseroan mampu menjaga arus kas dengan baik, terbukti dengan kemampuan untuk melakukan pembayaran cicilan utang sebesar US\$68 juta dan pembayaran utang lebih awal kepada konsorsium bank sebesar US\$20 juta. Dengan demikian, pada akhir tahun 2015, utang bersih Perseroan tercatat sebesar US\$568 juta dibandingkan dengan sebesar US\$633 pada tahun 2014.

take prompt anticipatory measures for each problem and to perform the best execution.

Assessment of the Performance of the Board of Directors

The Board of Commissioners appreciates initiatives of the Board of Directors in managing the Company during this challenging external situation, so that the Company is successfully able to maintain its growth positively. In our assessment, the strategy adopted by the Board of Directors has effectively improved the operational excellence with sustain and measurable parameters. With internal communication programs held in 2015, the Company managed to increase employee engagement as reflected by higher score of the Employee Engagement Survey 2015.

In 2015, the Company's net revenues decreased by 6.9% to US\$566 million from US\$607 million in 2014. In addition to this, the Company was able to reduce the production cost by 9.3% from US\$485 million in 2014 to US\$440 million as a result of efficiency and operational excellence on all production lines. Hence, operating profit increased by 9.0% to US\$88 million from US\$80 million in 2014. EBITDA reached US\$186 million with EBITDA margin increased to 33.8% compared to 32% in 2014.

The impact of the fluctuating exchange rate of the Indonesia Rupiah during 2015 has led the Company to record unrealized tax losses of US\$13 million and loss on assets impairment of US\$20 million, which put pressure on the bottom line so that the Company booked a net loss of US\$8 million.

Balance sheet was further deleveraged with a total debt repayment of US\$68 million in 2015, including a US\$20 million voluntarily repayment on the bank facilities on top of the scheduled amortization. As of end of 2015, total net debt of the Company was US\$568 million compared to US\$633 in 2014.



Secara keseluruhan, Perseroan mampu mempertahankan kinerja yang baik sepanjang tahun 2015, dengan berhasil memenangkan kepercayaan pelanggan untuk menjalin hubungan kemitraan jangka panjang. Hal ini dapat diindikasikan dengan diperolehnya dua kontrak baru dan satu perpanjangan kontrak kerja yang diperoleh Perseroan dari pelanggan utama untuk memperpanjang kontrak hingga tahun 2019.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya keras yang dilakukan seluruh komponen Perseroan sehingga berhasil mendapatkan kontrak dengan dua pelanggan baru di tahun 2015. Hal ini tentu tidak terlepas dari rekam jejak Perseroan yang terbukti memiliki keunggulan kompetitif di industri batu bara. Selain menambah sumber pendapatan, kontrak baru tersebut akan meningkatkan utilisasi alat berat yang masih dapat di tingkatkan produktivitasnya.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Direksi menyusun rencana kerja dan anggaran tahun 2015 dengan mengacu pada kinerja Perseroan pada tahun sebelumnya dan didasari pada proyeksi pertumbuhan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kami sependapat bahwa Perseroan harus tetap optimis dalam menghadapi berbagai tantangan eksternal. Menurut pandangan Dewan Komisaris, inisiatif-inisiatif Direksi baik di bidang finansial maupun operasional dalam jangka pendek telah menghasilkan peningkatan kinerja yang signifikan dan dalam jangka panjang menciptakan fundamental yang kokoh bagi Perseroan untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Peningkatan Kualitas Tata Kelola Perusahaan

Dalam rangka menjaga komitmen Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/ GCG*) di setiap aktivitas bisnis Perseroan, Dewan Komisaris terus berupaya meningkatkan efektivitas fungsi pengawasan. Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk menjaga akuntabilitas dan keterbukaan

The Company's overall performance in 2015 managed to win the trust of customers to build long-term partnerships. The company achieved to signed two new contracts and an extension contract from existing key customers until 2019.

The Board of Commissioners appreciates efforts made by components of the Company so that be able to secure contracts with two new customers in 2015. This is proven by Company's record of accomplishment in competitive edge in coal industry. The new contracts will increase the productivity of our equipment.

Business Prospect

Board of Directors prepared business plan for 2015 with reference to the Company's performance in the previous year based on a sustainable growth projection.

We agree that the Company should remain optimistic in encountering external challenges. In the view of the Board of Commissioners, the financial and operational initiatives of the Board of Directors in the short term have resulted significant increase in performance and in the long term will generate stronger fundamentals for the Company to achieve sustainable growth.

Improving the Quality of Good Corporate Governance

In order to maintain the commitment of the Board of Commissioners and the Board of Directors to maintain its good corporate governance (GCG) implementation in every business activity, the Board of Commissioners continues to improve the effectiveness of its supervisory function. The Board of Commissioners encourages the Board of Directors to ensure accountability and



Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Report

dalam pelaporan keuangan dan kinerja operasional. Pelaksanaan setiap aktivitas bisnis di Perseroan harus senantiasa mematuhi prosedur operasi standar (SOP) yang disusun berdasarkan aturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan pemerintah, peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *best practice* dalam dunia bisnis.

Dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit yang bertugas untuk memastikan bahwa seluruh aspek GCG telah dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2015 Komite Audit telah menjalankan tugasnya mengkaji informasi-informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan, mengevaluasi dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk itu, Komite Audit telah melaksanakan rapat bersama manajemen untuk mendiskusikan laporan keuangan Perseroan yang akan disampaikan kepada OJK dan atau BEI dan akan diumumkan kepada masyarakat sebagai pelaksanaan kewajiban keterbukaan informasi.

Komite Audit juga bekerja sama dengan Audit Internal terutama untuk mendiskusikan rencana kerja bersama Komite Audit dan Audit Internal di tahun 2015, menelaah laporan triwulanan kegiatan dan temuan Audit Internal, mengevaluasi tindak lanjut temuan audit dan mengkaji efektivitas pengendalian internal termasuk implementasi GCG.

Bersama tim auditor eksternal, Komite Audit telah berdiskusi untuk memastikan independensi dan obyektivitas auditor eksternal, mengkaji kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan, mengkaji adanya ketentuan baru Standar Akuntansi Keuangan yang berdampak pada laporan keuangan, serta mengkaji catatan-catatan atas laporan keuangan.

transparency in financial reporting and operational performance. Every business activity in the Company has to be complied with the standard operating procedures (SOP) which are established according to the applicable laws, government regulations, Indonesia Stock Exchange (IDX) regulations, Financial Services Authority (FSA) regulations and the best business practices.

In performing its supervisory function, the Board of Commissioners is assisted by an Audit Committee responsible for ensuring that all GCG aspects are implemented in accordance with the applicable regulations.

Throughout 2015, the Audit Committee performed its duties by reviewing financial information issued by the Company, evaluating and ensuring the Company's compliance with the applicable laws and regulations. To that end, the Audit Committee held a joint meeting with management to discuss the Company's financial statements to be submitted to the FSA and or the IDX and to be announced to the public as the implementation of the obligation of information disclosure.

The Audit Committee also worked closely with Internal Audit mainly to discuss the joint work plan of the Audit Committee and Internal Audit for 2015, reviewed the quarterly report of activities and findings of Internal Audit, evaluated follow-up on audit findings and assessed the effectiveness of internal controls, including GCG implementation.

Together with the external auditor team, the Audit Committee discussed ways to ensure the independence and objectivity of the external auditors, to review the adequacy of the audit conducted by the external auditors to ensure that all risks have been adequately considered, reviewed the new accounting standards which had an impact on the financial statements, and reviewed the notes to the financial statements.



Perubahan Dewan Komisaris

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 11 Juni 2015 telah menyetujui pengunduran diri Ibu Olivia Ouyang serta pengangkatan Ibu Zhang Jianyue sebagai Komisaris Perseroan.

Atas nama Dewan Komisaris saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Olivia Ouyang atas sumbangsih tenaga dan pemikirannya selama bergabung sebagai Komisaris Perseroan dan mengucapkan selamat bergabung kepada Ibu Zhang Jianyue.

Apresiasi

Akhirnya, atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan PT Delta Dunia Makmur Tbk. Penghargaan yang tulus kami sampaikan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan yang telah menunjukkan kerja keras, loyalitas dan dedikasinya di tahun yang penuh tantangan ini sehingga Perseroan dapat terus menjaga konsistensi pertumbuhan.

Changes in the Composition of Board of Commissioners

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 11 June 2015 approved the resignation of Ms. Olivia Ouyang and appointment of Ms. Zhang Jianyue as Commissioner of the Company.

On behalf of the Board of Commissioners I would like to thank Ms. Olivia Ouyang for her contribution of energy and ideas during her term of office as Commissioner of the Company and to warmly welcome Ms. Zhang Jianyue.

Appreciation

Finally, on behalf of the Board of Commissioners, I would like to express my gratitude for all support and trust from shareholders and stakeholders of PT Delta Dunia Makmur Tbk. Our sincere appreciation goes to the Board of Directors, management and all employees who have worked hard with loyalty and dedication during this challenging year so that the Company could maintain its growth consistently.

Atas Nama Dewan Komisaris
On behalf of the Board of Commissioners

Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Dewan Komisaris

The Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President Commissioner and Independent Commissioner



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Fei Zou

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Profil Perusahaan
Company Profile



Laporan Manajemen
Management Report



Pembahasan dan Analisis
Manajemen
Management Discussion
and Analysis



Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance



Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility



Data Perusahaan
Corporate Data



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner



Zhang Jianyue
Komisaris
Commissioner



Laporan Direksi Board of Directors' Report



“Strategi jangka panjang Perseroan telah berjalan secara konsisten, mencakup lima aspek strategis: keselamatan dan kesehatan kerja, *operational excellence*, pengendalian struktur modal dan keuangan, pengembangan SDM, serta peningkatan kualitas hubungan pemangku kepentingan.

”



“

The Company's long-term strategy has been implemented consistently, which includes five strategic aspects: health and safety, operational excellence, capital structure and financial control, HR development, as well as improvement on quality relationships with stakeholders.

”

Hagianto Kumala

Direktur Utama

President Director

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Salam sejahtera bagi kita semua. Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perseroan”) mampu melewati tahun 2015 dengan pencapaian kinerja yang baik dan pertumbuhan yang stabil. Menghadapi tantangan eksternal yang masih terus berlanjut, kami mengembangkan inisiatif-inisiatif strategis baik dari sisi keuangan, operasi maupun dari sisi sumber daya manusia (SDM) untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi yang dimiliki demi menjaga kestabilan usaha jangka panjang yang berkesinambungan. Pada kesempatan ini, atas nama Direksi, perkenankan saya menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas kinerja Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Kondisi Ekonomi Makro dan Industri Batu Bara Tahun 2015

Di tahun 2015, perekonomian Tiongkok yang selama ini menjadi jangkar pertumbuhan global dan sangat berpengaruh pada dinamika perekonomian negara berkembang masih menunjukkan ketidakpastian. Melambatnya perekonomian Tiongkok berdampak negatif pada seluruh negara kawasan. Kegiatan sektor manufaktur Tiongkok telah jatuh ke level terendah dalam tiga tahun terakhir. Selain karena anjloknya permintaan dari AS dan Eropa, Tiongkok memang sengaja menurunkan aktivitas manufaktur yang telah menyebabkan pencemaran udara berat hampir satu

Dear Shareholders,

Best wishes for all of us. Praise be to God the Almighty, as it is because His mercy and His grace that PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”) was able to pass through the year 2015 with encouragingly high performance and steady growth. In the midst of persistent external challenges, we developed some strategic initiatives to address financial, operations and human resources (HR) issues with the aim of optimizing our resources and potentials in to ensure a stable and sustainable business in the long-run. On this occasion, please allow me on behalf of the Board of Directors to present our accountability report on the Company's performance for the fiscal year ended December 31, 2015.

Macroeconomic Conditions and Coal Industry 2015

In 2015, the China's economy as one of the key drivers of global growth with strong impact on the economies of developing countries remained uncertain. The slowdown experienced by this giant economy has had a negative impact on all countries in the region. China's manufacturing sector showed the lowest level of activity in the last three years. Aside from responding the recent plunge in demand for its outputs from the US and Europe, China has limited manufacturing activity to address the severe air pollution that has threatened some of its largest cities for nearly a decade. This



Laporan Direksi Board of Directors' Report

dekade di beberapa kota besarnya. Langkah Tiongkok ini telah mengguncang seluruh pasar Asia.

Keputusan pemerintah Tiongkok mendevaluasi Yuan pada bulan Agustus mengakibatkan hampir semua mata uang dunia jatuh dengan depresiasi dalam. Pasar saham global anjlok dan harga komoditas dunia semakin tergerus. Penurunan harga komoditas secara langsung berdampak pada kinerja ekonomi Indonesia. Kinerja ekspor Indonesia terus melemah sebagai dampak dari merosotnya harga komoditas ekspor utama di pasar dunia. Di tahun 2015, ekspor Indonesia turun 14,62% dari US\$176,29 miliar menjadi US\$150,25 miliar.

Dengan latar belakang kondisi perekonomian global tersebut, industri batu bara di tahun 2015 masih menghadapi situasi yang sangat berat. Penurunan permintaan Tiongkok menyebabkan kondisi kelebihan pasokan dari negara-negara eksportir besar seperti Indonesia, Australia dan Afrika Selatan terus terjadi. Produsen besar batu bara menghadapi pilihan sulit untuk menurunkan volume produksi karena produksi yang masih dilakukan saat ini pun hanya untuk mengejar skala ekonomi dan meminimalkan margin negatif. Walaupun India mencatat peningkatan permintaan, tetapi tidak mampu mengkompensasi penurunan volume permintaan Tiongkok.

Selain itu, industri batu bara domestik juga menghadapi tantangan, yakni adanya wacana perubahan peraturan seperti pembatasan ekspor, pengendalian produksi dan biaya royalti yang lebih tinggi. Penurunan harga minyak

unexpected move by China has shaken the entire Asian market.

The Chinese government's decision to devalue the Yuan in August caused nearly all of currencies to fall precipitously. The Global stock markets plummeted and the global commodity prices were moving downward. The decline in commodity prices had a direct impact on the Indonesian economy. Indonesia suffered from weaker export performance due to the recent decline in the prices of world prime commodities. In 2015, Indonesia's export dropped 14.62% from US\$176.29 billion to US\$150.25 billion.

With this unfavorable global condition, the coal industry faced a very difficult situation in 2015. The decline in Chinese demand for coal led to years of oversupply in key coal-exporting countries such as Indonesia, Australia and South Africa. Coal producers then made a tough decision by lowering production volumes just to narrow the negative margins they have been recording. Although India has demanded more coal for the country, the increase was not sufficient to compensate for the overall decline in demand from China.

In Indonesia, the coal industry was also faced with other challenges i.e. a discourse of regulatory changes such as export restrictions, production control and higher royalty costs. The decline in the price of world crude oil

Strategi-strategi yang dijalankan oleh Perseroan selama tahun 2015 berhasil menekan beban pokok pendapatan sebesar 9,3%, meningkatkan laba kotor sebesar 2,6% dan laba operasi sebesar 9,0%, serta margin EBITDA sebesar 33,8%.

Implementation of the Company's strategies during 2015 succeeded to reduce its cost of revenue of 9.3%, increase gross profit of 2.6% and operating profit of 9.0%, as well as improving EBITDA margin of 33.8%.



dunia sebagai barang substitusi juga memberikan dampak negatif terhadap permintaan batu bara.

Strategi dan Inisiatif

Perseroan telah memiliki strategi umum jangka panjang yang telah berjalan secara konsisten selama beberapa tahun terakhir ini termasuk pada tahun 2015 dan mencakup lima aspek strategis di bidang finansial dan operasional, yaitu:

1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja
2. *Operational Excellence*
3. Pengendalian Struktur Modal dan Keuangan
4. Pengembangan SDM
5. Peningkatan Kualitas dengan Hubungan Pemangku Kepentingan

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan menempatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta perlindungan terhadap aset dan lingkungan hidup sebagai prioritas tertinggi dalam setiap aktivitas operasi. Di tahun 2015, pencapaian target-target kinerja *safety* difokuskan pada meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap aspek-aspek keselamatan dan memastikan kepatuhan pada regulasi dan perundang-undangan terkait K3. Diantaranya melalui berbagai *coaching* langsung di lapangan, *on the job training* dan sebagainya. Karyawan yang bertugas di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dengan menambah jumlah personil yang memiliki sertifikasi kompetensi POP (pengawas operasional pertama), POM (pengawas operasional madya) dan POU (pengawas operasional utama).

Operational Excellence

Pencapaian *operational excellence* dengan fokus utama pada pengadaan dan peningkatan teknologi adalah salah satu strategi yang dilaksanakan pada tahun ini untuk mencapai sasaran pokok peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Kami memanfaatkan perkembangan teknologi untuk tujuan pencapaian *operational excellence* yang lebih baik. Teknologi kami artikan secara luas sebagai sarana, termasuk teknologi informasi, yang dapat mendukung Perseroan mencapai kinerja yang lebih cepat, lebih akurat dan lebih inovatif. Penerapan teknologi informasi di Perseroan sangat penting karena masalah utama dalam operasi tambang adalah kesalahan pengoperasian alat dan keterlambatan

as an alternative energy resource also had a negative impact on the demand for coal.

Strategies and Initiatives

The Company has outlined a long-term strategy that has been consistently applied over the last several years and continued into 2015, covering five strategic aspects in financial and operational areas:

1. Occupational Health and Safety
2. Operational Excellence
3. Control of the Capital Structure and Financial
4. Human Resources Development
5. Improvement in the Quality of Stakeholder Relations

Occupational Health and Safety

As a mining contractor, the Company makes the aspect of Occupational Health and Safety (K3) and asset and environment protection a top priority in each of its operations. In 2015, target achievement in safety aspect was focused on increasing employee awareness and sense of responsibility to safety and ensuring compliance with K3-related regulations and legislations. Initiatives have included various coaching in the field, on the job training and others. We continued to enhance the quality and quantity of employees in charge of occupational safety and health (K3) by having more employees with POP competency certification (first operational supervisor), POM (middle operational supervisors) and POU (main operational supervisor).

Operational Excellence

The achievement of operation excellence with a primary focus on procurement and technology improvement was one of the strategies we implemented during the year in an effort reach our key targets of productivity and work efficiency. We employed technological developments to achieve higher operational excellence. We define technology, including information technology, as a means that will allow us to run the Company in a faster, more accurate and more innovative way. The application of information technology at our company has become an important tool as the major issues we are dealing with in mine operations have been operating errors and



Laporan Direksi Board of Directors' Report

dalam pengambilan keputusan. Bagi Perseroan, teknologi informasi merupakan *game changer* yang telah membuat perubahan besar dalam proses bisnis Perseroan. Kami menggunakan berbagai aplikasi teknologi informasi seperti *Fleet Management System (FMS)*, *Vehicle Health Monitoring System (VHMS)*, *Payload Monitoring System*, *Mining Engineering Software* dan *Blasting Optimisation Software* yang kesemuanya kami gunakan secara optimal untuk mencapai keunggulan operasi dan *cash cost* yang terbaik.

Pengendalian Struktur Modal dan Keuangan

Kami berusaha mendapatkan dukungan pendanaan modal kerja yang kuat dan bekerja keras untuk menghasilkan kinerja paling efisien dengan biaya yang ekonomis. Kami menyadari, untuk memperoleh dukungan finansial, Perseroan harus menunjukkan kinerja terbaik agar mendapat kepercayaan sebagai perusahaan yang sehat. Menghadapi pasar yang menantang dan kompetisi yang semakin ketat, Perseroan harus terus-menerus mempertajam kompetensi sehingga mencapai keunggulan di dalam pengendalian modal dan keuangan.

Pengembangan SDM

Pada dasarnya teknologi digunakan untuk membantu orang dalam melakukan tugasnya dengan baik. Tetapi peran karyawan sebagai pelaksana tugas di lapangan tidak dapat digantikan oleh teknologi apapun. Tantangan terbesar yang harus diatasi dengan strategi yang tepat adalah bagaimana membuat setiap karyawan mau bekerja dengan hati dan memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan kinerja individu yang terbaik. Untuk itulah di tahun 2015 kami melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengelola komunikasi dengan karyawan dalam kerangka “**B-One**”.

B-One, yang dapat diartikan sebagai “Become One” atau “BUMA One”, merefleksikan bagaimana pendekatan Perseroan dalam memperlakukan orang-orangnya, tidak hanya karyawan, tetapi juga keluarganya. Di tengah situasi industri batu bara yang sedang menghadapi tantangan luar biasa, kami ingin memberi rasa tenang bagi karyawan dan keluarganya, dengan menunjukkan perhatian dalam pendekatan yang lebih menyentuh hati. Dengan merangkul keluarganya, akan tumbuh rasa aman, rasa dihargai dan rasa keterikatan dengan perusahaan yang semakin kuat.

slow decision making. For the Company, information technology is a game changer that has brought many improvements into our business processes. We are using a variety of information technology applications such as Fleet Management System (FMS), Vehicle Health Monitoring System (VHMS), Payload Monitoring System, Mining and Blasting Engineering Software Optimization Software, all of which are currently being used optimally to achieve operating excellence and the best cash cost.

Control of the Capital Structure and Financial

We work towards accessing additional fund to generate strong working capital and ensure that our performance is most efficient. We are aware that obtaining financial support requires us to show the best performance so our stakeholders will have the confidence that we are healthy company. Faced with a challenging market and tougher competition, we know that we must continually hone all competencies if we intend to achieve excellence in capital control and financial.

Human Resources Development

Essentially, technology is used to assist people in doing their jobs. But technology can never replace the role of employees as the executors in the field. The biggest challenge we face to overcome with the right strategy is how we can encourage each employee so they are willing to work with their hearts and a sense of responsibility to deliver the best individual performance. For this reason, during 2015 we undertook many initiatives to manage communications with the employees within the framework of “**B-One**”.

B-One, which can be interpreted as “Become One” or “BUMA One”, reflects how the Company’s approach to treating its people, and by this we mean not only employees, but also their families. As the coal industry is facing severe challenges, we seek to give a calm atmosphere to employees and their families, by showing our concerns in an approach they will feel easier to sense with their hearts. We believe that it is by embracing their families that we will be able to grow a stronger sense of security, that employees will feel respected and a stronger sense of belonging towards the company.



Ada 4 pilar B-One yang kami anggap penting untuk terus dibangun dan dikembangkan, yaitu:

- **Komunikasi.** Di lingkungan perusahaan harus dibangun komunikasi yang kuat di semua level. Perseroan menyediakan berbagai fasilitas seperti intranet dan media lainnya di mana semua karyawan dapat berkomunikasi dengan rekan kerja dan mengekspresikan diri.
- **Belajar.** Semua karyawan harus punya keinginan untuk menambah pengetahuan. Banyak sarana untuk *sharing* pengetahuan di lingkungan Perseroan seperti *leader's talk*, *leaders cafe*, atau sekedar berbagi pengalaman di lapangan. Acara *town hall* diadakan secara rutin dengan mengundang pembicara dari luar.
- **Bersatu.** Untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, Perseroan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti BUMA Olympic, BUMA Idol, BUMA Got Talent, merayakan ulang tahun karyawan dan kegiatan informal lainnya.
- **Paguyuban.** Perseroan menginisiasi dibentuknya paguyuban keluarga karyawan di beberapa daerah asal karyawan seperti Semarang, Yogyakarta dan Balikpapan. Para istri/keluarga dapat melakukan aktivitas bersama, saling berkomunikasi dan saling membantu apabila salah satu keluarga ada yang sakit. Dengan demikian, karyawan dapat bekerja dengan tenang walaupun berjauhan dari keluarganya.

Hasil survei keterlibatan karyawan (*employee engagement survey*) yang dilakukan pada tahun 2015 menghasilkan skor sebesar 79,80%. Skor tersebut mencerminkan bahwa karyawan merasa memiliki keterikatan positif dengan BUMA sehingga karyawan secara sukarela mengatakan hal yang positif tentang BUMA, memberikan kontribusi terbaik dan bersedia “tinggal” di perusahaan. Kami berpendapat bahwa faktor B-One turut memberikan dampak pada tumbuhnya rasa bangga karyawan sebagai bagian dari BUMA, terutama dengan adanya berbagai program perbaikan terkait sistem yang dilakukan oleh manajemen dan semakin banyak aktivitas kebersamaan karyawan. Salah satu aspek yang secara konsisten dirasakan paling tinggi oleh karyawan adalah rasa aman karena merasa ada jaminan terhadap kelangsungan status mereka dalam bekerja di Perseroan, dibandingkan dengan perusahaan

There are four pillars of B-One that we consider important to continue to be built and developed, namely:

- **Communication.** Strong communication has to be built at all levels across the Company. The Company provides a range of facilities such as intranet and other media through which all employees can communicate with their colleagues and give their aspirations.
- **Learning.** All employees must be willing to keep learning. The Company provides means of knowledge sharing such as leader's talk, leaders cafe, or simple occasions to share experiences in work places. Town hall events are also organized regularly by inviting key speakers from outside of the Company.
- **Unity.** To foster a sense of togetherness, the Company organizes various activities such as BUMA Olympic, BUMA Idol, BUMA Got Talent, employee birthday celebrations, and other occasional events.
- **Communities.** The Company initiated the establishment of communities for the families of employees in some of their hometowns such as Semarang, Yogyakarta and Balikpapan. The wives/families can get together to do certain activities, communicate and help each other, for example to show concerns when one of the members is not feeling well. The facilities will allow employees to work with tranquillity even though they are miles apart from their families.

The employee engagement survey we conducted in 2015 resulted in a score of 79.80%. The score implies that employees feel positive engagement with BUMA so they are willing to say positive things about BUMA, contribute optimally to the company “live” within the Company. We think that B-One factor also has made employees feel proud to be part of BUMA, especially of the many programs related to system improvements run by the management and the more employee engagement activities we have organized. One of the most sensed feelings by employees is the feeling of security because they see assurance in terms of employment at the Company compared with other coal contractors. In return, employees are encouraged that they need to give more time at work as their



Laporan Direksi Board of Directors' Report

kontraktor batu bara lainnya. Sebagai imbal balik, karyawan mempersepsikan bahwa mereka harus lebih banyak memberikan waktunya untuk pekerjaan sebagai kontribusi agar perusahaan tetap berjalan dengan baik di dalam kondisi bisnis yang sedang tidak baik.

Peningkatan Kualitas dengan Hubungan Pemangku Kepentingan

Kami membangun hubungan yang berkualitas dengan pemangku kepentingan dengan menunjukkan kinerja terbaik sepanjang waktu. Dengan keunggulan operasi, Perseroan memiliki posisi tawar yang baik dalam menjalin kemitraan dengan pelanggan, pemasok, dan seluruh pemangku kepentingan. Pelanggan akan meningkatkan hubungan kemitraan lebih erat lagi sebagai apresiasi atas pencapaian target-target kinerja. Hal ini terbukti dengan tercapainya kesepakatan kontrak dengan dua pelanggan baru dan satu perpanjangan kontrak di tahun 2015. Para pemasok sebagai salah satu pemangku kepentingan, juga memberikan jaminan pelayanannya dan mendukung kegiatan operasional yang saling menguntungkan karena kinerja finansial Perseroan mampu mendukung penyelesaian kewajiban tepat waktu.

Komunitas di lingkaran tambang adalah salah satu pemangku kepentingan terdekat yang bersinggungan dengan kegiatan Perseroan di lapangan. Sejak awal kami selalu proaktif dalam membangun hubungan dengan komunitas sekitar, walaupun tetap berkoordinasi dengan pemilik tambang. Setiap *site* mempunyai komunitas dengan karakteristik yang unik. Oleh karena itu Perseroan selalu melakukan pemetaan untuk memahami keinginan setiap kelompok masyarakat dengan baik. Secara rutin, *Project Manager* setempat atau *Area External Relation* mengunjungi masyarakat sekitar *site* untuk memperkuat silaturahmi dan memahami harapan-harapan mereka. Kegiatan yang kami sebut sebagai “Buma Anjangsana” secara nyata berdampak pada peningkatan kualitas hubungan Perseroan dengan komunitas.

Kami percaya, dengan berbagai inisiatif yang telah dilakukan melalui B-One, akan tumbuh sikap dan cara pandang baru pada karyawan dalam bekerja yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan mencapai keunggulan operasi.

contribution so the Company can continue to run well even during unfavorable conditions.

Improvement in the Quality of Stakeholder Relations

We build quality relationships with stakeholders by demonstrating that we can achieve the best performance at all times. With operational excellence, the Company has a good bargaining position for partnership with customers, suppliers and all stakeholders. This will lead to customers feeling satisfied they are willing to build even stronger partnership as an appreciation towards the achievement of our performance targets. This is evident as we were able to enter into contract agreements with two new customers and secure one contract extension in 2015. Our suppliers as one of the Company's stakeholder, also give assurance in terms of service and give support to mutual operational activities because our financial performance has enabled us to settle financial obligations in time.

The communities around mining sites are one of the closest stakeholders with which we will have long-term interactions. Since the beginning we have been very proactive in building relationships with these surrounding communities without disrespecting coordination with mine owners. Each of the sites has a unique community with also unique characteristics. Therefore, the Company has always made the mapping to hear their aspirations. Project Manager of Area External Relation Officer pays the communities regular visits to strengthen the good relationship and become more aware of their expectations. One of our activities we call “Buma Anjangsana” has really improved the quality of the Company's relationship with the community.

We believe that the various initiatives undertaken through B-One will grow an attitude and a new perspective on the part of employees in working with us, which will eventually increase productivity and achieve operating excellence.



Kinerja Tahun 2015

Volume pengupasan tanah pada tahun 2015 mencapai 272,5 juta bcm, turun 1,2% dibandingkan 275,7 juta bcm pada tahun 2014. Hal ini terutama disebabkan oleh kondisi perekonomian global pada umumnya, kondisi di sektor batu bara pada khususnya, yang mengakibatkan adanya perlambatan operasi dan penurunan target produksi oleh pelanggan kami. Sedangkan produksi batu bara mencapai 33,2 juta ton, naik 7,0% dibandingkan 31,0 juta ton pada tahun 2014.

Perseroan membukukan pendapatan bersih sebesar US\$566 juta, turun 6,9% dari US\$607 juta di tahun 2014. Strategi-strategi yang dijalankan oleh Perseroan berhasil menekan beban pokok pendapatan sebesar 9,3% dari US\$485 juta di tahun 2014 menjadi US\$440 juta. Hasilnya, laba kotor naik 2,6% dari US\$123 juta di tahun 2014 menjadi US\$126 juta dan laba operasi meningkat 9,0% menjadi US\$88 juta dibandingkan US\$80 juta pada tahun 2014.

Perseroan mencatat EBITDA sama dengan tahun 2014 dengan peningkatan margin EBITDA sebesar 33,8%, meningkat dari 32,0% pada tahun 2014.

Namun, Perseroan harus membukukan rugi bersih sebesar US\$8 juta, meski Perseroan menunjukkan peningkatan pada aspek operasional lainnya. Kerugian ini terutama disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar sepanjang tahun 2015 yang menyebabkan rugi selisih kurs sebesar US\$13 juta, dan adanya penurunan nilai atas aset tambang batu bara Perseroan akibat lemahnya kondisi industri batu bara yang menyebabkan kerugian sebesar US\$20 juta.

Pada tahun 2015 BUMA berhasil mendapatkan kontrak baru dari PT Sungai Danau Jaya (SDJ), anak usaha dari Geo Energy Resources Ltd, dan PT Tadjahan Antang Mineral (TAM), anak usaha dari PT Metro Energy and Man Shi Group. BUMA juga berhasil mendapatkan satu perpanjangan kontrak dari PT Adaro Indonesia yang disepakati pada akhir tahun 2015. Dari kedua pelanggan baru tersebut dan perpanjangan kontrak dengan pelanggan yang ada, maka nilai kontrak yang diperoleh BUMA pada tahun 2015 sebesar lebih dari Rp9 triliun.

Dari sisi operasional, target-target kinerja dengan parameter yang terus ditingkatkan dari tahun ke tahun dapat terlampaui di semua lini yang mengindikasikan

Performance In 2015

Stripping volume in 2015 was 272.5 million bcm, down 1.2% compared to 275.7 million bcm in 2014. This is mainly due to unfavorable global economy, weaker coal sector in particular, which both led to the recent slowdown in operations and lower production targets set by our customers. Meanwhile, our coal production reached 33.2 million tons, up 7.0% compared to 31.0 million tons in 2014.

The company posted net income of US\$566 million, down 6.9% from US\$607 million in 2014. Our strategies proved effective in reducing cost of goods sold by 9.3% from US\$485 million in 2014 to US\$440 million. As a result, gross profit rose 2.6% from US\$123 million in 2014 to US\$126 million and operating profit increased 9.0% to US\$88 million from US\$80 million in 2014.

The Company's EBITDA remained about the same as in 2014 but with higher margin of 33.8%, up from 32.0% in 2014.

Unfortunately, the Company has recorded a net loss of US\$8 million, although the Company has been able to show an improvement in other operational aspects. These losses are primary due to fluctuations in exchange rates throughout 2015 which led to foreign exchange loss of US\$13 million, as well as decline in value of assets of the Company due to challenging situation within coal mining industry that caused a total loss of US\$20 million.

In 2015, BUMA secured new contracts with PT Sungai Danau Jaya (SDJ), a subsidiary of Geo Energy Resources Ltd, and from PT Tadjahan Antang Mineral (TAM), a subsidiary of PT Metro Energy and Man Shi Group. BUMA was also successful in securing a contract extension with PT Adaro Indonesia at the end of 2015. The two new customers and one extended contract with existing customers provided BUMA with total contract value of more than Rp9 trillion in 2015.

In terms of operations, we managed to exceed performance targets though the parameters have been continuously improved from year to year in all lines,



Laporan Direksi Board of Directors' Report

tercapainya peningkatan produktivitas. Sedangkan dari sisi *safety*, Perseroan berhasil mempertahankan *zero fatality* (tidak ada kecelakaan fatal) selama 3 tahun berturut-turut sejak 2013. Jumlah kecelakaan kecil yang terjadi pada tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan.

Dari sisi armada, tingkat ketersediaan unit secara fisik untuk digunakan atau *Physical Availability* (PA) juga mengalami peningkatan. Pencapaian PA salah satunya didukung oleh keberhasilan meningkatkan angka MTBS (*mean time between stopages*), yaitu jumlah jam unit beroperasi terhadap jumlah pemberhentian baik terjadwal maupun tidak terjadwal. Semakin besar angka MTBS menunjukkan tingkat ketersediaan alat semakin tinggi. Di awal tahun 2015, Perseroan menargetkan untuk mencapai angka pembanding di industri yang sama yang dapat dicapai pada bulan Desember 2015.

Biaya perbaikan dan perawatan (*repair and maintenance/RM cost*) yang merupakan komponen biaya terbesar di BUMA berhasil ditekan hingga mencapai nilai yang ditargetkan. Dari target biaya RM per bcm sebesar 0,48 di tahun 2015 tim kami berhasil mencapai 0,46. Kami berkeyakinan akan mampu mencapai target yang lebih rendah lagi pada tahun 2016 dengan mempersiapkan kompetensi mekanik dan sarana *repair and maintenance* yang andal.

Sejak tahun 2014, Perseroan telah melaksanakan program pengembangan kompetensi mekanik untuk ditingkatkan menjadi mekanik spesialis. Hingga akhir tahun 2015, telah dihasilkan 120 orang mekanik spesialis dengan kompetensi yang dapat diandalkan untuk menangani peralatan tertentu. Para mekanik spesialis tersebut diantaranya adalah untuk mendukung pengalihan FMC (*full maintenance contract*) dari pabrikan *equipment* atau distributor untuk ditangani sendiri. Di tahun 2015, satu FMC sudah dapat dialihkan sehingga perbaikan dan perawatan *excavator* jenis tertentu sudah ditangani sendiri dan menghasilkan efisiensi biaya RM.

Kendala yang Dihadapi

Kendala utama yang dihadapi tentunya kondisi pasar batu bara yang masih penuh tantangan dan belum memperlihatkan sinyal pemulihan. Faktor-faktor seperti gangguan cuaca, perubahan regulasi pemerintah pusat dan daerah, serta dinamika hubungan dengan komunitas selalu ada namun dapat diatasi dengan baik.

indicating our enhanced level of productivity. In terms of safety, the Company has been able to maintain zero fatality for 3 consecutive years since 2013. We also had a much smaller number of minor accidents during 2015.

In terms of fleet, the availability of physical units for use or Physical Availability (PA) also increased. Strong performance of PA was supported by, among others, successful improvement in IMCI (mean time between stopages), which is the ratio of the number of hours the unit operates against the number of stops, both scheduled and unscheduled. The greater the number of IMCI, the higher level of availability. In early 2015, the Company had set a target of achieving comparable figures within the industry, which we managed to reach in December 2015.

Repair and Maintenance cost as the largest cost component in BUMA was successfully reduced to the projected level. Against our cost target of RM of 0.48 per bcm for 2015, our team managed to reach 0.46. We are convinced that we will be able to achieve a lower target in 2016 with better planning to have enhanced mechanical competence and more reliable repair and maintenance tools.

Since 2014, the Company has been developing a program of improvements to develop our mechanics into mechanic specialist. By the end of 2015, this program had generated 120 specialist mechanics with reliable competence to handle certain equipment. The specialist mechanics have been prepared to, among other purposes, to support the transition process from FMC (full maintenance contract) by equipment manufacturers or distributors to self-maintenance. In 2015, we have fully transferred one of our FMCs allowing our trained employees to do the repairs and maintenance of certain types of excavators, resulting in efficiency in RM expenses.

Obstacles

The main obstacle we are facing is the persistently challenging coal market condition with no signs of improvement. We also face other challenges such as weather condition, changes central and local government regulations, and dynamic relationship with the community, which we managed to overcome.



Dalam menghadapi risiko pasar, kuncinya adalah bagaimana Perseroan secara konsisten menunjukkan kinerja yang lebih baik dari kompetitor. Karena kompetitor juga menghadapi kendala yang sama, bahkan beberapa perusahaan kondisinya lebih buruk. Secara industri, kami berbesar hati masih termasuk dalam jajaran kontraktor yang terbaik, sangat stabil dan berkinerja kuat dalam situasi saat ini.

Prospek dan Rencana ke Depan

Melihat kondisi yang penuh tantangan yang berkelanjutan seperti ini, kami berpandangan bahwa dalam waktu dekat kondisi pasar masih berat. Namun kami optimis pasar akan membaik dalam waktu 5 sampai 10 tahun mendatang. Hingga saat ini pemain-pemain besar tambang batu bara masih bertahan dengan kinerja positif, namun menerapkan proses yang sangat selektif dalam pemilihan kontraktor sebagai mitra kerjanya. Tidak ada pilihan bagi kami kecuali bekerja keras untuk membuktikan diri sebagai kontraktor berkinerja terbaik sehingga layak menjadi mitra mereka.

Dengan semua kemajuan operasional yang telah kami capai, kami sangat percaya diri menghadapi pasar karena kami mengetahui dengan tepat langkah yang harus kami lakukan dalam situasi kurang baik seperti ini. Pasar yang sulit memang tidak bisa dihindari. Tetapi dengan 5 strategi utama, dan memfokuskan diri pada teknologi dan B-One sebagai *game changer*, kami optimis bersama seluruh karyawan, Perseroan dapat melaluinya dengan baik.

Di tahun 2016, Perseroan akan melanjutkan berbagai inisiatif peningkatan kinerja untuk tetap menjadi yang terbaik sehingga, pada saat pasar kembali pulih, kami sudah dalam posisi siap menyongsong pertumbuhan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara konsisten sesuai dengan etika bisnis dan praktik terbaik yang akan menciptakan nilai tambah bagi reputasi perusahaan dalam situasi yang penuh tantangan sehingga mampu memenangkan persaingan. Dengan tata kelola yang transparan dan akuntabel, akan tercipta suatu mekanisme pencegahan benturan kepentingan dan perlindungan terhadap pemegang saham dan investor. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk menerapkan GCG dengan kualitas yang terus ditingkatkan dari waktu ke waktu.

Our key strategy to deal with the market risk is to be consistent in performing better than our competitors because they, too, are facing the same or even tougher issues. In our industry, we are proud that we remained amongst the best contractors, are exceptionally stable and able to perform high despite the current situation.

Prospects and Future Plans

Having learnt from the persistently challenging condition, we came to view that the condition will remain tough in the near term. But we are optimistic that the market will improve within the next 5 to 10 years. Indonesia-based large coal producers have been able to survive with positive outputs as they have exercised very tight selection process on contractors as partners. We have no other options but to work hard to prove ourselves as one of best-performing contractors that suits to be their partners.

With all of operational progress that we have achieved, we are confident that we can deal with the current market because we know exactly the steps we have to make in this less favorable business climate. A tough market is beyond our control. But having established the five main strategies, with technology and B-One as the game changer, we are optimistic that together with all employees, we can overcome every obstacle we face.

In 2016, the Company will continue the performance improvement initiatives to remain the best so that we can better position the Company for growth when the market recovers.

Good Corporate Governance

We consistently implement GCG practices in line with business ethics and best practices that will create additional value for the company's reputation in all challenging situations in our effort to always win the competition. Transparent and accountable GCG practices will create a mechanism that can prevent conflict of interest from occurring and protect our shareholders and investors. Therefore, we are committed to applying GCG quality, which we intend to continuously improve from time to time.



Laporan Direksi Board of Directors' Report

Di tahun 2015, kualitas penerapan GCG di Perseroan menunjukkan peningkatan dengan telah selesainya penyusunan kebijakan dasar GCG dan perangkat turunannya sebagai panduan pelaksanaan GCG seperti Pedoman GCG, Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) dan memulai proses pembentukan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*). Sebagai tindak lanjut, di tahun 2016 Perseroan akan mengadakan sosialisasi dan internalisasi kodifikasi GCG tersebut bagi seluruh karyawan dan komponen Perseroan termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan tim manajemen serta menyelesaikan pembentukan *Whistle Blowing System*.

Dalam rangka keterbukaan informasi, Perseroan membuka akses informasi seluas-luasnya kepada publik mengenai berbagai aktivitas Perseroan sepanjang informasi dimaksud tidak termasuk kategori rahasia. Setiap rencana aksi korporasi dikomunikasikan dan dikonsultasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diinformasikan kepada masyarakat melalui media massa dan *website* Perseroan. Sebagai konsekuensi dari keterbukaan, Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab atas tata laksana dokumen dan informasi yang terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap undang-undang dan peraturan pasar modal dan mendukung akuntabilitas pelaporan kinerja dan tanggung jawab Perseroan kepada pemangku kepentingan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset utama yang memegang peran penting dalam pencapaian tujuan Perseroan. Aspek-aspek pengelolaan SDM sejak dari perencanaan hingga pengembangan SDM menjadi perhatian serius untuk memastikan bahwa perencanaan tenaga kerja Perseroan telah sesuai dengan kebutuhan. Perseroan harus senantiasa beroperasi dengan jumlah tenaga kerja yang efektif.

Pengelolaan SDM diselaraskan dengan target Perseroan untuk menjadi organisasi yang berkinerja tinggi. Untuk itu dibutuhkan SDM yang juga memiliki kinerja tinggi. Sistem pengelolaan kinerja dijalankan dengan meninjau kinerja individu secara berkala. Dimulai dengan *individual performance plan* (IPP) di awal tahun, *midyear review* hingga *annual review*.

In 2015, the quality of GCG implementation at the Company showed improvement as we have completed the draft of our basic GCG policies and their derivatives as a guide for GCG implementation such as GCG Code, Code of Conduct and begun the process of establishing Whistle Blowing System. As a follow up, the Company in the next year 2016 will begin socializing and internalizing the GCG codification amongst all employees and other components of the Company, including the Board of Commissioners, the Board of Directors and management team as well as finalizing the establishment of Whistle Blowing System.

For the sake of information disclosure, the Company has opened the widest access possible to information for the public on Company's activities but that we consider strictly confidential. Each of our corporate action plans are communicated, consulted with the Financial Services Authority (FSA) and informed to the public through the mass media and our website. As a consequence of the disclosure, the Company's Corporate Secretary is responsible for the administration of documents and information relating to the Company's compliance with the regulations of the capital market and for supporting the Company's reporting accountability and responsibility to stakeholders.

Human Resources Development

Human resources (HR) are our main assets that play an important role in helping us to achieve the Company's goals. We are seeing the aspects of human resource management from the planning stage to development as a serious concern to ensure that workforce planning meets with the Company's needs. Our operations should be supported by an adequate number of employees.

HR management is aligned with our target of becoming a high-performing company. This will require high-performing human resources as well. Performance management system is done through periodic reviews of individual performance. This begins with individual performance plan (IPP) at the beginning of the year, midyear reviews and annual review.



Setiap tahun Perseroan juga melakukan *individual development plan* (IDP) untuk mendapatkan karyawan berpotensi (*talent*) dan membuat *talent mapping*. IDP berisi aktivitas pengembangan para *talent* termasuk dalam pengembangan kompetensi melalui pelatihan formal, *on-the-job training* (OJT) maupun melalui proses *coaching* dan *mentoring*. Perseroan memiliki *Talent Committee* berjenjang di setiap *site*, setiap *function* dan Direksi, untuk memastikan bahwa proses *talent review* dari IDP berjalan dengan baik, termasuk perencanaan karir mereka.

Program Management Trainee (MT) terus dilanjutkan karena hasil dari program ini dinilai cukup efektif sebagai salah satu metode percepatan menyiapkan calon pemimpin masa depan. Tahun 2015 Perseroan merekrut sekitar 50 orang dari berbagai universitas terkemuka di Indonesia. Program MT *Batch 30* ini direncanakan selesai pada bulan April 2016.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pada dasarnya kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/CSR*) Perseroan dilakukan untuk mendukung program CSR dari pemilik tambang. Namun demikian, sebagai kontraktor yang bersinggungan langsung dengan komunitas lingkaran tambang, Perseroan berkepentingan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Sebagian besar aktivitas CSR Perseroan dilakukan dalam bentuk pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat baik di bidang pendidikan yang mencakup pemberian beasiswa dan pengadaan bus sekolah, kegiatan keagamaan dan perbaikan tempat ibadah, perbaikan jalan dan sarana air bersih, pembinaan olah raga dan sebagainya.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 11 Juni 2015 telah menyetujui pengunduran diri Ibu Olivia Ouyang serta pengangkatan Ibu Zhang Jianyue sebagai Komisaris Perseroan.

Atas nama Direksi saya mengucapkan terima kasih kepada Ibu Olivia Ouyang atas sumbangsih tenaga dan pemikirannya selama bergabung sebagai Komisaris Perseroan dan mengucapkan selamat bergabung kepada Ibu Zhang Jianyue.

For each year the Company also makes individual development plan (IDP) to recruit potential employees (*talent*) and prepares *talent mapping*. IDP contains talent development activities including competence building through formal trainings, on-the-job training (OJT) and through coaching and mentoring. The Company has a tiered Talent Committee at every site, in every function and at the level of the Board of Directors, so as to ensure smooth talent review process of IDP including career planning for employees.

We continued our Management Trainee (MT) Program as it is proven to be an effective method for faster leadership succession process. In 2015, the Company recruited approximately 50 fresh graduates from prominent universities in Indonesia. Our MT Batch 30 program is scheduled for completion in April 2016.

Corporate social responsibility

In principles, the Company's CSR (Corporate Social Responsibility) activities are intended to support the CSR programs of our mine-owning clients. However, as mining contractor that has direct interaction with the community residing near mining sites, we need to build a harmonious relationship with them. Most of our CSR activities are carried out to meet the needs of the community for a better living including in education through scholarships and procurement of school buses, religious activities and renovations of places of worship, road repairs and clean water facilities, coaching in sports and many others.

Changes in BoC and BoD Compositions

The Annual General Meeting of Shareholders (AGM) held on June 11, 2015 approved the resignation of Ms. Olivia Ouyang and the appointment of Ms. Zhang Jianyue as the Company's Commissioner.

On behalf of the Board of Directors I would like to thank Ms. Olivia Ouyang for her contribution of energy and ideas during her term of office as Commissioner of the Company and to warmly welcome Ms. Zhang Jianyue.



Laporan Direksi

Board of Directors' Report

Apresiasi

Mewakili Direksi, saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris, pelanggan, mitra usaha, pemerintah pusat dan daerah serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan. Saya sampaikan penghargaan kepada seluruh karyawan PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Direksi beserta karyawan anak perusahaan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) yang telah menunjukkan dedikasi, prestasi dan loyalitasnya sehingga kita dapat melalui tahun-tahun yang berat dengan baik dan menutup tahun 2015 dengan kinerja operasi yang prima. Saya yakin, dengan dukungan semua pihak, Perseroan akan mencapai pertumbuhan berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi Pemegang Saham, memberi kontribusi yang bermanfaat bagi negara dan masyarakat serta mencapai visi menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu di Indonesia.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank the Shareholders, Board of Commissioners, customers, business partners, central and local governments and all other stakeholders for their continuous support and trust. Please also allow me to give appreciation to all employees of PT Delta Dunia Makmur Tbk and the Directors and employees of our subsidiary PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) who have shown strong dedication, achievements and loyalty so we were able to manage through the tough year 2015 and conclude it with operational excellence. I believe, with the support of all parties, the Company will achieve sustainable growth and enhance value for shareholders, give meaningful contribution to the nation and society and achieve its vision of becoming a leading integrated mining services provider in Indonesia.

Atas Nama Direksi
On behalf of the Board of Directors,

Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director



Profil Perusahaan
Company Profile



Laporan Manajemen
Management Report



Pembahasan dan Analisis
Manajemen
Management Discussion
and Analysis



Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance



Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility



Data Perusahaan
Corporate Data

Direksi

The Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director



Eddy Porwanto
Direktur
Director



Ariani Vidya Sofjan
Direktur
Director



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director



Strategi Bisnis

Business Strategy





Strategi Bisnis Business Strategy



Pengadaan dan peningkatan teknologi adalah salah satu strategi yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan sasaran pokok peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja untuk mencapai *operational excellence* yang lebih baik.

Perseroan telah memiliki strategi umum jangka panjang yang mencakup lima aspek strategis di bidang finansial dan operasional, yaitu: **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**, **Operational Excellence (Keunggulan Operasi)**, **Pengendalian Struktur Modal dan Keuangan**, **Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)** dan **Peningkatan Kualitas Hubungan Pemangku Kepentingan**. Inisiatif-inisiatif yang dilakukan pada tahun 2015 adalah penjabaran dari kelima strategi tersebut dengan fokus pada upaya-upaya peningkatan pencapaian kinerja keselamatan dan operasional melalui program-program peningkatan keterlibatan dan kesadaran karyawan dalam upaya mencapai *operational excellence*.

The Company has devised its long term general strategies which cover five strategic aspects in financial and operational areas, which are: **Health Safety and Environment (HSE)**, **Operational Excellence**, **Capital Structure and Financial Control**, **Human Resources Development (HRD)**, and **Stakeholder Relationship Quality Improvements**. Initiatives taken in 2015 described those five strategies with the focus on the efforts of improving the performance in safety and operations through programs to improve the involvement and awareness of employees in achieving operational excellence.



The procurement and advancement in technology is one of the strategies implemented in 2015 with the main target of improving productivity and work efficiency to achieve better operational excellence.



Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai kontraktor pertambangan, Perseroan menempatkan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta perlindungan terhadap aset dan lingkungan hidup sebagai prioritas tertinggi dalam setiap aktivitas operasi. Aspek keselamatan merupakan salah satu pendukung penting pencapaian target-target operasional karena setiap kejadian risiko (*risk event*) terkait keselamatan akan berdampak langsung pada kesinambungan operasi, bahkan dapat menyebabkan terhentinya aktivitas produksi. Kerugian yang terjadi tidak hanya kerusakan alat, tetapi juga risiko jatuhnya korban manusia. Sebaliknya, operasi dengan tingkat keselamatan yang tinggi akan meningkatkan reputasi Perseroan di mata pelanggan.

Dalam kegiatan operasi tambang, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi sebagian besar disebabkan karena faktor manusia yang melakukan kesalahan prosedur (*unsafe action*). *Unsafe action* dapat dipengaruhi oleh

Health, Safety and Environment (HSE)

As a mining contractor, the Company has placed the HSE and safeguarding of assets and environmental preservation as the highest priorities in each operational activity. Safety serves as one of the most important supports in achieving operational targets since each risk event related to safety directly impacts the continuation of operations, perhaps leading even to a production stoppage. Any loss incurred would not only be equipment damage, but also a risk of fatality. On the other hand, operations with a high safety level improves the Company's reputation in the eyes of customers.

In its mining operations, the number of accidents recorded is mainly due to a human factor, in committing unsafe actions. Unsafe actions may be influenced by an unhealthy physical and mental condition of



Strategi Bisnis Business Strategy

kondisi fisik dan mental operator yang tidak sehat, lingkungan kerja yang tidak nyaman, kondisi alat yang tidak layak operasi serta alat pengaman yang tidak memenuhi standar.

Oleh karena itu, pada tahun 2015, pencapaian target-target kinerja *safety* difokuskan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap aspek-aspek keselamatan dan memastikan kepatuhan pada regulasi dan perundang-undangan di bidang K3. Diantaranya melalui berbagai *coaching* langsung di lapangan, *on the job training* dan *safety induction*. Karyawan yang bertanggung jawab di bidang K3 terus ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya dengan menambah jumlah personil yang memiliki sertifikasi kompetensi POP (pengawas operasional pertama), POM (pengawas operasional madya) dan POU (pengawas operasional utama).

Operational Excellence

Operational excellence (keunggulan operasi) sudah menjadi keharusan untuk mencapai keunggulan kompetitif di industri. Pada prinsipnya, tujuan utama *operational excellence* adalah peningkatan produktivitas dan penggunaan biaya operasional seefisien mungkin. Selain itu, bagian fundamental dari *operational excellence* adalah budaya kerja yang mengedepankan keselamatan untuk meminimalisasi risiko kecelakaan kerja dalam kegiatan operasi.

Pengadaan dan peningkatan teknologi adalah salah satu strategi yang dilaksanakan pada tahun 2015 dengan sasaran pokok peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Perseroan memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mencapai *operational excellence* yang lebih baik. Teknologi kami artikan secara luas sebagai sarana, termasuk teknologi informasi, yang dapat mendukung Perseroan mencapai kinerja yang lebih cepat, lebih akurat dan lebih inovatif. Penerapan teknologi informasi di Perseroan sangat penting karena masalah utama dalam operasi tambang adalah kesalahan pengoperasian alat dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Bagi Perseroan, teknologi informasi merupakan *game changer* yang telah membuat perubahan besar dalam proses bisnis Perseroan. Perseroan mendayagunakan berbagai aplikasi teknologi informasi seperti *Fleet Management System (FMS)*, *Vehicle Health Monitoring*

an operator, inconvenient work environment, non-conductive equipment condition, or below-standard safety equipment.

Therefore, in 2015, the achievements of safety performance targets focused on improving the awareness and sense of responsibility of employees in the safety aspects and on ensuring compliance with regulations and laws pertaining to HSE. They included live coaching programs on field, on the job training, and safety induction. The quality and quantity of employees who are responsible for HSE matters are continuously improved by adding to the number of personnel having competence certifications of POP (first monitoring officer), POM (middle monitoring officer), and POU (advanced monitoring officer).

Operational Excellence

Operational excellence has become a must to achieve a competitive edge in the industry. Principally, the main purpose of operational excellence is improving productivity and utilizing operating expenses in the most efficient manner possible. In addition, a fundamental part of operational excellence is a work culture that focuses on safety in order to minimize work accident risks during operating activities.

The procurement and advancement in technology is one of the strategies implemented in 2015 with the main target of improving productivity and work efficiency. The Company adopts technology advancements precisely to achieve better operational excellence. We broadly interpret technology as a tool, including information technology, which could support the Company in achieving more rapid, more accurate and more innovative performance. The implementation of information technology in the Company is crucial since the major problems in mining operations are errors in operating the equipment and delays in making decisions. For the Company, information technology is a game changer that has created a major change in the Company's business processes. The Company utilizes various information technology applications such as Fleet Management System (FMS), Vehicle Health



System (VHMS), Payload Monitoring System, Mining Engineering Software dan Blasting Optimisation Software untuk mencapai keunggulan operasi dan *cash cost* yang terbaik.

Sebagai perusahaan yang didukung oleh aset peralatan dengan jumlah dan nilai yang besar, Perseroan harus memastikan tingkat pengembalian yang optimal dari utilisasi setiap alat berat. Berbagai pendekatan dapat dilakukan baik dari aspek teknologi, proses bisnis maupun sumber daya manusia (SDM). Penerapan teknologi mendukung proses bisnis dengan kemampuannya memberikan umpan balik bagi *process improvement* dan *process reengineering*. Proses bisnis akan menghasilkan pencapaian maksimal bila dilaksanakan dengan konsisten dan ditangani oleh orang yang tepat di setiap posisinya. Perseroan senantiasa mendorong dan memberi motivasi agar karyawan melakukan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan rasa memiliki untuk menghasilkan kinerja yang produktif, efektif dan efisien.

Pengendalian Struktur Modal dan Keuangan

Di aspek keuangan, Perseroan fokus pada strategi peningkatan arus kas bebas (*Free Cashflow generation*) dengan menerapkan kebijakan disiplin efisiensi biaya yang ketat dan menghasilkan *cash cost* yang paling optimal melalui *operational excellence*.

Perseroan berusaha mendapatkan dukungan pendanaan modal kerja yang kuat dan bekerja keras untuk menghasilkan kinerja paling efisien dengan biaya yang ekonomis. Untuk memperoleh dukungan finansial, Perseroan harus menunjukkan kinerja terbaik agar mendapat kepercayaan sebagai perusahaan yang sehat. Menghadapi pasar yang menantang dan kompetisi yang semakin ketat, Perseroan harus terus mempertajam kompetensi dan menunjukkan peningkatan kinerja yang terukur di semua aspek operasional agar dapat mempertahankan reputasi sebagai perusahaan yang sehat.

Efisiensi biaya *repair and maintenance* adalah salah satu target berkesinambungan dengan parameter *improvement* yang terus dipertajam secara gradual dari tahun ke tahun. Fokus utamanya adalah menjaga

Monitoring System (VHMS), Payload Monitoring System, Mining Engineering Software and Blasting Optimisation Software to achieve operational excellence and to optimize cash costs.

As a company supported by many equipment assets and large fleet, the Company must ensure optimum yields for the utilization of each piece of heavy equipment. Various approaches can also be implemented in the areas of technology, business process and human resources. Business process create maximum results if consistently performed and managed by the right person in each position. Given this objective, the implementation of technology serves to support business processes with an ability to provide feedback for process improvement and process reengineering. The Company has at all times encouraged and motivated its employees to perform their duties with full responsibility and sense of belonging to achieve productive, effective and efficient performance.

Capital Structure and Financial Control

Financially, the Company focuses on the strategy of increasing free cashflow generation by implementing a tight cost efficiency policy and optimizing cash costs through operational excellence.

The Company has attempted to obtain solid working capital support and has exerted major efforts to achieve the most efficient performance while being economical. To obtain financial support, the Company should display its best performance so as to earn the trust as a financially healthy company. In facing the challenging market and ever tightening competition, the Company seeks to sharpen its competence and demonstrate measured performance improvements in all operational aspects so as to maintain its reputation as a healthy company.

Efficiencies in repair and maintenance serve as one the continuous targets, with improvement parameters gradually refined year to year. The main focus is to maintain equipment fitness and prolong the lifetime



Strategi Bisnis

Business Strategy

tingkat kesehatan dan memperpanjang *lifetime* alat berat dengan menjalankan prosedur WICOPE (*Washing - Inspection - Condition based monitoring - Ordering - Planning - Execution*) secara konsisten. Selain itu, program-program sertifikasi kompetensi mekanik terus dilakukan dan aplikasi teknologi informasi dimanfaatkan untuk mendukung sistem pemantauan kondisi alat secara *realtime* untuk meminimalkan jumlah kejadian kerusakan alat (*breakdown event*). Kemampuan mekanik spesialis untuk menangani perawatan dan perbaikan alat berat sehingga mengurangi ketergantungan pada pihak luar menghasilkan efisiensi biaya yang bermakna.

Sumber Daya Manusia

Peran sumber daya manusia (SDM) sebagai pelaksana tugas di lapangan tidak dapat tergantikan oleh teknologi apapun. Tantangan terbesar yang dihadapi setiap perusahaan adalah bagaimana mendorong dan memotivasi setiap karyawan agar mau bekerja dengan hati dan memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan kinerja individu yang terbaik. Untuk itu di tahun 2015 Perseroan melaksanakan berbagai inisiatif untuk mengelola komunikasi internal dalam kerangka “B-One”.

B-One, yang dapat diartikan sebagai “Become One” atau “BUMA One”, merefleksikan bagaimana Perseroan memperlakukan karyawan dan juga keluarganya melalui pendekatan hati. Perseroan menginisiasi pembentukan paguyuban “B-Family” di Semarang, Yogyakarta dan Balikpapan untuk menghimpun keluarga karyawan dalam satu komunitas. Perseroan ingin memberi rasa ketenangan bekerja bagi karyawan dengan menunjukkan bahwa keluarga yang berada jauh di rumah tetap aman dalam komunitas yang saling memberi perhatian dan melindungi. Dengan pendekatan yang lebih menyentuh hati, akan tumbuh rasa dihargai dan pada akhirnya akan meningkatkan rasa keterikatan dengan perusahaan.

Peningkatan Kualitas Hubungan Pemangku Kepentingan

Perseroan berupaya membangun hubungan dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip saling menghargai, saling percaya dan memahami apa yang menjadi harapan pemangku kepentingan terhadap Perseroan.

of heavy equipment by adopting WICOPE (*Washing - Inspection - Condition-based monitoring - Ordering - Planning - Execution*) in a consistent manner. In addition, continuing competence certification programs for mechanics and information technology applications are utilized to support the real-time equipment condition monitoring system to minimize breakdown events. The skills of specialist mechanics to manage the maintenance and repairs of heavy equipment have reduced dependency on external parties and resulted in significant cost efficiencies.

Human Resources

The role of human resources as the fieldwork executors could not be replaced by any means of technology. The biggest challenge encountered by each company is how to encourage and motivate each employee to work heartily and to have responsibilities in displaying the best individual performance. Therefore in 2015 the Company conducted various initiatives to manage internal communications under “B-One” framework.

B-One, which could be articulated as “Become One” or “BUMA One” reflects how the Company treats its employees and their families through a “be heartily” approach. The Company initiated the establishment of “B-Family” groups in Semarang, Yogyakarta and Balikpapan to gather the families of the employees into a community. The Company intended to create peace of mind for its employees by showing that the families far away at home are still secure in a mutually caring and protecting community. With a more heart-touching approach, the sense of being more respected would eventually grow which in turn would create a more bonding commitment with the Company.

Stakeholders Relationship Quality Improvements

The Company endeavors to build relationships with its stakeholders based on mutual respect, mutual trust and understanding of the expectations of stakeholders in the Company.



Kinerja Perseroan dalam memenuhi target-target produksi dan *safety* akan menjadi aspek penilaian yang menentukan keberlanjutan hubungan kerja dengan pemilik tambang. Oleh karena itu Perseroan berupaya untuk selalu mencapai *operational excellence* agar memperoleh kepercayaan pelanggan. Di dalam situasi industri yang belum membaik, Perseroan harus mendukung pelanggan dalam memenuhi komitmennya kepada pembeli batu bara baik dalam hal waktu pengiriman maupun kualitas produk.

Cash cost yang terjaga dan *operational excellence* memberikan posisi tawar yang baik bagi Perseroan dalam menjalin kemitraan dengan pelanggan, institusi keuangan dan pemasok alat dan suku cadang. Pelanggan akan meningkatkan hubungan kemitraan lebih erat lagi sebagai apresiasi atas pencapaian target-target kinerja. Pemasok akan terus memberikan jaminan pelayanannya dalam mendukung tingkat ketersediaan *equipment* karena reputasi finansial Perseroan yang baik. Perseroan tetap mendapat kepercayaan yang tinggi dari institusi keuangan dengan kinerja yang menghasilkan *cash cost* yang baik dan menjaga komitmen penyelesaian kewajiban tepat waktu.

Komunitas di lingkaran tambang adalah salah satu pemangku kepentingan penting karena tingkat interaksinya yang tinggi dengan aktivitas Perseroan di lapangan. Membangun kemitraan dengan komunitas sekitar merupakan prioritas pertama di saat memulai pembukaan tambang. Perseroan selalu melakukan pemetaan untuk memahami keinginan setiap kelompok masyarakat dengan baik karena setiap *site* mempunyai komunitas dengan karakteristik yang unik. Perseroan selalu proaktif dalam membangun hubungan dengan masyarakat dalam kerangka tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), walaupun tetap berkoordinasi dengan pemilik tambang. Secara rutin, Project Manager setempat atau Area External Relation bersama tim mengunjungi masyarakat sekitar *site* dalam kegiatan yang disebut “Buma Anjangsana”.

The performance of the Company in meeting the production and safety targets are the evaluation subjects which determine the continuation of a work relationship with the mine owner. Therefore, the Company has at all times made efforts to achieve operational excellence so as to earn the trust of its customers. In an industrial condition which has not shown signs of recovery, the Company should support its customers in meeting their commitments to coal buyers in terms of delivery time and product quality.

Well-maintained cash costs and operational excellence provide the best bargaining position for the Company in building partnerships with customers, financial institutions, and suppliers of equipment and spare parts. Customers tend to build a more intensive partnership with the Company as appreciation of achieving performance targets. Good financial reputation will ensure continued support from suppliers in terms of equipment availability. The Company remains in a position of having a high level of trust from financial institutions by displaying good performance in controlling cash costs and keeping to its commitments for timely settlements.

The communities within mining areas are one of the most important stakeholders due to the high level of interaction with the Company's fieldwork activities. Building partnerships with local communities is the first priority upon first opening a mining area. The Company has at all times performed mapping to have a good understanding of the demands of each local community since each site displays its own unique characteristics. The Company has proactively built relationships with surrounding communities under the framework of Corporate Social Responsibility (CSR), while coordinating with the mine owner. On a routine basis, the local Project Manager or Area External Relations together with a team pays a visit to the people residing near the mining sites in an activity called “Buma Anjangsana”.



Pembahasan dan Analisis Manajemen Management Discussion and Analysis



Tinjauan Keuangan Financial Review	50
--	-----------

Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Batu Bara Macroeconomic and Coal Industry Overview	74
---	-----------

Tinjauan Operasional Operational Review	80
---	-----------

Sumber Daya Manusia Human Resources	88
---	-----------

Teknologi Informasi Information Technology	102
--	------------



Tinjauan Keuangan

Financial Review



Meskipun berada pada kondisi pasar batu bara yang masih terus tertekan, Perusahaan mampu mempertahankan kinerja yang baik, peningkatan di berbagai aspek usahanya, dan dengan demikian, mempersiapkan diri untuk lepas landas ketika keadaan pasar mulai pulih.

Pembahasan keuangan berikut ini harus dibaca bersama-sama dengan data keuangan dan operasional tertentu serta Laporan Keuangan Konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Aria Kanaka & Rekan (anggota Mazars), yang disertakan sebagai bagian dari Laporan Tahunan ini.

Mata uang penyajian dari laporan keuangan konsolidasian Perseroan adalah Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS," "US\$"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perseroan dan salah satu Anak Usahanya, BUMA.

The following financial review should be read in conjunction with the financial and operational information provided throughout, as well as the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2015, which has been audited by Aria Kanaka & Rekan (a member firm of Mazars), Registered Public Accountants, which is included as part of this Annual Report.

The presentation currency of the Company's consolidated financial statements is United States Dollar ("US Dollar," "US\$"), which is the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries, BUMA.



Despite the continuously challenging market condition of the coal industry, the Company delivered a solid performance, exhibiting improvements in various aspects of the operations, and preparing itself to take-off upon market recovery.

Untuk pelaporan tahun 2015, Perseroan melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan komparatifnya untuk mengakomodasi penerapan secara retroaktif atas PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, yang berlaku efektif sejak bulan Januari 2015. Dengan demikian, beberapa angka tertentu dalam laporan keuangan tahun 2014 telah disajikan kembali terkait dengan hal tersebut.

For the reporting period of 2015, the Company adjusted its comparative financial statements to accommodate the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits, which was effected in January 2015. Therefore, certain figures within the 2014 financial statements have been restated accordingly.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (dalam jutaan US\$, kecuali dinyatakan lain)	2015	2014 ³⁾	Δ	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (in US\$ million, unless otherwise stated)
Pendapatan neto	566	607	-6,9%	Net revenues
Beban pokok pendapatan	440	485	-9,3%	Cost of revenues
Laba bruto	126	123	2,6%	Gross profit
Beban usaha	(38)	(42)	-9,6%	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2	4	-35,8%	Finance income
Beban keuangan	(46)	(42)	9,9%	Finance cost
Pendapatan lain-lain	1	3	-73,3%	Other income
Beban lain-lain	(51)	(17)	193,7%	Other expenses
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	(6)	28	-120,5%	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan	(3)	(12)	-78,9%	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	(8)	16	-150,9%	Profit (loss) for the year
Penghasilan komprehensif lain	8	5	68,8%	Other comprehensive income
Penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(0)	21	-101,5%	Comprehensive income (loss) for the year
Laba usaha	88	80	9,0%	Operating profit
EBITDA	186	186	0,1%	EBITDA
Laba rutin ¹⁾	39	37	6,2%	Recurring profit ¹⁾
Laba (rugi) per saham ²⁾ - dalam US\$	(0,00101)	0,00198	n.m.	Earnings (loss) per share ²⁾ - in US\$
Laba (rugi) per saham ²⁾ - dalam Rupiah	(13)	24	n.m.	Earnings (loss) per share ²⁾ - in Rupiah

1) Tidak termasuk komponen tidak rutin. | Excluding non-recurring items.

2) Disajikan dalam jumlah penuh. | Presented in full amount.

3) Beberapa angka komparatif telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, secara retroaktif.
Certain comparative figures were restated in relation to the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Pendapatan

Perseroan membukukan pendapatan neto konsolidasian sebesar US\$566 juta pada tahun 2015, 6,9% lebih rendah dibandingkan dengan US\$607 juta yang dibukukan pada tahun 2014. Pendapatan neto tidak termasuk bahan bakar tercatat sebesar US\$551 juta pada tahun 2015, turun sekitar 5,4% dari US\$583 juta yang dicatat pada tahun 2014. Penurunan pendapatan ini terutama akibat dari adanya penyesuaian harga karena terus melemahnya pasar batu bara, yang pada tahun 2015 mencatat harga terendah sejak tahun 2007.

Untuk tahun 2015, Perseroan mencatat volume pemindahan tanah penutup sebesar 272,5 juta bcm, 1,2% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 275,7 juta bcm, sementara produksi batu bara tercatat mengalami peningkatan sebesar 7,0% menjadi 33,2 juta ton dibandingkan 31,0 juta ton yang dibukukan pada tahun 2014.

Volume pemindahan lapisan tanah penutup tetap menjadi faktor kunci atas kelangsungan usaha Perseroan, yang menghasilkan 85% dan 86% dari total pendapatan Perseroan, masing-masing untuk tahun 2015 dan 2014. Dengan demikian, *strip ratio* merupakan salah satu indikasi yang penting atas tingkat pendapatan yang dibukukan Perseroan. Lemahnya kondisi pasar batu bara mendorong pemilik tambang batu bara untuk menurunkan baik tingkat volume produksi maupun biaya produksi, salah satunya dengan pembatasan *strip ratio*. *Strip ratio* tercatat menurun dari rata-rata 8,9x selama tahun 2014, menjadi rata-rata 8,2x selama tahun 2015. Meskipun demikian, BUMA berhasil mempertahankan tingkat volume yang relatif sama dengan tahun sebelumnya, dengan menerapkan pendekatan proaktif dalam mempertahankan dan mencari volume dari pelanggan-pelanggan yang ada maupun dari pelanggan-pelanggan baru, yang disertai dengan tinjauan profitabilitas yang menyeluruh dalam pelaksanaannya.

BUMA terus bekerja sama dengan semua pelanggannya untuk mencapai jalan tengah di mana kedua belah pihak dapat membangun kemampuan bertahan yang baik dalam menghadapi kondisi pasar yang menantang. Sayangnya, demi mencapai hal tersebut, beberapa kontrak tidak dapat diteruskan karena

Revenues

The Company booked consolidated net revenues of US\$566 million in 2015, 6.9% lower compared to the US\$607 million booked in 2014. Net revenues excluding fuel were at US\$551 million in 2015, declined by 5.4% from US\$583 million recorded in 2014. The revenue decline was primarily due to pricing adjustments as a result of the continuously declining coal market, which, in 2015, recorded its lowest price since 2007.

In 2015, the Company recorded overburden removal volume of 272.5 million bcm, 1.2% lower compared to previous year's results of 275.7 million bcm, whereas, coal production increased by 7.0% to 33.2 million tonnes as compared to 31.0 million tonnes in 2014.

Overburden removal volume continues to be key element to the Company's operations, which accounted for 85% and 86% of the Company's total revenues for 2015 and 2014, respectively. Therefore, strip ratio is an important indication of revenues booked by the Company. The downturn of the coal market has brought pressure to the mining owners to reduce both its production volume and the cost of production, with restriction to the strip ratio as one of the way to do it. Strip ratio declined from an average of 8.9x in 2014, to an average of 8.2x in 2015. Despite the strip ratio decline, BUMA managed to maintain a relatively flat production volume with that of the previous year, with proactiveness in maintaining and pursuing production volume from existing and new customers, accompanied by thorough profitability assessments during the process.

BUMA continued to work closely with all its customers to find a middleground from which both BUMA and its customers can build sustainability against the challenging market. Unfortunately, in doing so, certain contracts had to be discontinued due to commercial reasons. However, on the bright side, BUMA signed new



alasan-alasan komersial. Namun, di sisi positifnya, BUMA menandatangani kontrak-kontrak baru dengan dua pelanggan baru, yaitu PT Sungai Danau Jaya (SDJ) dan PT Tadjahan Antang Mineral (TAM), serta kontrak perpanjangan dengan salah satu pelanggan yang ada, yaitu dengan Adaro, pada tahun 2015.

Pengerjaan BUMA pada lokasi-lokasi tambang milik empat pelanggan terbesarnya, yang terdiri dari Berau, Adaro, Kideco dan KPC (termasuk dari perjanjian sub-kontrak dengan Darma Henwa), menyumbangkan 99,8% dan 89,1% dari pendapatan neto BUMA masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Hal ini mencerminkan strategi BUMA untuk meneruskan kerja sama dengan pelanggan-pelanggan yang berpotensi tinggi untuk mewujudkan kemitraan jangka panjang di masa mendatang.

Biaya-Biaya

Disiplin kuat oleh Perusahaan dalam hal efisiensi biaya menghasilkan penurunan total biaya operasional, tidak termasuk depresiasi dan amortisasi, sebesar 10% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sementara, dari sisi biaya produksi, yang memperhitungkan hanya biaya-biaya yang terkait langsung dengan proses produksi, tidak termasuk biaya bahan bakar serta depresiasi dan amortisasi, menurun sebesar 8% dari US\$1,16 per bcm-ton menjadi US\$1,08 per bcm-ton.

Peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya tetap menjadi fokus utama dimana Perseroan memperkuat pengawasan dan disiplin di semua aspek usahanya. Peningkatan penggunaan teknologi menjadi salah satu cara untuk merampingkan struktur biaya sekaligus meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Rincian atas integrasi teknologi dijabarkan lebih lanjut pada bagian Teknologi Informasi pada Laporan Tahunan ini.

Beban Pokok Pendapatan

Beban Pokok Pendapatan, yang terdiri dari biaya produksi atas kegiatan penambangan Perseroan melalui BUMA, turun sebesar US\$45 juta, setara dengan 9,3% dari US\$485 juta di tahun 2014 menjadi US\$440 juta di tahun 2015.

contracts with two new customers, PT Sungai Danau Jaya (SDJ) and PT Tadjahan Antang Mineral (TAM), and signed an extension contract with one of its existing customer, Adaro, in 2015.

BUMA's work on the sites of its top four customers, consisting of Berau, Adaro, Kideco and KPC (including from subcontractor agreement with Darma Henwa), contributed 99.8% and 89.1% of BUMA's net revenues in 2015 and 2014, respectively. This reflects BUMA's strategy to stick with customers with the highest chance for long-term partnerships in the future.

Expenses

The Company's strict discipline in cost efficiency measures resulted in a 10% decline in total operational cash costs, excluding depreciation and amortization, compared to the previous year. Whereas, in terms of production cash cost, taking into account only those costs directly related to production, excluding fuel and depreciation and amortization, declined by 8% from US\$1.16 per bcm-ton to US\$1.08 per bcm-ton.

Improved productivity and cost efficiency continue to be main focus as the Company tightened its monitoring and discipline in each aspect of the business. Technology advancement became one way to streamline cost structure while improving efficiency and effectiveness of the operations. Further details on technology integration are elaborated on the Information Technology section of this Annual Report.

Cost of Revenues

Cost of Revenues, consisting of production costs incurred in relation to the Company's mining activities through BUMA, went down by US\$45 million, equal to 9.3% from US\$485 million in 2014 to US\$440 million in 2015.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Faktor penyebab menurunnya Beban Pokok Pendapatan terutama adalah beban bahan bakar, persediaan habis pakai, subkontraktor dan sewa, beban karyawan, serta depresiasi dan amortisasi, yang secara bersama-sama menyumbangkan 91% dari total penurunan beban.

Beban bahan bakar, mengalami penurunan sebesar US\$10 juta atau 42,0% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, karena pada saat ini hampir seluruh pelanggan BUMA melakukan pengadaan bahan bakar sendiri untuk operasinya masing-masing.

Pada tahun 2015, penggunaan BUMA atas persediaan habis pakai berkurang sebesar US\$9 juta, atau setara dengan penurunan sebesar 12,8% dibanding tahun sebelumnya, terutama karena langkah-langkah efisiensi biaya seperti penyederhanaan proses dan penyesuaian harga.

Langkah-langkah efisiensi biaya, disertai dengan beberapa penutupan lokasi tambang, juga berdampak pada beban subkontraktor dan rental, yang turun sebesar US\$7 juta, atau setara dengan 38,4% dibanding tahun sebelumnya, sementara beban karyawan dan sumber daya manusia, yang menurun sebesar US\$8 juta, atau setara dengan 9,2% dibanding tahun sebelumnya.

Beban depresiasi dan amortisasi menurun sebesar US\$6 juta, atau setara dengan 6,2% dibanding dengan tahun sebelumnya, terutama karena perampangan armada alat berat yang ada dan pengaturan belanja modal yang disiplin.

Komponen biaya lainnya, yang terdiri dari beban suku cadang dan jasa pemeliharaan, beban pabrikasi dan kantor, serta beban lainnya, secara bersama-sama turun sebesar US\$4 juta.

Beban Usaha

Beban Usaha menurun sebesar US\$4 juta atau 9,6% dibanding dengan periode sebelumnya, yang terutama merupakan akibat penurunan beban karyawan dan sumber daya manusia, serta beban pabrikasi dan kantor. Secara keseluruhan, penurunan beban yang terkait dengan biaya operasional kantor pusat dan

The contributors of the decline consisted primarily of fuel, consumables, subcontractor and rental, and employee costs, as well as depreciation and amortization, together accounted for 91% of the total cost decline.

Fuel cost, declined by US\$10 million or 42.0% compared to the previous year, as currently most customers self-procure the fuel needs of their respective operations.

In 2015, BUMA spent US\$9 million less on consumables, or equal to 12.8% decline year on year, primarily due to cost efficiency measures such as process streamlining and pricing adjustments.

Cost efficiency measures and a few site closings also impacted sub-contractor and rental costs, which declined by US\$7 million, or equal to 38.4% year on year, while employee and human resources costs, which went down by US\$8 million, or equal to 9.2% year on year.

Depreciation and amortization costs went down by US\$6 million, or equal to 6.2% compared to previous year, mostly due to streamlining of existing fleet and a disciplined capital expenditure management.

The remaining cost components, consisting of spareparts and maintenance services, overhead and office, and other costs, collectively went down by US\$4 million.

Operating Expenses

Operating expenses declined by US\$4 million or 9.6% compared to the previous period, which were primarily attributed to the decline in the costs of employees and human resources, as well as overhead and offices. In general, the lower costs related to operational expenses of the head office and several regional offices



kantor cabang Perseroan ini merupakan hasil dari upaya efisiensi biaya demi mendukung upaya Perseroan untuk tetap menjadi kontraktor pertambangan batu bara yang terdepan dan terpercaya meski berada di tengah keadaan industri yang belum pulih setelah tertekan selama beberapa tahun.

Hasil Usaha dan Marjin Keuntungan

Dalam keadaan yang sulit sekarang ini, Perseroan beserta orang-orang yang bekerja didalamnya terus-menerus bekerja lebih cerdas and lebih keras, tekun mencari dan mengejar kesempatan untuk memangkas beban biaya tanpa mengkompromikan keunggulan operasional, untuk mengelola sumber dayanya dengan bijaksana, dan untuk menjaga tingkat profitabilitas dengan secara teratur melakukan peninjauan yang cermat terhadap kontrak-kontrak kerjanya.

Meskipun mengalami penurunan pendapatan dan volume produksi yang relatif sama, Perseroan berhasil mencatat kenaikan laba usaha sebesar 10% menjadi US\$88 juta, dengan marjin usaha sebesar 15,9% dibandingkan dengan 13,8% yang dicatat tahun sebelumnya. Usaha Perseroan untuk merampingkan struktur biayanya terbayarkan dengan EBITDA marjin yang meningkat menjadi 33,8%, yang merupakan marjin tertinggi yang dicatat Perseroan sejak tahun 2011, walaupun secara jumlah tercatat relatif sama sebesar US\$186 juta.

Penghasilan (Beban) Lain-Lain

Perseroan mencatat beban lain-lain neto sebesar US\$93 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan beban lain-lain neto sebesar US\$52 juta di tahun 2014. Salah satu kontributor utamanya adalah rugi selisih kurs sebesar US\$13 juta di tahun 2015, dibandingkan dengan rugi sebesar US\$1 juta di tahun 2014. Salah satu penyebab utama lainnya adalah kerugian penurunan nilai terhadap *goodwill* dan aset tak berwujud sebesar US\$20 juta yang dicatat di tahun 2015 atas penilaian terhadap anak-anak usaha Perseroan yang memiliki konsesi tambang batu bara Perseroan berdasarkan keadaan pasar, dibandingkan dengan kerugian yang sama sebesar US\$3 juta yang dicatat di tahun 2014. Keduanya merupakan transaksi-transaksi tidak berulang dan bukan merupakan transaksi secara kas.

is a result of cost efficiency measures in support of the Company's effort to continue to be a leading and trusted coal mining contractor despite being in an industry that is under pressure and has yet to recover.

Key Operating Results and Margins

In the currently tough condition, the Company and its people continued to work smarter and harder, diligently looking and pursuing opportunities to cut costs without compromising operational excellence, to manage its resources wisely, and to maintain profitability by regularly performing careful assessments of its contracts.

Despite declining revenues and flat production volume, the Company managed to record a 10% increase year on year in operating profit to US\$88 million, with a recorded operating margin of 15.9% compared to 13.8% recorded for the previous year. The Company's effort toward streamlining its cost structure was well rewarded with an improved EBITDA margin of 33.8%, which is the highest the Company recorded ever since 2011, although relatively flat dollar-wise at US\$186 million.

Other Income (Charges)

The Company recorded a net other charges of US\$93 million in 2015, compared to a net other charges of US\$52 million in 2014. One of the primary contributors is the foreign exchange losses of US\$13 million in 2015 compared to a loss of US\$1 million in 2014, mostly from the Company's Rupiah-denominated monetary assets. Another major cause is the US\$20 million impairment loss against goodwill and intangible assets recorded in 2015 on the Subsidiaries' coal assets valuation from market-based assessment, compared to the US\$3 million recorded in 2014. Both items were non-recurring, non-cash items.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Beban keuangan meningkat sebesar 9,9% dari sebesar US\$42 juta di tahun 2014 menjadi US\$46 juta di tahun 2015, terutama karena dampak penuh dari ketentuan baru yang berlaku efektif setelah selesainya restrukturisasi utang yang diselesaikan pada bulan Agustus 2014, yang termasuk adanya marjin progresif baru, serta pencatatan amortisasi atas biaya transaksi dan akrual dari biaya yang harus dibayarkan pada saat penyelesaian utang, sesuai dengan ketentuan PSAK 55.

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan tercatat turun menjadi US\$3 juta pada tahun 2015, dibandingkan dengan US\$12 juta yang dicatat untuk tahun 2014. Di tahun 2015, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan ini sebesar US\$6 juta dan manfaat pajak tangguhan neto sebesar US\$3 juta yang sebagian besar merupakan dampak dari pencatatan kerugian penurunan nilai sebagaimana dibahas di atas. Sementara itu, pada tahun 2014, Perseroan mencatat beban pajak penghasilan ini sebesar US\$1 juta dan beban pajak penghasilan tangguhan sebesar US\$10 juta, yang merupakan dampak dari adanya penggunaan akumulasi rugi fiskal terkait laba fiskal di tahun 2014.

Laba (Rugi) Neto dan Laba (Rugi) Komprehensif Neto

Perseroan mencatat rugi neto sebesar US\$8 juta untuk tahun 2015, sementara tahun 2014 mencatat laba neto sebesar US\$16 juta. Kerugian yang dicatat Perseroan untuk tahun 2015 sebagian besar dikarenakan adanya rugi selisih kurs dan kerugian penurunan nilai sebagaimana dibahas pada bagian “Penghasilan (Beban) Lain-lain” di atas, yang merupakan kerugian yang dicatat berdasarkan ketentuan akuntansi. Jika tidak memperhitungkan kedua hal tersebut, maka Perseroan akan dapat mencatat peningkatan laba sebesar 21% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Setelah memperhitungkan pergerakan pada penghasilan komprehensif lain, yang sebagian besar terdiri dari pergerakan pada akun terkait program imbalan pasti serta perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas, maka Perseroan mencatat rugi komprehensif sebesar US\$318 ribu di tahun 2015, dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar US\$21 juta yang dicatat di tahun 2014.

Finance costs increased by 9.9% from US\$42 million in 2014 to US\$46 million in 2015, mostly due to the full impact of new terms, effecting upon completion of the debt restructuring in August 2014, which includes new set of progressive margin, as well as the recording of amortization of transaction costs and accrual of certain fee that would be payable at the time of settlement in accordance to PSAK 55.

Income Tax Expenses (Benefits)

Income tax expenses declined to US\$3 million for 2015, as compared to the US\$12 million recorded for 2014. In 2015, the Company recorded current income tax expenses amounting to US\$6 million and deferred tax benefit amount to US\$3 million which primarily was the tax effect from impairment loss recorded as discussed previously. Meanwhile, in 2014, the Company recorded current income tax amounting to US\$1 million and deferred tax expense amounting to US\$10 million, which was a result of the utilization of tax loss carryforwards due to taxable income recorded in 2014.

Net Income (Loss) and Net Comprehensive Income (Loss)

The Company recorded net loss of US\$8 million for 2015, while 2014 recorded net income of US\$16 million. The Company's recorded loss for 2015 was primarily caused by foreign exchange loss and impairment loss as discussed on the “Other Income (Charges)” section above, which were mostly paper loss based on accounting standards. Without taking into account those two items, the Company would have recorded a profit increase of 21% year on year.

After taking into account the other comprehensive income, which was mostly consisting of movements related to defined employee benefits and changes in fair value of cash flow hedges, the Company recorded a comprehensive loss of US\$318 thousand for 2015, as compared to a comprehensive income of US\$21 million recorded in 2014.



Laporan Arus Kas Konsolidasian

Consolidated Statements of Cash Flows

Laporan Arus Kas Konsolidasian (dalam jutaan US\$, kecuali dinyatakan lain)	2015	2014	Δ	Consolidated Statements of Cash Flows (in US\$ million, unless otherwise stated)
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi ²⁾	119	77	53,4%	Net cash flows from operating activities ²⁾
Kas neto digunakan untuk aktivitas investasi ¹⁾	(44)	(58)	-24,4%	Net cash flows for investing activities ¹⁾
Kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan	(77)	(160)	-51,9%	Net cash flows for financing activities
Penurunan neto kas dan setara kas	(2)	(140)	n.m.	Net decrease in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal tahun	75	215	-65,1%	Cash and cash equivalents at beginning of year
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas ²⁾	(3)	(0)		Effect of foreign exchanges on Cash and cash equivalents ²⁾
Kas dan setara kas akhir tahun ³⁾	71	75	-6,0%	Cash and cash equivalents at end of year ³⁾

1) Termasuk pergerakan dalam akun kas di bank yang dibatasi penggunaannya. | Including movements on restricted cash in banks.

2) Reklasifikasi terhadap penyajian untuk tujuan perbandingan. | Reclassification to the presentation for comparative purposes.

3) Tidak termasuk saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya. | Excluding balance of restricted cash in banks.

Saldo kas dan setara kas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, tanpa memperhitungkan saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya, adalah sebesar US\$71 juta, yaitu US\$4 juta lebih rendah dibandingkan dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2014. Namun, dengan memperhitungkan saldo kas di bank yang dibatasi penggunaannya, yaitu saldo kas yang khusus dicadangkan secara terpisah terkait dengan pembelanjaan modal sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011 yang diamandemen dan dinyatakan kembali pada tahun 2014, maka Perseroan mencatat total saldo kas sebesar US\$99 juta, yang mencerminkan penurunan US\$2 juta dibanding saldo akhir tahun sebelumnya.

Perseroan mencatat arus kas keluar neto sebesar US\$2 juta di tahun 2015, dibandingkan dengan US\$140 juta di tahun 2014. Dari sisi arus kas bebas sebelum pembayaran terkait utang, Perseroan mencatat sebesar US\$120 juta untuk tahun 2015, dibandingkan dengan US\$98 juta untuk 2014, yang mencerminkan peningkatan yang cukup menggembirakan sebesar 22%. Tren positif pada penghasilan arus kas bebas merupakan dampak dari ketatnya pengaturan arus kas, peningkatan profitabilitas dari suksesnya langkah-langkah efisiensi biaya, serta ketekunan dalam mengejar pembayaran piutang usaha dan pengembalian pajak.

Meski menghadapi kondisi industri yang menantang, Perseroan berhasil mengurangi utangnya sebesar US\$68 juta di tahun 2015, yang mana US\$20 juta dari

The Company's cash and cash equivalents balance as of December 31, 2015, excluding restricted cash in bank, was US\$71 million, which was US\$4 million lower compared to the balance recorded as of December 31, 2014. However, when taking into account the restricted cash in bank, which reflects cash set aside in relation to capital expenditures in accordance to 2011 SMBC Facility as amended and restated in 2014, then the Company recorded a total cash balance of US\$99 million, which was a US\$2 million decline as compared to the end of the previous year.

The Company recorded a net cash flow out amounting to US\$2 million in 2015, compared to US\$140 million in 2014, which described a very significant improvement. In terms of free cash flows before debt service, the Company recorded US\$120 million for 2015, compared to US\$98 million for 2014, reflecting an encouraging 22% increase. The positive trend on free cash flows generation is a result of a tight cash flows management, improved profitability from successful cost efficiency measures, and diligence in pursuing collections on account receivables and tax refunds.

Despite the challenging situation in the industry, the Company managed to reduce its debt by US\$68 million in 2015, with US\$20 million of which was paid as



Tinjauan Keuangan

Financial Review

jumlah tersebut merupakan pembayaran lebih awal yang dilakukan secara sukarela terhadap fasilitas utang bank BUMA, di luar dari amortisasi yang telah ditetapkan.

Kesanggupan Perseroan dalam melakukan pembayaran terkait utangnya secara tepat waktu, dan bahkan melakukan pembayaran tambahan, menunjukkan bahwa Perseroan berhasil mempertahankan arus kas yang cukup kuat meski dipengaruhi oleh industri yang tertekan.

Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi naik sebesar 53,4% dari US\$77 juta di tahun 2014 menjadi US\$119 juta di tahun 2015, terutama karena penurunan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan sebesar 16,4% akibat beban operasional yang lebih rendah, sebagaimana dibahas sebelumnya, meski juga terdapat penurunan sebesar 6,5% pada penerimaan kas dari pelanggan akibat pencatatan pendapatan yang lebih rendah.

Dalam memperhatikan kolektabilitas piutang pelanggan, rata-rata periode penyelesaian piutang oleh pelanggan terhitung sepanjang 89 hari di tahun 2015 dan 86 hari di tahun 2014, yang mencerminkan kondisi sulit yang dialami pelanggan akibat tertekannya industri.

Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar 24,4% dari US\$58 juta menjadi US\$44 juta di tahun 2015, terutama karena penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya dengan jumlah yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana pada saat itu, BUMA baru memulai penempatan kas di bank yang dibatasi jumlahnya dalam jumlah yang lebih signifikan sesuai dengan ketentuan Fasilitas SMBC 2011 yang telah diamandemen dan dinyatakan kembali pada tahun 2014. Namun, arus kas positif tersebut diimbangi dengan kenaikan pada kas yang digunakan untuk perolehan aset tetap sebesar 14,7%, serta penerimaan wesel tagih yang lebih rendah pada saat pembayaran kembali secara penuh dilakukan di tahun 2015.

a voluntary prepayment toward BUMA's bank facilities, on top of scheduled amortization.

The Company's ability to continue servicing its debt timely, and even make additional debt repayment, indicates that the Company was able to maintain strong cash flows despite the pressure of the industry.

Net Cash Flows Provided by Operating Activities

Net cash flows from operating activities increased by 53.4% from US\$77 million in 2014 to US\$119 million in 2015, mostly from a 16.4% decrease in cash paid to suppliers and employees resulting from lower operational costs as discussed previously, despite a 6.5% decline in cash receipts from customers from lower revenues.

In considering collectability of the Company's receivables, the Company calculated average period of receivable settlements from customers of 89 days in 2015 and 86 days in 2014, reflecting the challenging situation the customers face from the pressure the industry was in.

Net Cash Flows used in Investing Activities

Net cash flows used from investing activities declined by 24.4% from US\$58 million to US\$44 million in 2015, mostly a result of lower placement of restricted cash as compared to previous year, whereby BUMA had just started making placement of restricted cash in a more significant amount based on the Amended and Restated 2011 SMBC Facility effective in 2014. However, the positive cash flow were netted off with a 14.7% higher cash spent on acquisition of fixed assets and a lower collection on notes receivables as they were being fully repaid during 2015.



Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan

Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan turun sebesar 51,9% dari US\$160 juta di tahun 2014, menjadi US\$77 juta di tahun 2015. Penyumbang utamanya adalah pembayaran atas pinjaman bank yang lebih rendah sebesar 65,1% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dimana BUMA melakukan pembayaran kembali atas utang secara signifikan terkait dengan proses restrukturisasi utang yang telah sukses diselesaikan pada tahun 2014. Pembayaran atas sewa pembiayaan juga menurun sebesar 25,7% sebab BUMA telah terus melakukan pembayaran kembali dalam beberapa tahun terakhir tanpa melakukan penambahan sewa pembiayaan baru yang signifikan. Meskipun jumlah pembayaran kembali atas utang tercatat menurun, BUMA tetap memenuhi segala kewajiban utangnya sesuai ketentuan, dan bahkan, melakukan tambahan pembayaran secara sukarela di luar jadwal pembayaran kembali atas utang bank yang telah ditentukan, sehingga lebih jauh meningkatkan struktur permodalannya.

Net Cash Flows used in Financing Activities

Net cash flows used in financing activities went down by 51.9% from US\$160 million in 2014, to US\$77 million in 2015. The primary contributors are payment of bank loans that was 65.1% lower compared to the previous year, where BUMA made a significant loan repayment in connection to the debt restructuring process that was successfully completed in 2014. Payment of financial leases also declined by 25.7% as BUMA has been paying down its financial leases over the years without any significant new lease addition. Despite the lower repayment amount, BUMA did fulfill all its debt service obligations, and in fact, added a voluntary prepayment on top of the scheduled repayment of its bank facilities, further improving its capital structure.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan US\$, kecuali dinyatakan lain)	2015	2014 ¹⁾	Δ	Consolidated Statements of Financial Position (in US\$ million, unless otherwise stated)
Kas dan setara kas	71	75	-6,0%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - lancar	138	142	-3,3%	Trade receivables - current
Aset lancar lainnya	100	85	17,9%	Other current assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	379	427	-11,1%	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Piutang usaha - tidak lancar	1	1	0,0%	Trade receivables - non-current
Aset tidak lancar lainnya	144	178	-19,5%	Other non-current assets
TOTAL ASET	832	908	-8,4%	TOTAL ASSETS
Utang usaha	26	29	-7,3%	Trade payables
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	47	57	-16,2%	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	2	11	-79,1%	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	26	31	-14,4%	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	614	661	-7,1%	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	1	-100,0%	Derivative liabilities - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	30	34	-10,8%	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	747	823	-9,2%	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	85	85	0,1%	TOTAL EQUITY

1) Beberapa angka komparatif telah disajikan kembali sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja, secara retroaktif.
Certain comparative figures were restated in relation to the retroactive implementation of PSAK 24 (Revised 2013) - Employee Benefits.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Aset

Total aset Perseroan menurun sebesar 8.4% atau US\$76 juta dari US\$908 juta pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi US\$832 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Aset lancar tercatat naik sebesar 2,0% dari US\$302 juta menjadi US\$308 juta, sementara aset tidak lancar turun 13,5% dari US\$606 juta menjadi US\$524 juta.

Beberapa kontributor atas penurunan tersebut terutama adalah penurunan sebesar US\$47 juta atau 11,1% pada aset tetap neto, akibat pencatatan beban depresiasi, yang diimbangi sebagian dengan adanya akuisisi aset tetap baru untuk tahun ini, serta adanya penurunan nilai terhadap aset takberwujud dan *goodwill* dengan jumlah total sebesar US\$20 juta, terkait dengan kedua anak usaha Perseroan yang memiliki konsesi tambang batu bara, sebagai akibat dari penilaian berdasarkan kondisi pasar.

Saldo tagihan pajak menurun sebesar US\$13 juta atau 11,1% sebagai hasil dari pengawasan intensif dari manajemen terhadap proses pengembalian pajaknya agar dapat diterima kembali sesegera mungkin, serta pemotongan pajaknya untuk meminimalisir saldo lebih bayar pajaknya pada akhir tahun.

Saldo aset lainnya bergerak dalam batas normal mengingat pergerakan yang terjadi pada faktor-faktor operasional.

Liabilitas

Total liabilitas Perseroan tercatat sebesar US\$747 juta pada tanggal 31 Desember 2015, turun 9,2% dari US\$823 juta yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2014. Liabilitas jangka pendek turun sebesar 19,3% menjadi US\$103 juta, sementara liabilitas jangka panjang turun 7,4% menjadi US\$644 juta.

Penyebab utama penurunan total liabilitas adalah penurunan signifikan pada saldo liabilitas pengaturan pendanaan Perseroan, yang di dalamnya termasuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang jangka panjang, dan sewa pembiayaan, yang pada akhir tahun 2014 memiliki saldo tercatat sesuai ketentuan PSAK 55 sebesar US\$718 juta, menjadi

Assets

The Company's total assets decreased by 8.4% or US\$76 million from US\$908 million on December 31, 2014 to US\$832 million on December 31, 2015. Total current assets went up by 2.0% from US\$302 million to US\$308 million, whereas total non-current assets went down by 13.5% from US\$606 million to US\$524 million.

The contributors of the decline were primarily the US\$47 million or 11.1% decline in net fixed assets, due to depreciation expense booked for the year, partially balanced by the current year acquisition, as well as the impairment of intangible assets and goodwill amounting to a total of US\$20 million, related to the valuation of the Company's two coal concession subsidiaries as a result of market-based assessments.

Claims for tax refund also decreased by US\$13 million or 11.1% as a result of management's close monitoring on both its tax refund proceedings to expedite collections to the extent possible, and its withholding taxes to minimize its tax overpayment balances by the end of the year.

The remaining asset balances were fluctuating within the reasonable range based on movements to the key operational measures.

Liabilities

Total liabilities of the Company amounted to US\$747 million as of December 31, 2015, decreasing by 9.2% from US\$823 million at December 31, 2014. Short-term liabilities decreased by 19.3% to US\$103 million, while long-term liabilities fell by 7.4% to US\$644 million.

The main driver of the declining total liabilities was a significant reduction in the balance of the Company's financing arrangements, including short-term and long-term bank loans, long-term debts and finance leases, from US\$718 million as recorded in accordance to PSAK 55 at the end of 2014, to US\$662 million by the end of 2015, reflecting a 7.8% or US\$60 million decline.



US\$662 juta pada akhir tahun 2015, yang mencerminkan penurunan sebesar 7,8% atau US\$60 juta. Penurunan ini terutama merupakan dampak dari pembayaran pokok liabilitas yang dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2015.

Selain itu, saldo liabilitas derivatif juga menurun sebesar 80,8% menjadi US\$2 juta pada akhir tahun 2014, menurun sebesar US\$10 juta, karena Perseroan membukukan realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif sebesar US\$11 juta, yang diimbangi dengan pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut.

Ekuitas

Total ekuitas Perseroan tercatat sebesar US\$85 juta pada tanggal 31 Desember 2015, relatif sama dengan saldo pada tanggal 31 Desember 2014 setelah dilakukan penyajian kembali akibat implementasi PSAK 24 (Imbalan Kerja) secara retroaktif.

Struktur Modal

Pada tanggal 31 Desember 2015, struktur permodalan Perseroan terdiri dari kepemilikan publik sebesar 53,7% tanpa adanya kepemilikan individual di atas 5,0%, dan dari yang tersisa, sekitar 6,9% kepemilikan dipegang oleh Bank Julius Baer and Co. Ltd. dan 39,4% kepemilikan dipegang oleh Northstar Tambang Persada Ltd., sebuah konsorsium investor yang terdiri dari TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

Perseroan juga mengadakan sebuah Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior atau MESOP, dimana Perseroan mengalokasikan Hak Opsi Saham kepada Direksi dan Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perseroan dan salah satu anak usahanya, BUMA. Penerbitan saham terkait Program MESOP ini tentunya berdampak pada struktur kepemilikan Perseroan.

The decline was primarily a result of the principal repayments made by the Company throughout 2015.

In addition, derivative liabilities also went down by 80.8% to US\$2 million at the end of 2015, declining as much as US\$10 million, as the Company realized a loss of US\$11 million on settled derivatives, netted with changes on the fair value of the derivative instruments.

Equity

The Company's total equity was at US\$85 million as of December 31, 2015, flat against the balance of December 31, 2014 after the restatement due to retroactive implementation of PSAK 24 (Employee Benefits).

Capital Structure

As of December 31, 2015, the Company's capital structure comprises of approximately 53.7% public ownership without any individual ownership over 5.0%, with the remaining of approximately 6.9% ownership held by Bank Julius Baer and Co. Ltd. and 39.4% ownership held by Northstar Tambang Persada Ltd., a consortium of investors consisting of TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation, China Investment Corporation and Northstar Equity Partners.

The Company also implemented a Management and Senior Employees Shares Ownership Program, oftenly referred to as MESOP, whereby the Company distributes Stock Options and Shares Incentive, to the Board of Directors and Senior Employees, respectively, of the Company and one of its Subsidiaries, BUMA. The issuance of shares in relation to the MESOP program impacts ownership structure of the Company.



Tinjauan Keuangan

Financial Review

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Company's capital structure and shareholders on December 31, 2015 are as follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham Number of Shares	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	39,435%	18.218.605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Bank Julius Baer and Co Ltd.	570.332.200	6,891%	3.173.275	Bank Julius Baer and Co Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5.300.000	0,064%	29.583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1.400.500	0,017%	7.074	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.435.846.032	53,593%	24.623.253	Public (each below 5%)
Total	8.276.878.732	100,000%	46.051.790	Total

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perseroan adalah untuk mempertahankan rasio modal yang sehat demi mendukung kegiatan usahanya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham, serta untuk memelihara akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar. Perseroan mengelola struktur permodalannya dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi melalui pembayaran dividen, penerbitan saham baru, atau pendanaan melalui pinjaman.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains sound capital ratios in order to support its business activities and maximize values for shareholders, as well as to secure access to financing at a reasonable cost. The Company manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions through dividend payments, issuance of shares or debt-financing.

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia mewajibkan Perseroan untuk membentuk dan memelihara sebuah cadangan yang tidak boleh didistribusikan, dengan jumlah minimum sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Tidak ada ketentuan yang memberi batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perseroan belum membentuk cadangan tersebut karena masih mencatat defisit.

Company Law of the Republic of Indonesia requires the Company to establish and maintain a non-distributable reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up capital. As the Company is still in a deficit position and there is no time limit on its establishment, the Company has not yet established such reserve as of December 31, 2015.

Hal-Hal Lain yang Bersifat Material

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada bulan Juli 2011, Perseroan merampungkan Penawaran Umum Terbatas II, yaitu penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atas 1.358.082.372 saham biasa dengan harga Rp900 per saham ("PUT 2011"), yang menghasilkan perolehan dana sebesar Rp1,22 triliun. Setelah dikurangi biaya terkait PUT 2011, perolehan tersisa sebesar Rp1.172 miliar disisihkan

Other Matters of Significant Nature

Utilization of Funds from Limited Public Offering

On July 2011, the Company completed the Limited Public Offering II, a Pre-emptive rights issue of 1,358,082,372 of its common shares at Rp900 per share (the "2011 Rights Issue"), raising gross proceeds of Rp1.22 trillion. After deducting the cost of the 2011 Rights Issue, the remaining proceeds of Rp1,172 billion was reserved to be allocated to fund capital expenditures and working capital at the



untuk dialokasikan guna mendanai belanja modal dan modal kerja di BUMA, untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi, dan untuk modal kerja Perseroan. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Perseroan telah menggunakan dana hasil PUT 2011 tersebut sesuai peruntukkan yang dijabarkan dalam Prospektus terkait, dengan perincian sebagai berikut:

- Sekitar Rp445 miliar atau 38,0% digunakan untuk pembayaran sebagian utang yang timbul berdasarkan Perjanjian Pinjaman BUMA - Perseroan. Dana tersebut kemudian akan digunakan oleh BUMA untuk belanja modal, modal kerja, dan tujuan korporat pada umumnya;
- Sekitar Rp517 miliar atau 44,1% digunakan untuk pertumbuhan organik BUMA melalui belanja modal, dan untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi; dan
- Sekitar Rp97 miliar atau 8,2% digunakan untuk modal kerja Perseroan.

Sisa dana yang tersedia untuk digunakan per tanggal 31 Desember 2015 adalah sekitar Rp113 miliar. Penggunaan dana hasil PUT 2011 telah dilaporkan secara triwulanan kepada OJK, dahulu BAPEPAM-LK.

Pengaturan Pembiayaan

Untuk pembelanjaan modal, terutama untuk alat-alat operasionalnya, BUMA memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga. Salah satunya adalah pinjaman sindikasi bank sebesar US\$800 juta yang ditandatangani pada bulan Mei 2011 dengan beberapa bank asing dan bank lokal, dan dengan Sumitomo Mitsui Banking Corporation yang bertindak sebagai Agen Fasilitas (“**Fasilitas SMBC 2011**”).

Fasilitas ini terdiri dari pinjaman berjangka waktu tujuh tahun sebesar US\$750 juta yang telah berakhir masa ketersediaannya, dimana penarikan dana yang diperlukan telah dilaksanakan, serta fasilitas berulang sebesar US\$50 juta dengan komitmen selama tiga tahun, yang juga telah habis masa ketersediaannya.

Pada bulan Agustus 2014, Perseroan melalui anak usaha utamanya, BUMA, menyelesaikan restrukturisasi utang, yang menghasilkan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 (“**Amandemen Fasilitas SMBC 2011**”), dimana sisa saldo

primary operating subsidiary, BUMA, inorganic growth by the Company through potential acquisitions, and the Company’s working capital. Up until December 31, 2015, the Company has utilized funds raised through 2011 Rights Issue in accordance of purposes as described in the relevant Prospectus, with details as follow:

- Approximately Rp445 billion or 38.0% was used for partial repayment of the Intercompany Loan between BUMA and the Company. These funds shall be used by BUMA to fund its capital expenditures, working capital, and general corporate purposes;
- Approximately Rp517 billion or 44.1% was used for BUMA’s organic growth through capital expenditures, and for the Company’s inorganic growth through acquisitions; and
- Approximately Rp97 billion or 8.2% was used for the Company’s working capital.

The remaining funds available to be used as of December 31, 2015 amounted to Rp113 billion. Utilization of funds from the 2011 Rights Issue has been reported on a quarterly basis to OJK, previously BAPEPAM-LK.

Financing Arrangements

For capital expenditures, particularly the operational equipment, BUMA is reliant on third-party financing. One of those financing is the US\$800 million syndicated bank loan, which was signed in May 2011 with several foreign and local banks, with Sumitomo Mitsui Banking Corporation as the Facility Agent (“**2011 SMBC Facility**”).

The Facility consists of seven-year US\$750 million term loan of which availability period has expired and all the necessary drawdowns have been carried out, and a US\$50 million three-year committed revolving facility, of which availability has also expired.

In August 2014, the Company through its primary subsidiary, BUMA, completed a debt restructuring, resulting in an amendment and restatement to the 2011 SMBC Facility (“**2011 SMBC Facility Amendment**”), whereby the remaining outstanding balance of US\$603



Tinjauan Keuangan

Financial Review

terutang sebesar US\$603 juta akan dibayarkan melalui jadwal pembayaran yang lebih panjang dengan skema pembayaran pokok yang lebih menguntungkan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019, serta dikenakan bunga pinjaman berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Dengan demikian, Amandemen Fasilitas SMBC 2011 memberikan keuntungan secara arus kas bagi Perseroan. Selain itu, sesuai dengan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA juga mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas (*back-end fee*), yang dicatat sesuai dengan ketentuan PSAK 55.

Selain dari Fasilitas SMBC 2011, BUMA juga memperoleh pinjaman bank untuk pembiayaan alat-alat berat dari PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Terkait dengan kedua fasilitas pinjaman tersebut, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, seperti *EBITDA to Interest* dan *Debt to EBITDA*. Manajemen berpendapat bahwa semua pembatasan yang berlaku telah dipenuhi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Pada tanggal 31 Desember 2015, BUMA mencatat saldo pokok kontraktual terutang atas pinjaman bank sebesar US\$581 juta, dibandingkan dengan US\$618 juta yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2014.

BUMA juga memperoleh fasilitas sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian bilateral dengan beberapa pemasok utamanya, seperti PT Komatsu Astra Finance (KAF), PT Caterpillar Finance Indonesia (CAT), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (Hitachi), PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), dan PT Orix Indonesia Finance (Orix). Pada tahun 2015, BUMA melakukan penarikan dari fasilitas MULI sebesar US\$9 juta, sementara masa ketersediaan fasilitas-fasilitas lainnya, telah berakhir. Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pokok terutang atas sewa pembiayaan tercatat sebesar US\$84 juta.

Total saldo pokok terutang secara keseluruhan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar US\$666 juta, yang menggambarkan penurunan sebesar US\$68 juta dari saldo pokok terutang pada tanggal 31 Desember

million shall be repaid through an extended repayment schedule under a more favorable repayment scheme, which will mature on December 31, 2019, and shall be subjected to interest, based on three-month LIBOR plus a certain progressive margin, as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The arrangement within the 2011 SMBC Facility Amendment benefits the Company from a cash-flow standpoint. In addition, as provisioned under the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA also books certain fee that is payable at the time of the settlement of the facility (*back-end fee*), in accordance to PSAK 55.

Aside from the 2011 SMBC Facility, BUMA also acquired a bank loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk. to finance its heavy equipment acquisition.

In relation to these two loan facilities, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as EBITDA to Interest and Debt to EBITDA ratio. Management is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2015 and 2014, respectively. As of December 31, 2015, BUMA recorded an outstanding contractual balance of US\$581 million related to bank loans, compared to US\$618 million as of December 31, 2014.

BUMA also utilizes financial leases based on bilateral financing arrangements with several of its major suppliers, such as PT Komatsu Astra Finance (KAF), PT Caterpillar Finance Indonesia (CAT), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia (Hitachi), PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia (MULI), and PT Orix Indonesia Finance (Orix). In 2015, BUMA made a drawdown from its MULI facility amounting to US\$9 million, whereas the availability period of the remaining facilities has expired. As of December 31, 2015, the aggregate outstanding balance of these financial leases amounted to US\$84 million.

Total contractual debt outstanding as of December 31, 2015 amounted to US\$666 million, a US\$68 million reduction from the outstanding balance as of December 31, 2014 of US\$734 million. The debt repayment for



2014 sebesar US\$734 juta. Pembayaran utang pada tahun 2015 tersebut mencakup pembayaran awal secara sukarela (*voluntary prepayment*) terhadap kedua fasilitas bank sebesar US\$20 juta, di luar dari pembayaran kembali atas utang yang telah ditentukan. Meski menghadapi masa yang sulit sepanjang tahun, BUMA, anak usaha Perseroan, berhasil mempertahankan arus kas yang kuat yang memungkinkannya tidak hanya memenuhi kewajiban pembayaran terkait utangnya secara tepat waktu, namun juga melakukan pembayaran tambahan, sehingga membawa perusahaan kepada keadaan struktur modal yang lebih sehat, yang mencatat rasio *Net Debt to EBITDA* sebesar 3,1x, dibandingkan dengan rasio *Net Debt to EBITDA* sebesar 3,5x yang dicatat pada tanggal 31 Desember 2014.

Untuk memitigasi risiko suku bunga terkait pinjaman berbasis LIBOR, BUMA menandatangani perjanjian *swap* suku bunga sejumlah US\$500 juta yang berjangka waktu lima tahun pada pertengahan tahun 2011. Dalam perjanjian tersebut, BUMA akan membayar suku bunga tetap dan menerima suku bunga LIBOR. BUMA menerapkan kebijakan akuntansi lindung nilai (*hedge*) untuk *swap* tersebut. Terkait hal tersebut, BUMA mencatat realisasi keuntungan atau kerugian atas penyelesaian derivatif secara triwulanan, dengan jumlah yang bergantung pada tingkat suku bunga LIBOR pada akhir tiap triwulan. Keuntungan maupun kerugian tersebut, beserta dengan pergerakan nilai wajar atas instrumen derivatif tersebut, menimbulkan fluktuasi pada cadangan lindung nilai yang dicatat sebagai bagian dari ekuitas, yang juga mempengaruhi saldo yang dilaporkan sebagai liabilitas derivatif.

Untuk tahun 2015, BUMA mencatat realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif sebesar US\$11 juta, yang tidak berbeda jauh dengan yang dicatat untuk tahun 2014. Sementara, saldo cadangan lindung nilai tercatat sebesar US\$2 juta pada tanggal 31 Desember 2015, turun dari US\$9 juta yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2014.

Instrumen derivatif sebagaimana dibahas diatas akan habis masa berlakunya pada tanggal 31 Maret 2016, and sampai saat ini, Perseroan belum memiliki rencana untuk mengambil instrumen derivatif lainnya, sehingga dengan

2015 includes a US\$20 million voluntary prepayment toward the bank facilities, on top of the scheduled debt repayment. Though facing a difficult season throughout the year, BUMA, the Company's Subsidiaries, managed to maintain a strong cash flow that allows it to not only timely servicing its debt obligations, but also made additional repayment, bringing it to a healthier capital structure, recording 3.1x Net Debt to EBITDA ratio, as compared to the 3.5x Net Debt to EBITDA ratio recorded as of December 31, 2014.

To mitigate the interest rate risk on LIBOR-based loans, BUMA entered into a five-year US\$500 million interest rate swap agreement in mid-2011. Under such agreement, BUMA pays certain fixed rates in exchange to receiving LIBOR. BUMA applies hedge accounting policy for the swap. BUMA also recognizes gains or losses upon the quarterly settlement of the derivative instruments, with amounts varying based on the applicable LIBOR rate at the end of each quarter. Such gains or losses, along with the change in the fair values of the derivative instruments, result in the fluctuation of hedging reserves, which is recorded as part of equity, which also affects amount reported as derivative liabilities.

In 2015, BUMA recorded realized loss on settled derivatives amounting to US\$11 million, an amount which approximates that of 2014. Meanwhile, hedging reserve was recorded at US\$2 million as of December 31, 2015, fell from US\$9 million recorded as of December 31, 2014.

Such derivative instruments as discussed above shall mature by March 31, 2016 and as of now, the Company does not yet have a plan to engage in another derivative instrument, and therefore, it is expected that



Tinjauan Keuangan

Financial Review

demikian, diharapkan Perseroan tidak lagi mengalami realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif pada masa mendatang.

Kemampuan Membayar Utang

Meski berada dalam kondisi industri yang menantang, Perseroan berhasil mempertahankan kondisi finansial yang kuat, yang memungkinkan Perseroan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang-utangnya. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perseroan menghitung rasio konsolidasian atas saldo terutang terhadap EBITDA (*debt to EBITDA*) 3,6x, utang terhadap aset 0,8x, dan EBITDA terhadap beban bunga 3,3x.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dividen wajib dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan disetujui oleh pemegang saham pada RUPS Tahunan atas rekomendasi Direksi. Penetapan dividen dilakukan dengan mempertimbangkan perolehan laba, kebutuhan modal kerja dan investasi, kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta mempertimbangkan hak pemegang saham untuk menetapkan pembayaran dividen sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Pemegang saham biasa yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal pencatatan berhak menerima dividen secara penuh.

Kemampuan Perseroan untuk membayarkan dividen bergantung pada kemampuan BUMA untuk membayarkan dividen. Karena kemampuan BUMA untuk membayar dividen kepada Perseroan juga dibatasi karena partisipasinya dalam fasilitas pinjaman sindikasi, maka kemampuan Perseroan untuk menyatakan dividen juga terbatas. Keterbatasan ini akan berlangsung selama jangka waktu fasilitas pinjaman tersebut. Dengan demikian, Perseroan tidak membagikan dividen untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Akuisisi dan Divestasi

Selama tahun 2015, Perseroan tidak melakukan aksi korporasi terkait akuisisi maupun divestasi.

the Company will no longer experience realized losses from settled derivatives in the near future.

Solvency

Despite the challenging condition of the industry, the Company was able to maintain a strong financial position, allowing the Company to continue to fulfill its debt services. As of December 31, 2015, the Company measured its consolidated outstanding debt to EBITDA ratio at 3.6x, debt to assets at 0.8x, and EBITDA to interest at 3.3x.

Dividend Policy

Under Indonesian law, dividends are paid in Indonesian Rupiah and are approved by shareholders at the annual general meeting upon the recommendation of the Board of Directors. Dividends, if any, are subject to earnings, capital requirements, financial condition and other factors considered relevant by the Board of Directors, the rights of the Company's shareholders is also considered in deciding to pay dividends in accordance with the Company's Articles of Association. Shareholders of ordinary shares, whose names are listed on the Shareholders' Registrar as of applicable record date, are entitled to the full amount of dividends approved.

The Company's ability to pay dividends is dependent on BUMA's ability to upstream cash. As BUMA's ability to pay dividends to the Company is restricted as a result of its participation on 2011 SMBC Facility syndication, the Company is also limited in its ability to declare dividends. This restriction will last throughout the term of the facility. Therefore, the Company did not declare any dividend for the years ended in December 31, 2015 and 2014.

Acquisition and Divestment

In 2015, the Company had no corporate action related to acquisition and divestment.



Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan

Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("MESOP")

Pada tahun 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 22 Juni 2012 ("**RUPS-LB 2012**"), Pemegang Saham menyetujui pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior tahun 2012-2016 ("**Program MESOP**") yang memberikan hak opsi untuk membeli saham Perseroan ("**Hak Opsi Saham**") kepada Direksi dan saham insentif kepada Karyawan Senior ("**Saham Insentif**") Perseroan dan BUMA. Penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("**HMETD**") untuk program ini tidak melebihi tujuh persen (7%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebelum pelaksanaan program, atau sama dengan 570.394.597 lembar saham, yang akan didistribusikan melalui empat (4) tanggal alokasi yang dilaksanakan secara tahunan mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("**Program MESOP Tahap I**") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013.

Pada tanggal 6 Juni 2014, Perusahaan kembali mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("**RUPS-LB 2014**") yang menyetujui Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 Tahap II ("**Program MESOP Tahap II**") melalui penerbitan sebanyak-banyaknya 751.617.885 saham Perusahaan tanpa HMETD, yaitu setara dengan sembilan koma lima belas persen (9,15%) dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan. Program MESOP Tahap II akan dilaksanakan melalui tiga (3) tanggal alokasi yang mendistribusikan Hak Opsi Saham kepada Direksi dan Saham Insentif kepada Karyawan Senior Perseroan dan BUMA, yang akan dilakukan secara tahunan dari sejak tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Semenjak dimulainya Program MESOP ini sampai dengan akhir tahun 2015, Perseroan secara total telah menerbitkan 128.384.500 lembar saham baru tanpa HMETD kepada Karyawan Senior Perseroan dan BUMA,

Material Transactions Involving Conflict of Interest

Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP")

In 2012, through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 22, 2012 ("**RUPS-LB 2012**"), the Shareholders approved the implementation of Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 ("**MESOP Program**"), which grants options to purchase the Company's shares ("**Hak Opsi Saham**") to Directors, and Incentive Shares ("**Incentive Shares**") to Senior Employees, of both the Company and BUMA. Non-preemptive rights issuance related to the program is not to exceed seven percent (7%) of the issued and paid up capital of the Company prior to the implementation of the program, which is equivalent to 570,394,597 shares, to be distributed through four (4) grant dates which will be carried out annually starting from 2012 to 2015.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("**MESOP Phase I**") through the implementation of Grant 1 and Grant 2 in 2012 and 2013, respectively.

On June 6, 2014, the Company held another Extraordinary General Meeting of Shareholders ("**RUPS-LB 2014**"), approving the Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 Phase II ("**MESOP Phase II**") through the non-preemptive issuance of a maximum of 751,617,885 shares, equivalent to nine point fifteen percent (9.15%) of issued and paid in capital of the Company. MESOP Phase II was to be implemented through 3 grant dates, each of which distributing Stock Options and Incentive Shares to Directors and Senior Employees, respectively, of the Company and BUMA, on an annual basis starting from 2014 through 2016.

Since the beginning of the MESOP Program until the end of 2015, the Company has implemented a total non preemptive issuance of 128,384,500 new shares to the Senior Employees of the Company and BUMA,



Tinjauan Keuangan

Financial Review

dengan distribusi terakhir dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Sementara itu, pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat sejumlah 243.250.000 Hak Opsi Saham yang telah didistribusikan.

Program MESOP merupakan sarana untuk meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan potensial melalui mekanisme pemberian penghargaan terhadap kinerja yang unggul, dengan harapan dapat menyelaraskan kepentingan karyawan dengan kepentingan Perseroan dan para pemegang saham. Penetapan dan pelaksanaan Program MESOP dilakukan sesuai dengan peraturan OJK (dahulu BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan program tersebut dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan sesuai dengan PSAK 53, "Pembayaran Berbasis Saham".

Dampak Perubahan Peraturan Perundang-Undangan

Pada tahun 2015 tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan operasi maupun laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Kebijakan Akuntansi serta Estimasi Akuntansi

Laporan keuangan konsolidasian Perseroan disusun sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), termasuk standar dan revisi terbaru, serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dahulu BAPEPAM-LK.

Ketika Perseroan menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika Perseroan mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian

with the latest distribution implemented on July 2015. Meanwhile, as of December 31, 2015, there were 243,250,000 outstanding Stock Options.

The MESOP Program is a motivational, talent-retention tool, which provides a reward mechanism for excellence in performance, with the expectation to align employees' interest with those of the Company's and its Shareholders'. The establishment and implementation of the MESOP Program is in accordance to the relevant regulations imposed by OJK (previously BAPEPAM-LK) and Indonesia Stock Exchange ("IDX"), and the program has been recognized in the Company's consolidated financial statements in accordance to PSAK 53 (Share-based Payments).

Impact of Changes in the Laws and Regulations

In 2015, there were no changes in the laws and regulations that significantly affected the Company's operations or consolidated financial statements.

Accounting Policies and Accounting Estimates

The Company's consolidated financial statements were prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK"), including the applicable new and revised standards and the regulations and the Financial Statement Presentation and Disclosure Guidelines issued by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), previously BAPEPAM-LK.

When the Company adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the Company reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company's consolidated financial statements for the



untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Perseroan adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya tambahan komponen laporan keuangan yaitu informasi komparatif, yang terdiri dari informasi komparatif minimum dan informasi komparatif tambahan

year ended December 31, 2014, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2015 as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements
- PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures
- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits
- PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes
- PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets
- PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instrument: Presentation
- PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instrument: Recognition and Measurement
- PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instrument: Disclosures
- PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements
- PSAK No. 66 - Joint Arrangements
- PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68 - Fair Value Measurement
- ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements

PSAK No.1 (Revised 2013) has introduced changes in the format and revision of the title of the report. This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact of changes of this accounting standard to the Company were as follows:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
- Additional component of the financial statements i.e. comparative information, which comprised minimum comparative information and additional comparative information



Tinjauan Keuangan

Financial Review

- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi

- Requirement for the presentation of other comprehensive income into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
Revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Perseroan adalah semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi. Perubahan ini berlaku retrospektif.

- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits
Main revision to the standard that is relevant to the Company is the immediate recognition of all actuarial gains and losses in other comprehensive income and the past service cost is recognized in profit or loss. This change is applied retrospectively.

Sementara itu, beberapa revisi standar akuntansi maupun standar akuntansi baru yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian efektif tanggal 1 Januari 2016, dengan penerapan dini tidak diperkenankan adalah:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK No. 13 (Revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- ISAK No. 30 (Revisi 2015): Pungutan

Meanwhile, several revised and/or new accounting standard may affect the consolidated financial statements effective January 1, 2016, with early adoption not permitted:

- PSAK No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statement
- PSAK No. 5 (Revised 2015): Operating Segment
- PSAK No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures
- PSAK No. 13 (Revised 2015): Investment Property
- PSAK No. 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures
- PSAK No. 16 (Revised 2015): Fixed Asset
- PSAK No. 19 (Revised 2015): Intangible Asset
- PSAK No. 22 (Revised 2015): Business Combination
- PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefit
- PSAK No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK No. 53 (Revised 2015): Share Based Payment
- PSAK No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statement
- PSAK No. 66 (Revised 2015): Joint Arrangements
- PSAK No. 67 (Revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities
- PSAK No. 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement
- PSAK No. 110 (Revised 2015): Accounting for Sukuk
- ISAK No. 30 (Revised 2015): Levies

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) – Penyajian Laporan Keuangan

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- PSAK No. 1 (Revised 2015) – Presentation of Financial Statements



- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi

Perseroan sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian juga mengandung berbagai estimasi dan asumsi yang dibuat berdasarkan pengalaman historis serta penilaian terbaik Manajemen sesuai dengan situasi yang berlaku. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil aktual dapat berbeda apabila asumsi dan kondisinya berbeda.

Informasi dan Fakta Material setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material bagi Perseroan yang terjadi setelah tanggal diterbitkannya Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit.

Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi global yang masih melambat telah mengurangi permintaan batu bara secara signifikan. Di sisi lain, sejak *booming* batu bara yang menguntungkan di awal tahun 2000an, banyak bermunculan perusahaan tambang batu bara baru di Indonesia sementara perusahaan batu bara yang telah ada terus meningkatkan investasinya untuk memperbesar kapasitas produksi. Hal ini menyebabkan kondisi melimpahnya pasokan di pasar yang diperburuk oleh pemilik tambang yang berusaha memenuhi kebutuhan komersial dan investasi sehingga terus memproduksi dan menjual batu bara sebanyak mungkin, bahkan di saat harga batu bara global yang mulai menurun sejak tahun 2011.

Meskipun kesadaran untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil semakin menguat, perkembangan sumber energi baru-terbarukan belum menunjukkan indikasi bahwa ketergantungan pada bahan bakar fosil (terutama batu bara) akan berkurang secara signifikan di masa mendatang, sehingga batu bara tetap menjadi sumber energi penting.

Pengembangan teknologi batu bara bersih akan menjadi faktor penting untuk keberlanjutan industri batu bara. Teknologi batu bara bersih fokus pada pengurangan

- ISAK No. 31 (Revised 2015): Interpretation of Scope PSAK No. 13: Investment Property

The Company is currently evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements also contain various estimates and assumptions made based on historical experience and Management's best judgment on what would be reasonable under the circumstances. Therefore, it is possible for actual results to differ under different assumptions and conditions.

Subsequent Events

There was no material information or facts of the Company subsequent to the issuance date of the Company's audited consolidated financial statements.

Business Prospects

Sluggish global economic growth has reduced coal demand significantly. On the other hand, since the lucrative coal boom in early 2000s, many new comers of coal mining companies were established in Indonesia, while the existing coal miners increased their investment to expand production capacity. This caused a severe supply glut in global market that was generated by the needs of coal miners to meet the expectation of commercial and investment, and urge them to produce and sell as much coal as possible, even in the fall of global coal prices since 2011.

Despite global awareness to reduce dependency on fossil fuels, developments in renewable energy resources do not show an indication that dependency on fossil fuels (especially coal) will be reduced significantly in the foreseeable future, thus coal remains a vital energy resource.

The development of clean coal technologies will be an important factor for the sustainability of coal industry. These clean coal technologies focus on the reduction



Tinjauan Keuangan

Financial Review

emisi yang dihasilkan oleh pembangkit listrik tenaga batu bara. kegiatan hulu terkait pertambangan batu bara, seperti pengembangan cadangan gas metan (CBM) yang Indonesia mengandung potensi besar di Indonesia, sudah mulai mendapat perhatian baru-baru ini.

Peluang permintaan dari dalam negeri akan terus meningkat sejalan dengan target pemerintah menyelesaikan proyek pembangkit listrik 35.000 MW hingga tahun 2019. Pembangunan pembangkit yang sebagian besar adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batu bara dipastikan akan meningkatkan permintaan. Naiknya permintaan domestik diharapkan mampu mendorong kenaikan harga di tengah pasar global yang tidak menentu.

Penggunaan energi bahan bakar pembangkit saat ini masih didominasi oleh minyak bumi yaitu sebesar 49,7%. Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan ketergantungan ini hingga menjadi 25% pada tahun 2025. Sebaliknya, Kementerian ESDM telah mencanangkan penggunaan batu bara pada tahun 2025 harus mencapai 30% dari total penggunaan energi nasional. Terbesar dibandingkan minyak bumi, gas alam, dan energi terbarukan yang masing-masing diproyeksikan porsinya mencapai 23%, 20%, dan 26% dari total penggunaan energi nasional. Dengan demikian Indonesia tidak hanya akan menjadi salah satu produsen batu bara terbesar, tapi juga salah satu pengguna batu bara terbesar di dunia di masa mendatang.

Di tahun 2015 pasokan dalam negeri mencapai 87,43 juta ton, naik dari 76,18 juta ton pada tahun 2014 seiring dengan naiknya permintaan dari pembangkit listrik dan industri terutama karena beberapa PLTU baru sudah mulai beroperasi. Tetapi porsi permintaan domestik saat ini hanya mencapai 22,3% dari total produksi 2015 sehingga belum dapat mengungkit harga batu bara.

Kebijakan pemerintah Indonesia akan mempengaruhi industri pertambangan batu bara domestik. Beberapa tahun lalu, Indonesia telah mengimplementasikan kewajiban pasar domestik (*domestic market obligation/ DMO*) batu bara untuk memastikan ketersediaan pasokan batu bara untuk kebutuhan domestik. Angka

of emissions produced by coal-fired power generation. Upstream activities connected to coal mining, such as the development of coalbed methane (CBM) reservoirs of which Indonesia contains great potential, has begun to receive attention recently.

Opportunities in domestic demand will continue to increase in line with the government's target to complete the 35,000 MW power plants project by 2019. The construction of power plants are mostly steam power plants thus the demand for coal will certainly increase. The rising domestic demand is expected to elevate the price amid the global market uncertainty.

The use of fuel for power plants is currently dominated by petroleum that is equal to 49.7%. The government is committed to reduce this dependence up to 25% by 2025. In contrast, the Ministry of Energy and Mineral Resources has declared that the use of coal in 2025 should reach 30% of the total national energy use. Having the largest portion than oil, natural gas, and renewable energy that are respectively projected to reach 23%, 20%, and 26% of the total national energy use. Thus, Indonesia is not only going to be one of the largest coal producers, but also one of the world's largest coal users in the future.

In 2015 domestic supply reached 87.43 million tons, increased from 76.18 million tons in 2014 due to rising demand from power plants and industries, especially since several new power plants has begun to operate. However the domestic demand portion now only reached 22.3% of total production in 2015 so it could not leverage the coal price.

Indonesian Government policy will affect the domestic coal mining industry. Since several years ago, Indonesia has implemented domestic market obligation (DMO) to ensure availability of coal supply for domestic needs. DMO number is adjusted annually. In 2015 DMO was set at 62 million tons, slightly decreased from the previous



DMO disesuaikan setiap tahun. Tahun 2015 DMO ditetapkan sebesar 62 juta ton, sedikit turun dari tahun lalu sebesar 63 juta ton. Pemerintah mengizinkan para penambang batu bara untuk memotong tingkat produksi selama mereka tetap mematuhi ketentuan alokasi DMO.

Terkait rendahnya harga batu bara, ada kekhawatiran bahwa pasokan untuk program pembangkit listrik 35.000 MW tidak berjalan dengan baik karena harga yang tidak ekonomis bagi kegiatan penambangan. Untuk itu Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) telah memberi masukan kepada pemerintah untuk memformulasikan keseimbangan harga jual dalam negeri ada pada level cukup ekonomis bagi pengusaha batu bara agar dapat melanjutkan aktivitas pertambangan dan cukup ekonomis untuk dibeli oleh pengusaha listrik, baik PLN maupun perusahaan listrik swasta (*independent power producer/ IPP*).

year which reached 63 million tons. The government allowed coal miners to cut their productions as long as they remain in compliance with the required DMO allocation.

Pertaining to the low coal price, there is a concern that the supply for 35,000 MW power plants program would not work well because the price is not economically viable for mining activities. To that end, Indonesian Coal Mining Association (APBI) has advised the government to formulate the balance of domestic selling price at a sufficiently economical level for coal industrialists in order to continue mining activities and to be economical enough to be purchased by power producers, both PLN and independent power producer (IPP).



Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Batu Bara

Macroeconomic and Coal Industry Overview



Sepanjang tahun 2015, konsumsi batu bara global berangsur-berangsur menuju penurunan terbesar dalam sejarahnya karena negara-negara konsumen, terutama Tiongkok yang selama ini dikenal sebagai konsumen batu bara terbesar di dunia, terus mengurangi penggunaan batu bara.

Kondisi Ekonomi Global

Pada tahun 2015, kondisi perekonomian global belum menunjukkan adanya tanda-tanda pemulihan. Goldman Sachs menyebutkan bahwa gelombang krisis global telah memasuki babak ketiga, ditandai dengan krisis yang terjadi di negara-negara berkembang. Perekonomian Tiongkok yang selama ini menjadi jangkar pertumbuhan global yang sangat berpengaruh pada dinamika perekonomian negara berkembang, juga dilanda ketidakpastian. Jika perekonomian Tiongkok melambat, maka hampir dapat dipastikan bahwa seluruh negara berkembang, terutama di kawasan Asia akan terkena dampak negatifnya.

Global Economic Condition

In 2015, the global economy did not show recovery indicators. Goldman Sachs mentioned that the wave of the global crisis had entered the third phase, marked by the crisis in developing countries. China's economy which had been the anchor of global growth and very influential in the economic dynamics of developing countries, was also hit by uncertainty. If the Chinese economy slows down, it is highly probable that all developing countries, especially in the Asian region will be affected by the negative impacts.



Throughout 2015, global coal consumption gradually deteriorated towards the biggest fall in its history as consuming countries, especially China which is known as the world's largest coal consumer, continued to reduce the use of coal.

Kegiatan sektor manufaktur Tiongkok telah jatuh ke tingkat terendah dalam tiga tahun terakhir. Selain karena anjloknya permintaan dari AS dan Eropa, Tiongkok memiliki kebijakan baru, yaitu menurunkan aktivitas manufaktur yang menyebabkan pencemaran udara berat yang terjadi selama hampir satu dekade di beberapa kota besarnya. Langkah Tiongkok ini telah mengguncang seluruh pasar Asia.

Keputusan pemerintah Tiongkok mendevaluasi yuan pada bulan Agustus mengakibatkan hampir semua mata uang dunia jatuh akibat depresiasi yang tajam. Pasar saham global anjlok dan harga komoditas dunia semakin tergerus. Penurunan harga komoditas secara langsung berdampak pada perekonomian Indonesia. Kinerja ekspor Indonesia terus melemah sebagai dampak dari merosotnya harga komoditas ekspor utama di pasar dunia. Di tahun 2015, ekspor Indonesia turun 14,62% dari US\$176,29 miliar pada tahun 2014 menjadi US\$150,25 miliar.

Pasar Batu Bara Global

Sepanjang tahun 2015, konsumsi batu bara global berangsur-berangsur menuju penurunan terbesar dalam sejarahnya. Negara-negara konsumen batu bara terus mengurangi penggunaan batu bara, terutama Tiongkok yang selama ini dikenal sebagai konsumen batu bara terbesar di dunia. Tiongkok yang telah mengalami polusi berat di kota-kota industrinya dalam satu dekade terakhir telah mengambil kebijakan untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari pembangkit listrik dan mendorong pemanfaatan energi terbarukan.

China's manufacturing sector has fallen to its lowest level in the last three years. In addition to the drop in demand from the US and Europe, China has a new policy to reduce manufacturing activities that cause heavy air pollution within a decade in its several large cities. China's move has shaken the entire Asian market.

The Chinese government's decision to devalue the Yuan in August led to sharp depreciation of almost all world currencies. Global stock markets tumbled and global commodity prices further deteriorated. The decline in commodity prices directly affects the Indonesian economy. Indonesia's export performance continues to weaken as a result of the falling major export commodity prices in the world market. In 2015, Indonesia's exports decreased by 14.62% from US\$176.29 billion in 2014 to US\$150.25 billion.

Global Coal Market

Throughout 2015, global coal consumption gradually deteriorated towards the biggest fall in its history. Coal consuming countries continued to reduce the use of coal, especially China, which is known as the world's largest coal consumer. China which has experienced severe pollution in its industrial cities in the last decade has developed policies to reduce greenhouse gas emissions from power plants and to encourage the use of renewable energy.



Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Batu Bara

Macroeconomic and Coal Industry Overview

Tiongkok mengalami krisis pencemaran udara yang semakin memburuk. Beijing, dalam 1 tahun terakhir telah mencatat tingkat polusi tertinggi sehingga mendapat kecaman di dalam negeri dan memiliki reputasi buruk di kalangan masyarakat internasional. Tiongkok telah menetapkan target tinggi untuk mengurangi emisi gas toksik hingga 25% untuk menciptakan udara bersih dalam jangka tiga tahun ke depan. Target tersebut meliputi pengurangan dua jenis partikel beracun yaitu PM2.5 dan PM10, yang merupakan pencemar utama di udara. Selain Beijing, daerah-daerah tercemar lainnya diantaranya adalah Tianjin dan provinsi sekitar Hebei. Polusi udara di Tiongkok menurut studi Organisasi Kesehatan Sedunia (WHO), bertanggung jawab atas hampir 500 ribu kematian usia dini setiap tahunnya.

Sebagai produsen terbesar batu bara, Tiongkok telah menyatakan kebijakan pelarangan pembukaan tambang baru hingga tahun 2019. Penggunaan batu bara dalam sistem pembangkit listrik di Tiongkok telah diturunkan dari 70% pada tahun 2010 menjadi 64%. Konsumsi batu bara Tiongkok telah menyusut 2,9% pada tahun 2014 dan turun 4% pada akhir tahun 2015. Sedangkan di Amerika Serikat (AS) juga berusaha memaksimalkan penggunaan gas alam (*shale gas*) sebagai sumber energi yang lebih pro lingkungan untuk menggantikan penggunaan batu bara. Penggunaan batu bara untuk produksi listrik di AS turun dari 52% di tahun 2000 turun menjadi 38%. Penggunaan batu bara sebagai sumber listrik di Eropa turun dari 23% pada tahun 2000 menjadi sekitar 12%. India masih membutuhkan batu bara sebagai sumber tenaga pembangkit listrik tetapi India juga merupakan produsen batu bara.

Kondisi perekonomian global yang belum membaik dan turunnya permintaan pasar batu bara semakin diperburuk dengan terus melimpahnya pasokan. Di tahun 2015 Australia masih menggenjot produksinya. Permintaan atas batu bara Australia yang dikenal berkualitas tinggi baik produk batu bara *thermal* maupun metalurgi masih tinggi. Sementara produksi AS, Indonesia, Australia dan Afrika Selatan terus mendominasi pasokan global.

China is experiencing a worsening air pollution crisis. Beijing, within last year, has recorded the highest pollution level and was criticized in the country and had bad reputation among the international community. China has set a high target for emission reduction of toxic gas of up to 25% to create clean air within the next three years. The target includes reduction in two types of particulates namely PM2.5 and PM10, which are the main air pollutants. In addition to Beijing, other contaminated areas include Tianjin and provinces surrounding Hebei. Air pollution in China, according to World Health Organization (WHO) study, is responsible for nearly 500 thousand early childhood deaths annually.

As the largest coal producer, China has declared a policy prohibiting new mines opening until 2019. The use of coal in power generation systems in China has been reduced from 70% in 2010 to 64%. Chinese coal consumption has decreased by 2.9% in 2014 and further fell by 4% at the end of 2015. Meanwhile, the United States (US) is also striving to maximize the use of shale gas as a more pro-environment energy source to replace the use of coal. The use of coal for electricity production in the US fell from 52% in 2000 to 38%. The use of coal as a power source in Europe fell from 23% in 2000 to around 12%. India still requires coal to supply its power plants while it is also a coal producer.

The unrecovered global economic conditions and the decline in coal market demand is aggravated by the abundant supply. In 2015 Australia still ramped up its production. The demand for Australian coals is still high because the thermal and metallurgical coals are both well known for their high-quality. While the productions of the United States, Indonesia, Australia and South Africa continue to dominate the global supply.



Industri Batu Bara Domestik

Indonesia merupakan salah satu negara eksportir batu bara terbesar dunia. Pasar ekspor batu bara Indonesia antara lain; Tiongkok, India, Jepang dan Korea Selatan. Turunnya permintaan di pasar global secara langsung berimbas pada kinerja ekspor Indonesia. Ekspor batu bara Indonesia pada tahun 2015 hanya mencapai 295,45 juta ton, turun 22,6% dari 381,87 juta ton pada tahun 2014.

Turunnya volume ekspor menyebabkan produksi batu bara secara keseluruhan juga menurun. Setelah sempat mengalami pertumbuhan produksi rata-rata 14% per tahun hingga tahun 2012, produksi batu bara nasional terus menyusut. Realisasi produksi tahun 2014 mencapai 458 juta ton, turun hingga 16 juta ton atau 3,5% dari tahun 2013 yang mencapai 474 juta ton. Sedangkan produksi tahun 2015 merosot lebih dalam lagi, hanya mencapai 392 juta ton, turun 14,4% atau setara 66 juta ton.

Dari sisi harga, harga batu bara acuan (HBA) rata-rata tahun 2015 sebesar US\$60,13 per ton, turun 17,2% dibandingkan dengan HBA rata-rata pada 2014 sebesar US\$72,62 per ton. Jika dibandingkan dengan HBA tahunan rata-rata tertinggi yang pernah dicapai, yaitu US\$118,4 per ton pada tahun 2011, maka harga batu bara sudah jatuh hingga 49,21%. Sedangkan HBA Desember 2015 hanya mencapai US\$53,51 per ton yang merupakan harga terendah sejak tahun 2009.

Prospek ke Depan

Di tengah pelemahan harga dan permintaan batu bara, masih ada peluang permintaan dari dalam negeri sejalan dengan target pemerintah menyelesaikan proyek pembangkit listrik 35.000 MW hingga tahun 2019. Pembangunan pembangkit yang sebagian besar adalah pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) batu bara dipastikan akan meningkatkan permintaan. Naiknya permintaan domestik diharapkan mampu mengungkit harga di tengah pasar global yang tidak menentu.

Faktanya, konsumsi domestik masih mencatat pertumbuhan permintaan. Di tahun 2015 pasokan dalam negeri mencapai 87,43 juta ton, naik dari 76,18 juta ton

Domestic Coal Industry

Indonesia is one of the world's largest coal exporters. Indonesia coal export markets, among others, include China, India, Japan and South Korea. The fall in the global market demand directly affects Indonesia's export performance. Indonesian coal exports in 2015 only reached 295.45 million tons, decreasing by 22.6% from 381.87 million tons in 2014.

The fall in export volume led to a decline in overall coal production. After experiencing an average production growth of 14% per year until 2012, the national coal production continues to decline. Realized production in 2014 reached 458 million tons, decreasing by 16 million tons or 3.5% from 2013, which reached production of 474 million tons. Production in 2015 fell more deeply, reaching only 392 million tons, dropping by 14.4% or the equivalent of 66 million tons.

The coal reference price (HBA) on average in 2015 was US\$60.13 per ton, decreasing by 17.2% compared with the average HBA in 2014 of US\$72.62 per ton. When compared with the highest average annual HBA ever reached, which was US\$118.4 per ton in 2011, the coal price has fallen by 49.21%. The HBA in December 2015 only reached US\$53.51 per ton, the lowest price since 2009.

Future Prospects

In the midst of the weakening price and demand of coal, there are still opportunities in domestic demand in line with the government's target to complete the 35,000 MW power plants project by 2019. The constructed power plants are mostly steam power plants thus the demand for coal will certainly increase. The rising domestic demand is expected to elevate the price amid the global market uncertainty.

In fact, domestic consumption still recorded growth in demand. In 2015 domestic supply reached 87.43 million tons, increasing from 76.18 million tons in 2014



Tinjauan Ekonomi Makro dan Industri Batu Bara

Macroeconomic and Coal Industry Overview

pada tahun 2014 seiring dengan naiknya permintaan dari pembangkit listrik dan industri terutama karena beberapa PLTU baru sudah mulai beroperasi. Tetapi porsi permintaan domestik saat ini hanya mencapai 22,3% dari total produksi 2015 sehingga belum dapat mengungkit harga batu bara.

Penggunaan energi bahan bakar pembangkit saat ini masih didominasi oleh minyak bumi yaitu sebesar 49,7%. Pemerintah berkomitmen untuk menurunkan ketergantungan ini hingga menjadi 25% pada tahun 2025. Sebaliknya, Kementerian ESDM telah mencanangkan penggunaan batu bara pada tahun 2025 harus mencapai 30% dari total penggunaan energi nasional. Terbesar dibandingkan minyak bumi, gas alam, dan energi terbarukan yang masing-masing diproyeksikan porsinya mencapai 23%, 20%, dan 26% dari total penggunaan energi nasional. Dengan demikian Indonesia tidak hanya akan menjadi salah satu produsen batu bara terbesar, tapi juga salah satu pengguna batu bara terbesar di dunia di masa mendatang.

Beberapa tahun lalu, Indonesia telah mengimplementasikan kewajiban pasar domestik (*domestic market obligation*/DMO) batu bara untuk memastikan ketersediaan pasokan batu bara untuk kebutuhan domestik. Angka DMO disesuaikan setiap tahun. Tahun 2015 DMO ditetapkan sebesar 62 juta ton, sedikit turun dari tahun lalu sebesar 63 juta ton. Pemerintah mengizinkan para penambang batu bara untuk memotong tingkat produksi selama mereka tetap mematuhi ketentuan alokasi DMO.

due to rising demand from power plants and industries, especially since several new power plants have begun to operate. However the domestic demand portion only reached 22.3% of total production in 2015, a level unable to leverage the coal price.

The use of fuel for power plants is currently dominated by petroleum, at 49.7%. The government is committed to reduce this dependence up to 25% by 2025. In contrast, the Ministry of Energy and Mineral Resources has declared that the use of coal in 2025 should reach 30% of the total national energy use, with the proportion larger than that of oil, natural gas, and renewable energy that are respectively projected to reach 23%, 20%, and 26% of the total national energy use. Thus, Indonesia is not only going to be one of the largest coal producers, but also one of the world's largest coal users in the future.

From several years ago, Indonesia has implemented a domestic market obligation (DMO) to ensure availability of coal supply for domestic needs. The DMO amounts are adjusted annually. In 2015 the DMO was set at 62 million tons, slightly decreased from the previous year at 63 million tons. The government allowed coal miners to cut their production as long as they remained in compliance with the required DMO allocation.



Terkait rendahnya harga batu bara, ada kekhawatiran bahwa pasokan untuk program pembangkit listrik 35.000 MW tidak berjalan dengan baik karena harga yang tidak ekonomis bagi kegiatan penambangan. Untuk itu Asosiasi Pertambangan Batu Bara Indonesia (APBI) telah memberi masukan kepada pemerintah untuk memformulasikan keseimbangan harga jual dalam negeri ada pada level cukup ekonomis bagi pengusaha batu bara agar dapat melanjutkan aktivitas pertambangan dan cukup ekonomis untuk dibeli oleh pengusaha listrik, baik PLN maupun perusahaan listrik swasta (*independent power producer/ IPP*).

Pertaining to the low coal price, there is a concern that the supply for 35,000 MW power plants program would not work well because the price is not economically viable for mining activities. To that end, the Indonesian Coal Mining Association (APBI) has advised the government to formulate a balanced domestic selling price at a sufficiently economic level for coal industrialists to continue mining activities and to be economic enough to be purchased by power producers, both PLN and independent power producers (IPP).



Tinjauan Operasional

Operational Review



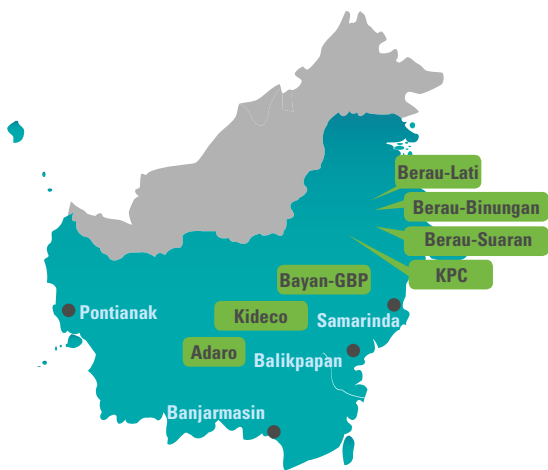
Secara umum, target-target operasional dengan parameter yang telah memasukkan faktor *improvement* dapat terlampaui sehingga terjadi peningkatan produktivitas yang terukur.

Anak usaha operasional Perseroan, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), merupakan perusahaan penyedia jasa pertambangan batu bara terbesar kedua di Indonesia. Didukung oleh lebih dari 8.500 karyawan dan sekitar 1.900 unit alat berat, BUMA melayani perusahaan tambang batu bara ternama di Indonesia. Umumnya para pelanggan utama Perseroan telah menjalin kontrak kerja sama jangka panjang yang berkesinambungan seperti Berau Coal (sejak 1994), Adaro (sejak 2002) dan Kideco (sejak 2004).

The Company's operating subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), is the second largest coal mining service provider in Indonesia. Supported by more than 8,500 employees and approximately 1,900 units of heavy equipment, BUMA serves leading coal mining companies in Indonesia. Generally, the Company's main customers have engaged with continuous long-term cooperation contracts such as Berau Coal (since 1994), Adaro (since 2002) and Kideco (since 2004).



In general, operational targets with parameters that include improvement factor can be exceeded resulting in a measurable increase in productivity.



No	Pelanggan Customers	Periode Period
1	Adaro (Paringin)	2009-2019
2	Kideco	2004-2019
3	Berau Coal (Lati)	2012-2017
4	Berau Coal - Hauling (Suaran)	2003-2018
5	Berau Coal (Binungan)	2003-2019
6	KPC (Bengalon)	2011-2016
7	Darma Henwa (KPC)	2014-2017
8	Sungai Danau Jaya (SDJ)	2015-Life of mine
9	Tadjahan Antang Mineral (TAM)	2011-2018

Selain kemitraan jangka panjang yang terjalin antara BUMA dengan para pelanggannya, di tahun 2015 BUMA juga berhasil mendapatkan dua pelanggan baru yakni PT Tadjahan Antang Mineral (TAM) dan PT Sungai Danau Jaya (SDJ). Dari kedua pelanggan baru tersebut, nilai kontrak yang diperoleh BUMA mencapai lebih dari Rp5 triliun. Dengan adanya pelanggan baru, selain semakin memperkuat posisi keuangan Perseroan, juga membuktikan bahwa pencapaian *operational excellence* dalam kegiatan produksi dan keselamatan kerja Perseroan mendapat pengakuan di kalangan industri batu bara.

Produksi

Perseroan melakukan berbagai penyesuaian dalam aktivitas pertambangan terkait penurunan permintaan dan pembatasan produksi oleh pemilik tambang. Pembatasan produksi menyebabkan utilisasi peralatan tidak dapat dimaksimalkan karena sebagian unit terpaksa tidak dioperasikan. Tetapi untuk unit-unit yang dioperasikan,

In addition to long-term partnerships between BUMA with its customers, in 2015 BUMA also managed to acquire two new customers, namely PT Tadjahan Antang Mineral (TAM) and PT Sungai Danau Jaya (SDJ). From the two new customers, the contract value acquired by BUMA reached more than Rp5 trillion. With the new customers, in addition to further strengthening the Company's financial position, This helps demonstrate that the Company's operational excellence in production and occupational safety is recognized among the coal industry.

Production

The Company has made several adjustments in mining activities related to the declining demand and production restriction by the mine owners. Production restrictions decrease equipment utilization rates as some units would not be operated. However for the operated units, the Company is able to achieve

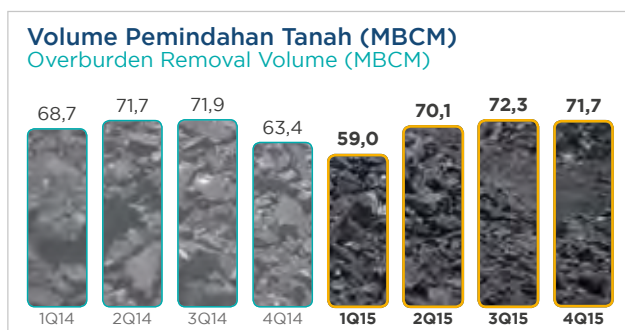


Tinjauan Operasional

Operational Review

Perseroan mampu mencapai rasio-rasio kinerja yang paling efektif dan efisien. Secara umum, target-target operasional dengan parameter yang telah memasukkan faktor *improvement* dapat terlampaui sehingga terjadi peningkatan produktivitas yang terukur. Peningkatan kinerja produksi dan operasional didukung oleh perangkat-perangkat teknologi yang memungkinkan para perencana dan pelaksana di lapangan melakukan simulasi operasi dan mengidentifikasi celah-celah kelemahan proses serta memberikan umpan balik secara cepat.

Sampai dengan akhir tahun 2015 Perseroan mencatat volume pengupasan tanah sebesar 272,5 juta bank cubic meter (bcm), -1,2% di bawah volume pengupasan tanah pada tahun 2014 sebesar 275,7 juta bcm. Total produksi batu bara mencapai 33,2 juta ton, naik 7,0% dibandingkan 31,0 juta ton pada tahun 2014.



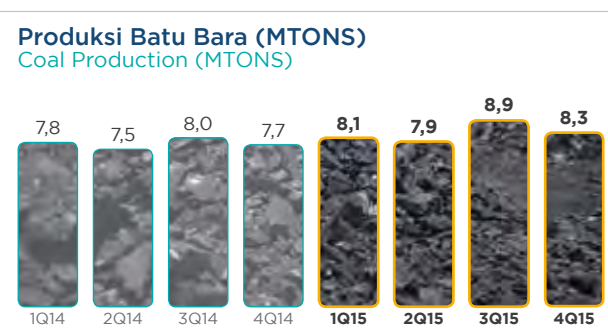
Operational Excellence

Menghadapi situasi industri batu bara yang masih sangat menantang, sebagai mitra utama pemilik pertambangan, Perseroan dituntut untuk menunjukkan konsistensi kinerja yang efektif, efisien, produktif, tepat waktu dan sesuai dengan standar kualitas yang telah disepakati.

Untuk memberikan kualitas pelayanan terbaik, di tahun 2015 Perseroan tetap melanjutkan strategi operasional yang dicanangkan sejak tiga tahun terakhir, yaitu mencapai keunggulan operasi (*operational excellence*) dalam setiap tahapan proses produksi. Ada 3 faktor yang menjadi perhatian terus-menerus dalam mencapai *operational excellence*, yaitu keselamatan (*safety*), produktivitas dan ketersediaan alat yang antara lain diukur dengan parameter *physical availability* (PA) dan *use of ability* (UA).

the most effective and efficient performance ratios. In general, operational targets with parameters that include improvement factors can be exceeded resulting in a measurable increases in productivity. The improvements in production and operational performance have been supported by technological advances that allow the planners and the executors on the ground to simulate the operations and to identify process gaps and weaknesses, and to provide feedback promptly.

At the end of 2015 the Company recorded stripping volume of 272.5 million bank cubic meters (bcm), -1.2% lower than stripping volume in 2014 which amounted to 275.7 million bcm. Total coal production reached 33.2 million tons, increasing by 7.0% compared to 31.0 million tons in 2014.



Operational Excellence

Facing the very challenging situation of the coal industry and as the main partner of mining owners, the Company is required to demonstrate consistent, effective, efficient, productive and timely performance in accordance with the agreed quality standards.

To provide the best quality, in 2015 the Company continued its operational strategies that have been implemented over the last three years, to achieve operating excellence in each phase of the production process. There are 3 factors that are ongoing concerns in achieving operational excellence: safety, productivity and availability of equipment, which is measured by physical availability (PA) and use of ability (UA) parameters.



Perseroan melakukan pembenahan dan perbaikan secara berkelanjutan meliputi penyempurnaan sistem administrasi, dokumentasi, pelaporan, prosedur operasi, serta yang terpenting adalah membangun karakter kerja sesuai persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Perseroan meyakini bagian fundamental dari *operational excellence* adalah budaya kerja yang mengedepankan keselamatan agar tidak terjadi berbagai *accident* dalam kegiatan operasi.

Engineering

Engineering memiliki lingkup aktivitas yang sangat luas, mencakup penyusunan *mine plan* jangka pendek dan jangka panjang. Umumnya rencana evaluasi jangka panjang disusun hingga 5 tahun atau lebih, sesuai durasi kontrak dengan pelanggan. Sedangkan jangka pendek adalah penyusunan jadwal proses produksi dalam 1 tahun yang dirinci dalam basis bulanan, mingguan dan harian. Dalam aktivitas *engineering* dilakukan proses optimasi utilisasi sumber daya, baik orang maupun peralatan serta memastikan ketersediaan peralatan dan operator sesuai jadwal operasi dan sesuai target yang ditentukan dan telah disetujui oleh pelanggan.

Teknologi

Pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan Perseroan adalah sebuah keharusan karena operasi Perseroan melibatkan karyawan dan peralatan dalam jumlah yang besar. Oleh karena itu teknologi menjadi salah satu fokus strategi Perseroan di tahun 2015. Teknologi, dalam hal ini teknologi informasi, akan mendukung pencapaian kinerja yang lebih cepat, lebih akurat dan lebih inovatif. Aplikasi teknologi informasi yang tepat membantu mengatasi masalah utama dalam operasi tambang, yaitu kesalahan/kelalaian dalam pengoperasian alat dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Bagi Perseroan, teknologi informasi merupakan *game changer* yang diharapkan mampu membuat perubahan besar dalam proses bisnis Perseroan.

Secara bertahap sejak tahun lalu Perseroan menggunakan aplikasi *fleet management system*, terutama di site besar seperti Kideco dan Lati, dan akan diterapkan di Binungan pada tahun 2016. *Fleet management system* mencakup kontrol siklus penuh dari semua proses operasi. Dengan aplikasi ini seluruh kinerja operasi termasuk pergerakan alat dapat dipantau setiap waktu secara *realtime*. Sistem

The Company continuously refines and overhauls, including improvements to administration, documentation and reporting systems, operating procedures. The most crucial part is to build work character according to the requirements of occupational safety and health. The Company believes that the fundamental part of operational excellence is work culture that emphasizes safety in order to avoid accidents in operations.

Engineering

Engineering has a very broad scope of activities, including preparation of short term and long term mine plans. Generally, the long term plan is prepared for up to 5 years or more, according to the contract duration with the customer. While a short term plan is prepared for a production schedule of one year, with details on monthly, weekly and daily bases. Engineering activities also include optimization of resources utilization, both people and equipment, as well as ensuring equipment and operator availability based on operations schedules and targets previously determined and approved by the customers.

Technology

The use of technology to support the Company's activities is a necessity as the Company's operations involve employees and equipment in large quantities. Therefore, technology is one focus of the Company's strategy in 2015. Technology, in this case information technology, will support faster, more accurate and more innovative performance achievements. Proper information technology applications help solve major problems in mining operations, which are error/negligence in operating the equipment and delays in decision making. For the Company, information technology is a game changer, and is expected to make major changes in the Company's business processes.

Gradually since last year the Company has used a fleet management system application, especially in a big sites such as Kideco and Lati, and will be applied in Binungan by 2016. The fleet management system covers the full cycle control of all operating processes. With this application all operational performance, including equipment movement, can be monitored at any time in



Tinjauan Operasional

Operational Review

juga mampu menunjukkan celah-celah inefisiensi yang terjadi dan berpotensi terjadi dalam setiap siklus kerja. Hasil pemantauan sistem diolah di unit kontrol yang dinamakan Delta Base, dimana personel di Delta Base akan merespons dengan memberi umpan balik ke semua lini operasional di lapangan untuk segera mengambil tindakan korektif.

Sistem juga menyimpan data kinerja operasi seperti *speed*, *payload* dan sebagainya. Jika terdapat satu unit dalam satu siklus tidak mencapai target sesuai *plan*, maka Delta Base dapat langsung menyesuaikan aktivitas pada siklus berikutnya. Dengan kontrol secara *realtime*, proses umpan balik dapat segera dilakukan dan deviasi yang terjadi segera dikoreksi setiap saat. Dalam kondisi kritikal yang menyangkut kendala mekanis, Delta Base dapat memerintahkan untuk menghentikan pengoperasian alat.

Agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal, Perseroan memberikan pelatihan intensif hingga ke tingkat *advance* bagi karyawan pada fungsinya masing-masing agar mereka memahami dan terbiasa dalam mengoperasikan modul-modul teknologi informasi yang tersedia.

Beberapa perangkat lunak *mining engineering* digunakan untuk merencanakan *mining sequence* yang paling optimal dengan mengkalkulasi proporsi batu bara dan tanah penutup yang harus digali pada periode tertentu. Dengan bantuan komputerisasi, akan diperoleh hasil yang akurat dalam menghitung *sequence* yang terbaik sehingga rasio antara batu bara dan *overburden* dapat sesuai dengan target yang diharapkan. *Mining sequence* yang akurat akan sangat membantu pemilik tambang dalam memproyeksikan penjualan dan jadwal pengiriman sesuai kontrak dengan pembeli.

Teknologi juga digunakan dalam operasi peledakan. Operasi peledakan yang efisien adalah dengan penggunaan bahan peledak minimal untuk menghasilkan kapabilitas penggalian yang optimal. Dengan perangkat lunak *blasting optimization* dapat dirancang simulasi peledakan untuk menghitung jumlah dan jarak lubang peledakan serta penggunaan bahan peledak yang paling optimal sehingga diperoleh biaya peledakan yang efisien. Komposisi campuran bahan peledak juga terus diuji hingga mendapatkan formula yang tepat untuk menghasilkan energi ledak yang maksimal.

real-time. The system is also able to show existing and potential inefficiency gaps in each work cycle. The results of the monitoring system are processed in the control unit called Delta Base, wherein the personnel at Delta Base will respond by giving feedback to all operational lines in the field to take immediate corrective action.

The system also stores operational performance data such as speed, payloads and so forth. If there is one unit in one cycle that does not reach the targets as planned, then Delta Base can directly adjust the activity in the next cycle. With realtime control, the feedback process can be done and deviations can be corrected immediately at any time. In a critical condition related to mechanical concerns, Delta Base can be ordered to stop operations of the equipment.

For the system to be used optimally, the Company provides intensive training up to advanced levels for employees in their respective functions so that they understand and get used to operating the available information technology modules.

Several mining engineering software packages are used to plan optimal mining sequences by calculating the proportion of coal and overburden that must be removed at a certain period. Computerization will help obtain accurate results in calculating the best sequence so that the ratio between coal and overburden can be in accordance with the expected target. Accurate mining sequences will greatly assist the mine owner in projecting sales and delivery schedules as per the contracts with the buyers.

Technology is also used in blasting operations. Efficient blasting operations use minimal explosives to produce optimal exploration capability. Blasting optimization software can design a simulated calculation of the number and spacing distance between holes as well as optimal use of explosives in order to obtain efficient blasting cost. The mixture composition of explosives is also continuously tested to get the right formula to generate maximum explosive energy.



Physical Availability (PA)

Parameter ketersediaan alat secara fisik untuk digunakan dikenal dengan istilah *physical availability* (PA). PA menunjukkan berapa persentase unit tersedia untuk digunakan tanpa terganggu oleh perbaikan terencana (*scheduled maintenance*) maupun tidak terencana (*unscheduled breakdown*). Kerusakan di dalamnya juga termasuk kerusakan diakibatkan terjadinya *accident*.

PA adalah hasil akhir yang setidaknya ditentukan dari dua parameter yaitu seberapa cepat perawatan dan perbaikan dapat diselesaikan dan seberapa lama ketahanan unit tersebut digunakan. Kedua parameter tersebut adalah MTTR (*mean time to repair*) dan MTBS (*mean time between stoppages*).

Tantangan dari alat berat yang merupakan *mobile equipment* adalah bagaimana memperpanjang *lifetime* dengan melakukan prosedur perawatan yang prima. Setiap tahun *engine hours* akan bertambah rata-rata sekitar 6.000 jam. Semakin bertambah umur alat maka jadwal perawatan dan perbaikan akan semakin sering sehingga akan mempengaruhi tingkat ketersediaan (PA).

Kendala terbesar di lapangan adalah jumlah terjadinya *breakdown event*. Tiga tahun sebelumnya, angka rata-rata MTBS yang mampu dicapai alat adalah 30 jam beroperasi sejak alat tersebut selesai diperbaiki hingga *breakdown* kembali atau masuk perawatan rutin kembali. Mengacu pada pencapaian kompetitor di pasar, di tahun 2015 Perseroan menargetkan peningkatan MTBS hingga 60 jam. Meskipun rata-rata pencapaian tahunan 2015 masih mencapai 53,8 jam, tetapi di bulan September dapat dicapai angka 60 dengan tren semakin membaik. Artinya *breakdown event* sudah mulai berkurang sehingga alat dapat bertahan lebih lama. Ini merupakan pencapaian dari sisi alat yang signifikan di tahun 2015.

Pencapaian angka MTBS yang tinggi dan MTTR yang rendah didukung oleh proses bisnis yang disebut WICOPE (Washing-Inspection-Condition based monitoring-Ordering-Planning-Execution). WICOPE adalah standar operasi baku (SOP) yang akan memberikan hasil maksimal bila dijalankan secara konsisten.

Physical Availability (PA)

The parameter of physical availability of equipment to be used is known as physical availability (PA). PA shows the percentage of units available for use without being disturbed by scheduled maintenance or unscheduled breakdown. Damages also include damages caused by accidents.

PA is the end result that is at least determined by two parameters: how quickly maintenance and repair can be completed and the endurance of the unit. Both parameters refer to MTTR (mean time to repair) and MTBS (mean time between stoppages).

The challenge of mobile heavy equipment is how to extend lifetime by performing excellent maintenance procedures. Every year engine hour usage will increase by an average of about 6,000 hours. As the age of the equipment increases, the maintenance and repair will become more frequent and this will further affect the availability level (PA).

The biggest challenge in the field is the number of breakdown events. Three years earlier, the average number of MTBS that was achieved by equipment was 30 hours of operation, from the time that the equipment was repaired until the next breakdown or routine maintenance. Referring to the achievement of competitors in the market, in 2015 the Company targeted an increase of MTBS up to 60 hours. Although the average annual achievement in 2015 was 53.8 hours, in September it reached 60 hours, an improvement trend. This means that breakdown events have begun to decrease so that equipment can have a longer life. This is a significant achievement in terms of equipment in 2015.

High MTBS and low MTTR numbers are supported by a business process called WICOPE (Washing-Inspection-Condition based monitoring-Ordering-Planning-Execution). WICOPE is a set of standard operating procedures (SOP) that will give maximum results when applied consistently.



Tinjauan Operasional

Operational Review

Dua isu kritis yang menjadi penekanan di tahun 2015 adalah *inspection* dan *condition based monitoring*. Fokus utamanya adalah menumbuhkan kesadaran karyawan, termasuk di tingkat supervisi, untuk lebih bertanggung jawab dan mempunyai rasa ikut memiliki. Para *superintendent* didorong untuk berinisiatif melakukan inspeksi pada saat alat sedang tidak beroperasi. Misalnya pada saat operator ekskavator sedang istirahat makan siang, para *superintendent* harus melakukan inspeksi kondisi alat dan mencatat kondisinya. Dengan inspeksi yang lebih intensif, lebih teliti dan lebih akurat, dapat dilakukan tindakan antisipatif untuk mencegah terjadinya kerusakan dan *unscheduled repair*. Penggantian suku cadang dapat direncanakan dan dipersiapkan dengan baik sehingga waktu pengerjaannya akan lebih cepat dan angka MTTR dapat ditekan seminimal mungkin.

Hasilnya, di tahun 2015 terjadi perubahan perilaku yang menggembirakan di lapangan dengan mulai tumbuhnya budaya inspeksi. Dengan adanya inspeksi yang intensif, maka operator semakin terdorong untuk menjaga kualitas kerjanya, sehingga hasil inspeksi terus menunjukkan adanya peningkatan perilaku pengoperasian alat. Setiap karyawan di lapangan terpicu untuk melakukan inspeksi rutin terhadap alat berat yang menjadi tanggung jawabnya.

Pada tahun 2016, proses bisnis *inspection* dan *condition based monitoring* akan ditingkatkan dengan menggunakan aplikasi teknologi, yaitu *Vehicle Health Monitoring System* (VHMS). Hasil inspeksi alat berat termasuk temperatur dan parameter-parameter performa mesin lainnya dapat langsung di-input melalui telepon pintar dan menjadi dasar penentuan perencanaan operasi dan jadwal perbaikan dan pemeliharaan (*repair and maintenance*).

Hasil terukur dari meningkatnya budaya inspeksi adalah turunnya biaya perbaikan dan perawatan (*repair and maintenance/RM cost*) yang merupakan pos biaya terbesar di BUMA. Dari target biaya RM per bcm tahun 2015 berhasil ditekan dan pada tahun 2016 *RM cost* ditargetkan dapat ditekan lebih baik lagi. Pencanangan target ini cukup rasional karena investasi berbagai aplikasi teknologi yang mendukung sudah dan sedang dilakukan.

Two critical issues emphasized in 2015 were inspections and condition based monitoring. A main objective was to raise employee awareness, including at supervisor level, to be more responsible and have a sense of belonging. Superintendents are encouraged to initiate inspections while the equipment is not operating. For example, when the excavator operator is taking a lunch break, the superintendent should then inspect the equipment and record the condition. More intensive, more thorough and more accurate inspections can anticipate and prevent potential damage and unscheduled repairs. Parts replacement can be planned and prepared well so that the process will be faster and the MTTR number can be reduced to a minimum.

As a result, in 2015 there was encouraging behavioral change in the field with the growing inspection culture. Intensive inspection encourages operators to maintain their work quality, so that the inspection results continuously show improved behavior in the operating equipment. All employees in the field are triggered to routinely inspect the equipment under their responsibility.

In 2016, inspection and condition based monitoring will be improved with the use of technology applications, namely a vehicle health monitoring system (VHMS). The results of heavy equipment inspections include temperature and other engine performance parameters which can be directly input via smart phones and become the basis for operational planning, and repair and maintenance schedules.

Measurable results from the increased inspection culture is a decline in repair and maintenance (RM) cost, which is the biggest cost item at BUMA. The targeted RM cost per bcm in 2015 was reduced and in 2016 RM cost is targeted to be further reduced. This target is achievable as investments in supporting technology applications has been and is being made.



Tingkat kesehatan dan ketersediaan alat tentu harus didukung oleh kompetensi mekanik dan fasilitas perbaikan dan perawatan yang lengkap di site. Sejak tahun 2014 Perseroan melaksanakan program pengembangan kompetensi mekanik untuk ditingkatkan menjadi mekanik spesialis. Hingga akhir tahun 2015, telah dihasilkan 120 orang mekanik spesialis dengan kompetensi yang dapat diandalkan untuk menangani alat berat *brand* tertentu.

Ke depan, para mekanik spesialis tersebut akan mendukung pengalihan FMC (*Full Maintenance Contract*) dari pabrikan *equipment* atau distributor untuk ditangani sendiri. di tahun 2015, FMC yang sudah diambil alih adalah FMC Hexindo Hitachi sehingga perbaikan dan perawatan semua *excavator* Hitachi sudah dapat ditangani sendiri dan menghasilkan efisiensi *RM cost* yang signifikan.

Safety

Dari sisi *safety*, pencapaian target-target kinerja *safety* difokuskan pada meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap aspek-aspek keselamatan dan memastikan kepatuhan pada regulasi dan perundang-undangan terkait K3. Diantaranya melalui berbagai *coaching* langsung di lapangan, *on the job training* dan sebagainya. Karyawan yang bertugas di bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terus ditingkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi POP (pengawas operasional pertama), POM (pengawas operasional madya) dan POU (pengawas operasional utama).

Pencapaian penting di bidang *safety* adalah keberhasilan mempertahankan target *zero fatality* selama 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2013. Selain itu, jumlah *accident* ditargetkan tidak lebih dari 6,14 berhasil ditekan hingga 4,27 dan jumlah LTI (*lost time injury*) termasuk klasifikasi *accident* di dalamnya berkurang signifikan.

Uraian lebih lengkap mengenai keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup (K3LH) disajikan pada bagian tersendiri pada Laporan Tahunan ini.

The health and availability of equipment must certainly be supported by mechanical competence and complete repair and maintenance facilities at sites. Since 2014 the Company has held development programs for mechanical competence to become mechanic specialists. At the end of 2015, there were 120 mechanical specialists with reliable competence to handle certain brands of heavy equipment.

Going forward, mechanic specialists will support the take over of FMC (*Full Maintenance Contracts*) from equipment manufacturers or distributors to be handled internally. In 2015, FMC Hexindo Hitachi had been taken over so that repair and maintenance of all Hitachi excavators was already handled internally, generating significant savings in *RM cost*.

Safety

In terms of safety, the achievement of safety performance targets is focused on increasing awareness and responsibility of employees on safety and ensuring compliance with the laws and regulations related to K3, among others, by holding direct coaching in the field, on the job training and so forth. The competence of employees who serve in occupational safety and health (K3) are improved through various training sessions to obtain competence certifications of POP (first operational supervisor), POM (middle operational supervisor) and POU (main operational supervisor).

A key achievement in safety was the success of maintaining the zero fatality target for 3 consecutive years, since 2013. In addition, the targeted number of accidents of less than 6.14 was successfully reduced to 4.27 and the number of LTI (*lost time due to injury*) including the accident classification reduced significantly.

A more comprehensive description of occupational safety, health and environment (K3LH) is presented in a separate section in this Annual Report.



Sumber Daya Manusia Human Resources



Strategi pengelolaan SDM difokuskan untuk memastikan ketersediaan SDM sesuai kualifikasi yang dibutuhkan setiap proses bisnis dan proyeksi pengembangan Perseroan ke depan melalui manajemen talenta, pengembangan SDM berbasis kompetensi (*competency based development/ CBD*) dan teknologi.

Sumber daya manusia (SDM) adalah faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan dan kesinambungan usaha Perseroan. Salah satu strategi untuk terus bertumbuh dalam industri batu bara yang masih penuh tantangan adalah dengan mengembangkan kompetensi SDM yang dimiliki secara berkelanjutan. Perseroan membutuhkan karyawan yang tidak hanya memiliki kualifikasi yang tinggi dalam bidang tugasnya, tetapi memiliki budaya berperilaku kerja aman dan bertanggung jawab untuk mencapai kinerja individu terbaik.

Konsep Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM dimulai sejak proses rekrutmen untuk mencari kandidat yang memenuhi persyaratan dan sesuai nilai dan budaya perusahaan. Selanjutnya, setiap karyawan diberikan kesempatan untuk mengikuti

Human resources (HR) is a crucial factor for the Company's success and business sustainability. One strategy to continue to grow in the challenging coal industry is to develop HR competencies on an ongoing basis. The Company requires employees who not only have high qualifications in their respective fields, but also demonstrate a safe work culture and are responsible for achieving the best individual performance.

HR Management Concept

HR management begins with the recruitment process to find candidates who meet the requirements and follow to the corporate values and culture of the Company. Then, each employee is given the opportunity to participate in



HR management strategy was focused on ensuring availability of suitably qualified HR required by each business process and the Company's projected development in the future through talent management, competency-based development (CBD) and technology.

berbagai program pengembangan kompetensi, baik *hardskill* maupun *softskill* melalui program-program pelatihan yang disusun berdasarkan pemetaan kebutuhan kompetensi. Setiap karyawan diharapkan memiliki kompetensi untuk mencapai kinerja terbaiknya dan mampu menghadapi tantangan bisnis yang ada.

Di tahun 2015, strategi pengelolaan SDM difokuskan untuk memastikan ketersediaan SDM sesuai kualifikasi yang dibutuhkan setiap proses bisnis dan proyeksi pengembangan Perseroan ke depan melalui manajemen talenta, pengembangan SDM berbasis kompetensi (*competency based development/CBD*) dan teknologi. Untuk mendukung strategi tersebut, beberapa inisiatif telah dilakukan seperti:

- Menata ulang proses bisnis dengan melakukan perampingan organisasi dan proses bisnis serta optimalisasi tenaga kerja.
- Menyempurnakan sistem pengelolaan talenta.
- Menyempurnakan sistem pengelolaan kinerja.

Rekrutmen

Perseroan melakukan rekrutmen karyawan baru berdasarkan kebutuhan atas tenaga kerja berpengalaman dan tenaga *fresh graduate* berprestasi dan berpotensi untuk dikembangkan. Lulusan terbaik dari sejumlah perguruan tinggi dijamin untuk mengikuti program BUMA Management Development Program (BMDP). Perseroan mengutamakan perekrutan internal melalui proses mutasi, rotasi dan promosi, serta perekrutan tenaga kerja lokal sepanjang memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan.

Pada tahun 2015, Perseroan merekrut 137 orang karyawan baru berbagai level untuk mengisi kebutuhan baik di Kantor Pusat maupun di *site*.

various competency development programs, both hard skills and soft skills through training programs, which are prepared based on the mapping of competency needs. Each employee is expected to have the competency to achieve the best performance and is able to face the existing business challenges.

In 2015, the HR management strategy was focused on ensuring the availability of suitably qualified people required by each business process and the Company's projected development in the future through talent management, competency-based development (CBD) and technology. To support this strategy, several initiatives have been initiated:

- To rearrange business processes by streamlining the organization and business processes and manpower optimization.
- To enhance talent management system.
- To enhance performance management system.

Recruitment

The Company's recruitment is based on the need for experienced professionals and fresh graduates with achievements and potential to be developed. The best graduates from several universities are recruited to join the BUMA Management Development Program (BMDP). The Company prioritizes internal recruitment through personal growth, rotation and promotion, and the recruitment of local workforce as long as they meet the required qualifications.

In 2015, the Company recruited 137 new employees to fill the needs at various levels in the Head Office and also on-site.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Pengelolaan Kinerja

Pada dasarnya, Perseroan ingin menjadi organisasi yang berkinerja tinggi. Untuk itu Perseroan harus didukung oleh SDM yang berkinerja tinggi. Dibutuhkan sistem pengelolaan kinerja yang mampu mendorong peningkatan kinerja karyawan secara maksimal.

Pengelolaan kinerja karyawan dilakukan dalam suatu siklus yang berkesinambungan. Awal tahun adalah tahap perencanaan kinerja individu (*individual performance plan*), dimana setiap karyawan membuat perencanaan dan penetapan indikator kinerja utama (*key performance indicator/KPI*). Untuk membantu pencapaian target-target KPI, disusun perencanaan dan komitmen kinerja per triwulan dengan pencapaian target berjenjang. Hasil evaluasi tahun sebelumnya menjadi acuan dalam penyusunan program perbaikan kinerja (*performance improvement plan/PIP*).

Performance Management

Fundamentally, the Company strives to be a high-performing organization. Therefore, the Company must be supported by high-performance human resource. It requires a performance management system to improve employee performance to the maximum.

Employee performance management is carried out in a continuous cycle. At the beginning of each year, an individual performance plan stage is conducted whereby each employee prepares, plans and determines the key performance indicator (KPI). To help in the achievement of KPI targets, quarterly performance planning and commitments are prepared with tiered target achievement. The evaluation results of the previous year shall become the reference in the preparation of the performance improvement plan (PIP).



Pertengahan tahun adalah tahap monitoring kinerja. Pada tahapan ini dilakukan *coaching* (pendampingan) dan revisi target jika diperlukan. Melalui *coaching*, setiap karyawan didorong untuk melakukan monitoring secara mandiri, mengidentifikasi deviasi

Mid-year is the performance monitoring stage. At this stage, coaching and target revision is conducted if necessary. Through coaching, every employee is encouraged to undertake independent monitoring, to identify deviations from achievement targets and to



atas pencapaian target dan melakukan revisi target bila diperlukan. Selanjutnya, dilakukan peninjauan (*midyear review*) untuk melihat tingkat pencapaian dari setiap indikator kinerja.

Akhir tahun adalah tahap evaluasi kinerja. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi. Hasil evaluasi juga digunakan untuk menyusun rencana program perbaikan kinerja (PIP). Karyawan yang kinerjanya belum optimal akan ditingkatkan melalui PIP yang mencakup *coaching*, *on-the-job training* (OJT) dan pelatihan-pelatihan.

Dari hasil evaluasi kinerja, perseroan dapat memetakan SDM berkinerja tinggi (*talent*) dan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Para *talent* tersebut dimasukkan ke dalam *talent pool* yang disebut Individual Development Program (IDP).

Individual Development Program (IDP)

Pemetaan *talent* dilakukan oleh sebuah komite yaitu *Talent Committee* yang beranggotakan para Site Manager, General Manager dan Direksi. Komite menentukan kandidat yang akan dimasukkan ke dalam program IDP untuk dikelola lebih intensif menjadi kader pimpinan Perseroan di masa depan. IDP berisi berbagai aktivitas pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan formal, OJT, *coaching* maupun *mentoring*. Para *talent* dievaluasi setiap kuartal dan diidentifikasi potensi dan kinerjanya. *Talent committee* secara berkala memonitor hasil evaluasi *talent* dan memastikan rencana pengembangan setiap *talent* berjalan dengan baik.

Kinerja *talent* dievaluasi melalui proses *talent review* setiap kuartal. Pada akhir tahun dilakukan evaluasi tahunan untuk menentukan ruang pengembangan bagi masing-masing individu dalam program pengembangan berbasis kompetensi. Dengan *talent management*, Perseroan dapat memastikan ketersediaan *talent* untuk mengisi posisi-posisi kunci di Perseroan dan proses suksesi dapat berjalan secara berkelanjutan.

revise the targets if necessary. The mid-year review is conducted to observe the achievement of each performance indicator.

Year end is performance evaluation stage. Evaluation is done thoroughly to find solutions to the encountered problems. The evaluation results are also used to prepare the performance improvement plan (PIP). Employees whose performance is not yet optimal will be developed through PIP that includes coaching, on-the-job training (OJT) and various other training.

Based on the performance evaluation results, the Company can map potential talents to be further developed. The talents are included in a talent pool called the Individual Development Program (IDP).

Individual Development Program (IDP)

Talent mapping is done by a committee called the Talent Committee, consisting of Site Managers, General Managers and the Board of Directors. The Committee determines which candidates will join IDP program to be managed more intensively to become the Company's future leaders. IDP provides competence development activities through formal training, OJT, coaching and mentoring. The talents are evaluated quarterly to identify their potential and performances. The Talent Committee regularly monitors the talent evaluation results and ensures that development plan for each talent runs well.

The Talent's performance is evaluated through a quarterly talent review process. At the end of the year annual evaluation is conducted to determine the room for improvement in each individual regarding the competency-based development program. With talent management, the Company will ensure the availability of talent to fill key positions in the Company and the succession process can be run in a sustainable manner.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perseroan membuat perencanaan karir para *talent* melalui proses rotasi dan promosi. Program pengembangan karir disesuaikan dengan kompetensi baik untuk jenjang karir *technical* maupun *non-technical*. Dengan demikian, seseorang tidak harus menunggu posisi *superintendent* atau manager yang kosong untuk mendapat promosi. Perseroan menyediakan posisi-posisi fungsional seperti *engineer* atau *specialist* sehingga seorang *talent* dapat terus berkembang.

BUMA Management Development Program (BMDP)

BMDP merupakan program *management trainee* untuk mengembangkan para sarjana baru yang terpilih melalui seleksi rekrutmen yang ketat termasuk tes psikologi, berbagai tahapan wawancara dan tes kesehatan. Kandidat harus memiliki presatasi akademik tinggi dan berdasarkan hasil tes dinilai mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi kader pemimpin masa depan BUMA.

Evaluasi program BMDP menunjukkan bahwa program ini dinilai cukup efektif sebagai salah satu metode percepatan penyiapan kader pemimpin masa depan. Oleh karena itu sistem pendidikan dan silabus terus disempurnakan. Pada tahun 2015, di tahap awal para *trainee* dirotasi ke semua *site* untuk mengenal semua fungsi. Selanjutnya, setiap 3 bulan ditarik ke Kantor Pusat untuk mendapat bimbingan (*mentoring*) dari para General Manager (GM) dan menjalani pelatihan-pelatihan untuk menambah kapabilitasnya. Setelah itu *trainee* kembali ke *site* untuk mendapat *coaching* dari para *Superintendent*.

Secara umum, peserta program BMDP menjalani dua sistem pengembangan, yaitu melalui sistem pendidikan dan sistem pendampingan.

Sistem pendidikan terdiri dari 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Orientasi, yang bertujuan agar *trainee* mampu memahami dan menjelaskan proses bisnis serta keterkaitan antar proses bisnis di Kantor Pusat dan di *jobsite*, memahami dan mulai menginternalisasi nilai-nilai perusahaan, budaya kerja, norma serta kebiasaan lain yang ada di Kantor Pusat maupun

The Company prepares career planning for the talents through a rotation and promotion process. Career development programs are matched with competencies either for technical or non-technical career paths. Hence, the talent does not have to wait for vacant superintendent or manager positions to get a promotion. The Company provides functional positions such as engineer or specialist so that a talent can continue to grow.

BUMA Management Development Program (BMDP)

BMDP is management trainee program to develop fresh graduates who are selected through a rigorous recruitment selection process, which includes a psychological test, interview and medical test. Candidates must have high academic achievements and, based on test results, be viewed as potentially able to be developed as future BUMA leaders.

The BMDP program evaluation shows that this program is effective as a method to accelerate the preparation of future leaders. Therefore, the education system and syllabus are continuously refined. In 2015, from the early stages trainees were rotated to all sites in order to be introduced to all functions. Then, on a quarterly basis they came to the Head Office for mentoring by the General Managers (GM) and attended trainings to enhance their capabilities. After that the trainees returned to the site to receive coaching from their Superintendents.

In general, BMDP participants undergo two development systems, which are the educational system and mentoring system.

The education system consists of three phases, as follows:

1. Orientation Phase, which aims the trainees to be able to understand and explain the business processes and the linkage between business processes at the Head Office and at jobsite, to understand and begin to internalize corporate values, work culture, norms and other habits that exist at the Head office and on



di *jobsite*. Di masa orientasi, *trainee* diberikan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan rekan kerja, *coach*, dan *buddy*. Tahap orientasi berlangsung di Kantor Pusat pada bulan pertama dan di *jobsite* pada bulan kedua dan ketiga.

2. Tahap *Modelling*, yang bertujuan agar *trainee* mendapat pengalaman dan pemahaman dasar-dasar teknis pekerjaan di masing-masing *section* di dalam setiap departemen, serta mampu mengidentifikasi 3 area yang akan dijadikan sebagai alternatif area perbaikan. Pembimbing di tahap ini adalah alumni program BMDP sebelumnya. Tahap ini berlangsung di *jobsite* pada bulan keempat hingga bulan keenam.
3. Tahap *On-the-Job Training* (OJT), yang bertujuan agar *trainee* belajar sambil melakukan pekerjaan sebagai seorang Supervisor (*experiential learning*) serta mendapatkan pemahaman menyeluruh dari aspek pekerjaan seorang Supervisor. Di akhir tahap ini, *trainee* ditugaskan untuk membuat sebuah *project* akhir berupa inovasi perbaikan atau penyempurnaan proses kerja di BUMA agar menghasilkan peningkatan efisiensi dan produktivitas. Tugas tersebut akan dipresentasikan dan diuji di hadapan para Manager. Setiap *trainee* diharapkan mampu menjadi pemimpin inovatif yang memiliki naluri bisnis tinggi sekaligus mampu menjadi motivator bagi timnya. Tahap OJT berlangsung di *jobsite* dari bulan ketujuh hingga bulan kedua belas.

Pada sistem pendampingan, *trainee* akan menjalani proses *mentoring* dan *coaching*.

1. *Mentoring* adalah kegiatan bimbingan yang sistematis, terstruktur dan terjadwal yang dilakukan oleh seorang mentor kepada *trainee*. Yang bertindak sebagai mentor adalah para General Manager fungsi terkait. Tujuan mentoring adalah untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai karir, pengembangan kompetensi, nilai-nilai Perseroan, ide-ide perbaikan, serta serta hal-hal lain yang oleh mentor dianggap perlu mendapat perhatian dari seorang *trainee*.

the *jobsite*. During the orientation period, the trainees are given the opportunity to adjust themselves to their colleagues, coach and buddy. The orientation phase is held at the Head Office in the first month and on the *jobsite* in the second and third months.

2. Modelling Phase, which aims to provide the trainees with experience and understanding of the technical foundations in each section in each department, and ability to identify three areas as alternative areas of improvement. The supervisor at this phase is BMDP alumni. This phase is held on the *jobsite* in the fourth through to the sixth of month.
3. On-the-Job Training (OJT) Phase, which aims to enable the trainees to learn while doing work as Supervisors (*experiential learning*) and to gain a thorough understanding of the work aspects of a Supervisor. At the end of this phase, the trainees are assigned to prepare a final project on improvement innovation or work processes re-engineering in BUMA to increase efficiency and productivity. The project will be presented to and examined by the Managers. Each trainee is expected to be an innovative leader who has a high business sense and ability to motivate his/her team. The OJT phase is held on the *jobsite* from the seventh through to the twelfth months.

In the mentoring system, the trainees will undergo mentoring and coaching processes.

1. Mentoring is systematic, structured and scheduled counselling undertaken by a mentor to a trainee. The mentor is the General Manager of the related function. The purpose of mentoring is to provide a comprehensive picture of career path, competence development, corporate values, improvement initiatives and other matters considered necessary for the trainee by the mentor.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

- Coaching adalah proses pembelajaran yang terencana dan sistematis di bawah bimbingan seorang *coach* untuk meningkatkan kompetensi *trainee*. Yang bertindak sebagai *coach* adalah *Superintendent* ke atas.

Peserta BMDP pada tahun 2015 sebanyak 21 orang yang terbagi dalam 2 *batch*. Peserta berasal dari berbagai disiplin ilmu seperti Teknik Tambang, Teknik Mesin, Teknik Sipil, Teknik Industri, Psikologi, Manajemen, Akuntansi dan Hukum.

Pengembangan Kompetensi

Pengembangan kompetensi SDM terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM Perseroan. Perseroan merancang program pengembangan karyawan berbasis kompetensi (*competency based development/CBD*) yang diselaraskan dengan strategi pertumbuhan Perseroan dan dinamika perkembangan industri dan teknologi. Selain melalui pelatihan, program pengembangan dapat berupa *self learning* dan penugasan. Menjalani mutasi dan rotasi juga merupakan salah satu metode pengembangan dan memperlus wawasan. Sebanyak 1.375 karyawan telah menjalani mutasi dan rotasi sepanjang tahun 2015.

Program-program pelatihan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan kompetensi di bidang penugasannya. Beberapa karyawan yang sifat pekerjaannya membutuhkan sertifikat kompetensi, dikirim ke lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi untuk menjalani uji kompetensi. Pada tahun 2015 Perseroan telah menyelenggarakan 310 pelatihan dengan 2.530 hari pelatihan, 2.526,5 mandays dan 20.212 manhours. Pelatihan diikuti oleh 10.583 peserta. Total investasi Perseroan untuk pelatihan di tahun 2015 sebesar Rp20.622.969.488.

- Coaching is a planned and systematic learning process with the guidance of a coach to improve the competency of a trainee. The coach is at the Superintendent level or above.

There were 21 BMDP participants in 2015 who were divided into two batches. The participants came from various disciplines such as Mining Engineering, Mechanical Engineering, Civil Engineering, Industrial Engineering, Psychology, Management, Accounting and Law.

Competency Development

HR competency development is conducted on an ongoing basis to improve the Company's HR quality. The Company designs competency based development (CBD) which is aligned with the Company's growth strategy and dynamics in industry and technology development. In addition to training, development programs can be in the form of self learning and assignment. Undergoing growth and rotation is also a method to develop and broaden perspective. A total of 1,375 employees underwent growth and rotation throughout 2015.

Training programs are systematically prepared according to the competency needs in the assigned field. Some employees whose job by nature requires certain competency certifications were sent to accredited education and training institutions to undergo the competency test. In 2015, the Company held 310 trainings with 2,530 days of training, 2,526.5 mandays and 20,212 manhours. The trainings were attended by 10,583 participants. The Company's total investment in training in 2015 amounted Rp20,622,969,488.



Program pelatihan yang dilaksanakan tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The training programs held in 2015 were as follows:

No.	Nama Pelatihan	Jenis Pelatihan Training Type	Peserta Participant		Training Name
			Level	Jumlah Peserta Number of Participants	
1	2 nd HR Rendezvous	Hard Skill	4, 6	2	2 nd HR Rendezvous
2	5S	Soft Skill	2	110	5S
3	7 Habits for Highly Effective People	Soft Skill	4, 5, 6	51	7 Habits for Highly Effective People
4	Administering Windows Server	Hard Skill	5	1	Administering Windows Server
5	Advance Job Evaluation	Hard Skill	5	2	Advance Job Evaluation
6	AFA 1 & 2	Hard Skill	4, 5	21	AFA 1 & 2
7	Analytical Thinking	Soft Skill	4	18	Analytical Thinking
8	Asesor Kompetensi	Hard Skill	4	1	Competency assessors
9	Basic Accident Investigation - KPC	Hard Skill	4	1	Basic Accident Investigation - KPC
10	Basic Knowledge K3LH	Hard Skill	2, 3, 4, 5	2.874	Basic Knowledge K3LH
11	BE for Non BE	Soft Skill	2, 3, 4	51	BE for Non BE
12	Bimbingan Teknis K3LH	Hard Skill	2,4	5	HSE Technical Guidance
13	BMC	Hard Skill	4	1	BMC
14	Brevet A & B	Hard Skill	3	2	Brevet A & B
15	BSC Forum	Hard Skill	4	1	BSC Forum
16	Buiding Service Culture	Soft Skill	6	3	Building Service Culture
17	CCNA Fast Track & Exam	Hard Skill	3	1	CCNA Fast Track & Exam
18	Coaching Performance	Soft Skill	2, 3, 4, 5	158	Coaching Performance
19	Comprehensive Industrial Relation	Hard Skill	4	1	Comprehensive Industrial Relation
20	Conference Indonesian Mining Outlook	Hard Skill	7	2	Conference Indonesian Mining Outlook
21	Contractor Safety Management System	Hard Skill	4, 5	2	Contractor Safety Management System
22	Creative Thinking Technique	Soft Skill	5	5	Creative Thinking Technique
23	Crucial Conversation	Soft Skill	4, 6	6	Crucial Conversation
24	Dasar-Dasar AMDAL	Hard Skill	5	1	Basic AMDAL
25	Design Learning Program	Hard Skill	4	1	Design Learning Program
26	Diklat Advokasi	Hard Skill	2	1	Advocacy Training
27	Diklat dan Uji Kompetensi K3 tambang	Hard Skill	6	1	Mining OHS Training and Competency Assessment
28	Diklat Pemahaman, Perencanaan, Penerapan dan Audit SMKMP	Hard Skill	3, 4, 5	10	Training to Understanding, Planning, Implementation and Audit of Mine Safety Management System
29	Diklat Struktur dan Skala Upah	Hard Skill	2	7	Wage Structure and Scale Training
30	ECD	Hard Skill	4	8	ECD
31	Electronic & Hydraulic Control System HD 785 - 7 & DZ 375-6R	Hard Skill	4	2	Electronic & Hydraulic Control System HD 785 - 7 & DZ 375-6R
32	Engineering Competency Development	Hard Skill	4	6	Engineering Competency Development
33	FGD Mogok Kerja	Hard Skill	2, 3, 4	7	FGD on Strike
34	Financial modelling for Corporate Budgeting - Financial Modelling for Sensitivity & Scenario Analysis	Hard Skill	5, 6, 7	7	Financial Modelling for Corporate Budgeting - Financial Modelling for Sensitivity & Scenario Analysis
35	FINON	Soft Skill	5	1	FINON
36	Fit to Work	Hard Skill	4	1	Fit to Work



Sumber Daya Manusia

Human Resources

No.	Nama Pelatihan	Jenis Pelatihan Training Type	Peserta Participant		Training Name
			Level	Jumlah Peserta Number of Participants	
37	Forklift	Hard Skill	2	7	Forklift
38	General Affairs Professional Program	Hard Skill	4, 5	3	General Affairs Professional Program
39	HACPP	Hard Skill	5	1	HACPP
40	HR Strategy and Scorecard	Hard Skill	5	1	HR Strategy and Scorecard
41	HRM	Hard Skill	3, 4	2	HRM
42	IBPR 2	Soft Skill	3, 4	226	IBPR 2
43	IHCS 2015	Hard Skill	6	1	IHCS 2015
44	Indonesia Mercer Pension Action	Hard Skill	4	1	Indonesia Mercer Pension Action
45	Influencer	Hard Skill	4, 5	7	Influencer
46	Integrated QHSE Internal Auditor	Hard Skill	4	1	Integrated QHSE Internal Auditor
47	Investigation for Union 2015	Soft Skill	2	4	Investigation for Union 2015
48	IT Asset Management	Hard Skill	4	1	IT Asset Management
49	ITIL V.3 Foundation	Hard Skill	3, 5	3	ITIL V.3 Foundation
50	Komunikasi Asertif	Soft Skill	3, 4	40	Assertive Communication
51	Konsep Dasar CI BUMA	Hard Skill	2	46	Basic Concept of CI BUMA
52	Koordinator Penanggulangan Kebakaran Tingkat B	Hard Skill	4	1	Fire Coordinator Level B
53	Kursus Juru Ledak (KJL) II & Uji Kompetensi	Hard Skill	2, 3, 4	8	Training and Competence Assessment of Blaster II
54	Legal Drafting - Contract	Hard Skill	4	1	Legal Drafting - Contract
55	Machine Trouble Shooting unit D375A-5/6	Hard Skill	4	2	Machine Trouble Shooting unit D375A-5/6
56	Majamenen Aset	Soft Skill	4, 5	2	Assets Management
57	Manadatory Training K3LH	Soft Skill	2, 3, 4	626	Mandatory Training K3LH
58	Manajemen Biaya Efektif	Hard Skill	5	1	Effective Cost Management
59	Manajemen Kinerja Individu	Hard Skill	4	2	Individual Performance Management
60	Manajemen Proyek	Soft Skill	5	1	Project Management
61	Manajemen Proyek & Sertifikasi Keahlian Batch 1	Hard Skill	4	1	Project Management & Expertise Certification Batch 1
62	Mengelola Risiko, Mengantisipasi Krisis/ Manajemen Konflik	Soft Skill	4	2	Risk Management, Crisis Anticipation/ Conflict Management
63	Mining & Mining Services Post Survey Meeting	Soft Skill	5	1	Mining & Mining Services Post Survey Meeting
64	MTCNA MIKROTIK	Hard Skill	4	1	MTCNA MIKROTIK
65	Negotiation & Lobbying Skill	Soft Skill	7	1	Negotiation & Lobbying Skill
66	OD Workshop	Hard Skill	4	1	OD Workshop
67	OPEXCON	Soft Skill	4	1	OPEXCON
68	Overview Jigsaw	Hard Skill	2, 3	2	Overview Jigsaw
69	PDCA	Soft Skill	4	39	PDCA
70	Pemenuhan Investigasi	Soft Skill	3, 4	54	Investigation Compliance
71	Pemenuhan IUT	Soft Skill	3	22	IUT Compliance
72	Pemenuhan TRM (JSAP)	Soft Skill	3, 4, 5	78	TRM (JSAP) Compliance
73	Pendalaman GPS & penerapannya	Hard Skill	4	1	GPS Understanding & Implementation
74	Pengawas Operasi Madya (POM) - Pelatihan - Pembekalan - Uji Kompetensi	Hard Skill	4, 5, 6	28	Associate Supervisor of Operations (POM) - Training - Competence Assessment
75	Pengawas Operasi Pertama (POP) - Pelatihan - Pembekalan - Uji Kompetensi	Soft Skill	3, 4, 5	156	Head Supervisor of Operations (POP) - Competence Assessment



No.	Nama Pelatihan	Jenis Pelatihan Training Type	Peserta Participant		Training Name
			Level	Jumlah Peserta Number of Participants	
76	Pengawas Operasional Utama (POU)	Hard Skill	5, 6	4	General Manager of Operations (POU)
77	Pengelolaan Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)	Hard Skill	3	2	Hazardous and toxic materials Waste Management
78	Pensiun - Masa Persiapan Pensiun, Kupas Tuntas Jaminan Pensiun, Seminar Golden Pensioner	Hard Skill	3	4	Pension - Pension Preparation Period, Security Pension Seminar, Golden Pensioner Seminar
79	Penyelesaian Hubungan Industrial	Soft Skill	4	1	Settlement of Industrial Relations
80	Perhitungan kalkulasi Engineering (SWL)	Hard Skill	2, 3	2	Safe Working Load (SWL) Calculation
81	Permit Issuer	Hard Skill	3	3	Permit Issuer
82	Personality Test Tester	Hard Skill	5	1	Personality Test Tester
83	POC	Hard Skill	4	4	POC
84	Power of Communication	Soft Skill	5	1	Power of Communication
85	Power Point	Hard Skill	3, 4, 5	13	Power Point
86	Powerful Investigative Interview	Hard Skill	4	1	Powerful Investigative Interview
87	Preventive Maintenance PC 200-8 & PC 400-8	Hard Skill	4	2	Preventive Maintenance PC 200-8 & PC 400-8
88	Product Knowledge Host	Hard Skill	2, 3, 4, 5	21	Product Knowledge Host
89	RH135 RedHat System Administration II with RHCSA Exam	Hard Skill	4	1	RH135 RedHat System Administration II with RHCSA Exam
90	Safe & Efficient Blasting Advanced	Hard Skill	4, 5	2	Safe & Efficient Blasting Advanced
91	Sertifikasi Scaffolding	Hard Skill	4	3	Scaffolding Certification
92	Sertifikasi Ahli K3	Hard Skill	4, 5	3	OHS Expert Certification
93	Sertifikasi Asessor Kompetensi	Hard Skill	7	1	Competency Assessor Certification
94	Sertifikasi Assesment Center Assessor	Hard Skill	4	1	Assessment Center Assessor Certification
95	Sertifikasi Behavior Consultant	Hard Skill	4	1	Behavior Consultant Certification
96	Sertifikasi Hubungan Industri	Hard Skill	4, 5	2	Industrial Relations Certification
97	Sertifikasi Juru Ledak (Blaster)	Hard Skill	4	2	Blaster Certification
98	Sertifikasi Juru Ukur	Hard Skill	4	1	Surveyor Certification
99	Sertifikasi Kecakapan Operator Radio (SKOR)	Hard Skill	2	1	Radio Operator Expertise Certification
100	Sertifikasi Knowledge Management	Hard Skill	5	1	Knowledge Management Certification
101	Sertifikasi kompetensi profesi LSP-Perhapi	Hard Skill	4	1	Profession Competence Certification of LSP-Perhapi
102	Sertifikasi Kompetensi Profesi Pertambangan Mineral & Batu Bara	Hard Skill	4	1	Professional Competence Certification of Mineral and Coal Mining
103	Sertifikasi Mediasi	Hard Skill	5	2	Mediation Certification
104	Service Level Agreement	Hard Skill	4, 5	3	Service Level Agreement
105	Setting Base & Radio GPS	Hard Skill	3, 4	2	Setting Base & Radio GPS
106	Sharing Knowledge: Foto Karakter	Soft Skill	5, 6	20	Sharing Knowledge: Photo Characters
107	Sosialisasi Pedoman SMKP	Hard Skill	4	1	Socialization on Mining Safety Management System Guidelines
108	Spex 2 for Team Member	Soft Skill	4, 5	55	Spex 2 for Team Member
109	Stakeholder Management : Mengenali dan Mengelola Pemangku Kepentingan	Hard Skill	5, 6	2	Stakeholder Management : Knowing and Managing Stakeholders
110	Stepping Up	Soft Skill	2, 3, 4	270	Stepping Up
111	Strategic Decision Making, Strategic Workforce Planning	Soft Skill	5, 6	3	Strategic Decision Making, Strategic Workforce Planning

Sumber Daya Manusia

Human Resources

No.	Nama Pelatihan	Jenis Pelatihan Training Type	Peserta Participant		Training Name
			Level	Jumlah Peserta Number of Participants	
112	Stratex Procurement	Hard Skill	4, 5, 6, 7	28	Stratex Procurement
113	Task Management	Soft Skill	4	25	Task Management
114	Technical Skill level (Basic Operation & Mechanic)	Hard Skill	2, 3, 4, 5	5.222	Technical Skill level (Basic Operation & Mechanic)
115	Teknik Penanganan Tuntutan Massa & Protes Massa dengan pendekatan NLP	Hard Skill	4	1	Mass Protest Handling with NLP Approach
116	Teknik Perbaikan Tanah & Revegetasi Lahan Pasca Tambang	Hard Skill	3	1	Soil Improvement & Re-vegetation Techniques of Post-mining Land
117	Telling Brake System & Engine System	Hard Skill	4	2	Telling Brake System & Engine System
118	The 3 rd Industrial relations Convention	Hard Skill	5, 6, 7	3	The 3 rd Industrial relations Convention
119	The Leadership Challenge	Soft Skill	5	1	The Leadership Challenge
120	The Second Talent Management Strategy	Hard Skill	6	1	The Second Talent Management Strategy
121	Total Inspection - Partnership with UT	Hard Skill	4, 5	3	Total Inspection - Partnership with UT
122	Training & Development Summit 7 th Indonesia	Hard Skill	4, 5	2	Training & Development Summit 7 th Indonesia
123	Training for SP & Konsolidasi Draft PKB 2016-2018 FCK - SP	Soft Skill	2, 3	2	Training for SP & Consolidation Draft PKB 2016-2018 FCK - SP
124	Training of Trainer (TOT)	Soft Skill	2, 3, 4, 5, 6	92	Training of Trainer (TOT)
125	Transmission Management	Hard Skill	4	1	Transmission Management
126	VMWARE VSPHERE 5.5	Hard Skill	3, 4	2	VMWARE VSPHERE 5.5
127	Windows Server 2008	Hard Skill	3	1	Windows Server 2008
128	Wireless NetWork BootCamp	Hard Skill	4	1	Wireless NetWork BootCamp
129	Workshop Asosiasi Profesi Keselamatan Pertambangan Indonesia (APKI)	Hard Skill	4	2	Workshop of APKI
130	Workshop BPJS Ketenagakerjaan	Soft Skill	4	2	Workshop on BPJS
131	Workshop HSE Pertambangan	Hard Skill	3, 4	2	Workshop on Mine HSE
132	Workshop Payroll	Hard Skill	4	1	Workshop on Payroll
133	Workshop PPHI & Penanganan SDM	Hard Skill	3	1	Workshop on PPHI & HR Handling
134	Workshop Transformation for Competitiveness	Hard Skill	4	1	Workshop on Transformation for Competitiveness



Kesejahteraan Karyawan

Perseroan memberlakukan kebijakan remunerasi yang kompetitif mengacu pada tingkat rata-rata pengupahan pada industri sejenis, undang-undang ketenagakerjaan, peraturan upah minimum provinsi (UMP) serta kemampuan Perseroan. Perseroan telah mengembangkan sistem remunerasi berbasis kompetensi dan kinerja. Remunerasi ditentukan berdasarkan penilaian atas pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) yang dievaluasi dari waktu ke waktu. Peninjauan tingkat remunerasi dilakukan melalui proses *salary survey* dari konsultan independen.

Pada tahun 2015, Perseroan menerapkan kebijakan baru terkait remunerasi sebagai upaya peningkatan kesejahteraan karyawan, yaitu:

- Peningkatan besaran insentif produksi untuk karyawan level 3 dan 4 Departemen Engineering, Operation, Plant dan TC yang ada di *site*,
- Pemberian benefit yang sama bagi karyawan wanita,
- Peningkatan tunjangan kepemilikan kendaraan (COP/*car ownership program*),
- Kepesertaan karyawan dalam BPJS Pensiun dan Kesehatan,
- Menyusun program kepemilikan rumah (HOP/*housing ownership program*),
- Perubahan Surat Keputusan Bantuan Transportasi Cuti dari sistem deklarasi menjadi lumpsom.

Perseroan memberikan berbagai bentuk fasilitas penunjang kerja bagi karyawan seperti fasilitas tempat tinggal (*mess*) di sekitar *jobsite*. Pengelolaan mess karyawan diserahkan kepada pihak ketiga yang profesional agar mess karyawan dapat dikelola dengan standar layanan terbaik.

Salah satu bentuk penghargaan bagi karyawan adalah pemberian beasiswa bagi putra-putri karyawan BUMA yang berprestasi. Perseroan berharap dengan beasiswa tersebut, karyawan merasa lebih tenang, fokus bekerja dan kinerjanya meningkat. Di tahun 2015 Perseroan meningkatkan kualitas dan besaran beasiswa anak karyawan.

Employee's Welfare

The Company has a competitive remuneration system as compared to average rate in similar industries, labor laws, provincial minimum wage regulations (UMP) and the Company's capability. The Company has established a performance and competency-based remuneration system. Remuneration is determined based on Key Performance Indicator (KPI) achievements, which are evaluated from time to time. The remuneration is reviewed annually through a Salary Survey conducted by an independent consultant.

In 2015, the Company implemented new policies related to remuneration in an effort to improve employee welfare, and are as follows:

- Increasing the amount of production incentive for employees level 3 and 4 of Engineering, Operations, Plant and TC Departments at sites,
- Providing comparable benefits to female employees,
- Extending the car ownership program (COP),
- Employees' membership in BPJS Pension and Health,
- Designing a housing ownership program (HOP),
- Amending the Decision concerning Leave and Transport Allowance from a declaration system to lump sum payment.

The Company provides supporting facilities for its employees such as residential facilities (*mess*) around the jobsite. Management of the mess is assigned to a professional third party to be managed with the best service standards.

Another reward for BUMA employees, who excel, is the provision of scholarships to their children. The Company expects that this program will give the incentive for employees to better focus on performing their duties and improving their performance. In 2015 the Company increased the quality and the number of scholarships for its employees' children.



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Rencana Pengelolaan SDM Tahun 2016

Pengelolaan SDM di tahun 2016 masih melanjutkan program-program pengembangan berbasis kompetensi yang telah dijalankan tahun 2015.

Profil SDM

Sampai dengan 31 Desember 2015, Perseroan memiliki 8.554 karyawan yang tersebar di *jobsite* dan Kantor Pusat. Jumlah tersebut turun 0,3% dari jumlah karyawan pada tahun 2014 yang mencapai 8.577 orang.

Berdasarkan usia, karyawan Perseroan didominasi oleh karyawan berusia 40 tahun ke bawah yang berjumlah 6.909 orang atau 81% dari jumlah karyawan Perseroan. Orang-orang muda yang penuh semangat dan etos kerja tinggi tersebut dipersiapkan untuk memiliki kompetensi tinggi dengan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang meliputi *technical skill* dan *softskill*.

HR Management Plan for 2016

HR management in 2016 will still continue its competency-based development programs from 2015.

HR Profiles

As of 31 December, 2015, the Company had 8,554 employees spread across its jobsites and the Head Office. The number had slightly decreased by 0.3% from 2014, which was 8,577 employees.

By age, the Company's employees were dominated by employees aged 40 years or younger which represented 81% of the Company's employees or 6,909 employees. The enthusiastic young people with a high work ethic are prepared to possess a high competency by providing various training and development programs including technical skill and soft skill.

Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Kelompok Usia

Composition Based on Age Group BUMA

Kelompok Usia	2015	%	2014	Pertumbuhan Growth %	Age Group
< 20 tahun	17	0,2%	93	-82%	< 20 years
20- 30 tahun	3.916	45,8%	4.052	-3%	20- 30 years
31-40 tahun	2.993	35,0%	2.895	3%	31-40 years
41-50 tahun	1.460	17,1%	1.529	-5%	41-50 years
>50 tahun	168	2,0%	8	2.000%	>50 years
Jumlah	8.554	100,0%	8.557	-0,3%	Total



Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi karyawan dengan tingkat pendidikan SMA/SMK mencapai 6.638 orang atau 77,6% dari seluruh karyawan. Perseroan memiliki kebijakan merekrut tenaga kerja lokal sepanjang memenuhi standar yang ditetapkan Perseroan.

By education level, employees with an SMA/SMK educational level represented 77.6% of the Company's employees or 6,638 employees. The Company has a policy of hiring local workforce as long as they meet the qualifications required by the Company.

Komposisi Karyawan BUMA Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Compositition Based on Education Level BUMA

Tingkat Pendidikan	2015	%	2014	Pertumbuhan Growth %	Education
SD	52	0,6%	59	-11,9%	Elementary
SMP	337	3,9%	387	-12,9%	Middle School
SMA, SMK	6.638	77,6%	6.529	1,7%	High School
D1, D2, D3	676	7,9%	750	-9,9%	Diploma
S1, S2, S3	851	9,9%	852	-0,1%	Undergraduate, Graduate
Jumlah	8.554	100,0%	8.557	-0,3%	Total



Teknologi Informasi Information Technology



Bagi Perseroan, teknologi informasi merupakan *game changer* yang diharapkan mampu membuat perubahan besar dalam proses bisnis. Perseroan memanfaatkan berbagai aplikasi teknologi informasi untuk mencapai keunggulan dalam operasi tambang dengan *cash cost* yang optimal.

Optimalisasi pemanfaatan teknologi adalah salah satu fokus strategi Perseroan di tahun 2015 dengan sasaran peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Teknologi, dalam hal ini teknologi informasi ("IT"), akan mendukung kinerja yang lebih cepat, lebih akurat dan lebih inovatif untuk mencapai *operational excellence* yang lebih baik. Aplikasi IT yang tepat membantu mengatasi masalah utama dalam operasi tambang, yaitu kesalahan/kelalaian dalam pengoperasian alat dan keterlambatan dalam pengambilan keputusan. Bagi Perseroan, IT merupakan *game changer* yang diharapkan mampu membuat perubahan besar dalam proses bisnis. Perseroan memanfaatkan berbagai aplikasi IT untuk mencapai keunggulan dalam operasi tambang dengan *cash cost* yang optimal.

Optimization of technology represented one of the Company's strategy focuses in 2015 with the target of improving productivity and work efficiency. Technology, which in this context refers to information technology ("IT"), supports more rapid, more accurate, and more innovative performance to achieve better operational excellence. The appropriate IT application assists in handling any major problems in mining operations, such as error/negligence in operating the equipment and delay in decision making. For the Company, IT serves as a game changer which is expected to be able to create major changes in business processes. The Company utilizes various IT applications to achieve excellence in mining operations with optimum cash costs as the goal.



For the Company, information technology serves as a game changer which is expected to be able to create major changes in business processes. The Company utilizes various information technology applications to achieve excellence in mining operations with optimum cash costs as the goal.

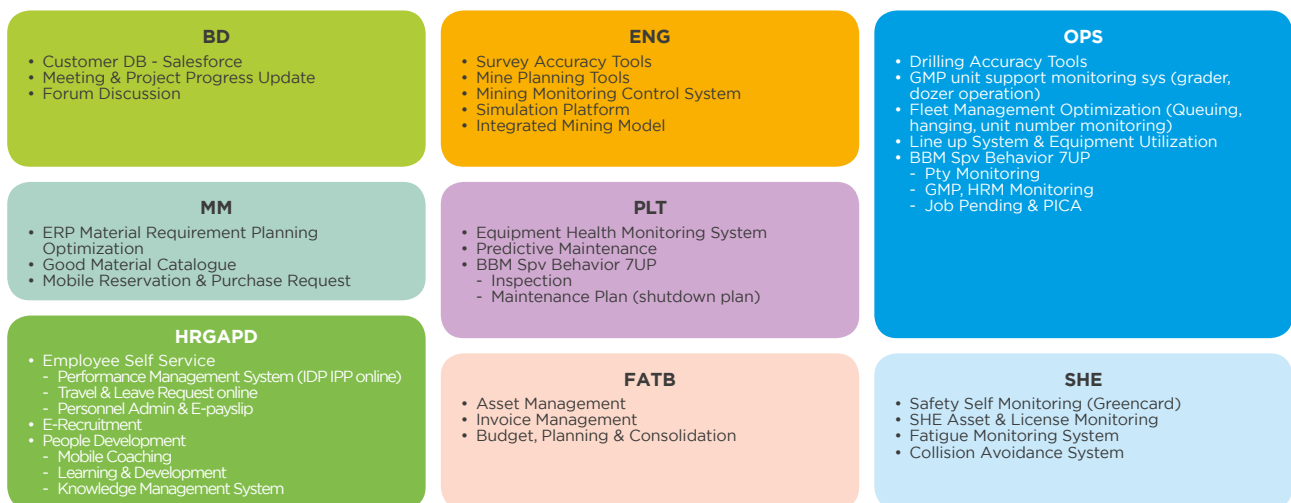
Dewasa ini, investasi IT bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, tetapi juga sebagai pendorong peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk itu, tanggung jawab pengelolaan IT tidak bisa sepenuhnya hanya diserahkan ke unit yang menangani IT secara teknis (*IT Department*), tetapi juga harus menjadi tanggung jawab para pengambil keputusan. Hal ini merupakan paradigma baru dalam mengelola IT.

Dalam hal ini, Direksi anak usaha Perseroan, BUMA telah menyatakan komitmennya dalam pengembangan IT dengan menetapkan visi proses bisnis dan teknologi BUMA (BUMA Business Process and Technology Vision) yang fokus pada pengembangan solusi teknologi informasi terintegrasi di seluruh proses bisnis dalam kurun waktu 3 tahun ke depan.

At present, IT investment is intended not only to improve work efficiency and effectiveness, but also to drive the organizational performance improvements in general. Accordingly, IT management responsibility should not be fully handed over to the unit technically managing the IT system (IT Department), but such responsibility should also be assumed by decision makers. Such shift has become the new paradigm in managing the IT system.

In this regard, the BOD of subsidiary BUMA has declared its commitment in developing IT by establishing the BUMA Process and Technology Vision, which focuses on developing integrated information technology solutions in all business processes over the next 3 years.

BUMA Business Process & Technology Vision



BD : Business Development
ENG : Engineering
OPS : Operations
MM : Material Management

PLT : Plant
HRGAPD : Human Resources, General Affairs & People Development
FATB : Finance, Accounting, Tax and Budgeting
SHE : Safety, Health and Environment



Teknologi Informasi

Information Technology

Dalam pencapaian visi tersebut, Presiden Direktur akan terlibat langsung untuk menetapkan dan menyetujui kebijakan IT. Sedangkan penerapannya harus melalui proses persetujuan IT Council (Dewan IT) dan Business Excellence Function yang diatur melalui Surat Keputusan Direksi. Perseroan membentuk Dewan IT (*IT Council*) yang beranggotakan dua orang Direksi (Direktur Operational dan Engineering dan Direktur Plant and HR), GM Business Excellence, Manager BE Solution dan Manager IT. Dalam hirarki organisasi, IT Council melapor langsung kepada Presiden Direktur.

Untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis yang ada, Perseroan memanfaatkan sistem informasi manajemen *Enterprise Resources Planning* (ERP). ERP sudah dikenal sebagai sebuah konsep, teknik atau metode untuk mengintegrasikan seluruh informasi dari seluruh departemen/fungsi dalam organisasi ke dalam suatu sistem otomatisasi keseluruhan proses bisnis guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Aplikasi Utama

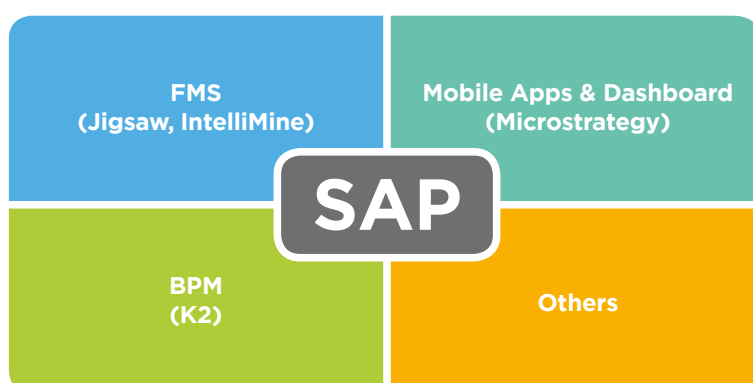
Perseroan menggunakan SAP (*System Application and Product in data processing*) sebagai aplikasi ERP, aplikasi Jigsaw dan IntelliMine untuk *fleet management system* (FMS) yang mengatur kegiatan operasional dan teknologi pendukung FMS di *Operation* dan *Engineering*, Microstrategy untuk Business intelligence dan K2 untuk *business process management*. Sedangkan untuk teknologi infrastruktur, Perseroan menggunakan Cisco untuk *wired and wireless switching* dan *routing*, PaloAlto Networks dan Trend Micro untuk *security*, EMC untuk *storage* dan sebagainya.

To achieve such a vision, the President Director is directly involved in determining and approving IT policies, with the implementation approved by the IT Council and Business Excellence Function as governed in a BOD Decision Letter. The Company established the IT Council comprising two Directors (Operational & Engineering Director and Plant & HR Director), GM Business Excellence, BE Solution Manager and IT Manager. Under the organizational hierarchy, the IT Council reports immediately to the President Director.

To integrate all existing business processes, the Company utilizes an Enterprise Resource Planning (ERP) information system. ERP has been acknowledged as a concept, technique, and method to integrate all information from all departments/functions in the organization into an automated and integrated business process system to improve effectiveness and efficiency within the Company.

Major Applications

The Company adopts a SAP (System Application and Product in Data Processing) as its ERP application, Jigsaw and IntelliMine applications for fleet management system (FMS) to govern all operations and supporting technologies of FMS in Operation & Engineering division, the Microstrategy application for Business Intelligence, and the K2 application for business process management. Whereas for infrastructure technology, the Company adopts a Cisco application for wired & wireless and routing, PaloAlto Networks and Trend Micro applications for security EMC application for storage, and others.





Organisasi IT

Departemen IT memiliki 47 personil sedangkan BE Solution didukung oleh 10 orang personil. Persyaratan kualifikasi SDM IT adalah sebagai berikut:

IT Organization

IT Department employs 47 personnel while BE Solution comprises 10 personnel. The qualifications required for IT personnel are as follows:

Level	Pendidikan Education
Level 2	Ahli Madya D3 dari Jurusan IT dan sejenisnya D3 graduate majoring in IT and other related majors
Level 3	Ahli Madya D3 dari Jurusan IT dan sejenisnya D3 graduate majoring in IT and other related majors
Level 4	Sarjana (S1) dari Jurusan IT dan sejenisnya Bachelor degree majoring in IT and other related majors
Level 5	Sarjana (S1) Jurusan IT, Teknik Industri, Ilmu Komputer, Teknik Elektro, atau Jurusan lainnya yang terkait dengan Teknologi Informasi Bachelor degree majoring in IT, Industrial Technology, Computer Science, Electrical Engineering, or other majors related to IT

Pada tahun 2015, sejumlah personil IT mengikuti berbagai pelatihan seperti VMWare training, SAP and Oracle training, MS Windows 2012 Server Training, ITIL training, K2 Training, FMS Jigsaw Training, sertifikasi MTCNA and MTCWE dan sertifikasi CISSP.

In 2015, a number of IT personnel participated in various trainings such as VMWare training, SAP and Oracle training, MS Windows 2012 Server training, ITIL training, K2 training, FMS Jigsaw Training, MTCNA and MTCWE certifications and CISSP certification.

Investasi IT

Total investasi Perseroan di bidang IT mencapai US\$1,3 juta. Sedangkan investasi untuk instalasi ERP sebesar US\$900 ribu.

IT Investment

The Company's total investment in IT amounted to US\$1.3 million, while investment for ERP installation amounted to US\$900 thousand.



Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance





Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation



Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong tumbuhnya mekanisme *check and balance* yang mencegah terjadinya rekayasa kinerja serta meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dalam situasi perekonomian global dan domestik yang masih diliputi ketidakpastian, tuntutan untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance* ("GCG") secara konsisten sesuai aturan dan etika bisnis menjadi semakin meningkat. Penerapan tata kelola sesuai prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) akan menjadi nilai tambah bagi reputasi perusahaan dalam memenangkan persaingan.

Tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong tumbuhnya mekanisme *check and balance*, yang mencegah terjadinya rekayasa kinerja yang mengakibatkan laporan keuangan tidak

Amid the uncertain situation of the global and domestic economics, the requirement for consistent Good Corporate Governance (GCG) implementation in accordance with the business ethics and the best practice becomes increasingly relevant. The implementation of GCG principles, which are transparency, accountability, responsibility, independency and fairness, will create value added for the Company's reputation in the challenging situation so as to win the competition.

Good corporate governance shall encourage check and balance mechanism, that prevents performance engineering that may cause the financial statements do not fairly represent the Company's fundamental



Good corporate governance shall encourage check and balance mechanism that prevents performance engineering and shall improve the financial reporting quality.

menggambarkan nilai fundamental perusahaan serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan pengelolaan perusahaan secara keterbukaan dan terpercaya, akan tercipta mekanisme pencegahan benturan kepentingan dan perlindungan terhadap pemegang saham. Perusahaan didorong untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu dan transparan mengenai semua informasi kinerja perusahaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sekaligus menjamin hak-hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu.

Berdasarkan pandangan tersebut, PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perseroan”) berkomitmen untuk menerapkan GCG dan berupaya meningkatkan kualitasnya dari waktu ke waktu. Perseroan meyakini bahwa penerapan GCG yang konsisten akan berdampak pada peningkatan kinerja, keunggulan bersaing, peningkatan reputasi serta kepercayaan para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Dasar Penerapan GCG

Penerapan GCG di Perseroan mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance. Selain itu, sebagai perusahaan terbuka, Perseroan juga harus mematuhi Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal serta peraturan otoritas jasa keuangan, yang diantaranya adalah:

- a. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor.Kep-431/BL/2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, Peraturan Nomor X.K.6;

value and shall improve the financial reporting quality. Transparent and accountable corporate governance will establish preventive mechanisms for conflict of interest and protection for shareholders. The Company is encouraged to disclose information on the Company’s performance in an accurate, timely and transparent manner to shareholders and other stakeholders while ensuring the rights of shareholders to obtain accurate and timely information.

Based on this perception, PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”) is committed to implement GCG and will continue to improve its quality over time. The Company believes that consistent GCG implementation will improve the performance, competitiveness and confidence of our shareholders and other stakeholders.

GCG Guidelines

GCG guidelines in the Company refer to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company and Indonesia’s Code of Good Corporate Governance issued by National Committee on Governance Policy. Moreover, as a public company, the Company must also comply with Law No. 8 of 1995 concerning Capital Market and financial services authority regulations including:

- a. Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 concerning Annual Reports of Issuer or Public Companies, Regulation No. X.K.6;



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> b. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor. Kep-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Perusahaan Publik, Peraturan Nomor X.K.2; c. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; d. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; e. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik; f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; g. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten Atau Perusahaan Publik; h. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka; i. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 / POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik; j. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit; k. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal; l. Peraturan Bursa Nomor I-A Kep-00001/BEI/01-2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat; m. Peraturan Bursa Nomor I-E Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. | <ul style="list-style-type: none"> b. Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-346/BL/2011 concerning Periodic Financial Statements of Issuer or Public Company, Regulation No. X.K.2; c. Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning Planning and Conducting of General Meetings of Shareholders of Public Company; d. Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Public Company; e. Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company; f. Financial Services Authority Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning Corporate Secretary of Issuer or Public Company; g. Financial Services Authority Regulation No. 8/POJK.04/2015 concerning Website of Issuer or Public Company; h. Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 concerning Guidelines for Corporate Governance for Public Company; i. Financial Services Authority Regulation No. 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Fact by Issuer or Public Company; j. Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines of the Audit Committee; k. Financial Services Authority Regulation No. 56/POJK.04/2015 concerning Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter. l. Indonesia Stock Exchange (IDX) Regulation No. I-A Kep-00001/BEI/01-2014 on the Amendment to Regulation Number I-A on the Listing of Equity Shares and Securities Excluding Shares Issued by Publicly Listed Companies; m. IDX Regulation No. I-E Kep-306/BEJ/07-2004 on Disclosure of Information Obligation. |
|---|---|

Kegiatan GCG Tahun 2015

Pada tahun 2015, Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris telah menetapkan kebijakan dasar dan perangkat turunannya sebagai pedoman pelaksanaan GCG, yaitu Pedoman GCG dan Pedoman Sistem

GCG Activities in 2015

In 2015, the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners established basic policies and the derivative tools as guidelines for GCG implementation, which are GCG Guidelines and Whistle



Pelaporan Pelanggaran atau *whistle blowing system* (WBS). Sebagai tindak lanjut keberadaan Pedoman GCG dan WBS, Perseroan akan mengadakan sosialisasi dan internalisasi kepada seluruh karyawan Perseroan. Kegiatan tersebut direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2016.

Disamping itu, Perseroan memahami bahwa kegiatan pertambangan yang melibatkan SDM dan alat dalam jumlah besar harus dikelola sedemikian rupa sehingga risiko insiden diakibatkan kelalaian/kesalahan operasi dapat diminimalkan. Terjadinya insiden dapat menyebabkan terhentinya aktivitas Perseroan, korban cedera atau korban jiwa, dan kerusakan alat. Sejalan dengan strategi Perseroan untuk senantiasa mencapai keunggulan operasi (*operation excellence*), Perseroan terus menguji dan menyempurnakan berbagai *standard operating procedure* (SOP) atas proses bisnis yang telah ada dan secara terus-menerus melakukan sosialisasi dan internalisasi peraturan perusahaan dan SOP untuk meningkatkan kewaspadaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab setiap karyawan agar mencapai target kinerja dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang tinggi.

Struktur Tata Kelola

Sesuai Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT), organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

RUPS adalah forum pengambilan keputusan tertinggi bagi pemegang saham. Sedangkan Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar. Namun demikian, Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha Perseroan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi untuk pencapaian visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan, Direksi didukung oleh struktur manajemen yang efektif. Sedangkan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi (Komite N & R) untuk mendukung pelaksanaan tugas pengawasan dan

Blowing System (WBS) Guidelines. As a follow up on GCG and WBS Guidelines, the Company will hold socialization and internalization to all employees of the Company. This activity is planned to be held in 2016.

In addition, the Company understands that mining activities that involve human resources and equipment in large quantities should be managed such that the risk of incidents caused by negligent/ erroneous operations can be minimized. The incident could cause suspension of the Company's activities, injuries or fatalities, and could damage the equipment. In line with the Company's strategy to achieve operational excellence, the Company on an ongoing basis tests and improves standard operating procedures (SOP) for the existing business processes and constantly conducts socialization and internalization of the Company's regulations and SOP to increase alertness, discipline and the responsibility of every employee in order to achieve performance targets with high standard of occupational safety and health.

Governance Structure

According to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Company (UUPT), corporate organs consist of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

GMS is the highest decision-making forum of the shareholders. While the Board of Commissioners and the Board of Directors have separated authorities and responsibilities according to their respective functions as stipulated in the laws and regulations and the Articles of Association. However, the Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for maintaining the Company's business sustainability. Therefore, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall have common perception to achieve the Company's vision, missions and objectives.

In carrying out management of the Company, the Board of Directors is supported by effective management structure. While the Board of Commissioners is supported by the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee (N & R Committee) in



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

kepenasihatan. Struktur tata kelola Perseroan adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan yang memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi. RUPS berwenang mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui laporan tahunan, menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta rencana aksi korporasi penting yang berdampak secara material terhadap Perseroan. Tata cara penyelenggaraan RUPS diatur sesuai dengan ketentuan dalam UUPT, peraturan OJK dan Anggaran Dasar Perseroan. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Pada tahun 2015 Perseroan melaksanakan satu kali RUPST yang diselenggarakan pada tanggal 11 Juni 2015.

Tahapan pelaksanaan RUPST tahun 2015 adalah sebagai berikut:

performing its supervisory and advisory functions. The governance structure of the Company is as follows:

General Meeting Of Shareholders

General Meeting of Shareholders (GMS) is a corporate organ which holds ultimate power and authorities. GMS is authorized to appoint and dismiss members of Board of Commissioners and Board of Directors, to evaluate performance of Board of Commissioners and Board of Directors, to approve amendment to the Articles of Association, to approve annual report, to determine the form and amount of remuneration for Board of Commissioners and Board of Directors and key corporate actions that have material impact on the Company. The procedures to organize GMS are stipulated in provisions of UUPT, OJK regulations and the Company's Articles of Association. GMS consists of Annual GMS (AGMS) and Extraordinary GMS (EGMS).

Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

In 2015, the Company held one AGMS on June 11, 2015.

The phases of AGMS 2015 were as follows:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPST AGMS Notification and Announcement	Panggilan RUPST AGMS Invitation	Pelaksanaan RUPST AGMS Implementation	Hasil RUPST AGMS Result
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diumumkan kepada para pemegang saham tanggal 5 Mei 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com Notification to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and announced to the shareholders on May 5, 2015, in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 20 Mei 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com Invitation to the shareholders on May 20, 2015, in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com	RUPS Tahunan dilaksanakan tanggal 11 Juni 2015 jam 09.52 WIB, bertempat di Ruang Sasono Mulyo III, Hotel Le Meridien, Jl. Jendral Sudirman Kav 18-20, Jakarta Pusat 10220 The Annual GMS was held on June 11, 2015, 09.52 WIB, at Sasono Mulyo III Room, Le Meridien Hotel, Jl. Jendral Sudirman Kav 18-20, Jakarta Pusat 10220	Diumumkan pada tanggal 15 Juni 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com Announced on June 15, 2015, and published in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com

Pelaksanaan RUPST

Rapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/

Conducting of AGMS

The meeting was attended by members of the Company's Board of Commissioners and Board of



wakil pemegang saham Perseroan dengan jumlah saham yang diwakili sebanyak 5.220.663.719 lembar saham atau 63,31% dari seluruh saham yang mempunyai hak suara sah.

Mata Acara RUPST

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku 2014 serta memberikan pembebasan dan pelunasan (*acquit et de charge*) sepenuhnya untuk Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Penetapan penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2014.
3. Persetujuan untuk memberikan kewenangan kepada Direksi untuk menunjuk kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan memiliki reputasi internasional yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 serta memberikan wewenang kepada anggota Direksi untuk menentukan honorarium akuntan publik beserta persyaratan-persyaratan lainnya.
4. Persetujuan untuk memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya remunerasi dan/atau tunjangan lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk tahun 2015-2016.
5. Persetujuan atas perubahan susunan Dewan Komisaris.

Keputusan RUPST

1. Agenda Pertama

- a. Menyetujui dan mengesahkan:
 - (1) Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2014, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2014.
 - (2) Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan yang terafiliasi dengan Moores Rowland dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sebagaimana termaktub dalam Laporan Auditor Independen No. 2015/HT-3/III.02 tanggal 20 Maret 2015.
- b. Memberikan pelunasan dan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada

Directors, the shareholders or representatives of the Company's shareholders with the number of represented shares was 5,220,663,719 shares or 63.31% of the total shares with valid voting rights.

AGMS Agenda

1. Approval for the Company's Annual Report and ratification of the Company's Consolidated Financial Statements for the financial year 2014, and granting release and discharge of authority (*acquit et de charge*) to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.
2. Determination of the use of the Company's net income for the financial year 2014.
3. Approval to authorize the Board of Directors to appoint independent public accounting firm included in Financial Services Authority ("OJK") register and has international reputation to audit the Company's financial statements for the financial year 2015 and to authorize members of Board of Directors to determine fee and other terms related thereto.
4. Approval to authorize the Company's Board of Commissioners to determine remuneration and/or other benefits for members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the year 2015-2016.
5. Approval for change in composition of the Board of Commissioners.

AGMS Resolutions

1. First Agenda

- a. Approved and ratified:
 - (1) The Company's Annual Report for financial year 2014, including Supervisory Report of Board of Commissioners for financial year 2014.
 - (2) The Company's Consolidated Financial Statements for the financial year ended December 31, 2014 audited by Public Accounting Firm Handoko Tomo Samuel Gunawan & Rekan which is affiliated with Moores Rowland with unqualified opinion as stated in Independent Auditor Report No. 2015/HT-3/III.02 dated March 20, 2015.
- b. Granted release and discharge of authority (*acquit et de charge*) to the Company's Board



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan untuk tahun buku 2014.

2. Agenda Kedua

Menyetujui penggunaan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perseroan untuk tahun buku 2014, sebesar US\$15.469.646 untuk dicatat sebagai saldo laba ditahan.

3. Agenda Ketiga

- a. Memberikan kewenangan bagi Direksi untuk menunjuk kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki reputasi internasional yang akan mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta menunjuk kantor akuntan publik pengganti bilamana kantor akuntan publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugasnya terkait dengan ketentuan pasar modal di Indonesia.
- b. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain terkait dengan penunjukan akuntan publik tersebut dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris Perseroan.

4. Agenda Keempat

- a. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris melalui untuk menetapkan remunerasi bagi anggota Direksi dengan memperhatikan peraturan dan perundangan yang berlaku.
- b. Menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebesar maksimal Rp3.000.000.000 per tahun, bersih setelah pajak, berlaku sejak penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya serta memberikan kewenangan kepada Komisaris Utama untuk menetapkan pembagian diantara anggota Dewan

of Commissioners and Board of Directors for their respective supervisory and management duties conducted in the financial year ended December 31, 2014, to the extent all their measures were reflected in Financial Statements of the Company and Its Subsidiaries for financial year 2014

2. Second Agenda

Approved the use of net income for the year attributable to owners of the parent for the financial year 2014, amounted to US\$15,469,646 to be recorded as retained earnings.

3. Third Agenda

- a. Authorized the Board of Directors to appoint independent public accounting firm included in Financial Services Authority register and has international reputation to audit the Company's financial statements for the financial year ended December 31, 2015 and to appoint replacing public accounting firm should the appointed public accounting firm not be able to perform its assignment related to the provisions of capital market in Indonesia.
- b. Authorized the Company's Board of Directors to determine fees and other terms related to appointment of the public accounting firm with regard to recommendation of the Company's Board of Commissioners.

4. Fourth Agenda

- a. Authorized the Board of Commissioners to determine remunerations for members of the Board of Directors with due regard to the applicable laws and regulations.
- b. Determined honorarium and allowances for members of the Company's Board of Commissioners for a maximum amount of Rp3,000,000,000 per year, net of tax, in effect since the closing of Annual General Meeting of Shareholders until the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders and authorized the President Commissioner to determine distribution of the amount among Board of



Komisaris, dengan ketentuan bilamana terjadi penambahan anggota Dewan Komisaris pada tahun bersangkutan maka jumlah honorarium akan disesuaikan secara proporsional.

Commissioners members, with a condition in case the addition of Board of Commissioners members during the year, the amount of honorarium would be adjusted proportionally.

5. Agenda Kelima

Menyetujui pengunduran diri Ibu Olivia Ouyang serta pengangkatan Ibu Zhang Jianyue sebagai Komisaris Perseroan sehingga susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

5. Fifth Agenda

Approved resignation of Mrs. Olivia Ouyang and appointment of Mrs. Zhang Jianyue as the Company's Commissioner so that composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors are as follows:

Susunan Dewan Komisaris		Board of Commissioners	
1	Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hamid Awaludin	President and Independent Commissioner
2	Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
3	Komisaris Independen	Siswanto	Independent Commissioner
4	Komisaris Independen	Fei Zou	Independent Commissioner
5	Komisaris	Sugito Walujo	Commissioner
6	Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
7	Komisaris	Zhang Jianyue	Commissioner
Susunan Direksi		Board of Directors	
1	Direktur Utama	Hagianto Kumala	President Director
2	Direktur	Eddy Porwanto Poo	Director
3	Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Director
4	Direktur Independen	Errinto Pardede	Independent Director

Masa jabatan Dewan Komisaris adalah sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tahun 2018 sementara untuk masa jabatan anggota Direksi adalah dimulai dari penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun ini sampai dengan penutupan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017.

The office term of Board of Commissioners is until the close of Annual General Meeting of Shareholders to be held in 2018 while office term of Board of Directors members is commencing from the closing of Annual General Meeting of Shareholders of the year until the closing of Annual General Meeting of Shareholders in 2017.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tahun 2015 Perseroan melaksanakan dua kali RUPSLB, yang pertama dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan tanggal penyelenggaraan RUPST, sedangkan RUPSLB kedua, yang diselenggarakan dikarenakan tidak terpenuhinya syarat kuorum untuk pengambilan keputusan pada RUPSLB pertama, diselenggarakan pada tanggal 29 Juni 2015. Kedua RUPSLB ini memiliki agenda tunggal yaitu Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan dengan Peraturan OJK.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

In 2015, the Company held two EGMS, the first EGMS was held on the same date as AGMS, while the second EGMS was held due to non-fulfillment of quorum required for decision-making in the first EGMS, was held on June 29, 2015. Both EGMS had single agenda which was Amendment to the Company's Articles of Association to conform with OJK Regulations.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Pelaksanaan RUPSLB Pertama

Rapat dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/wakil pemegang saham Perseroan dengan jumlah saham yang diwakili sebanyak 5.220.663.719 lembar saham atau setara dengan 63,31% dari seluruh saham yang mempunyai hak suara sah. Dengan demikian Rapat tidak memenuhi kuorum yang dipersyaratkan untuk pengambilan keputusan yang mengikat untuk agenda yang dimaksud.

Tahapan pelaksanaan RUPSLB Pertama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Conducting of the First EGMS

The meeting was attended by members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, the shareholders or representatives of the Company's shareholders with the number of represented shares was 5,220,663,719 shares or 63.31% of the total shares with valid voting rights. Thus the meeting did not meet the quorum required for binding decision making of the proposed agenda.

The phases of the First EGMS 2015 were as follows:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPSLB Pertama Notification and Announcement of EGMS	Panggilan RUPSLB Pertama Invitation of EGMS	Pelaksanaan RUPSLB Pertama Implementation of EGMS	Hasil RUPSLB Pertama EGMS Result
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diumumkan kepada para pemegang saham tanggal 5 Mei 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 20 Mei 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com	RUPSLB dilaksanakan tanggal 11 Juni 2015 jam 09.52 WIB, bertempat di Ruang Sasono Mulyo III, Hotel Le Meridien, Jl. Jendral Sudirman Kav 18-20, Jakarta Pusat 10220	Diumumkan pada tanggal 15 Juni 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com
Notification to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) and announced to the shareholders on May 5, 2015, in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com	Invitation to the shareholders on May 20, 2015, in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com	EGMS was held on June 11, 2015, 09.52 WIB, at Sasono Mulyo III Room, Le Meridien Hotel, Jl. Jendral Sudirman Kav 18-20, Jakarta Pusat 10220	Announced on June 15, 2015, and published in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com

Mata Acara RUPSLB Pertama

Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan dengan Peraturan OJK.

Keputusan RUPSLB Pertama

Rapat tidak memenuhi kuorum yang dipersyaratkan untuk pengambilan keputusan yang mengikat, dengan demikian maka akan diselenggarakan RUPSLB Kedua dengan agenda yang sama.

Pelaksanaan RUPSLB Kedua

Rapat dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2015 dan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta pemegang saham atau kuasa/wakil pemegang saham yang sah dengan jumlah yang telah memenuhi kuorum, sehingga memenuhi persyaratan untuk mengambil keputusan yang mengikat.

First EGMS Agenda

Approval for Amendment to the Company's Articles of Association to conform with OJK Regulations.

First EGMS Resolution

The meeting did not meet the quorum required for binding decision making and thus a second EGMS would be held with the same agenda.

Conducting of the Second EGMS

The meeting was held on June 29, 2015 and was attended by members of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors, the shareholders or representatives of the Company's shareholders with the number of represented required quorum so that have a right to take any binding decisions.



Tahapan pelaksanaan RUPSLB Kedua tahun 2015 adalah sebagai berikut:

The phases of the Second EGMS 2015 were as follows:

Pemberitahuan dan Pengumuman RUPSLB Kedua Notification and Announcement of EGMS	Panggilan RUPSLB Kedua Invitation of EGMS	Pelaksanaan RUPSLB Kedua Implementation of EGMS	Hasil RUPSLB Kedua EGMS Result
Pemberitahuan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 2015 Notification to the Financial Services Authority (OJK) and the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 17, 2015	Pemanggilan kepada para pemegang saham tanggal 19 Juni 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com Invitation to the shareholders on June 19, 2015, in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com	RUPSLB Kedua dilaksanakan tanggal 29 Juni 2015 jam 11.18 WIB, bertempat di Ruang Grand Duke, Marquee Executive Office, Cyber 2 Tower lantai 17 Jl. HR Rasuna Said Blok X5 No. 13, Jakarta The second EGMS was held on June 29, 2015, 11.18 WIB, at Grand Duke Room, Marquee Executive Office, Cyber 2 Tower, 17 th floor Jl. HR Rasuna Said Block X5, No.13, Jakarta	Diumumkan pada tanggal 1 Juli 2015 yang dimuat di surat kabar berperedaran nasional, situs web BEI dan situs web Perseroan www.deltadunia.com Announced on July 1, 2015, and published in newspapers with nation-wide circulation, the IDX website, and the Company's website at www.deltadunia.com

Mata Acara RUPSLB Kedua

Persetujuan atas Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk menyesuaikan dengan dengan Peraturan OJK.

Second EGMS Agenda

Approval for Amendment to the Company's Articles of Association to conform with OJK Regulations.

Keputusan RUPSLB Kedua

- Menyetujui perubahan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 sekaligus menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan tersebut.
- Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyusun kembali Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 dan No. 33/POJK.04/2014 dan memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menghadap Notaris agar menuangkan keputusan perubahan Anggaran Dasar tersebut dalam akta notaris, dan selanjutnya mengajukan persetujuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, dan melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan sebagaimana disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Second EGM Resolutions

- Approved amendment and adjustment to the Company's Articles of Association to conform with Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014 whilst reconstituting the Company's Articles of Association in connection with such changes.
- Authorized Board of Directors to reconstitute the Company's Articles of Association to conform with Regulation of Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 and No. 33/POJK.04/2014 and authorized the Company's Board of Directors, with substitution right, to appear before a Notary in order to incorporate the resolution to amend the Articles of Association in a notarial deed, and then submitted the deed for approval of the Minister of Justice and Human Rights, and took the necessary measures as required by the applicable laws and regulations.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation

Realisasi dan Pelaksanaan Hasil Keputusan RUPS

Sampai dengan 31 Desember 2015, seluruh keputusan yang diambil dalam RUPST tanggal 11 Juni 2015 dan RUPSLB tanggal 29 Juni 2015 telah terealisasi dan dilaksanakan dengan baik.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas pengurusan Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi atas kegiatan pengurusan. Semua anggota Dewan Komisaris merupakan profesional yang memiliki kompetensi dengan pengalaman yang luas di bidang keahliannya serta mampu membuat keputusan secara independen dan berkontribusi dalam mendorong peningkatan kinerja Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris

RUPS Tahunan tanggal 11 Juni 2015 telah menyetujui pengunduran diri Olivia Ouyang dari jabatannya selaku Komisaris Perseroan dan menyetujui pengangkatan Zhang Jianyue sebagai Komisaris Perseroan. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris yang bertugas sampai dengan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Susunan Dewan Komisaris per 31 Desember 2015

Composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2015

Jabatan	Nama Name	Position
Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen	Hamid Awaludin	President and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Siswanto	Independent Commissioner
Komisaris Independen	Fei Zou	Independent Commissioner
Komisaris	Sugito Walujo	Commissioner
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Commissioner
Komisaris	Zhang Jianyue	Commissioner

Masa jabatan Dewan Komisaris yang bertugas saat ini adalah sampai dengan ditutupnya RUPST yang akan diselenggarakan pada tahun 2018 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris sewaktu-waktu. Dalam hal terjadi perubahan sebelum akhir masa jabatan, anggota Dewan Komisaris yang baru akan bertugas untuk sisa masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang digantikan.

Realization and Implementation of GMS Resolutions

As of December 31, 2015, all resolutions made in AGMS on June 11, 2015 and EGMS on June 29, 2015 had been properly realized and implemented.

Board of Commissioners

Board of Commissioners' duties and responsibilities are to supervise the management of the Company and to provide advices to the Board of Directors on their management measures. All members of Board of Commissioners are competent professionals with extensive experience in their fields of expertise and are capable of making independent decisions and contributing to the Company's performance improvement.

Composition of Board of Commissioners

Annual GMS on June 11, 2015 approved resignation of Olivia Ouyang from her position as the Company's Commissioner and approved appointment of Zhang Jianyue as the Company's Commissioner. Accordingly, composition of Board of Commissioners in charge as of December 31, 2015 was as follows:

Office term of Board of Commissioners on duty will expire at the closing of AGMS to be held in 2018 with due regard to the right of GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time. In the event of any change before the end of the office term, the new member of the Board of Commissioners will be on duty for the remaining office term of the replaced member of the Board of Commissioners.



Tugas Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris adalah sebagai pengawas dan penasihat Direksi dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan Perseroan. Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Komisaris melakukan hal-hal berikut:

- Mengawasi kebijakan Direksi dalam melaksanakan kepengurusan Perseroan, termasuk melakukan tindakan pencegahan dan perbaikan;
- Mengawasi risiko usaha Perseroan dan menilai kecukupan upaya manajemen dalam melaksanakan pengendalian internal;
- Mengawasi pelaksanaan GCG dalam kegiatan usaha Perseroan;
- Memberi nasihat kepada Direksi berkaitan dengan tugas dan kewajiban Direksi;
- Memberi tanggapan dan rekomendasi atas usulan dan rencana pengembangan strategis Perseroan yang diajukan Direksi;
- Memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan.

Anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri melainkan berdasarkan keputusan kolektif Dewan Komisaris. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris Perseroan tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Keputusan Dewan Komisaris mengenai hal yang diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan dilakukan dalam fungsinya sebagai pengawas, sehingga keputusan kegiatan operasional tetap menjadi tanggung jawab Direksi.

Remunerasi Dewan Komisaris

Kebijakan remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Dewan Komisaris mengacu pada keputusan dari pemegang saham yang ditetapkan dalam RUPS. Jumlah honorarium dan tantiem ditentukan dengan mempertimbangkan pencapaian target usaha, kondisi keuangan Perseroan dan faktor-faktor lain yang relevan.

RUPS Tahunan tanggal 11 Juni 2015 menetapkan honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan sebesar maksimal Rp3.000.000.000 per tahun, bersih setelah pajak, berlaku sejak penutupan RUPST tersebut sampai dengan penutupan RUPST berikutnya.

Duties of Board of Commissioners

Duties of Board of Commissioners are as supervisor and advisor of Board of Directors with good faith and full responsibility for the Company's interests. In carrying out its functions, Board of Commissioners performs the following:

- Supervision on policies of Board of Directors in managing the Company, including its preventive and improvement actions;
- Supervision on the Company's business risks and adequacy of management's efforts in internal control;
- Supervision on GCG implementation in the Company's business activities;
- Provision of advices to Board of Directors in its related duties and obligations;
- Provision of feedback and recommendations on the Company's strategic development plans proposed by Board of Directors;
- Ensuring that Board of Directors takes into account the interests of stakeholders.

Members of Board of Commissioners should not act by themselves but only by collective decision of Board of Commissioners. In performing its duties, Board of Commissioners should not participate in making operational decisions. Board of Commissioners decisions on matters stipulated in the Articles of Association and the applicable law and regulations are made in its supervisory function; therefore, decisions of operational activities remain as responsibility of Board of Directors.

Remuneration for Board of Commissioners

Policy of remuneration and other facilities for Board of Commissioners refers to shareholders resolution made in GMS. The amount of honorarium and bonus is determined by considering achievement of business targets, the Company's financial condition and other relevant factors.

Annual GMS on June 11, 2015 determined honorarium and allowances for members of the Company's Board of Commissioners at a maximum of Rp3,000,000,000 per year, net of tax, in effect since the closing of AGMS until the closing of the next AGMS.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation

Pertanggungjawaban Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris atas pengelolaan Perseroan yang dilakukan Direksi. Laporan tersebut disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris secara kolegal dilakukan oleh pemegang saham dalam RUPS. Penilaian dilakukan berdasarkan bidang pengawasan dan tugas masing-masing anggota Dewan Komisaris. Secara umum, Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan indikator berikut:

- Terlaksananya pengawasan atas tugas, tanggung jawab dan pencapaian kinerja Direksi;
- Terlaksananya pengarahan, pemantauan dan pengevaluasian pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan;
- Terlaksananya pengawasan atas tindak lanjut dari Direksi berdasarkan temuan audit, rekomendasi Unit Audit Internal, auditor eksternal atau hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengesahan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan yang telah dijalankan dalam tahun buku sebelumnya merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan atau setiap waktu bila dipandang perlu. Selain rapat internal, Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.

Selama tahun 2015 Dewan Komisaris melaksanakan 4 (empat) kali rapat Dewan Komisaris dengan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Accountability of Board of Commissioners

Board of Commissioners prepares Supervisory Report of Board of Commissioners on the Company's management by Board of Directors. The report is submitted to GMS to obtain approval. Accountability of Board of Commissioners to GMS is embodiment of supervisory accountability on the Company's management in order to implement GCG principles.

Performance Assessment of Board of Commissioners

Performance assessment of Board of Commissioners is conducted collegiality by shareholders in GMS. The assessment is based on supervisory and other duties of each member of Board of Commissioners. In general, Board of Commissioners is evaluated based on general indicators, including:

- Implementation of supervisory on duties, responsibilities and performance of Board of Directors;
- Implementation of guidance, monitoring and evaluation of the Company's strategic policies;
- Implementation of supervisory on follow-up by Board of Directors based on audit findings, recommendations of Internal Audit Unit, external auditor or examination results of Financial Services Authority (OJK).

Ratification of Supervisory Report of Board of Commissioners and granting release and discharge of authority (acquittal et de charge) to all members of Board of Commissioners for their supervisory in the previous financial year are part of performance assessment of Board of Commissioners.

Meetings of Board of Commissioners

Board of Commissioners shall hold at least 1 (one) meeting every 3 (three) months. In addition to internal meetings, Board of Commissioners shall periodically hold at least 1 (one) joint meeting with Board of Directors every 4 (four) months.

During 2015 Board of Commissioners held 4 (four) meetings of Board of Commissioners with attendance level of members of Board of Commissioners as follows:



Peserta Rapat Participants	Kehadiran Attendance (%)
Hamid Awaludin	100%
Nurdin Zainal	100%
Siswanto	100%
Fei Zou	100%
Sugito Walujo	100%
Sunata Tjiterosampurno	100%
Zhang Jianyue*)	75%

*) Mulai menjabat sejak 11 Juni 2015
In office since June 11, 2015

Agenda *Meeting* selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan aspek keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak;
2. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan dan Entitas Anak dibandingkan dengan pencapaian;
3. Pembahasan kinerja bulanan keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak ;
4. Pembahasan kinerja tiga bulanan (Tri wulan) aspek keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak;
5. Pembahasan mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa;
6. Berbagai masalah penting yang memerlukan perhatian, masukan dan keputusan Dewan Komisaris.

Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Tidak ada pengembangan kompetensi Dewan Komisaris di tahun 2015.

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Perseroan tidak memiliki kebijakan yang secara khusus mengatur tentang keberagaman komposisi Dewan Komisaris termasuk dari sisi usia dan gender. Komposisi Dewan Komisaris Perseroan diatur sedemikian rupa sehingga setiap anggota Dewan Komisaris dapat memberikan pendapat dan kajian dari berbagai perspektif kompetensi dan pengalaman praktis masing-masing untuk menghasilkan keputusan Dewan Komisaris yang komprehensif, tepat, cepat dan independen.

Meeting Agenda for 2015 were as follows:

1. Discussion on financial and operational aspects of the Company and Subsidiaries;
2. Work Plan and Budget of the Company and Subsidiaries compared with actual achievement;
3. Discussion on monthly financial and operational performance of the Company and Subsidiaries;
4. Discussion on quarterly financial and operational performance of the Company and Subsidiaries;
5. Discussion on Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders;
6. Various important issues that require attention, feedback and decision of Board of Commissioners.

Competence Development Program for Board of Commissioners

There was no competence development program for Board of Commissioners in 2015.

Policy concerning Diversity of Board of Commissioners Composition

The Company has not established a policy specifically governing diversity of Board of Commissioners composition, including in terms of age and gender. The composition of the Company's Board of Commissioners is organized so that every member of Board of Commissioners can express their opinions and reviews from their respective competence perspective and practical experience to generate comprehensive, precise, immediate and independent decisions of Board of Commissioners.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan memiliki latar belakang kompetensi dan pengalaman yang memadai dan relevan sebagaimana dapat dilihat dari profil singkat anggota Dewan Komisaris pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Informasi Mengenai Komisaris Independen

Komisaris Independen memiliki peran penting karena mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dalam mengawasi kinerja Perseroan. Mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Komisaris Independen berasal dari luar Perseroan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen pada periode berikutnya;
- Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Perseroan;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan; dan
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan memiliki 4 (empat) orang Komisaris Independen dengan kriteria yang telah memenuhi persyaratan independensi sesuai Peraturan OJK tersebut. Pertimbangan lainnya mencakup latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman yang bersangkutan yang dinilai memenuhi syarat sebagai Komisaris Independen Perseroan.

Dengan komposisi Dewan Komisaris Perseroan yang berjumlah 7 orang, maka keberadaan 4 orang Komisaris Independen telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu sedikitnya 30% dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

Direksi

Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan operasional Perseroan agar dapat menghasilkan

All members of the Company's Board of Commissioners have sufficient and relevant background of competence and experience as described in brief profile of Board of Commissioners members on separate section in this Annual Report.

Information Related to Independent Commissioners

Independent Commissioner has an important role to represent interests of minority shareholders in monitoring the Company's performance. Referring to Financial Services Authority (OJK) Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning Board of Directors and Board of Commissioners of Issuer or Public Company, Independent Commissioner coming from outside the Company shall meet the following requirements:

- Not a person who works or has authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the Company's activities within the last six (6) months, except for reappointment of Independent Commissioner for the next period;
- Does not have shares of the Company, either directly or indirectly;
- Does not have affiliation with the Company, Board of Commissioners members, Board of Directors members, or the Company's major shareholders; and
- Does not have business relationship, either directly or indirectly, related to the Company's business activities.

The Company appointed 4 (four) Independent Commissioners with reference to the aforementioned independence requirements stipulated in the OJK Regulation. Other consideration includes educational background, competence and relevant experience which meet qualification as the Company's Independent Commissioner.

With the Company's Board of Commissioners composition which consists of seven persons, hence four Independent Commissioners have met Financial Services Authority (OJK) minimum requirement that is at least 30% of Board of Commissioners members.

Board of Directors

Board of Directors is responsible for management and operations of the Company in order to generate value



nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha. Direksi mengelola Perseroan di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan. Setiap anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing.

Susunan Direksi

RUPS Tahunan tanggal 11 Juni 2015 mengukuhkan kembali susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

added and to ensure business sustainability. Board of Directors manages the Company under supervision of Board of Commissioners. Board of Directors perform its duties and responsibilities collectively in managing the Company. Each member of Board of Directors performs duties and makes decisions according to their respective assigned duties and authorities.

Composition of Board of Directors

Annual GMS on June 11, 2015 reaffirmed composition of the Company's Board of Directors as follows:

Susunan Direksi per 31 Desember 2015

Composition of the Board of Directors as of December 31, 2015

Jabatan	Nama Name	Position
Direktur Utama	Hagianto Kumala	President Director
Direktur	Eddy Porwanto Poo	Director
Direktur	Ariani V. Sofjan	Director
Direktur Independen	Errinto Pardede	Independent Director

Masa jabatan Direksi yang bertugas saat ini akan berakhir pada penutupan RUPST tahun 2017 dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu. Dalam hal terjadi perubahan sebelum akhir masa jabatan, anggota Direksi yang baru akan bertugas untuk sisa masa jabatan anggota Direksi yang digantikan.

Office term of the Board of Directors on duty will expire at the closing of AGMS in 2017 with due regard to the right of GMS to dismiss members of the Board of Directors at any time. In the event of any change before the end of the office term, the new member of Board of Directors will be on duty for the remaining office term of the replaced member of Board of Directors.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara kolegal diantaranya adalah:

1. Menetapkan visi, misi, strategi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan merumuskan pemahaman, komitmen dan penyempurnaan terhadap visi, misi dan strategi Perseroan.
2. Menetapkan kebijakan dasar korporat mengenai strategi, keuangan, organisasi, dan SDM, serta sistem teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengajukan usulan kebijakan, *Standard Operating Procedure* (SOP), serta menjalankan Perseroan sesuai kewenangannya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS.
4. Menetapkan dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai sasaran/*Key Performance Indicator* (KPI)

Duties and Responsibilities of Board of Directors

Collegial duties and responsibilities of Board of Directors include:

1. Establish the Company's vision, missions and strategies with approval of Board of Commissioners, and formulate comprehension, commitment and refinement about the Company's vision, missions and strategies.
2. Establish basic corporate policies regarding strategy, finance, organization, HR and information and communication technology system.
3. Propose policies, Standard Operating Procedures (SOP) and manage the Company according to its authorities as stipulated in the Articles of Association and GMS resolutions.
4. Establish and strive to achieve Key Performance Indicator (KPI) of the Company and its subsidiaries



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Perseroan dan anak perusahaan sesuai Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP), mengkoordinasikan pelaksanaan RKT dan RKJP terkait dengan pengendalian akuntansi dan keuangan, perbendaharaan, serta pengelolaan dan pengembangan sumber dana Perseroan.

Wewenang Direksi

Direksi memiliki wewenang yang mencakup namun tidak terbatas kepada hal-hal berikut:

1. Mewakili dan mengikat Perseroan dalam suatu perjanjian yang tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau pemegang saham. Sedangkan untuk peminjaman atau pemberian pinjaman, Direksi memerlukan persetujuan Dewan Komisaris, dan untuk mengalihkan, mengeluarkan, atau menjaminkan lebih dari 50% jumlah aktiva bersih diperlukan persetujuan Pemegang Saham. Persetujuan Pemegang Saham ini diperlukan baik untuk satu transaksi yang berdiri sendiri, atau dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri atau saling terkait dalam satu tahun fiskal.
2. Menyelenggarakan rapat Direksi setiap kali dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi.
3. Mengesahkan laporan tahunan Perseroan termasuk di dalamnya laporan keuangan.

Pembagian Tugas Direksi

Agar dapat melaksanakan tugasnya dalam mengelola Perseroan secara lebih efektif dan efisien, Direksi melakukan pembagian tugas sesuai bidang dan kompetensinya. Namun demikian, untuk memberikan hasil yang seimbang dalam setiap pengambilan keputusan, pembagian fungsi dan tugas tersebut tidak membatasi kewenangan mereka sebagai direktur yang harus lintas direktorat.

Remunerasi Direksi

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya bagi Direksi mengacu kepada keputusan pemegang saham yang ditetapkan dalam RUPS. Jumlah honorarium dan tantiem ditentukan dengan mempertimbangkan pencapaian target usaha, kondisi keuangan Perseroan dan faktor-faktor lain yang relevan. Anggota Direksi tidak mengambil dan atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang telah ditetapkan oleh RUPS.

according to Annual Business Plan (RKT) and Long Term Work Plan (RKJP), coordinate implementation of RKT and RKJP related to accounting and finance control, treasury, and management and development of the Company's funding sources.

Authorities of Board of Directors

Board of Directors has authorities that include, but are not limited to the following:

1. Represent and bind the Company in agreements that do not require prior approval of Board of Commissioners or shareholders. While for lending or funding, Board of Directors requires approval of Board of Commissioners to transfer, issue, or offer more than 50% of net assets, as this requires approval of Shareholders, whether in a standalone transaction, or several stand-alone transactions or mutually related transactions during one financial year.
2. Hold Board of Directors meetings at any time considered necessary by one or more members of Board of Directors.
3. Ratify the Company's Annual Report including the financial statements.

Duties Assignment of Board of Directors

In order to perform its duties in managing the Company effectively and efficiently, Board of Directors assigns the duties according to individual field and competence. However, to provide a balanced outcome in decision-making, the assignment of functions and duties does not limit authority of a Director as cross-directorate.

Remuneration for Board of Directors

Policy of remuneration and other facilities for Board of Directors refers to shareholders resolution determined in GMS. The amount of honorarium and bonus is determined by considering achievement of business targets, the Company's financial condition and other relevant factors. Members of Board of Directors do not take or receive personal gain from the Company other than the remuneration as determined by GMS.



Pertanggungjawaban Direksi

Direksi menyampaikan Laporan Tahunan yang berisi keadaan dan jalannya Perseroan serta kegiatan utama Perseroan untuk tahun buku sebelumnya. Laporan tersebut disampaikan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perseroan dalam rangka pelaksanaan prinsip GCG.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi secara individu maupun kolegal dievaluasi oleh Dewan Komisaris secara komprehensif, berjenjang, dan berkala. Secara umum, indikator penilaian kinerja Direksi adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai Anggaran Dasar Perseroan.
- Pelaksanaan hasil keputusan RUPS Tahunan.
- Penilaian kesehatan Perseroan yang meliputi 3 (tiga) aspek, yaitu aspek keuangan, aspek operasional dan aspek administrasi.
- Indikator pendukung lainnya.

Hasil evaluasi kinerja Direksi disampaikan kepada RUPS dan akan menjadi bagian tak terpisahkan dalam pertimbangan skema kompensasi dan pemberian insentif bagi Direksi. Hasil evaluasi kinerja Direktur secara individual merupakan salah satu dasar pertimbangan bagi pemegang saham untuk memberhentikan atau menunjuk kembali Direktur yang bersangkutan untuk masa jabatan berikutnya.

Persetujuan atas laporan tahunan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perseroan dan pengesahan Laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku sebelumnya serta memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan yang telah dijalankan dalam tahun buku sebelumnya merupakan salah satu bentuk penilaian kinerja Direksi.

Rapat Direksi

Direksi wajib mengadakan rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali setiap bulan dan dapat dilaksanakan setiap waktu jika dipandang perlu atas

Accountability of Board of Directors

Board of Directors submits Annual Report regarding the conditions and the course of the Company as well as key activities of the Company for the previous financial year. The report is submitted to GMS to obtain approval. Accountability of Board of Directors to GMS is embodiment of supervisory accountability on the Company's management in order to implement GCG principles.

Performance Assessment of Board of Directors

Individual and collegial performances of Board of Directors are evaluated by Board of Commissioners comprehensively, in staged, and periodically. In general, performance assessment indicators of Board of Directors are as follows:

- Implementation of duties and responsibilities of each member of Board of Directors according to the Company's Articles of Association.
- Implementation of Annual GMS resolutions.
- Soundness assessment of the Company that includes 3 (three) aspects, namely financial, operational and administrative aspects.
- Other supporting indicators.

The results of performance evaluation of Board of Directors are submitted to GMS and become an integral part in consideration of compensation and incentive scheme for Board of Directors. The results of performance evaluation of individual Director are considered by the shareholders to dismiss or to reappoint the respective Director for another office term.

Approval for annual report of Board of Directors pertaining to conditions and the course of the Company and ratification of Financial Statements of the Company for the previous financial year and granting release and discharge of authority (acquit et de charge) to all members of Board of Directors on all management measures in the previous financial year is part of performance assessment of Board of Directors.

Meetings of Board of Directors

Board of Directors shall hold at least 1 (one) meeting every month or at any time when deemed necessary upon request of President Director. In addition, Board



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

permintaan Direktur Utama. Selain itu, Direksi wajib mengadakan rapat bersama Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 bulan.

Selama tahun 2015, Direksi melaksanakan 12 kali rapat Direksi. Rapat Direksi membahas masalah operasional serta perencanaan strategis dan upaya realisasinya. Tingkat kehadiran setiap anggota Direksi dalam rapat adalah 100%.

of Directors shall hold at least 1 (one) joint meeting with Board of Commissioners every 4 (four) months.

During 2015, Board of Directors held 12 meetings of Board of Directors. Meetings of Board of Directors discuss operational issues, strategic planning and realization efforts. Attendance rate of each member of Board of Directors in these meetings was 100%.

Peserta Rapat Participants	Kehadiran Attendance (%)
Hagianto Kumala	100%
Eddy Porwanto Poo	100%
Ariani V. Sofjan	100%
Errinto Pardede	100%

Agenda Rapat selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan aspek keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak;
2. Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan dan Entitas Anak dibandingkan dengan pencapaian;
3. Pembahasan kinerja bulanan keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak ;
4. Pembahasan kinerja tiga bulanan (Tri wulan) aspek keuangan dan operasional Perseroan dan Entitas Anak;
5. Pembahasan mengenai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa;
6. Perencanaan penyelenggaraan Paparan Publik;
7. Berbagai masalah penting yang memerlukan perhatian dan keputusan Direksi.

Meeting Agenda for 2015 were as follows:

1. Discussion on financial and operational aspects of the Company and Subsidiaries;
2. Work Plan and Budget of the Company and Subsidiaries compared with actual achievement;
3. Discussion on monthly financial and operational performance of the Company and Subsidiaries;
4. Discussion on quarterly financial and operational performance of the Company and Subsidiaries;
5. Discussion on Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders;
6. Planning to organize Public Exposure;
7. Various important issues that require attention and decision of Board of Directors.

Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Competence Development Program for Board of Directors

No	Nama Name	Pengembangan Kompetensi Competence Development	Tanggal Date
1	Eddy Porwanto	AM Best Indonesia Seminar	9 April 2015
2		Global Thermal Coal, A Road to Map for Indonesian Mining Company	11 September 2015
3	Errinto Pardede	Business & Human Rights	24 Februari February 2015
4		Citi IT Summit Infrastructure 2015	5 Maret March 2015
5		Indonesia Infrastructure Finance Conference	17 Juni June 2015
6		Seminar Peran dan Kompetensi Corporate Secretary dalam Pelaksanaan Peraturan dan Perundangan Pasar Modal	16 Juni June 2015
7		ASEAN GC Scorecard	20 Oktober October 2015



Kebijakan Keberagaman Komposisi Direksi

Perseroan tidak menetapkan kebijakan yang mengatur tentang keberagaman komposisi Direksi termasuk dari sisi usia dan gender. Komposisi Direksi Perseroan diatur sedemikian rupa sehingga setiap anggota Direksi dapat memberikan pendapat dan kajian dari berbagai perspektif kompetensi dan pengalaman praktis masing-masing untuk menghasilkan keputusan bisnis yang komprehensif, tepat, cepat dan independen.

Seluruh anggota Direksi Perseroan merupakan profesional di bidangnya yang memiliki latar belakang kompetensi dan pengalaman yang memadai dan relevan sebagaimana dapat dilihat dari profil singkat anggota Direksi pada bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Informasi mengenai Direktur Independen

Keberadaan Direktur Independen mengacu pada Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 4 Februari 2014 tentang Perubahan Peraturan Nomor 1-A Tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat yang menyebutkan bahwa perusahaan tercatat wajib memiliki sekurangnya 1 (satu) Direktur Independen yang dipilih melalui RUPS.

Syarat Direktur Independen sesuai Peraturan Nomor 1-A tersebut adalah:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pengendali Perseroan paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen;
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Komisaris atau Direksi lainnya dari Perseroan;
- Tidak bekerja rangkap sebagai Direksi pada perusahaan lain;
- Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur.
- Masa jabatan Direktur Independen paling banyak 2 (dua) periode berturut-turut.

Perseroan mengangkat 1 (satu) orang Direktur Independen yang memenuhi persyaratan independensi

Policy concerning Diversity of Board of Directors Composition

The Company has not established a policy specifically governing diversity of Board of Directors composition, including in terms of age and gender. The composition of the Company's Board of Directors is organized so that every member of Board of Directors can express their opinions and reviews from their respective competence perspective and practical experience to generate comprehensive, precise, immediate and independent business decisions.

All members of the Company's Board of Directors have sufficient and relevant background of competence and experience as described in brief profile of Board of Directors members on separate section in this Annual Report.

Information related to Independent Director

Appointment of the Company's Independent Director refers to Decision of Board of Directors of Indonesia Stock Exchange (BEI) No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated February 4, 2014 concerning Amendment to Regulation No. 1-A concerning Registration of Shares and Other Equity Securities Issued by Listed Company which states that listed company is required to have at least 1 (one) Independent Director appointed by GMS.

Requirements of Independent Director according to Regulation No. 1-A are:

- Not affiliated with the Company's management at least 6 (six) months prior to appointment as Independent Director;
- Not affiliated with other Commissioners or Directors of the Company;
- Not holding Director position in other companies;
- Not being a person working for supporting institution or profession in capital market whose services are used by the Company within 6 (six) months prior to appointment as Independent Director.
- Maximum office term of Independent Director is for 2 (two) consecutive periods.

The Company appointed 1 (one) Independent Director with reference to the aforementioned Decision of



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

sebagaimana diatur pada SK Direksi BEI tersebut. Pertimbangan lainnya mencakup latar belakang pendidikan, kompetensi dan pengalaman yang bersangkutan yang dinilai memenuhi syarat sebagai Direktur Independen Perseroan.

Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Baru

Pada tahun 2015 tidak ada program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris atau dan Direksi baru.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi

Perseroan belum menetapkan Pedoman kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*).

Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak

Per tanggal 31 Desember 2015, anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat sebagai Direktur atau Komisaris pada Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi pada Entitas Anak

Multiple Positions of BOC and BOD at Subsidiaries

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan pada Entitas Anak Position in Subsidiaries	Nama Entitas Anak Name of Subsidiary
Sunata Tjiterosampurno	Komisaris Commissioner	Komisaris Utama President Commissioner	PT Bukit Mandiri Makmur Utama
Eddy Porwanto Poo	Direktur Director	Komisaris Commissioner	

Pengungkapan Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Mengacu pada Peraturan No.X.M.1 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-82/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perseroan per 31 Desember 2015 adalah:

1. Sugito Walujo
2. Errinto Pardede

Board of Directors of BEI related to independence requirements. Other consideration includes educational background, competence and relevant experience which met qualification as the Company's Independent Director.

Orientation Program for New Members of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2015 there was no orientation program for new members of Board of Commissioners and or Board of Directors.

Board Manual

The Company has not established Board Manual.

Multiple Positions of Board of Commissioners and Board of Directors in Subsidiaries

As of December 31, 2015, members of Board of Directors and Board of Commissioners who served as Director or Commissioner in Subsidiaries were as follows:

Disclosure of Shareholdings of Board of Commissioners and Board of Directors

In compliance with Regulation No. X.M.1 Attachment of Decision of Chairman of Capital Market Supervisory Agency No. Kep-82/PM/1996 dated January 17, 1996 concerning Information Disclosure of Certain Shareholders, members of Board of Commissioners and Board of Directors who held shares of the Company per December 31, 2015 were:

1. Sugito Walujo
2. Errinto Pardede



Komite Audit

Komite Audit dibentuk oleh Dewan Komisaris Perseroan dengan susunan anggota sebagai berikut:

Audit Committee

Audit Committee was established by the Company's Board of Commissioners with the following members:

Komposisi Komite Audit per 31 Desember 2015

Composition of Audit Committee as of December 31, 2015

Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Siswanto	Chairman
Anggota	Nurharyanto	Member
Anggota	Dodi Syaripuddin	Member

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite Audit

1. Siswanto – Ketua Komite Audit dan Komisaris Independen

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

2. Nurharyanto – Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Akademik, Penelitian dan Pengembangan di Institute for Fraud Auditing (LPFA) sejak tahun 2008. Pernah bertugas di Komite Audit PT Bank Negara Indonesia Tbk. (2004-2006), memiliki pengalaman di berbagai posisi di bidang keuangan baik sebagai auditor, dosen maupun sebagai akuntan di berbagai perusahaan dan organisasi. Meraih gelar sarjana dari Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan gelar Magister Manajemen Risiko dari Universitas Indonesia.

3. Dodi Syaripudin – Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini beliau juga menjadi anggota Komite Investasi dan Manajemen Risiko di PT Pupuk Kaltim sejak 2009, dan anggota Komite Audit di PT Jasa Sarana sejak tahun 2010. Sebelumnya pernah menjadi anggota Komite Audit PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dari tahun 2007 hingga 2011, ketua atau anggota komite audit di berbagai badan usaha milik negara, termasuk

Education Qualification and Work Experience of Audit Committee

1. Siswanto – Chairman of Audit Committee and Independent Commissioner

He has served as Chairman of Audit Committee since 2009. His profile is presented on Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.

2. Nurharyanto – Audit Committee Member

Has served as Audit Committee member since 2012. Currently, also serves as Director of Academic, Research and Development at Institute for Fraud Auditing (LPFA) since 2008. Previously served at Audit Committee of PT Bank Negara Indonesia Tbk. (2004-2006), having experience in various positions in financial sector as an auditor, a lecturer and an accountant in various companies and organizations. Holds a Bachelor degree from Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) and Risk Management Master degree from Universitas Indonesia.

3. Dodi Syaripudin – Audit Committee Member

Has served as Audit Committee member since 2010. Currently also serves as Investment and Risk Management Committee member in PT Pupuk Kaltim since 2009, and Audit Committee member of PT Jasa Sarana since 2010. Previously served as Audit Committee member of PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) from 2007 to 2011, chairman or member of audit committee in various state-owned enterprises, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. (2003-2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007), dan PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2003 sampai 2006. Meraih gelar sarjana dari Institut Ilmu Keuangan Negara dan Master of Business Administration dari University of Hartford, Amerika Serikat.

2006), PT Krakatau Steel Tbk. (2003-2007) and PT Pos Indonesia (Persero) from 2003 to 2006. Holds a Bachelor degree from Institut Ilmu Keuangan Negara and a Master of Business Administration from University of Hartford, USA.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal lain yang disampaikan manajemen kepada Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang yang ditugaskan oleh Dewan Komisaris. Tugas, tanggung jawab, dan wewenang Komite Audit secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas, antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan;
- Menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Memberi pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan publik atas jasa yang diberikannya;
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*;
- Menelaah pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Menelaah aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi;
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan; dan
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Duties and Responsibilities

Audit Committee has duties and responsibilities to provide professional and independent opinions to Board of Commissioners on reports or other matters submitted by management to Board of Commissioners and to conduct other duties assigned by Board of Commissioners. Duties, responsibilities and authorities of Audit Committee are summarized as follows:

Duties and Responsibilities

- Review financial information issued by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections and other statements related to the Company's financial information;
- Review compliance to the applicable laws and regulations on the Company's activities;
- Provide independent opinion in the event of disagreements between management and public accountants for services rendered;
- Provide recommendation to Board of Commissioners regarding appointment of public accounting firm based on independence, scope of the assignment, and fees;
- Review examinations conducted by internal auditors and oversee follow-up implementation by Board of Directors on internal auditors' findings;
- Review risk management activities implemented by Board of Directors;
- Review complaints related to the Company's accounting and financial reporting processes;
- Review and provide advices to Board of Commissioners related to potential conflict of interest; and
- Maintain confidentiality of the Company's documents, data and information.



Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Mengkaji dan mengevaluasi Laporan Keuangan Perseroan;
2. Mengkaji dan mengevaluasi kebijakan serta memberikan rekomendasi atas efektivitas kebijakan dan prosedur yang berlaku baik di Perseroan maupun Entitas Anak;
3. Mengkaji dan mengevaluasi sistem, kebijakan dan kinerja dari Unit Audit Internal;
4. Menyampaikan laporan hasil kerja dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris secara berkala;

Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2015, Komite Audit telah mengadakan 8 (delapan) kali rapat yang dihadiri seluruh anggota Komite Audit (100% kehadiran).

Komite Nominasi Dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi (N & R) dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Komite N & R bertugas memberikan rekomendasi terhadap keanggotaan dan remunerasi anggota Dewan Komisaris, Direksi, General Manager serta komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Implementation of Duties

Throughout 2015, Audit Committee performed the following duties:

1. Reviewed and evaluated the Company's financial statements;
2. Reviewed and evaluated policies and provided recommendations on effectiveness of the applicable policies and procedures in the Company and Subsidiaries;
3. Reviewed and evaluated systems, policies and performance of Internal Audit Unit;
4. Submitted work reports and recommendations to Board of Commissioners on a regular basis.

Meetings of Audit Committee

Throughout 2015, Audit Committee held 8 (eight) meetings attended by all members of Audit Committee (100% attendance).

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration (N & R) Committee was established to assist implementation of duties and functions of Board of Commissioners as stipulated in FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014 concerning Nomination and Remuneration Committee of Issuer or Public Company.

The duty of N & R Committee is to provide recommendations on membership and remuneration for Board of Commissioners, Board of Directors, General Manager and committees under Board of Commissioners.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi per 31 Desember 2015

Composition of Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2015

Komite Remunerasi dan Nominasi		Remuneration and Nomination Committee	
Ketua		Sugito Walujo	Chairman
Anggota		Nurdin Zainal	Member

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Komite N & R

1. Sugito Walujo – Ketua Komite N & R/Komisaris

Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Education Qualification and Work Experience of N & R Committee

1. Sugito Walujo – Chairman of N & R Committee/Commissioner

His profile is presented on Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

2. Nurdin Zainal - Anggota Komite N & R/Komisaris Independen

Profil beliau disajikan pada bagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite N & R

Fungsi Nominasi

- Menyusun komposisi, kebijakan dan kriteria proses nominasi calon anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Melakukan evaluasi kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun kebijakan suksesi anggota Direksi.

Fungsi Remunerasi:

- Menyusun struktur remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun kebijakan dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Sekretaris Perusahaan

Sebagai perusahaan publik, Perseroan berkewajiban untuk membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan. Kemudahan akses komunikasi dan informasi sangat penting untuk menyampaikan setiap informasi yang diperlukan pemangku kepentingan secara akurat dan tepat waktu. Keterbukaan informasi merupakan salah satu prinsip GCG yang ingin terus dijaga oleh Perseroan. Untuk itu Perseroan membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang bertugas sebagai pihak penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat, serta menjaga persepsi publik terhadap citra dan reputasi Perseroan.

2. Nurdin Zainal - Member of N & R Committee/Independent Commissioner

His profile is presented on Profile of Board of Commissioners section in this Annual Report.

Duties and Responsibilities of N & R Committee

Nomination Function

- Prepare composition, policies and criteria for nomination of prospective members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Propose candidates who meet requirements as members of Board of Directors and/or Board of Commissioners to be submitted to GMS.
- Evaluate performance of members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Develop competence development program for members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Prepare policy for succession of members of Board of Directors.

Remuneration Function:

- Prepare remuneration structure for members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Prepare policies and amount of remuneration for members of Board of Directors and/or Board of Commissioners.
- Assess performance of members of Board of Directors and/or Board of Commissioners with suitability of remuneration received by each member of Board of Directors and/or Board of Commissioners.

Corporate Secretary

As a public company, the Company is obliged to establish and maintain good communication with all stakeholders. Ease of communication and information access is crucial to disclose information required by stakeholders in an accurate and timely manner. Information transparency is one of GCG principles upheld by the Company. Therefore, the Company established a Corporate Secretary function to serve as liaison between the Company and Financial Services Authority (OJK) and the public, as well as to maintain the public's perception of the Company's image and reputation.



Saat ini Sekretaris Perusahaan dijabat oleh Errinto Pardede yang juga merupakan Direktur Independen Perseroan. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tanggal 13 Juni 2013. Profil Sekretaris Perusahaan disajikan pada bagian profil Direksi di bagian lain dari Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan secara ringkas adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan GCG yang meliputi:
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Perseroan;
 - b. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsinya melalui aktivitas-aktivitas antara lain sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPS Tahunan untuk tahun buku 2014,
2. Penyusunan buku Laporan Tahunan 2014,
3. Memberikan informasi kinerja bulanan Perseroan kepada OJK, BEI dan para pemangku kepentingan lainnya, baik melalui korespondensi maupun dimuat di situs web Perseroan;
4. Memberikan informasi terkait dengan pemberitaan di media kepada pihak regulator dan kepada publik yang diumumkan melalui situs web regulator;

Currently Corporate Secretary is held by Errinto Pardede who is also the Company's Independent Director. He has served as Corporate Secretary since June 13, 2013. Profile of Corporate Secretary is presented on Profile of Board of Directors section in this Annual Report.

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of Corporate Secretary are summarized as follows:

1. Follow the capital market trend particularly the applicable capital market laws and regulations;
2. Provide input to Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the capital market laws and regulations;
3. Assist Board of Directors and Board of Commissioners in GCG implementation including:
 - a. Information disclosure to the public, including information availability on the Company's website;
 - b. Timely submission of reports to OJK;
 - c. Organization and documentation of GMS;
 - d. Organization and documentation of meetings of Board of Directors and/or Board of Commissioners; and
 - e. Organization of orientation program on the Company for Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. Act as liaison between the Company and the shareholders, OJK, and other stakeholders.

Implementation of Duties

Throughout 2015, Corporate Secretary performed its functions through the following activities:

1. Coordinated the conducting of Annual GMS for financial year 2014,
2. Prepared Annual Report 2014,
3. Submitted the Company's monthly performance information to OJK, BEI and other stakeholders, either through correspondence or publication on the Company's website;
4. Provided information related to news on the media to regulators and to the public which were published on the regulators' websites;



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

5. Menyelenggarakan paparan publik tahunan; dan
6. Menyediakan informasi mengenai laporan kinerja operasional dan keuangan serta kondisi terkini Perseroan kepada pemangku kepentingan baik melalui korespondensi maupun dimuat di situs web Perseroan.

Hubungan Investor

Peningkatan nilai untuk pemegang saham berawal dari penerapan prinsip-prinsip GCG termasuk asas keterbukaan informasi. Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk mengkomunikasikan strategi dan kegiatan bisnis Perseroan sejelas-jelasnya kepada pemangku kepentingan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan melakukan komunikasi secara aktif dengan para investor melalui kegiatan hubungan investor.

Perseroan memiliki fungsi Hubungan Investor yang bertugas membina hubungan dengan para investor, calon investor dan para analis. Hubungan Investor bertanggung jawab untuk menjamin ketersediaan data dan informasi terkini mengenai Perseroan yang dibutuhkan investor.

Sepanjang tahun 2015, fungsi Hubungan Investor telah melakukan komunikasi secara intensif dengan para investor baik secara langsung maupun tidak langsung melalui aktivitas berikut:

- Pertemuan dengan Investor,
- Konferensi-konferensi,
- Conference Call,
- Pertemuan dengan Analis,
- Brokering House Visit.

Perseroan memahami bahwa komunikasi pasar modal tidak berjalan satu arah. Masukan dan umpan balik dari komunitas investasi sangat penting untuk memperbaiki keterlibatan dan hubungan. Karena itu, Hubungan Investor terbuka terhadap masukan melalui interaksi dengan para investor dan analis. Tim Hubungan Investor dapat dihubungi melalui e-mail: ir@deltadunia.com.

Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan mitra manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dengan melaksanakan fungsi audit dan fungsi konsultasi secara independen dan objektif. Unit Audit Internal berada dibawah Direktorat Utama. Kepala Unit Audit Internal diangkat dan bertanggung

5. Organized annual public exposure; and
6. Provided information regarding report on operational and financial performances and the latest condition of the Company to stakeholders either through correspondence or publication on the Company's website.

Investor Relations

The increase in value for shareholders is originated from implementation of GCG principles, including the principle of information disclosure. Therefore, the Company is committed to communicating its strategy and business activities clearly to stakeholders. To achieve this objective, the Company actively communicates with investors through investor relations.

The Company has Investor Relations function to build relationships with investors, potential investors and analysts. Investor Relations is responsible for ensuring availability of the latest data and information regarding the Company required by investors.

Throughout 2015, Investor Relations function conducted intensive communication with investors, either directly or indirectly through the following activities:

- Meetings with Investors,
- Conferences,
- Conference Call,
- Meeting with Analysts,
- Brokering House Visit.

The Company understands that communication in capital market does not run in one direction. Input and feedback from the investment community is essential to improve engagement and relationship. Therefore, Investor Relations is open to feedback through interaction with investors and analysts. Investor Relations team can be contacted via e-mail: ir@deltadunia.com.

Internal Audit

Internal Audit Unit is management partner in achieving the Company's objectives by performing audit and consultancy functions independently and objectively. Internal Audit reports directly to President Director. Head of Internal Audit Unit is appointed and dismissed



jawab kepada Direktur Utama, tetapi pengangkatannya harus melalui persetujuan Dewan Komisaris.

Secara fungsional, Unit Audit Internal bekerja dengan pengarahan dan dibawah pengawasan Komite Audit. Selain disampaikan kepada Direktur Utama, Laporan Hasil Audit juga disampaikan kepada Komite Audit untuk diteruskan kepada Dewan Komisaris disertai dengan pendapat profesional Komite Audit.

Saat ini posisi Internal Audit di Perseroan dalam keadaan kosong setelah pengunduran diri dari Internal Audit yang sebelumnya pada pertengahan 2013. Untuk sementara waktu, Direksi menugaskan Internal Audit dari BUMA, yang merupakan anak usaha utama Perseroan, untuk berkoordinasi dan berada di bawah arahan dan pengawasan Komite Audit Perseroan untuk memberikan laporan secara berkala kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka memastikan bahwa fungsi ini tetap berjalan dengan baik.

Manajemen Risiko

Perseroan memiliki tanggung jawab untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG dimana salah satu pilarnya adalah penerapan manajemen risiko. Tujuan manajemen risiko adalah mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perseroan. Dengan manajemen risiko andal didukung oleh sumber daya dan teknologi informasi, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkecil potensi kerugian.

Inisiatif pengelolaan risiko Perseroan pada intinya adalah mengupayakan informasi terkini dan menyeluruh bagi Direksi dan jajaran manajemen agar dapat mengantisipasi sedini mungkin kemungkinan timbulnya risiko dan memitigasi risiko yang timbul. Dalam hal ini, fungsi pengelolaan risiko di Perseroan dan Entitas Anak dilakukan oleh setiap divisi baik kegiatan operasional maupun non-operasional. Pengelolaan risiko di Entitas Anak mencakup identifikasi, penilaian, pengelolaan dan pemantauan risiko secara terkoordinasi dan terintegrasi.

by President Director with approval of Board of Commissioners.

Functionally, Internal Audit Unit works with direction and under supervision of Audit Committee. In addition to President Director, Audit Reports are also submitted to Audit Committee to be forwarded to Board of Commissioners along with professional opinion of Audit Committee.

Currently, the Company's Internal Audit position is empty after resignation of the previous Internal Audit in mid 2013. In the meantime, Board of Directors assigns Internal Audit of BUMA, which is the Company's main subsidiary, to coordinate under direction and supervision of the Company's Audit Committee to provide regular reports to the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in order to ensure that this function is still running well.

Risk Management

The Company has a responsibility to implement GCG principles including one of the pillars which is risk management. The purpose of risk management is to identify and analyze the risks faced by the Company, to set risk limits and appropriate controls and to supervise compliance with the limits set without affecting competitiveness and flexibility of the Company. Reliable risk management supported by resources and information technology is expected to boost confidence of stakeholders and to minimize potential losses.

The Company's risk management initiatives at its core are to seek current and comprehensive information for Board of Directors and management team in order to anticipate as early as possible the likelihood of risks and to mitigate the risks. In this case, risk management function in the Company and Subsidiaries is performed by each division either operational or non-operational activities. Risk management in Subsidiaries includes identification, assessment, management and monitoring of risks in a coordinated and integrated manner.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Perseroan telah mengidentifikasi risiko utama yang harus dikelola dengan baik agar tidak berdampak negatif dan material terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, kinerja dan prospek usaha Perseroan. Risiko-risiko tersebut adalah:

Risiko Fluktuasi Harga Batu Bara

Pendapatan Perseroan secara tidak langsung tergantung pada permintaan pasar terhadap volume dan harga batu bara. Jika harga batu bara naik, maka pelanggan Perseroan akan meningkatkan target produksi untuk meningkatkan pendapatannya. Sebaliknya apabila harga batu bara turun, target produksi Perseroan juga dapat diturunkan.

Harga batu bara juga dapat mempengaruhi *strip ratio* pada setiap lapisan yang memproduksi batu bara. Apabila harga batu bara menurun signifikan, pelanggan Perseroan dapat menginstruksikan kepada Perseroan untuk mengurangi *strip ratio* pertambangannya. Hal ini akan mengakibatkan penurunan cadangan batu bara. Penurunan *strip ratio* akan mengakibatkan penurunan target volume pengupasan tanah Perseroan. Selain dapat juga menurunkan umur tambang dan volume batu bara yang layak untuk ditambang yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada pendapatan, kegiatan usaha dan prospek usaha Perseroan.

Risiko Persaingan Usaha

Perseroan bersaing dengan kontraktor pertambangan baik lokal maupun internasional di bisnis pertambangan batu bara Indonesia. Kompetisi yang terjadi terutama pada aspek keandalan jasa yang disediakan, rekam jejak, kualitas, pasokan peralatan dan harga. Keandalan dan kualitas layanan Perseroan tergantung pada sejumlah faktor, seperti kemampuan Perseroan untuk memenuhi target produksi sesuai jadwal, efisiensi dalam mengupas tanah dan menambang batu bara serta meminimalkan tercampurnya batu bara dan tanah yang dikupas.

Beberapa pesaing Perseroan memiliki skala operasi dan modal yang besar serta sumber daya lainnya. Perseroan memperkirakan akan menghadapi persaingan yang ketat dalam jasa pertambangan baik untuk proyek perluasan tambang batu bara pelanggan yang sudah ada maupun untuk tambang batu bara baru. Apabila Perseroan tidak dapat menjaga keunggulan kompetitifnya, maka hal tersebut dapat berdampak

The Company has identified major risks that must be managed properly so as not to negatively and materially affect business activities, financial condition, performance and business prospects of the Company. These risks are:

Coal Price Fluctuation Risk

The Company's revenues are not directly dependent on volume of market demand for coal and coal price. However, if coal price rises, then the Company's customers will then increase their production volume targets to increase revenues. Conversely, if coal price falls, the Company's production volume targets can also be lowered.

Coal prices may also affect strip ratio at each layer that produces coal. If the coal price declines significantly, the Company's customers may instruct the Company to reduce the mining strip ratio. This will lead to a decrease in accessible coal reserves. Decreasing the strip ratio will result in a decrease in the Company's stripping volume targets, but may also decrease the mine life and coal volumes available to be mined, which in turn can have a negative impact on the Company's revenues, operations and prospects.

Competition Risk

The Company competes with domestic and international mining contractors in Indonesia's coal mining industry. Competition hinges especially on the reliability of services provided, track record, quality, supply of equipment and price. Reliability and quality of the Company's services depend on a number of factors, including the Company's ability to meet its production targets on schedule, efficiently remove soil and mine coal, and minimize the mixing of coal with removed soil.

Some of the Company's competitors have larger scale operations or have a substantial capital or other resources. The Company estimates it will face stiff competition in mining services for coal mine expansion projects of existing customers as well as for new coal mines. If the Company is unable to maintain its competitive advantage, then it can have a negative and material impact on business activities,



negatif dan material pada kegiatan usaha, prospek usaha, pendapatan, profitabilitas, kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

Risiko Fluktuasi Harga Peralatan, Bahan dan Perlengkapan Tambang

Biaya suku cadang (termasuk pelumas dan ban) merupakan komponen yang signifikan dari biaya produksi Perseroan. Apabila terjadi peningkatan biaya-biaya yang berkaitan dengan penggantian atau penambahan mesin dan peralatan serta biaya suku cadang, maka biaya produksi akan meningkat sehingga berdampak negatif pada profitabilitas Perseroan.

Perseroan mengandalkan sejumlah *vendor* untuk memasok suku cadang. Apabila *vendor* tersebut mengalami keterlambatan dalam memproduksi atau mengirimkan suku cadang, Perseroan mungkin harus memperoleh suku cadang dari *vendor* lain dengan biaya yang lebih tinggi. Selain itu, Perseroan dapat mengalami fluktuasi harga bahan pokok yang digunakan dalam kegiatan pertambangan seperti bahan peledak dan sebagian bahan bakar minyak (BBM) yang tidak ditanggung pelanggan.

Risiko cuaca

Kegiatan utama pertambangan Perseroan yang berlokasi di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Tengah sangat tergantung pada kondisi cuaca. Musim hujan yang berkepanjangan dapat menghambat produksi batu bara karena Perseroan harus menghentikan produksi untuk waktu yang tidak bisa diprediksi. Hal ini dapat berdampak signifikan terhadap tingkat utilisasi peralatan Perseroan, pengupasan tanah dan volume pertambangan batu bara.

Curah hujan dan durasinya dapat bervariasi dari tahun ke tahun yang dapat mengakibatkan volume produksi menjadi jauh lebih rendah daripada yang ditargetkan. Hal ini bisa menghambat pemenuhan target produksi Perseroan sesuai kontrak dengan pelanggan. Karena kegiatan operasi Perseroan terkonsentrasi di Kalimantan, setiap gangguan dalam kegiatan operasi Perseroan berpotensi memiliki dampak negatif lebih besar dibandingkan jika kegiatan operasi Perseroan tersebar di sejumlah daerah di Indonesia.

prospects, revenues, profitability, financial condition and operational results of the Company.

Mining Equipment, Materials and Supplies Prices Fluctuation Risk

Spare parts (including lubricants and tires) cost is a significant part of the Company's production costs. In the event of an increase in costs related to replacement or addition of machinery and equipment as well as spare parts cost, this will increase production costs and have a negative impact on the Company's profitability.

The Company relies on a small number of suppliers to supply spare parts. If the suppliers experience delays in producing or sending spare parts, the Company may have to obtain spare parts from other suppliers at a higher cost. In addition, the Company may experience fluctuation in price of basic commodities used in mining activities such as explosives and some portion of fuel (BBM) cost, which cannot be passed on to the customers.

Weather Risk

The Company's main mining activities in East Kalimantan, South Kalimantan and Central Kalimantan are dependent on weather conditions. A prolonged rainy season can inhibit coal production as the Company has to stop production for an unpredictable length of time. This can have a significant impact on the Company's utilization of equipment as well as stripping and coal mining volumes.

Rainfall and its duration can be vary significantly from year to year, and can result in production volume to be much lower than targets. This could hamper fulfillment of the Company's production targets as per the operational agreement. Because of concentration of the Company's operations in Kalimantan, any disruption in the Company's operations could potentially have a greater negative impact than if the Company's had operations spread in a number of regions across Indonesia.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

Evaluasi Efektivitas Manajemen Risiko

Sistem pengendalian internal di masing-masing bagian merupakan faktor utama yang langsung berperan dalam manajemen risiko. Sedangkan Unit Audit Internal merupakan bagian yang menilai dan mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko tersebut.

Saat melakukan proses audit, Auditor Internal juga melakukan evaluasi dan penilaian risiko dari sudut pandang audit (*internal audit risk assessment*) yaitu menyangkut tingkat risiko dan tingkat pengendalian. Hasil penilaian ini dijadikan acuan untuk tindak lanjut perbaikan pengendalian internal dan manajemen risiko.

Evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko yang telah/akan dilakukan oleh Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *monitoring, review* dan evaluasi terhadap manajemen risiko yang telah diterapkan.
2. Melakukan koordinasi dan pembahasan manajemen risiko dengan departemen terkait.
3. Menyampaikan laporan analisis risiko dan kepatuhan secara berkala kepada Direksi.

Sistem Pengendalian Intern (SPI)

Sistem pengendalian intern merupakan komponen penting dalam manajemen sebagai acuan untuk menyelenggarakan kegiatan operasi yang sehat dan aman. Sistem pengendalian intern meliputi seluruh kebijakan dan prosedur di seluruh fungsi operasional yang bertujuan untuk melindungi seluruh aset perusahaan. Sistem pengendalian intern yang baik diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan, menambah keyakinan bagi manajemen, mendorong kepatuhan pada peraturan serta meminimalkan risiko kerugian.

Perseroan merancang sistem pengendalian intern sebagai suatu proses yang mampu memberikan keyakinan atau jaminan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasional Perseroan, pelaporan keuangan yang andal, keamanan aset perusahaan dan kepatuhan terhadap prosedur, kebijakan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Evaluation of Risk Management Effectiveness

Internal control system in each section is a key factor that directly plays a role in risk management. While Internal Audit Unit is the part that assesses and evaluates effectiveness of risk management.

While conducting audit process, Internal Auditor also performs internal audit risk assessment which relates to risk level and control level. The results of this assessment become reference for improvement follow-up on internal control and risk management.

Evaluations of risk management system effectiveness that has been/will be conducted by Internal Audit Unit are as follows:

1. Monitoring, review and evaluation of implemented risk management.
2. Coordination and discussion on risk management with related departments.
3. Periodic submission of report on risk analyses and compliance to Board of Directors.

Internal Control System

Internal control system is key component in management to conduct sound and safe operational activities. Internal control system covers all policies and procedures in all operational functions that aim to protect all assets of the Company. Effective internal control is expected to support achievement of the predetermined performance targets, to improve management confidence, to encourage compliance with the regulations and to minimize potential financial risk.

The company designed internal control system as a process that is capable of providing reasonable assurance for achievement of effectiveness and efficiency of the Company's operations, reliable financial reporting, security of corporate assets and compliance with procedures, policies and the applicable laws and regulations.



Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Pelaksanaan pemeriksaan operasional oleh Unit Audit Internal dilakukan secara rutin setiap tahunnya. Pemeriksaan operasional dilakukan untuk mengetahui adanya kelemahan atau penyimpangan yang ada di dalam setiap fungsi kegiatan operasi. Hasil pemeriksaan operasional menjadi masukan bagi manajemen untuk memperbaiki sistem pengendalian intern di masing-masing fungsi operasional yang kurang efektif.

Evaluasi efektivitas sistem pengendalian intern diantaranya dilakukan dengan:

- a. Evaluasi terhadap aktivitas, ketaatan prosedur, efektivitas dan efisiensi di semua kegiatan operasional Perseroan. Ketaatan yang dimaksud adalah ketaatan terhadap kebijakan/SOP dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hasil evaluasi dibahas dan dibuatkan *corrective action*. Tindak lanjut atas tindakan perbaikan tersebut dipantau oleh Unit Audit Internal dan departemen terkait.
- b. Evaluasi pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan dirancang dan diawasi oleh Direktur Utama dan Direktur Keuangan, dan dilaksanakan oleh Direksi dan seluruh manajemen untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan dan penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Akuntan Independen

Keputusan RUPS Tahunan tanggal 11 Juni 2015 memberikan kewenangan bagi Direksi untuk menunjuk kantor akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Menindaklanjuti keputusan RUPS tersebut, Perseroan telah menunjuk KAP Aria Kanaka & Rekan (afiliasi Mazars) untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tersebut. KAP Aria Kanaka & Rekan memberikan jasa audit untuk yang pertama kalinya di tahun 2015 dan tidak memberikan jasa audit lainnya untuk Perseroan. Bertindak sebagai Auditor Independen adalah Dudi Hadi Santoso.

Internal Control System Effectiveness Evaluation

Operational assessment by Internal Audit Unit is conducted on an annual basis. Operational assessment is performed to identify weaknesses or deviations that exist in every function of operational activities. The results of operational assessment become inputs for management to improve internal control system in each operational function that is less effective.

Evaluation of internal control system effectiveness includes:

- a. Evaluation of activity, compliance with procedures, effectiveness and efficiency in all operational activities of the Company. Compliance refers to adherence to policies/SOP and compliance with the applicable laws and regulations. The evaluation results are discussed to plan corrective action. Follow-up on corrective action is monitored by Internal Audit Unit and related departments.
- b. Evaluation of internal control in financial reporting is designed and supervised by President Director and Finance Director, and implemented by Board of Directors and management to provide reasonable assurance on reliability of financial reporting and preparation of consolidated financial statements for external purposes in accordance with generally accepted accounting principles.

Independent Accountants

Resolution of Annual GMS on June 11, 2015 granted authority to Board of Directors to appoint public accounting firm that is registered with Financial Services Authority (OJK) to audit the Company's consolidated financial statements for financial year ended December 31, 2015.

Following up on the GMS' resolution, the Company has appointed Registered Public Accountant Firm (KAP) of Kanaka Aria & Rekan (affiliated with Mazars) to audit consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries. KAP Aria Kanaka & Rekan shall provide audit service for the first time in 2015 and shall not provide other services to the Company. Acting as Independent Auditor is Dudi Hadi Santoso.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation

Biaya yang dikeluarkan untuk jasa auditor independen untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp341.000.000.

Perkara Penting yang Sedang Dihadapi Perseroan

Pada tahun 2015, Perseroan, Entitas Anak, anggota Direksi dan Dewan Komisaris tidak sedang terlibat dalam suatu perkara maupun sengketa di luar pengadilan atau perkara perdata, pidana, atau perselisihan di lembaga peradilan baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Sanksi Administrasi

Sepanjang tahun 2015, tidak ada sanksi administrasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun otoritas perbankan yang dikenakan kepada Perseroan, anggota Direksi maupun Dewan Komisaris.

Kode Etik (Code of Ethics)

Kepercayaan para pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, pemasok, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya merupakan faktor yang ikut menentukan kelangsungan kegiatan usaha Perseroan. Citra dan reputasi Perseroan sangat bergantung dengan perilaku setiap individu di dalam Perseroan dalam berinteraksi dengan para pemangku kepentingan.

Selain harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, setiap karyawan wajib memiliki kesadaran yang tinggi untuk menjalankan etika yang baik, jujur dan adil agar memperoleh kepercayaan para pemangku kepentingan. Sebagai panduan perilaku bagi karyawan, Perseroan menyusun Kode Etik yang harus dipatuhi oleh seluruh individu di Perseroan.

Kode Etik merupakan serangkaian komitmen yang terdiri dari etika bisnis dan etika kerja setiap karyawan berdasarkan kesadaran sendiri untuk menerapkannya setiap waktu baik di dalam lingkungan kerja maupun di luar lingkungan kerja, dan disusun untuk membentuk atau menciptakan perilaku dan budaya kerja yang memenuhi nilai-nilai etika yang baik. Kode Etik bersifat dinamis dan mengikuti perkembangan dunia, lingkungan, masyarakat dan sekitarnya, sehingga dapat dikaji dan diubah sesuai dengan kebutuhan ini dengan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai etika yang baik.

Fees for audit service for fiscal year 2015 was Rp341,000,000.

Important Case Involving the Company

In 2015, the Company, Subsidiaries, members of Board of Directors and Board of Commissioners did not involve in any case or dispute out of court or civil case, criminal case, or disagreement in judiciary either in Indonesia or abroad.

Administrative Sanction

During 2015, there was no administrative sanction imposed by Financial Services Authority (OJK) and the banking authorities on the Company, members of Board of Directors and Board of Commissioners.

Code Of Ethics

Trust of stakeholders such as employees, customers, suppliers, creditors and other stakeholders is another key factor that determines continuity of the Company's operations. The Company's image and reputation are very dependent on behavior of individuals in the Company in interacting with stakeholders.

Apart from having to comply with the applicable laws and regulations, every employee is required to have a high awareness to demonstrate good ethics, honesty and fairness in order to gain the trust of stakeholders. As behavioral guidance for employees, the Company established Code of Ethics to be adhered to by all individuals in the Company.

Code of Ethics is a series of commitments consisting of business ethics and work ethics of each employee based on self awareness to implement them from time to time either within or outside workplace, and is arranged to form or to encourage behavior and work culture that meet good ethical values. Code of Ethics is dynamic and follows development of the world and the surrounding environment and community, so it can be reviewed and amended in accordance with the Company's needs by constantly upholding the good ethical values.



Isi Kode Etik pada pokoknya adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Individu

Setiap individu dituntut untuk selalu berperilaku profesional dan penuh integritas baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja serta mematuhi kebijakan, prosedur, hukum dan peraturan yang berlaku. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan/individu.

2. Penggunaan Sarana Komunikasi

Perseroan memfasilitasi setiap individu dengan sarana komunikasi dalam berbagai bentuk (telepon, email, internet, dan lain-lain) untuk dipergunakan secara efektif, efisien dan bertanggung jawab dimana penggunaanya akan diatur dalam peraturan perusahaan.

3. Kejujuran

Setiap karyawan wajib bersikap jujur dan terbuka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu.

4. Konflik Kepentingan

Setiap karyawan tidak diperkenankan terlibat dalam pekerjaan lain yang memiliki keterkaitan dengan Perseroan untuk menjaga agar tidak terjadi hal-hal yang berpotensi melibatkan Perseroan lebih lanjut.

5. Pencegahan Penipuan

Setiap karyawan harus menjaga tindakannya untuk menghindari terjadinya kerugian pada Perseroan dalam bentuk apapun. Setiap potensi terjadinya penipuan dalam bentuk apapun harus dikonsultasikan dan dilaporkan kepada manajemen.

6. Kerahasiaan, Akses dan Keterbukaan Informasi

Setiap karyawan wajib menjaga kerahasiaan setiap akses terkait dengan Perseroan dan karyawannya yang diperoleh selama dan sesudah masa kerja dengan Perseroan. Termasuk dalam kategori rahasia perusahaan adalah semua informasi terkait kegiatan bisnis Perseroan dan individu-individu yang bekerja di Perseroan serta pemasok dan mitra kerja. Informasi tersebut tidak untuk diinformasikan lebih lanjut kepada pihak lain di luar Perseroan. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan.

The contents of Code of Ethics are principally as follows:

1. Individual Behavior

Each individual is required to always behave professionally and with integrity both inside and outside the workplace and to comply with policies, procedures and the applicable laws and regulations. The consequences of any violation apply to each employee/individual.

2. Use of Communication Means

The Company facilitates each individual with various communication means (phone, email, internet, etc.) to be used effectively, efficiently and responsibly in which its use would be regulated in corporate regulations.

3. Honesty

Every employee must be honest and open in performing duties and responsibilities of each individual.

4. Conflict of Interest

Every employee is not allowed to engage in other work that is related to the Company to avoid potential issues involving the Company further.

5. Fraud Prevention

Every employee must prevent their actions from causing losses to the Company in any form. Each potential fraud in any form should be consulted and reported to management.

6. Information Confidentiality, Access and Disclosure

Every employee shall maintain confidentiality of any access related to the Company and its employees they obtained during and after employment with the Company. Included in confidential category is all the Company's information related to its business activities and individuals who work in the Company as well as suppliers and business partners. Such information is not to be further informed to other parties outside the Company. The consequences of any violation apply to every employee.



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Implementation

7. Publisitas

Setiap karyawan yang tidak memiliki wewenang tidak diperbolehkan memberikan pernyataan mengenai Perseroan dan hal-hal terkait dengan Perseroan kepada publik. Konsekuensi atas pelanggaran ini diberlakukan kepada setiap karyawan.

8. Kepatuhan kepada Peraturan/Regulator

Setiap karyawan diwajibkan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku atas Perseroan sebagai perusahaan terbuka. Segala bentuk pelanggaran atau potensi pelanggaran wajib dilaporkan kepada Manajemen untuk dapat ditindaklanjuti.

9. Konsekuensi dari Pelanggaran Kode Etik

Segala bentuk pelanggaran atas Kode Etik akan diselidiki lebih lanjut dan ditindaklanjuti sesuai dengan keputusan manajemen dengan merujuk kepada peraturan, hukum dan kebijakan yang berlaku.

Pernyataan Kode Etik Berlaku di Seluruh Level Organisasi

Kode Etik berlaku sama bagi setiap individu di Perseroan di semua tingkatan mulai dari anggota Dewan Komisaris hingga ke karyawan operasional. Melalui penegakan Kode Etik diharapkan semua karyawan dapat menjaga kredibilitas Perseroan dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Perseroan yang sejauh ini telah dikenal memiliki reputasi baik dan terpercaya.

Program Kepemilikan Saham Bagi Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Option Program/MESOP)

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 6 Juni 2014, pemegang saham menyetujui rencana program kepemilikan saham bagi manajemen dan karyawan atau *management and employee stock option program* (MESOP) periode 2012-2016 tahap II dengan menerbitkan Saham Insentif kepada karyawan senior dan Hak Opsi untuk membeli saham kepada tim manajemen melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4.

7. Publicity

Every employee who does not have the authority is not allowed to give statements regarding the Company and matters related to the Company to the public. The consequences of any violation apply to every employee.

8. Compliance with Regulations/Regulators

Every employee is required to comply with the applicable laws and regulations to the Company as a public company. Any violation or potential violation must be reported to management for follow-up.

9. Consequences of Code of Ethics Violation

Any violation of Code of Ethics will be further investigated and followed up in accordance with management's decision and refers to the applicable regulations, laws and policies.

Code of Ethics Applies at All Organization Levels

Code of Ethics applies equally to every individual in the Company at all levels ranging from members of Board of Commissioners up to operational personnel. Through enforcement of Code of Ethics, it is expected that all employees shall maintain credibility of the Company and the level of public trust in the Company which has so far been known to have good reputation and reliable.

Management and Employee Stock Option Program (MESOP)

Based on the Extraordinary GMS on June 6, 2014, Shareholders approved Management and Employee Stock Option Program (MESOP) 2012-2016 phase II by issuing Incentive Shares to Senior Employees and Option Rights to purchase shares to Management through issuance of shares with No Preemptive Rights as defined in Regulation of Bapepam-LK No. IX.D.4.



Perseroan memberikan kesempatan kepemilikan saham Perseroan kepada tim manajemen dan karyawan senior yang tercatat sebagai karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). Jumlah saham baru yang diterbitkan sebanyak-banyaknya 9,15% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan, yaitu sebanyak-banyaknya sejumlah 751.617.885 saham baru dengan nilai nominal Rp50,- per saham. Program ini merupakan salah satu strategi retensi untuk mempertahankan karyawan yang memiliki kinerja baik.

Peserta MESOP

1. Anggota Direksi Perseroan dan BUMA yang memenuhi syarat kepesertaan.
2. Karyawan pada jenjang tertentu yang tercatat pada daftar karyawan tetap Perseroan dan BUMA yang memenuhi syarat kepesertaan; dan
3. Karyawan yang tercatat pada daftar karyawan tetap Perseroan dan BUMA yang dinominasikan oleh Komite Remunerasi.

Alokasi Saham Dalam Rangka Program MESOP 2012-2016 Tahap II

Alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham dalam Program MESOP Tahap II ditetapkan pada setiap tahapan dengan ketentuan pelaksanaan pendistribusian dan penerbitan Saham Insentif dan Hak Opsi Saham sebagai berikut:

The Company provides an opportunity to own the Company's shares to Management and Senior Employees recorded as permanent employees of the Company and its Subsidiary, PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA). The number of new shares issued was 9.15% of the total issued and fully paid shares in the Company, at a maximum of 751,617,885 new shares with a nominal value of Rp50 per share. This program is one retention strategy for Management and Senior Employees who have high performance.

MESOP Participants

1. Members of Board of Directors of the Company and BUMA with eligible membership;
2. Employees at certain levels recorded as permanent employees of the Company and BUMA with eligible membership; and
3. Employees registered as permanent employees of the Company and BUMA who are nominated by Remuneration Committee.

Share Allocation in MESOP Program 2012-2016 Phase II

Allocation of Incentive Shares and Stock Option Rights in MESOP Program Phase II are set at each phase of distribution and issuance of Incentive Shares and Stock Option Rights as follows:

	TAHAP II PHASE II		
	Grant 1	Grant 2	Grant 3
Saham Insentif Incentive Shares	15 Juli 2014 July 15, 2014	15 Juli 2015 July 15, 2015	15 Maret 2016 March 15, 2016
Jumlah Saham Insentif yang dapat diterbitkan akan didistribusikan sebanyak-banyaknya 94.617.885 Saham <i>A maximum of 94,617,885 incentive shares that may be allocated and distributed</i>	Maksimum 30% dari Total Saham Insentif Tahap II <i>Maximum 30% of total incentive shares phase II</i>	Maksimum 35% dari Total Saham Insentif Tahap II <i>Maximum 35% of total incentive shares phase II</i>	Maksimum saham tersisa dari Total Saham Insentif Tahap II <i>Maximum remaining of total incentive shares balance phase II</i>
Hak Opsi Saham Stock Options	15 Juli 2014 July 15, 2014	15 Juli 2015 July 15, 2015	15 Maret 2016 March 15, 2016
Jumlah saham terkait Hak Opsi Saham yang dapat didistribusikan untuk membeli sebanyak-banyaknya 657.000.000 Saham <i>The number of shares related to stock options that may be distributed to purchase at a maximum of 657,000,000 shares</i>	Maksimum 40% dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan <i>Maximum 40% of total stock options Phase II that may be distributed</i>	Maksimum 30% dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan <i>Maximum 30% of total stock options Phase II that may be distributed</i>	Maksimum saham tersisa dari Total Hak Opsi Saham Tahap II yang dapat didistribusikan <i>Maximum remaining of total stock options phase II that may be distributed</i>



Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance Implementation

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing System*)

Sejak bulan Oktober 2015, Perseroan telah memberlakukan sistem pelaporan pelanggaran atau *Whistle Blowing System* (WBS) untuk menampung dan menindaklanjuti laporan pelanggaran hukum dan etika. Keberadaan WBS diharapkan dapat meningkatkan ketaatan pada peraturan dan mendorong tumbuhnya budaya beretika tinggi dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pihak internal maupun eksternal. WBS merupakan bagian dari pengendalian intern khususnya untuk mengurangi risiko kecurangan dan ketidakpatuhan terhadap hukum.

Tindakan atau perbuatan yang dapat dilaporkan antara lain namun tidak terbatas pada:

- Tindakan mencuri, menggelapkan, menyalahgunakan, dan/atau merusak aset Perseroan.
- Korupsi, kolusi, dan nepotisme.
- Penyuapan dan/atau penerimaan/pemberian hadiah (gratifikasi).
- Benturan kepentingan.
- Pelanggaran terhadap peraturan perusahaan, Kode Etik, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Bentuk tindakan lainnya yang merugikan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung baik secara materi maupun reputasi.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Keterbukaan Informasi

Dalam rangka memenuhi asas keterbukaan dan pelaksanaan GCG, Perseroan membuka akses informasi yang bersifat non-rahasia bagi publik melalui sarana dan fasilitas yang cukup dan memadai. Dengan demikian, para pemangku kepentingan dapat mengakses informasi tersebut dengan mudah tanpa dikenakan biaya. Informasi-informasi yang harus segera diketahui pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya disampaikan melalui berbagai sarana komunikasi untuk memungkinkan

Whistle Blowing System

Since October 2015, the Company has Whistle Blowing System (WBS) to accommodate and follow up reports of violations of the laws and ethics. WBS is expected to improve compliance with regulations and to encourage high ethical culture in carrying out activities that involve internal and external parties. WBS is a part of internal control in particular to reduce fraud and non-compliance with the laws.

Actions or deeds that can be reported include but are not limited to:

- Stealing, embezzling, abusing, and/or damaging the Company's assets.
- Corruption, collusion, and nepotism.
- Bribery and/or taking/giving gifts (gratuities).
- Conflict of interest.
- Violation of corporate regulations, Code of Ethics, and the applicable laws and regulations.
- Other actions that may harm the Company either directly or indirectly, either materially or reputationally.

Access to Corporate Information and Data

Information Disclosure

In order to comply with the transparency principle and GCG implementation, the Company opens access to non-confidential information for the public through sufficient and adequate means and facilities. Thus, stakeholders can access this information easily free of charge. The information that must be published to shareholders and other stakeholders is delivered through various communication means to enable prompt decision-making process. Meanwhile



proses pengambilan keputusan yang cepat. Sedangkan informasi yang bersifat rahasia tidak boleh disampaikan, kecuali melalui otorisasi khusus oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa, Perseroan berkomitmen untuk mengumumkan sesegera mungkin informasi atau fakta material yang diperkirakan dapat mempengaruhi harga Efek atau keputusan investasi pemodal, selambat lambatnya 2 (dua) hari setelah diperolehnya informasi atau fakta material tersebut.

Akses Informasi

Perseroan secara rutin menerbitkan laporan tahunan yang menyajikan informasi mengenai kinerja operasional dan keuangan Perseroan. Melalui situs web Perseroan www.deltadunia.com, pemegang saham, investor dan masyarakat luas dapat mengakses berbagai informasi mengenai kinerja Perseroan termasuk laporan keuangan tahunan, laporan keuangan per kuartal, ringkasan kinerja keuangan, kinerja saham, laporan kegiatan GCG dan CSR, serta kegiatan Perseroan lainnya.

Perseroan juga membuka akses untuk penyampaian pendapat, keluhan maupun pertanyaan dengan menghubungi:

PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Cyber 2 Tower, Lantai 28
HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950 – Indonesia

Tel : (62 21) 2902 1352

Fax : (61 21) 2902 1353

confidential information should not be published except with special authorization from Board of Commissioners and Board of Directors.

Referring to regulations of OJK and the Exchange, the Company is committed to announce as soon as possible any material information or facts which may influence Securities price or investors' decisions, no later than 2 (two) days upon receipt of the material information or facts.

Information Access

The Company regularly publishes annual report providing information regarding the Company's operational and financial performance. Through the Company's website www.deltadunia.com, shareholders, investors and the general public can access information about the Company, including annual financial statements, quarterly financial statements, summary of financial performance, shares performance, GCG and CSR activities report and other activities of the Company.

The Company also opens access to submit opinions, complaints or questions by contacting:

PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th Floor
HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950 – Indonesia

Tel : (62 21) 2902 1352

Fax : (61 21) 2902 1353



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 148
Corporate Social Responsibility

**Ketenagakerjaan, Keselamatan,
Kesehatan Kerja dan
Lingkungan Hidup** 156
Employment, Occupational Health,
Safety and Environment



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Membangun hubungan kemitraan dengan komunitas sekitar merupakan prioritas pertama di saat Perseroan memulai pembukaan tambang dengan melakukan pemetaan untuk memahami keinginan setiap kelompok masyarakat dengan baik karena setiap *site* mempunyai komunitas dengan karakteristik yang unik.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas usaha Perseroan. Perseroan menyadari bahwa seluruh kegiatan operasional pertambangan yang dijalankan oleh entitas anak Perseroan, BUMA, akan bersentuhan langsung dengan komunitas di sekitar tambang. Peran dan dukungan masyarakat di sekitar wilayah kerja BUMA sangat dibutuhkan dan turut menentukan kelancaran kegiatan operasi Perseroan.

Oleh karena itu, membangun hubungan kemitraan dengan komunitas sekitar merupakan prioritas pertama di saat Perseroan memulai pembukaan

Corporate Social Responsibility (CSR) is an integral part of the Company's business activities. The Company realizes that the entire mining operations run by the Company's subsidiary, BUMA, will be in direct contact with the mine's surrounding community. The role and support of the community surrounding BUMA's work area are needed and assist in the smooth operations of the Company.

Therefore, developing a partnership with the surrounding community was the first priority when the Company started opening the mine. The Company



Developing partnership with the surrounding community was the first priority when the Company started opening the mine by mapping to well understand the aspiration of every community because every site has its surrounding community with unique characteristics.

tambang. Perseroan selalu melakukan pemetaan untuk memahami keinginan setiap kelompok masyarakat dengan baik karena setiap *site* mempunyai komunitas dengan karakteristik yang unik. Perseroan selalu proaktif dalam membangun hubungan dengan masyarakat dalam kerangka tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

Secara rutin, Project Manager setempat atau Area External Relation bersama tim melakukan kegiatan yang disebut “BUMA Anjangsana” untuk mengunjungi para pemangku kepentingan seperti tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh agama dan pemerintah setempat untuk menjaga hubungan baik dan mengetahui harapan-harapan mereka. Kegiatan BUMA Anjangsana terbukti sangat bermanfaat mempererat hubungan baik Perseroan dengan tokoh-tokoh kunci di lingkaran tambang sehingga banyak potensi permasalahan dapat segera diselesaikan melalui komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat tersebut.

Berkoordinasi dengan pemilik tambang, Perseroan menyusun program-program prioritas di masing-masing *site* dengan mempertimbangkan masukan dari hasil pemetaan dan dari karyawan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat termasuk melalui kegiatan BUMA Anjangsana. Selain kegiatan-kegiatan CSR yang bersifat donasi atau partisipasi, secara bertahap program-program CSR Perseroan semakin diarahkan pada program pemberdayaan masyarakat (*community development*) seperti mengembangkan potensi ekonomi yang ada di masyarakat, membuka akses layanan kesehatan, memberi beasiswa bagi anak-anak berprestasi dan mendorong semangat kewirausahaan.

always carries out mapping to better understand the aspiration of every community because every site has its surrounding community, each with unique characteristics. The Company proactively builds a solid relationship with the community within the framework of corporate social responsibility (CSR).

Routinely, the local Project Manager or External Area Relation with the team conduct the aptly named “BUMA *Anjangsana*” activity to visit stakeholders including traditional leaders, community leaders, religious leaders and local governments to maintain good relationships and to understand their expectations. BUMA *Anjangsana* has proven to be effective in strengthening the Company’s good relationships with key figures in the community surrounding the mine so that many potential problems can be solved through communication with those community leaders.

By co-ordinating with the mine owners, the Company designs priority programs in each site taking into account input from the results of the mapping and from the employees who interact directly with the community, including through BUMA *Anjangsana*. In addition to CSR donations or participations, gradually the Company’s CSR programs are increasingly directed at community development, such as developing the existing economic potential in the community, opening access to health services, providing scholarships for outstanding students and encouraging an entrepreneurial spirit.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Kegiatan CSR Tahun 2015

Dalam melaksanakan aktivitas CSR, Perseroan selalu bekerja sama dengan pemilik tambang agar pelaksanaan program tidak tumpang tindih dan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Di tahun 2015, kegiatan CSR yang dilaksanakan Perseroan mencakup bidang pendidikan, kesehatan, sarana prasarana fisik, pemberdayaan masyarakat serta dukungan untuk kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Total investasi Perseroan untuk kegiatan CSR tahun 2015 adalah sebesar Rp1.439.431.921.

Bidang Pendidikan

Salah satu program CSR unggulan di bidang pendidikan adalah kegiatan “BUMA Goes to School” yang dilaksanakan di *jobsite* Binungan-Suaran. Program tersebut ditujukan bagi siswa-siswa sekolah di lingkaran tambang seperti SDN 010 dan SDN 006 Teluk Bayur di Kampung Tumbit Melayu, SDN 008 Sambaliung di Kampung Inaran, juga siswa SMA dan SMK di Kecamatan Tanjung Redeb Kabupaten Berau. Sepanjang tahun 2015, kegiatan BUMA Goes to School telah diikuti lebih dari 300 siswa.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan PT BUMA Binungan-Suaran pada siswa lingkaran tambang, termasuk menjelaskan mengenai aktivitas yang dilakukan dalam operasi tambang lengkap dengan visualisasi berbagai alat berat yang digunakan dengan paparan yang menarik. Banyak diantara para siswa yang orang tuanya atau kerabatnya bekerja di BUMA. Dengan cara ini anak-anak akan lebih memahami beratnya pekerjaan orang tua mereka dan terpacu untuk berprestasi lebih baik lagi di sekolah.

Tujuan kedua adalah memberikan motivasi bagi anak-anak untuk selalu mempunyai cita-cita menempuh jenjang pendidikan lebih tinggi lagi. Perseroan juga menghadirkan alumni sekolah yang sudah bekerja di BUMA untuk berbagi pengalaman dan suka-dukannya bekerja di Perseroan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu mengurangi angka putus sekolah yang disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa sendiri. Motivasi ini penting karena Perseroan juga memberi bantuan sarana kegiatan belajar-mengajar, perlengkapan siswa, transportasi (bis sekolah) dan beasiswa bagi siswa berprestasi. Tanpa motivasi siswa yang tinggi, semua bantuan tidak akan memberi dampak optimal bagi upaya meningkatkan kualitas pendidikan di komunitas lingkaran tambang.

CSR Activities in 2015

In carrying out CSR activities, the Company always works closely with the mine owners so that the implementation does not overlap and can provide the maximum benefits. In 2015, the Company's CSR activities included education, health, physical infrastructure, community development and support for social activities. The Company's total investment in CSR activities in 2015 amounted to Rp1,439,431,921.

Education

One of our flagship CSR programs is in education, which is “BUMA Goes to School” and is held at the Binungan-Suaran jobsite. The program was intended for students of the schools surrounding the mine such as SDN 010 and SDN 006 Teluk Bayur in Tumbit Melayu Village, SDN 008 Sambaliung in Inaran Village, and students of high school and vocational school in Tanjung Redeb District Berau Regency. Throughout 2015, BUMA Goes to School was attended by more than 300 students.

The purpose of this activity is to introduce PT BUMA Binungan-Suaran to the students around the mine, including an explanation regarding activities undertaken in the mining operations with a visualization of various heavy equipment used and an interesting presentation. Many parents or relatives of the students work for BUMA. This way, the students will better understand work load of their parents and are encouraged to perform better in school.

The second objective is to provide motivation for children to always aspire to continue through to higher education. The Company also presents alumni of the school who are now already working at BUMA to share their experiences both positive and negative in working for the Company. This activity is expected to help reduce the dropout rate due to lack of the students' motivation. Motivation is important because the Company also provides donations for teaching and learning activities in the form of student supplies, transportation (school bus) and scholarships for outstanding students. Without high motivation, those donations will not provide optimal impact on the efforts to improve the quality of education in the community surrounding the mine.



Di *site* Lati, Perseroan memberikan beasiswa kepada tiga siswa SD 003 Kampung Sambakungan dan bantuan rutin untuk mendukung kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-kanak (TK). Bus sekolah disediakan sepanjang tahun untuk transportasi anak-anak ke sekolah di Kampung Suaran.

Di *site* Binungan Suaran, Perseroan membantu pengembangan “Rumah Pintar Batu Bual Gemilang” dan perpustakaan di Kampung Pegat Bukur, membagikan buku sekolah di berbagai lokasi di sekitar tambang selain juga membantu sarana perasarana untuk TK dan PAUD di Pegat Bukur dan Tumbit Melayu.

Di *site* Adaro, Perseroan membangun infrastruktur TK Ikhwanul Amin di desa Dahai, Kecamatan Paringin – Kabupaten Balangan, bantuan pengadaan peralatan sekolah di Kabupaten Barito Timur dan perlengkapan marching band di Tabalong. Selain itu, SD Sungai Ketai dan SD Dahai, Kecamatan Paringin mendapat bantuan perlengkapan teknologi informasi seperti laptop, *personal computer* (PC), proyektor dan sebagainya. Perseroan juga membantu membangun ruang kelas baru di Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah Desa Babayau, Kecamatan Paringin serta bantuan perlengkapan belajar untuk TP/TK Al Qur’an, PAUD dan SD di Kabupaten Balangan dan Hulu Sungai Utara.

Di *site* Kideco, Perseroan mendukung penyelenggaraan acara *parenting* sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di TK Ananda, Samarangau. Dukungan juga diberikan untuk kegiatan siswa-siswa SMA baik berupa turnamen olahraga, maupun lomba bidang akademik seperti lomba matematika dan IPA se-Kabupaten Paser.

Sementara di *jobsite* DHA-KPC di tahun 2015 Perseroan mendukung penyelenggaraan Forum Diskusi HIV AIDS di Kabupaten Kutai Timur untuk membuka wawasan dan memberi pemahaman yang benar bagi masyarakat termasuk karyawan mengenai bahaya penularan HIV AIDS.

Bidang Kesehatan

Di bidang kesehatan, Perseroan fokus pada peningkatan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat seperti yang dilakukan di *site* Lati, yaitu membantu pembangunan Posyandu Kencana di Tanjung Redeb,

At Lati site, the Company has provided scholarships to three students from SD 003 Sambakungan Village and a routine donation to support Early Childhood Education (PAUD) and Kindergarten (TK). A School bus is provided throughout the year for the children to go to their schools in Kampung Suaran.

At Binungan Suaran site, the Company helped in the development of “Smart House Batu Bual Gemilang” and the library in Pegat Bukur Village, distributing school books at various locations around the mine and developed facilities and infrastructure for TK and PAUD in Pegat Bukur and Tumbit Melayu.

At Adaro site, the Company built infrastructure for TK Ikhwanul Amin in Dahai Village, Paringin District – Balangan Regency, provided school supplies in Barito Timur Regency and marching band equipment in Tabalong. In addition, SD Sungai Ketai and SD Dahai, Paringin District obtained donations in the form of information technology equipment such as laptops, personal computers (PC), projectors and other equipment. The Company also developed a new classroom at Madrasah Aliyah (MA) Al-Hidayah Babayau Village, Paringin District and donated school supplies to TP/TK Al Qur’an, PAUD and primary schools in Balangan and Hulu Sungai Utara Regencies.

At Kideco site, the Company supported a parenting event to socialize clean and healthy behaviors (PHBS) at TK Ananda, Samarangau. The Company also supported the activities of high school students in the form of holding a sports tournament and academic competitions including mathematics and science competitions in Paser Regency.

Whilst at the DHA-KPC jobsite in 2015 the Company supported a Discussion Forum on HIV AIDS in East Kutai Regency to broaden perspective and to provide a right understanding to the community and employees regarding the dangers of HIV-AIDS.

Health

Regarding health, the Company focused on public health facilities as has been carried out at the Lati site, by developing Posyandu Kencana in Tanjung Redeb, supporting Puskesmas Gunung Tabur in coaching



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

mendukung kegiatan Puskesmas Gunung Tabur dalam pembinaan dukun bayi dan Puskesmas Merancang Ulu dalam kegiatan penyuluhan kesehatan.

Bidang Sarana Prasarana

Umumnya kondisi infrastruktur di lingkaran tambang masih belum memadai dan banyak sekali permasalahan sarana-prasarana desa yang membutuhkan bantuan untuk memperbaikinya.

Di *site* Binungan-Suaran ketersediaan air bersih dan listrik adalah masalah utama yang dihadapi masyarakat. Oleh karena itu Perseroan berkomitmen untuk secara rutin membantu pengadaan air bersih dan listrik genset termasuk menyediakan bahan bakarnya. Program tersebut dilakukan di Suaran, Bena Baru, Pegat Bukur dan Tumbit Dayak.

Selain itu, Perseroan juga membuka dan melakukan pemeliharaan rutin infrastruktur jalan dengan melakukan pengerasan jalan usaha tani Bena baru, pembukaan jalan usaha tani Tumbit Dayak dan jalan Long Lanuk serta penimbunan jalan Meraang – Bena Baru. Secara berkala, Perseroan melakukan penyiraman debu jalan Kampung Gunung Panjang dan jalan Gunung Agung – Dermaga Perapatan.

Di *jobsite* Adaro, program CSR yang dilakukan diantaranya adalah pembuatan gudang desa Sungai Ketapi, Balangan, pengadaan pompa PDAM dan instalasi Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS) di Barito Selatan serta pembangunan Tanjung Bersinar Park di Tabalong.

Di *jobsite* Kodeco kegiatan utama yang dilakukan adalah ikut berpartisipasi membangun jembatan di RT 18 Batu Kajang selain program-program kebersihan dan penghijauan di Kecamatan Batu Sopang dan Batu Kajang.

Di *jobsite* DHA-KPC, infrastruktur jalan juga menjadi perhatian dengan membantu perbaikan dan pemeliharaan jalan-jalan di Desa Sepaso Timur, Kecamatan Bengalon.

Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Perseroan berupaya menggali potensi-potensi ekonomi yang ada di masyarakat lingkaran tambang. Agar masyarakat dapat mengelola potensi yang mereka miliki, dibutuhkan upaya pelatihan, pendampingan dan

midwives and Puskesmas Merancang Ulu in health education.

Infrastructure

Generally the condition of the infrastructure around the mine is still insufficient and there are numerous infrastructure problems that require help for repairs.

At Binungan-Suaran site, the availability of clean water and electricity is a major problem of the community. Therefore, the Company is committed to routinely help provide clean water and electric generator including the fuel supply. The program was conducted in Suaran, Bena Baru, Pegat Bukur and Tumbit Dayak.

In addition, the Company also developed and maintained road infrastructure for farming roads in Bena Baru, Tumbit Dayak, Long Lanuk and Meraang – Bena Baru. Periodically, the Company waters the roads of Gunung Panjang Village and Gunung Agung – Dermaga Perapatan.

At Adaro jobsite, the CSR program included development of a warehouse in Sungai Ketapi Village, Balangan, the donation of a PDAM pump and installation of a Solar Power Plant (PLTS) in South Barito also the development of Tanjung Bersinar Park in Tabalong.

At Kodeco jobsite, the main activity was the participation in a bridge development in RT 18 Batu Kajang on top of cleanliness and greenery programs in Batu Sopang and Batu Kajang Districts.

At DHA-KPC jobsite, road infrastructure was also of concern so the Company helped to repair and maintain the roads in East Sepaso Village, Bengalon.

Community Development

The Company seeks to explore the economic potentials in the community around the mine. So that the community can manage their full potential, it requires training, mentoring and support for work equipment



dukungan perlengkapan kerja hingga mereka mandiri. Perseroan mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program-program pemberdayaan masyarakat desa lingkaran tambang.

Di *site* Binungan-Suaran, secara intensif Perseroan mendorong usaha pertanian masyarakat Kampung Bena Baru dengan membantu pengolahan lahan dan memberikan bantuan bibit jagung manis dan bawang prei di Tumbit Melayu. Sedangkan di *jobsite* Adaro, Perseroan membantu usaha peternakan kambing di Desa Mangkahayu, Kecamatan Paringin - Balangan, mendorong usaha kerajinan eceng gondok Kelompok “Alam Bersinar” Amuntai - Hulu Sungai Utara dan pengembangan usaha perikanan “Padu Tani” Desa Babayau, Kecamatan Paringin - Balangan serta menyelenggarakan program penguatan kelembagaan di Tabalong.

Bidang Kegiatan Sosial Kemasyarakatan (Keagamaan, Olahraga, Budaya dan sebagainya)

Bidang kegiatan sosial kemasyarakatan mencakup berbagai aktivitas dalam kehidupan masyarakat desa baik aspek keagamaan, olahraga, kepemudaan, seni budaya, adat dan sebagainya. Sebagian besar merupakan donasi yang diberikan Perseroan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan yang bersifat insidental. Tetapi ada juga bantuan rutin untuk pembinaan olahraga dan penyelenggaraan turnamen-turnamen tahunan untuk cabang seperti sepak bola, voli dan bulu tangkis. Tidak hanya memberikan donasi, Perseroan juga mendorong karyawan di berbagai level untuk ikut terlibat dalam berbagai acara dan kegiatan yang diselenggarakan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu strategi Perseroan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat lingkaran tambang.

Dalam aspek keagamaan, secara rutin Perseroan membantu pemeliharaan/renovasi rumah ibadah dan membantu fasilitas dan perlengkapan ibadah di Masjid dan Musola, Gereja dan Vihara serta kegiatan keagamaan seperti rangkaian kegiatan safari Ramadhan di lingkaran tambang, peringatan Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj, acara Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) baik di tingkat kecamatan, kabupaten maupun provinsi, perayaan Natal dan Paskah serta ibadah bersama umat Kristiani karyawan BUMA dengan masyarakat. Setiap tahun, dalam rangka Idul Adha, Perseroan menyerahkan hewan kurban yang didistribusikan ke desa-desa di lingkaran tambang.

for the community to be self-reliant. The Company allocates sufficient budget for programs to develop the rural community surrounding the mine.

At Binungan-Suaran site, the Company intensively encourages agriculture in Bena Baru Village by helping land processing and providing seedlings of sweet corn and leek in Tumbit Melayu. While at Adaro jobsite, the Company supported a goat farm in Mangkahayu Village, Paringin District - Balangan, encouraged a water hyacinth handicraft business of “Alam Bersinar” Group Amuntai - Hulu Sungai Utara and fishery business of “Padu Tani” Babayau Village, Paringin District - Balangan and institutional strengthening program held in Tabalong.

Support for Social Activities (Religious, Sports, Culture and so forth)

The support for social activities include various activities in the rural community around religious, sports, youth, arts and culture, traditions and other aspects. Most of the Company’s donations are to support incidental activities. However, there are also regular donations for sports coaching and annual tournaments such as football, volleyball and badminton. The Company not only provides financial donations, but also encourages its employees at all levels to get involved in various events and activities organized by the community. This is one of the Company’s strategies to build strong relationships with the community around the mine.

Regarding the religious aspect, the Company routinely helps with the maintenance/renovation of houses of worship and provides facilities and equipment to mosques, churches and monasteries and supports religious activities such as Ramadan safari around the mine, celebration of the Prophet’s Birthday and Isra’ Mi’raj, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) events at the district, regency and provincial levels, also the celebration of Christmas and Easter, as well as communal praying for BUMA Christian employees and the community. Every year, to celebrate Eid al-Adha, the Company gives sacrificial animals to be distributed to villages around the mine.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Selain kegiatan keagamaan, sepanjang tahun 2015 Perseroan juga berpartisipasi aktif dalam rangkaian acara peringatan Hari Kemerdekaan RI dan Hari Kartini, acara Pekan Budaya Dayak Balangan, acara budaya Kesultanan Gunung Tabur, acara Lembaga Adat Dayak Kampung Tumbit Dayak, acara Tabalong Ethnic Festival, pesta budaya adat Erau di Bengalon dan membantu sarana kesenian dan budaya Kutai di Desa Sepaso Timur.

Dalam kegiatan kepemudaan dan olahraga, di tahun 2015 Perseroan membantu pembinaan bulutangkis remaja di Kampung Sambakung (site Lati) dan Tumbit Dayak (site Binungan-Suaran), pembinaan sepak bola di Desa Babayau dan Paron, Kecamatan Paringin - Balangan (*jobsite* Adaro) serta dukungan untuk Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten.

Penghargaan

Pada tahun 2015 Perseroan mendapat dua penghargaan terkait aktivitas CSR, yaitu:

- Penghargaan Silver untuk kategori Program Pemberdayaan Masyarakat dan Pembinaan dan Keagamaan (Kabupaten Paser - KDC).
- Penghargaan Bronze untuk Kategori Program pembangunan infrastruktur dan pembangunan lingkungan (Kabupaten Paser - KDC).

Tanggung Jawab Terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan harus terus dipelihara dan ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan usaha. Perseroan senantiasa membangun kerja sama dan komunikasi yang baik dengan pelanggan, dan berusaha memenuhi hak-hak pelanggan untuk mendapatkan produk yang terbaik sesuai standar yang telah disepakati, baik standar proses produksi, kualitas, volume maupun *delivery*.

Tanggung jawab terhadap pelanggan direfleksikan dengan upaya terus-menerus untuk memberikan kinerja terbaik. Perseroan melakukan berbagai upaya yang memadai untuk menjamin pencapaian target sesuai dengan ketentuan di dalam kontrak.

Penanganan Keluhan Pelanggan

Setiap keluhan (*complaint*) yang diterima dari pelanggan akan diverifikasi dan dicatat menggunakan Form PICA (*Problem Identification and Corrective Action*) oleh tim

Besides religious activities, throughout 2015 the Company also actively participated in the commemoration of Independence Day, Kartini Day, Dayak Balangan Culture Week, Gunung Tabur Royal cultural event, event of Dayak Traditional Institution of Tumbit Dayak Village, Tabalong Ethnic Festival, Erau traditional feast in Bengalon and provided Kutai arts and cultural facilities in East Sepaso Village.

For youth and sports, in 2015 the Company supported badminton coaching for teenagers in Sambakung Village (Lati site) and Tumbit Dayak (Binungan-Suaran site), football coaching in Babayau and Paron Villages, Paringin District - Balangan (Adaro jobsite) and Indonesian National Sports Committee (KONI) of the Regency.

Awards

In 2015, the Company received two awards related to CSR activities, as follows:

- Silver Award in the category of Community Empowerment Program and Development and Religious (Paser Regency - KDC).
- Bronze Award in the Category of infrastructure development and environmental development (Paser Regency - KDC).

Customer Protection

Customer satisfaction should be maintained and enhanced to ensure business sustainability. The Company continues to build co-operation and communication with customers, and seeks to fulfill customer rights to get the best products according to the agreed standards, in terms of production processes, quality, volume and delivery.

Customer protection is reflected in continuous efforts to show the best performance. The Company makes various adequate efforts to ensure achievement of the targets according to provisions in the contract.

Handling Customer Complaint

Each customer complaint will be verified and recorded using PICA (Problem Identification and Corrective Action) Form by Business Development Department



Business Development Department (Busdev) dan Project Manager (PM) sesuai dengan *scope of work*. Setelah diverifikasi, keluhan tersebut akan diteruskan ke masing-masing departemen menggunakan Form *Customers Complaint* paling lambat 3 hari sejak keluhan diterima.

Umpan balik dari departemen terkait dikirimkan kembali ke tim Busdev paling lambat 3 hari setelah keluhan didistribusikan ke masing-masing departemen. Selanjutnya, Busdev melakukan monitoring tindakan perbaikan yang dilakukan dua bulan sekali dan berkoordinasi dengan departemen terkait bila diperlukan.

Secara berkala Perseroan mengadakan pertemuan informal dengan pelanggan seperti acara olahraga bersama atau acara buka puasa bersama untuk meningkatkan kualitas kerja sama dan lebih memahami harapan pelanggan.

Evaluasi Keberhasilan Program CSR

Program-program CSR Perseroan diharapkan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan Perseroan. Melalui CSR, Perseroan terus berupaya membangun kerja sama dan memelihara komunikasi yang intensif dengan masyarakat. Perseroan memahami bahwa komunikasi yang baik sangat efektif dalam meminimalisir, menghilangkan bahkan mencegah munculnya gesekan dan kesalahpahaman antara Perseroan dengan masyarakat. Masyarakat semakin terbuka dan kooperatif terhadap Perseroan sehingga setiap permasalahan dapat segera disepakati solusinya dan kegiatan operasional tambang terhindar dari hambatan-hambatan non-teknis. Kondisi yang kondusif pada akhirnya akan mendukung pencapaian target produksi dan *cash cost* yang diharapkan.

Bagi masyarakat, program CSR menjadi bagian solusi atas persoalan-persoalan yang selama ini belum bisa mereka atasi sendiri. Kehadiran Perseroan dengan program CSR pada akhirnya akan membantu masyarakat memenuhi sebagian kebutuhannya. Karena itu, untuk meningkatkan kualitas program, Perseroan selalu melakukan evaluasi ketepatan dan kemanfaatan program bagi masyarakat. Perseroan juga meminta masukan dari semua pemangku kepentingan terkait untuk perbaikan dan penyempurnaan program menjadi lebih baik lagi.

(Busdev) team and the Project Manager (PM) according to the scope of work. After verification, the complaint will be forwarded to each department using the Customer Complaint Form no later than 3 days from the date the complaint was received.

Feedback from the relevant departments will be sent back to the Busdev team no later than 3 days after the complaint has been distributed to each department. Then, Busdev will monitor the corrective actions bimonthly and coordinate with relevant departments if necessary.

The Company periodically holds informal meetings with customers such as sports events or break fasting to improve the quality of the relationship and to better understand customer expectations.

Evaluation of the Success of CSR Programs

The Company's CSR programs are expected to provide sustainable benefits to the community and the Company. Through CSR, the Company continues to build co-operation and maintain intensive communication with the community. The Company understands that good communication is very effective in minimizing, eliminating and even preventing friction and misunderstanding between the Company and the community. The community is increasingly open and cooperative with the Company so that the solution to every issue can be quickly agreed and the mining operations can avoid non-technical barriers. Harmonious conditions will eventually support the achievement of production targets and the expected cash cost.

For the community, CSR programs are a part of the solution to their unresolved problems. The Company's CSR programs will ultimately help the community meet many of their needs. Therefore, to improve the quality of the programs, the Company always evaluates the accuracy and benefits of each program for the community. The Company also solicits input from all relevant stakeholders for improvement and refinement of the programs.



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment



Pencapaian target-target kinerja *safety* difokuskan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap aspek-aspek keselamatan dan memastikan kepatuhan pada regulasi dan perundang-undangan di bidang K3.

Ketenagakerjaan

Komunikasi Internal

Perseroan menyadari bahwa kepuasan karyawan (*employee satisfaction*) saja belum cukup untuk mendorong peningkatan kinerja individu. Tingkat kepuasan yang tinggi belum tentu memotivasi karyawan untuk menunjukkan kinerja yang terbaik. Lebih dari sekedar kepuasan kerja, karyawan diharapkan mempunyai *engagement*, suatu keterikatan, komitmen, keinginan berkontribusi dan rasa memiliki (*ownership*) terhadap perusahaan dan pekerjaannya. Dari rasa memiliki, akan tumbuh rasa saling percaya (*trust*) antara karyawan dengan perusahaan, loyalitas, semangat kerja sama serta kebanggaan.

Employment

Internal Communication

The Company is aware that employee satisfaction alone is not enough to improve individual performance. High satisfaction does not necessarily motivate employees to show their best performance. More than just job satisfaction, employees are expected to have engagement, attachment, commitment, willingness to contribute to and ownership towards the Company and their work. The sense of ownership will grow employees' trust in the Company, loyalty, spirit of teamwork, and pride.



The achievements of safety performance targets focused on improving the awareness and sense of responsibility of employees in the safety aspects and on ensuring compliance with regulations and laws pertaining to HSE.

Pendorong utama bagi terciptanya keterikatan karyawan (*employee engagement*) adalah adanya ikatan emosional terhadap perusahaan, lingkungan kelompok dan lingkungan pekerjaannya. Dibutuhkan strategi yang tepat untuk membuat setiap karyawan mau bekerja dengan hati dan memiliki rasa tanggung jawab untuk memberikan kinerja individu yang terbaik.

Perseroan telah memiliki *leadership behavior* yang biasa disebut “B-One”. B-One, yang dapat diartikan sebagai “Become One” atau “BUMA One”, merefleksikan bagaimana pendekatan Perseroan dalam memperlakukan orang-orangnya, tidak hanya karyawan, tetapi juga keluarganya. Di tengah situasi industri batu bara yang sedang menghadapi tantangan luar biasa, Perseroan ingin memberi rasa tenang bagi karyawan dan keluarganya, dengan menunjukkan perhatian dalam pendekatan yang lebih menyentuh hati. Dengan merangkul keluarganya, akan tumbuh rasa aman, rasa dihargai dan rasa keterikatan dengan perusahaan yang semakin kuat.

Ada 4 pilar B-One yang terus dibangun dan dikembangkan, yaitu:

- **Komunikasi.** Di lingkungan Perseroan, komunikasi yang kuat harus dibangun di semua level. Perseroan menyediakan berbagai fasilitas seperti intranet dan media lainnya di mana semua karyawan dapat berkomunikasi dengan rekan kerja dan mengekspresikan diri.

The main driver for employee engagement is an emotional attachment to the Company, peer relationships and work environment. It takes the right strategy to encourage every employee work with their heart and be responsible to give their best individual performance.

The Company has a leadership behavior called “B-One”. B-One, which stands for “Become One” or “BUMA One”, this reflects how the Company treats its people, not only employees, but also their families. In the midst of the unexpected challenges faced by the coal industry, the Company would like to provide security to employees and their families, by showing attention in a more heartfelt approach. By embracing their families, the Company will promote a stronger sense of security, respect and belonging to the Company.

There are four pillars of B-One, which continue to be built and developed, which are:

- **Communication.** In the Company's corporate culture, strong communication must be established at all levels. The Company provides various facilities such as intranet and other media by which all employees can communicate with colleagues and express themselves.



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

- **Belajar.** Semua karyawan harus punya keinginan untuk menambah pengetahuan. Banyak sarana untuk *sharing* pengetahuan di lingkungan Perseroan seperti *leader's talk*, *leaders cafe*, atau sekedar berbagi pengalaman di lapangan. Acara *town hall* diadakan secara rutin dengan mengundang pembicara dari luar.
- **Bersatu.** Untuk menumbuhkan rasa kebersamaan, Perseroan memfasilitasi berbagai kegiatan seperti BUMA Olympic, BUMA Idol, BUMA Got Talent, merayakan ulang tahun karyawan dan kegiatan informal lainnya.
- **Paguyuban.** Perseroan menginisiasi dibentuknya paguyuban keluarga karyawan di beberapa daerah asal karyawan seperti Semarang, Yogyakarta dan Balikpapan. Para istri/keluarga dapat melakukan aktivitas bersama, saling berkomunikasi dan saling membantu apabila salah satu keluarga ada yang sakit. Dengan demikian, karyawan dapat bekerja dengan tenang walaupun berjauhan dari keluarganya.
- **Learning.** All employees should be willing to enhance their knowledge. There are many types of media for sharing knowledge within the Company such as leader's talk, leaders cafe, or sharing field experiences. Town hall events are organized regularly by inviting guest speakers.
- **United.** To foster the sense of team work, the Company facilitates various activities such as BUMA Olympic, BUMA Idol, Got Talent BUMA, celebration of employee birthdays and other informal activities.
- **Communities.** The Company initiated the establishment of communities of employees' families in their hometowns such as Semarang, Yogyakarta and Balikpapan. The wives/families can do various activities together, communicate with and help each other when one of the families falls sick. Thus, employees can work with peace of mind even though they are away from their families.

Untuk memastikan bahwa keempat pilar B-One tersebut dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, di tahun 2015 Perseroan membentuk fungsi Internal Communication (IC) yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mengelola program-program komunikasi internal termasuk mengelola media intranet, portal dan media komunikasi internal lainnya, menginisiasi pembentukan paguyuban keluarga karyawan "B'Family" dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kebersamaan karyawan dan keluarganya.

To ensure that the four pillars of B-One run properly and sustainably, in 2015 the Company established the Internal Communication (IC) function to be in charge and responsible for managing internal communication programs including managing intranet media, portals and other internal communication media, initiating the formation of the communities of employees' families "B'Family" and organizing family days.



Sepanjang tahun 2015, kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya adalah sebagai berikut:

Throughout 2015, the organized activities were as follows:

Tanggal Kegiatan Event Date	Nama Kegiatan Event	Peserta Participant
January 14	BUMA 16 th Anniversary	Employee
February 25	Health Talk & Zumba Dance	Employee
March 21	Pembentukan Kepengurusan Paguyuban Semarang	Family
April 21	BUMA Kartini Day 2015	Employee
May 3	Pembentukan Kepengurusan Paguyuban Jogjakarta Establishment of BUMA Family Community in Yogyakarta	Family
May 10	B'Family First Event Semarang	Family
May 21	Talkshow Parenting Kak Seto	Employee
March - May	BEST Award	Employee
June 13	B'Fun Together (Family Gathering)	Employee & Family
June 24 - July 8	Safari Ramadhan Ho- Site - Paguyuban	Employee & Family
July 25	B'Family First Event Jogjakarta	Family
August 8	Pembentukan Kepengurusan Paguyuban Balikpapan	Family
August 18	Pejoeang BUMA (Peringatan Hari Kemerdekaan) BUMA Fighters (Independence Day)	Employee
October 3	Penyuluhan Kesehatan Keluarga - Balikpapan	Family
October 8 - December 7	B'Excite Olympic Games	Employee
November 1	Sharing Session "Manfaat Hidroponik"	Family
November 2 - 23	BUMA's Got Talent	Employee
November 18	Talkshow Ubah Hobby Jadi Duit Talkshow Money-Making Hobbies	Employee
December 1	Health Talk "How Can I Lose Weight Safely?"	Employee
December 5	Natal Paguyuban Balikpapan Christmas Celebration of B'Family Balikpapan	Family
December 7	BUMA Sweet 17 th	Employee
December 15	Arisan Bulanan Balikpapan & Semarang Monthly gathering B'Family Balikpapan and Semarang	Employee
December 17	Perayaan Natal Christmas celebration	Employee

Employee Engagement Survey (EES)

Untuk mengukur tingkat keterikatan karyawan, pada tahun 2015 Perseroan melakukan survei keterikatan karyawan atau *employee engagement survey* (EES) yang hasilnya akan menjadi umpan balik dalam upaya perbaikan yang diperlukan.

Tahap awal yang dilakukan adalah menetapkan variabel *survey* yang terdiri dari 6 faktor pendorong (*driver factor*) yaitu: (1) *Leadership*, (2) *Company Practice*, (3) *The Basics*, (4) *The Work*, (5) *Performance*, dan (6) *Brand*, yang mencakup 45 elemen. Sedangkan aspek keterikatan (*engagement aspect*) terdiri dari 3 aspek (*Say, Stay, Strive*) yang mencakup 6 elemen. Survei dilakukan kepada 2.438

Employee Engagement Survey (EES)

To measure employee engagement, in 2015 the Company conducted an employee engagement survey (EES) and the result would provide the feedback for required improvement.

The initial stage was affirming survey variables which consisted of 6 driving factors, which are: (1) Leadership, (2) Company Practice, (3) The Basics, (4) The Work, (5) Performance and (6) Brand, which cover 45 elements. While the engagement aspects consist of three aspects (Say, Stay, Strive) which include 6 elements. The survey was participated in by 2,438 employees

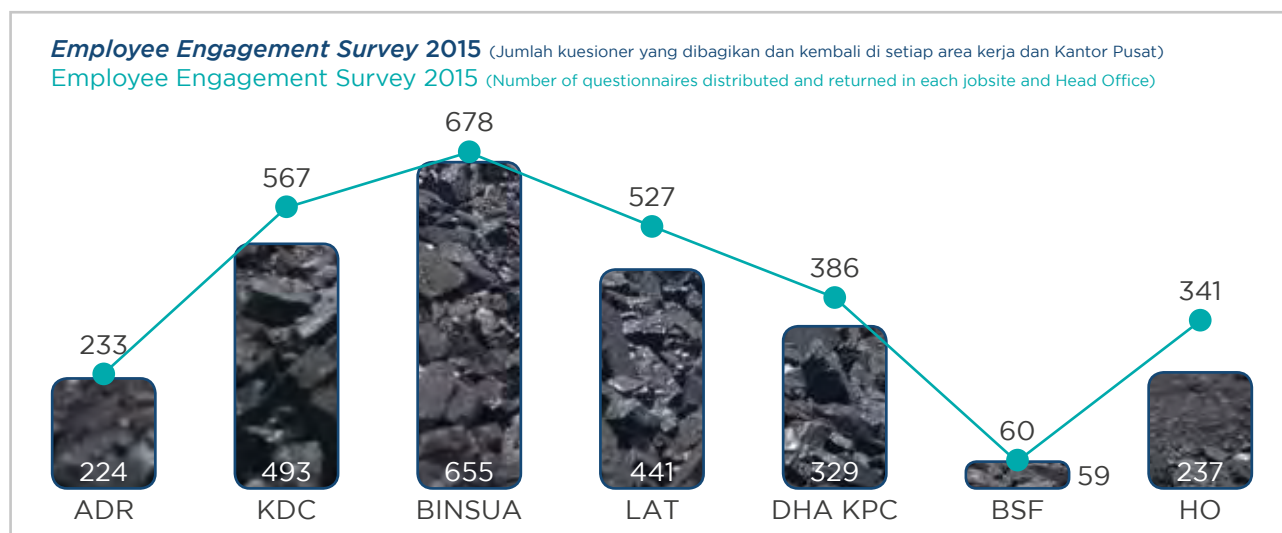


Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

karyawan (29% dari total karyawan) level 1 – 7 dengan masa kerja di Perseroan minimal 1 tahun di seluruh area kerja termasuk Kantor Pusat.

(29% of total employees) level 1-7 with at least 1 service year in all the Company's work areas including the Head Office.



Dari hasil uji korelasi didapatkan bahwa seluruh elemen dari faktor pendorong (*driver factor*) memiliki korelasi yang signifikan dengan keterikatan karyawan. Elemen faktor pendorong yang memiliki tingkat keterikatan paling tinggi adalah: *Brand*, *Job Security* dan *Safety* dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Brand (81,4%):** Karyawan merasa bangga sebagai bagian dari Perseroan. Hal ini merupakan dampak dari berbagai program-program perbaikan sistem yang telah dan sedang dilakukan manajemen dan semakin banyaknya aktivitas kebersamaan karyawan termasuk paguyuban.
- **Job Security (80,9%):** Merupakan aspek yang konsisten dirasakan paling tinggi oleh karyawan, dimana karyawan sudah merasakan adanya jaminan terhadap kelangsungan status mereka dalam bekerja di Perseroan dibandingkan dengan perusahaan kontraktor batu bara lainnya.
- **Safety (80,3%):** Karyawan telah merasakan keamanan lingkungan kerja yang baik karena adanya peningkatan terus-menerus terhadap pengawasan *safety* termasuk *safety awareness* dan pemakaian alat pelindung diri (APD).

The compilation of the test results showed each of the elements in the driving factors had a significant correlation with employee engagement. Elements of the driving factors that had the highest engagement level were: *Brand*, *Job Security* and *Safety* with the following explanation:

- **Brand (81.4%):** Employees feel proud to be part of the Company. This is the realisation of various system improvement programs that have been and are being carried out by management and more employee activities including in the communities.
- **Job Security (80.9%):** This element was consistently rated as one of the most important by employees, as employees feel they have job security while working for this Company as compared to other coal contractors.
- **Safety (80.3%):** Employees feel safe in a sound work environment because of continuous improvement in safety monitoring, including safety awareness and the use of personal protective equipment (APD).



Sedangkan elemen faktor pendorong yang memiliki tingkat keterikatan paling rendah adalah *Senior Leadership, Work-Life Balance, Talent & Staffing* dan *Communication* dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Work-Life Balance (75,6%):** Karyawan mempersepsikan waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk pekerjaan karena kondisi bisnis yang sedang tidak baik sehingga karyawan merasa harus memberikan usaha yang lebih lagi untuk perusahaan.
- **Talent & Staffing (75,9%):** Karyawan mempersepsikan bahwa program yang dimiliki oleh perusahaan dalam menempatkan karyawan sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi masing-masing belum memadai. Perseroan belum memiliki perencanaan jenjang karir yang terstruktur sehingga karyawan belum dapat merencanakan pengembangan karirnya secara maksimal.
- **Communication (75,9%):** Karyawan mempersepsikan komunikasi yang berjalan di Perseroan masih kurang jelas sehingga sering terjadi salah informasi atau informasi tidak tersampaikan dengan baik ke semua level. Selain itu komunikasi antar *function/site* juga dirasakan masih banyak kendala.

Secara keseluruhan, skor EES 2015 mencapai 79,80% yang menempatkan Perseroan pada kuartil Top Quartile atau termasuk dalam kategori tinggi. Lebih tinggi dibandingkan skor rata-rata perusahaan di Indonesia tahun 2014 (67%) dan jauh di atas rata-rata industri sejenis (58%).

Dapat disimpulkan bahwa karyawan memiliki keterikatan positif dengan Perseroan sehingga karyawan secara sukarela mengatakan hal yang positif tentang Perseroan, memberikan kontribusi terbaik dan bersedia “tinggal” di Perseroan.

Hubungan Industrial

Perseroan membangun hubungan industrial yang harmonis dengan karyawan untuk menciptakan suasana kerja yang kondusif demi kesinambungan usaha. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan

Whilst elements in the driving factors that had the lowest engagement level were Senior Leadership, Work-Life Balance, Talent & Staffing and Communication with the following explanation:

- **Work-Life Balance (75.6%):** Employees perceive that more of their time was spent at work because of the unfavorable business condition which meant employees felt they should give more effort for the Company.
- **Talent & Staffing (75.9%):** Employees perceive that the Company's program regarding employee placement according to their qualifications and competences is inadequate. The Company is yet to establish structured succession planning, which means that the employees are currently not able to optimally plan their career path.
- **Communication (75.9%):** Employees perceive that day to day communication in the Company is not clear enough, which means incorrect or undelivered information happens regularly at all levels. In addition, there are still many disruptions in the communication among functions/sites.

Overall, the EES score in 2015 achieved 79.80%, which put the Company in the Top Quartile or included in the highest category, higher than the average score of all other companies in Indonesia in 2014 (67%) and well above the average of companies operating similar industries (58%).

It can be concluded that the employees have positive engagement with the Company, which means the employees voluntarily say positive things about the Company, give their best contribution and are willing to “stay” with the Company.

Industrial Relations

The Company builds harmonious industrial relations with employees to create a working atmosphere conducive to business sustainability. To comply with the labor laws and regulations, the Company



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

perundang-undangan ketenagakerjaan, Perseroan menjamin kebebasan karyawan untuk berserikat di lingkungan perusahaan dalam wadah serikat pekerja.

Terdapat 10 serikat pekerja di lingkungan Perseroan, yaitu di Kantor Pusat dan 6 *site*, yang tergabung dalam satu forum sentral komunikasi. Perseroan mendorong serikat pekerja yang ada untuk dikelola secara profesional sebagai sarana penghubung antara karyawan dan perusahaan agar menciptakan hubungan harmonis yang saling menguntungkan semua pihak.

Atas kesepakatan kedua pihak, perundingan antara manajemen dengan serikat pekerja dalam rangka penyusunan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) untuk memperbaharui PKB yang akan berakhir masa berlakunya pada tahun 2016 telah diselesaikan pada tanggal 5 – 17 Desember 2015 di Yogyakarta. PKB baru tersebut akan berlaku mulai tanggal 17 Mei 2016 hingga 16 Mei 2018.

Waktu Kerja

Perseroan telah memiliki ketentuan tertulis yang mengatur waktu kerja, istirahat dan hari libur. Berdasarkan PKB, waktu kerja karyawan Perseroan diatur sebagai berikut:

a. Kantor Pusat

Pola kerja 5:2, jam kerja 8 jam per hari/40 jam seminggu dengan jam kerja sebagai berikut:

- Hari Senin – Kamis jam 08.00 – 17.00 istirahat jam 12.00 – 13.00
- Hari Jumat jam 07.00 – 17.30 istirahat jam 11.30 – 13.00.
- Hari Sabtu dan Minggu libur.

b. Kantor Perwakilan

Pola kerja 6:1, jam kerja 7 jam per hari/40 jam seminggu dengan jam kerja sebagai berikut:

- Hari Senin – Kamis jam 07.00 – 17.00 istirahat jam 12.00 – 13.00
- Hari Jumat jam 08.00 – 17.00 istirahat jam 11.30 – 13.30.
- Hari Sabtu jam 07.00 – 12.00.
- Minggu libur.

guarantees the freedom of employees to associate in the Company's environment with the labor unions.

There are 10 labor unions within the Company, based at the Head Office and 6 sites, which are affiliated in a central communication forum. The Company encourages the existing labor unions to be managed professionally as a liaison between employees and the Company in order to create a harmonious and mutually beneficial relationship.

Upon agreement of both parties, negotiations between management and the labor unions in order to prepare the Collective Labor Agreement (CLA) to renew the existing PKB that will expire in 2016 which took place on December 5 – 17, 2015 in Yogyakarta. The new CLA will go into effect on 17 May, 2016 until 16 May, 2018.

Working Hours

The Company has a written stipulation governing working hours, breaks and holidays. Based on the PKB, the working hours of the Company's employees are organized as follows:

a. Head Office

Working pattern 5: 2, 8 working hours per day/40 working hours per week, as follows:

- Monday – Thursday 08.00 – 17.00 with break 12.00 – 13.00.
- Friday 07.00 – 17.30 with break 11.30 – 13.00.
- Saturday and Sunday are holidays.

b. Representative Office

Work pattern 6:1, 7 working hours per day/40 working hours per week, as follows:

- Monday – Thursday 07.00 – 17.00 with break 12.00 – 13.00
- Friday 08.00 – 17.00 with break 11.30 – 13.00.
- Saturday 07.00 – 12.00.
- Sunday is holiday.



c. *Jobsite* dan perairan

Jam kerja operasi diatur berdasarkan kebutuhan operasional di lapangan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, pelanggan dan tingkat persaingan.

c. *Jobsite* and waters

Operating working hours are organized based on operational needs in the field taking into account the applicable laws and regulations, customers and level of competition.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, Perseroan menyadari sepenuhnya risiko dan dampak yang ditimbulkan dari aktivitas pertambangan terhadap karyawan, masyarakat, para pemangku kepentingan dan lingkungan sekitarnya. Risiko tersebut akan meningkat seiring dengan jumlah karyawan yang terlibat, bertambahnya intensitas kegiatan dan penggunaan alat, serta risiko lingkungan.

Oleh karena itu, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan prasyarat utama untuk mencapai keunggulan operasi (*operational excellence*). K3 bertujuan mencegah, mengurangi bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*). Perseroan bertekad untuk mencapai kinerja setinggi-tingginya dalam pengelolaan K3 dan menjadikannya salah satu prioritas utama dalam kegiatan operasi Perseroan.

Komitmen Perseroan terhadap penerapan K3 difokuskan pada tiga prinsip yang disebut “Zero Harm”, yaitu:

1. Setiap karyawan, termasuk sub-kontraktor, diharapkan berangkat ke tempat kerja dan pulang ke rumah dalam keadaan aman.
2. Memastikan tidak ada satupun properti Perseroan yang dibiarkan rusak.
3. Memastikan agar seluruh kegiatan operasional dilakukan secara ramah lingkungan.

Prinsip “Zero Harm” akan tercapai bila budaya aman telah mendasari setiap aktivitas yang dilakukan karyawan. Perseroan secara intensif melakukan kampanye, sosialisasi dan pelatihan terkait K3 serta melakukan pengawasan terhadap ketaatan karyawan pada panduan dan prosedur bekerja secara aman. Oleh karena itu, sosialisasi “Zero Harm” terus dilakukan melalui berbagai media komunikasi di area kerja Perseroan.

Occupational Health and Safety

As a business engaged in mining, the Company is fully aware of the risks and impacts of mining activities on employees, the community, stakeholders and the surrounding environment. The risks increase with the number of employees involved, increasing intensity of activity, use of equipment, and environmental risks.

Therefore, Occupational Health and Safety (K3) is the main prerequisite for achieving operational excellence. K3 aims at preventing, reducing and achieving zero accidents. The Company is determined to achieve the highest performance in K3 management and set this as one of priorities in every operational activity of the Company.

The Company’s commitment to K3 implementation focuses on three principles labelled “Zero Harm”, which are:

1. All employees, including sub-contractors, are expected to leave for work and return to home safely.
2. There will be no damage to the Company’s properties.
3. All operational activities are conducted on an environmentally friendly basis.

The “Zero Harm” principles will be achieved if a safety culture underlies and is embedded in the behavior of each activity the employees undertake. The Company intensively and consistently conducts campaigns, socialization and training related to K3 and supervises its employees regarding the adherence to guidelines and procedures of working safely. Therefore, “Zero Harm” socialization is continuously delivered through various communication media across all operational areas of the Company.



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

Sistem Manajemen K3

Untuk mengelola risiko K3, anak usaha operasional Perseroan, BUMA telah menerapkan sistem manajemen K3 yang telah tersertifikasi dan memenuhi standar nasional maupun internasional. Di tingkat nasional sistem manajemen K3 Perseroan telah mendapat sertifikasi SMK3 kategori tingkat lanjutan PP No. 50 tahun 2012 dari Kementerian Ketenagakerjaan (site KDC).

Sedangkan acuan standar internasional adalah *occupational health and safety management system* OHSAS 18001:2007 yang telah disertifikasi oleh badan sertifikasi DQS untuk *jobsite* Lati, Kideco, Adaro, Binungan-Suaran, DHA-KPC dan Kantor Pusat BUMA.

Agar aspek Keselamatan, Kesehatan kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) di seluruh area kerja Perseroan dikelola dengan standar yang sama, BUMA memiliki sistem manajemen K3LH terintegrasi yang disebut B'Safe yang mengacu pada standar sistem manajemen OHSAS 18001, ISO 14001, pedoman kesehatan dan keselamatan lingkungan yang dikeluarkan oleh International Finance Corporation dan ketentuan ketenagakerjaan di Indonesia. B'Safe fokus pada identifikasi tinjauan risiko dan bahaya dengan melakukan inspeksi K3 secara rutin serta melakukan pengendalian dan mitigasi kemungkinan adanya bahaya yang mungkin timbul.

Struktur K3LH

Komite Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) dibentuk di Kantor Pusat (HO) dan di tiap *site*. Komite K3LH di Kantor Pusat diketuai oleh GM Human Capital Management (HCM) sedangkan di masing-masing *site* secara struktural dikelola oleh Project Manager dan secara fungsional di bawah SHE Manager.

Perseroan membentuk Panitia Pembina K3 (P2K3) untuk membahas isu-isu K3LH dan memberikan rekomendasi tindakan perbaikan yang disampaikan melalui media pertemuan K3LH yang dinamakan Komite K3LH. Ketua Komite K3LH di masing-masing *site* atau area ditunjuk langsung oleh Direktur Utama. Di Komite K3LH terdapat wakil karyawan yang berperan penting untuk memastikan komunikasi kebijakan K3LH dan untuk memperoleh masukan dari pelaksanaan K3LH di lapangan.

OHS Management System

To manage OHS risks, an operating subsidiary of the Company, BUMA has implemented a certified OHS management system that meets national and international standards. At the national level the Company's OHS management system has been certified SMK3 PP No. 50 of 2012 of the Ministry of Manpower and Transmigration (KDC site).

Whilst the international standard refers to occupational health and safety management system OHSAS 18001:2007 certified by DQS certification agency for Lati, Kideco, Adaro, Binungan-Suaran and DHA-KPC jobsites and BUMA Head Office.

In order to ensure that all aspects of Occupational Health, Safety and Environment (SHE) are implemented throughout the Company's work areas, and are managed by the same standard, BUMA has established an integrated SHE management system called B'Safe which refers to the management system standard OHSAS 18001, ISO 14001, as well as health, safety and environment guidelines issued by the International Finance Corporation and employment regulations in Indonesia. B'safe focuses on identification and assessment of risks and hazards by conducting routine OHS reviews as well as controlling and mitigating potential hazards that may arise.

SHE Organization

The Committee on Safety, Health and Environment (SHE) was formed at the Head Office (HO) and at each site. The GM of Human Capital Management (HCM) is the chair of the SHE committee situated in the head office, while the committees at each site are structurally managed by the Project Manager and functionally under the SHE Manager.

The Company formed a Mentoring Committee on K3 (P2K3) to discuss SHE issues and provides recommendations for further improvement, socialized through the SHE meeting, called the SHE Committee. The SHE Committee Chairman at each mining site is appointed directly by the President Director. The SHE Committee consists of an employee representative with an important role to ensure K3LH policies are to be implemented and to get input regarding K3LH implementation on each mining site.



Pelatihan K3LH

Kesadaran dan rasa tanggung jawab karyawan terhadap aspek-aspek keselamatan dan kepatuhan pada regulasi dan perundang-undangan terkait K3 terus ditingkatkan melalui berbagai *coaching* langsung di lapangan, *on the job training* dan sebagainya. Karyawan yang bertugas di SHE Department terus ditingkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan untuk mendapatkan sertifikasi kompetensi POP (pengawas operasional pertama), POM (pengawas operasional madya) dan POU (pengawas operasional utama).

Perseroan menyelenggarakan berbagai jenis pelatihan terkait K3LH termasuk program sertifikasi disesuaikan dengan matriks kompetensi K3LH. Pelatihan diadakan secara internal maupun eksternal. Sepanjang tahun 2015 telah diselenggarakan 11 jenis pelatihan K3LH baik yang bersifat *mandatory* maupun peningkatan pengetahuan yang diikuti oleh 20.003 peserta.

SHE Training

Employees' awareness and responsibility for aspects of safety and compliance with the laws and regulations related to OHS are continuously improved through field coaching, on the job training and so forth. The Employees' competences who served in SHE Department are continuously improved through various trainings to obtain certification in POP (first operational supervisor), POM (middle operational supervisor) and POU (main operational supervisor).

The Company holds various types of training related to K3LH including certification programs designed based on the SHE competency matrix. The trainings are held both internally and externally. Throughout 2015, the Company organized 11 types of SHE trainings consisting of mandatory training and enhancement training attended by 20,003 participants.

No.	Nama Pelatihan Training Name	Jumlah Peserta Number of Participants
Mandatory: Basic Skill		
1	Dasar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lngkungan Hidup Basic SHE	3.675
2	Pertolongan Pertama Gawat Darurat Emergency First Aid	4.610
3	Pencegahan dan Penanggulangan Bahaya Kebakaran Fire Prevention and Control	5.367
4	5R (Good Housekeeping)	4.968
Sub Total		18.620
Supervisory Skill		
1	Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko (IBPR) Hazard Identification and Risk Assessment	314
2	Task Risk Management (TRM) - gabungan Job Safety Analysis dan Observasi Tugas Terencana Task Risk Management (TRM) - combination of Job Safety Analysis and Planned Task Observation	415
3	Inspeksi Umum Terencana (IUT) Planned General Inspection	226
4	Safety Meeting	124
5	Investigasi Insiden Incident Investigation	229
6	Safety Accountability	39
7	SHE Regulation	36
Sub Total		1.383
Total		20.003

Hingga akhir tahun 2015, sebanyak 310 karyawan telah mengikuti pelatihan dan uji kompetensi baik yang

By the end of 2015, there were 310 employees who attended the training and competency certifications



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

diselenggarakan internal maupun di eksternal (Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara) sebagai berikut:

test held either internally or externally (Directorate General of Mineral and Coal) as follows:

No	Nama Pelatihan Training Name	Waktu Date	Lokasi Location	Peserta Participants
1	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 1 Debriefing for Operations Supervisor Batch 1	Jan-15	Site Adaro	29
2	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 2 Debriefing for Operations Supervisor Batch 2	Mar-15	Berau	27
3	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 3 Debriefing for Operations Supervisor Batch 3	April	Site Kideco	27
4	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 4 Debriefing for Operations Supervisor Batch 4	Sep-15	Site Lati	25
5	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 5 Debriefing for Operations Supervisor Batch 5	Oct-15	Site Binungan	26
6	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 6 Debriefing for Operations Supervisor Batch 6	Oct-15	Site Binungan	21
7	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 7 Debriefing for Operations Supervisor Batch 7	Dec-15	Site Lati	21
8	Pembekalan Pengawas Operasional Batch 8 Debriefing for Operations Supervisor Batch 8	Dec-15	Site Binungan	26
9	Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama Competence Assessment for First Operations Supervisor	Jan-15	Balikpapan	33
10	Uji Kompetensi Pengawas Operasional Pertama Competence Assessment for First Operations Supervisor	Aug-15	Samarinda	24
11	Uji Kompetensi Pengawas Operasional Madya Competence Assessment for Intermediate Operations Supervisor	Nov-15	Bandung	11
12	Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Batch 1 Mine Safety Management System Batch 1	Oct-15	Site Lati	20
13	Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Batch 2 Mine Safety Management System Batch 2	Oct-15	Site Binungan	20
Jumlah Total				310

Kegiatan K3 Tahun 2015

A. One Day Without Incident

Kegiatan *One Day Without Incident* merupakan kampanye keselamatan di *jobsite* Binsua (Binungan-Suaran) dan wilayah operasional PT Berau Coal untuk mencegah terjadinya insiden *fatality* dan insiden lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2015 *shift* I dan II diawali dengan kampanye melalui media intranet (*E-Campaign*) dan *Safety Talk* dengan salah satu materi mengenai *One Day Without Incident*. Selanjutnya dilakukan Operasi Simpatik yang diantaranya menguji pemahaman (*refresh*) mengenai 11 Golden Rule, pembagian ID Card Golden Rule serta inspeksi dan observasi. Kegiatan ditutup dengan doa bersama dan pengumpulan sumbangan untuk almarhum Ismail korban insiden *fatality* dan Almarhum Febri, korban insiden fatal non-tambang.

K3 Activities in 2015

A. One Day Without Incident

One Day Without Incident is a safety campaign at Binsua (Binungan-Suaran) jobsite and the PT Berau Coal operational area to prevent any incidents whether fatal or non-fatal. This activity, which was held on 29 April, 2015, shift I and shift II began with the E-Campaign and Safety Talk with any of the materials pertaining to One Day Without Incident. Followed by Sympathetic Operation which includes, among others, refreshment on the 11 Golden Rules, distribution of ID Card Golden Rule as well as inspection and observation. This activity ended with prayer and collecting donations for the late Ismail, the victim of fatal incident, and the late Febri, a victim of a non-mining fatal incident.



B. Emergency Drill “Heart Attack”

Latihan darurat penanganan korban serangan jantung dilaksanakan di Kantor Pusat pada tanggal 17 September 2015. Latihan dilakukan tanpa pemberitahuan sehingga karyawan tidak menyadari bahwa serangan jantung tersebut hanya simulasi. Petugas First Aider menangani korban sesuai prosedur standar lalu menghubungi Captain Emergency dan pihak SHE. Kemudian korban dibawa ke rumah sakit terdekat dan latihan dinyatakan selesai. Evaluasi dilakukan oleh GM SHE dan Drill Leader.

C. Audit Internal dan Re-Sertifikasi BS OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004

Penilaian kesesuaian terhadap prosedur sistem manajemen K3LH dilakukan melalui audit internal yang dilakukan dua kali setahun oleh *site* dan Kantor Pusat. Audit eksternal/re-sertifikasi dilakukan setahun sekali oleh badan sertifikasi DQS Indonesia.

Pada tahun 2015, seluruh *site* dan Kantor Pusat telah menjalani audit eksternal OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004 oleh DQS Indonesia dan SMK3 Tingkat Lanjutan di *site* Kideco oleh Kementerian Ketenagakerjaan. Dengan demikian sertifikasi terkait K3LH yang diterima pada tahun 2015 adalah:

B. Emergency Drill “Heart Attack”

Emergency drills on handling a heart attack victim were held at the Head Office on 17 September, 2015. This was an impromptu drill without notice in order that employees did not realize that the heart attack was only a simulation. First Aid officers handled the victim according to the standard procedures and then contacted the Emergency Captain and SHE team. The victim was taken to a nearby hospital, which is when the drill concluded. The drill was evaluated by the GM, SHE and Drill Leader.

C. Internal Audit and Re-Certification of BS OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004

Assessment of conformity with the procedures of K3LH management system is carried out through internal audits conducted twice a year by the site and the Head Office. External audit/re-certification is done annually by the certification body DQS Indonesia.

By 2015, all sites and the Head Office underwent external audit OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004 by DQS Indonesia and SMK3 Advanced Level in Kideco site by the Ministry of Manpower. Thus K3LH related certifications received in 2015 were:

No	Jobsite	Kategori	Sertifikasi Yang Diterima	Assessor
1.	LATI	Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS
2.		K3 OHS	Re-Sertifikasi/ Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
3.	KDC	K3 OHS	Re-Sertifikasi/Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
4.		Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS
5.	ADR	K3 OHS	Sertifikasi SMK3 Tingkat Lanjutan OHS Certification – Advanced Level	Kementerian Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower
6.		K3 OHS	Re-Sertifikasi/Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
7.	BIN	Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS
8.		K3 OHS	Re-Sertifikasi/Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
9.	DHA-KPC	Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS
10.		K3 OHS	Re-Sertifikasi/Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
11.	HO	Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS
12.		K3 OHS	Re-Sertifikasi/Re-certification of OHSAS 18001:2007	DQS
13.		Lingkungan Environment	Re-Sertifikasi/Re-certification of ISO 14001:2004	DQS



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

D. Kegiatan Rutin K3LH

- Induksi *safety*, yaitu pengenalan/penyegaran pemahaman dasar-dasar K3LH yang disampaikan oleh staf SHE Department termasuk tentang prosedur kerja di wilayah pertambangan tersebut, informasi terbaru tentang kondisi dalam tambang karena kondisi dalam tambang bisa berubah setiap hari serta peraturan-peraturan yang berlaku dan sanksi pelanggarannya. Induksi *safety* diberikan kepada karyawan baru, karyawan pulang cuti, karyawan mutasi, visitor (tamu) dan untuk semua karyawan (termasuk sub-kontraktor). Khusus untuk *visitor*, setelah mendapatkan induksi internal BUMA, SHE Department menginformasikan kepada departemen yang dituju agar *visitor* mengikuti proses induksi dari *Owner*. Setelah selesai induksi *Owner*, *visitor* baru dapat diberikan *Mine Permit* yang dikeluarkan oleh *Owner*.
- *Safety Talk/Safety Briefing*, yaitu forum diskusi singkat yang dilakukan rutin setiap awal *shift* sebelum memulai tugas sebagai salah satu upaya pencegahan insiden. Permasalahan yang ditemukan dalam melaksanakan tugas di lapangan didiskusikan untuk mendapatkan solusi yang akan diterapkan di lapangan.
- Kampanye *safety* untuk mengingatkan mengenai prosedur dan potensi bahaya yang disampaikan melalui tatap muka, mengirimkan (*broadcast*) "*safety alert*" melalui *intercom* kepada seluruh karyawan dan pemasangan spanduk-spanduk atau *banner* di tempat-tempat yang strategis dan mudah terlihat.

Statistik Kinerja K3LH dan Penghargaan

Pencapaian penting di bidang *safety* adalah keberhasilan mempertahankan target *zero fatality* selama 3 tahun berturut-turut sejak tahun 2013. Selain itu, jumlah *accident* ditargetkan tidak lebih dari 6,14 berhasil ditekan hingga 4,27 dan jumlah LTI (*lost time injury*) termasuk klasifikasi *accident* di dalamnya berkurang signifikan.

D. K3LH Routine Activities

- Safety induction, which is an induction/refreshment on K3LH fundamentals delivered by the SHE Department staff, which included work procedures in the mining area, the latest information about the condition of the mine because it can change from day to day, as well as the applicable regulations and any respective sanctions. Safety induction is presented to new employees, employees returning from leave, employees changing roles, visitors and all employees (including sub-contractors). For visitors, upon receiving the BUMA internal induction, the SHE Department informs the destination department in order for the visitors to attend the Owner's induction process prior to having a Mine Permit released by the Owner of a Concession.
- Safety Talk/Safety Briefing, which is a brief discussion forum conducted routinely at the beginning of each shift before starting work as a preventive action for any potential hazards in the workplace. Various problems that have occurred while carrying out tasks in the field will be discussed further in order to find the solution to be implemented in the field.
- Safety campaign to remind employees about the procedures and potential hazards, this is conducted face-to-face, or a safety alert broadcast via the BUMA Intercom to all employees and also by installing banners in strategic and highly visible places.

K3LH Statistics and Awards

The key achievement in safety was the success of maintaining the zero fatality target for 3 consecutive years since 2013. In addition, the targeted number of accidents of less than 6.14 was successfully reduced to 4.27 and the number of LTI (lost time to injury) including the accident classification reduced significantly.



Statistik kinerja K3LH dibandingkan targetnya adalah sebagai berikut:

The statistics of K3LH performance as compared to the target are as follows:

Indikator Indicator	Aktual Actual	Target Target
Fatality	-	0
Lost Time Injury Frequency Rate (LTIF)	0,10	0,8
Lost Time Injury Severity Rate (LTR)	1,37	5
Total Incident Frequency Rate (TIF)	4,27	6,1
Property Damage Cost (in US\$)	1.104.218,21	0
Environmental Incident Frequency Rate	-	0
Crude Morbidity Rate	156,45	250
Sickness Absenteeism	0,68	0,5

Pada tahun 2015, Penghargaan terkait K3LH yang diterima Perseroan adalah:

In 2015, K3LH related Awards received by the Company were:

No.	Lokasi Jobsite	Kategori Category	Penghargaan Awards	Pemberi Penghargaan By
1.	LAT	K3LH	Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Menteri Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower
2.	KDC	K3LH	Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Menteri Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower
3.			Penghargaan Aditama (Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Kelompok Perusahaan Jasa Pertambangan Periode 2014) Aditama Award (Mining Safety Management, Mining Services Company Group, 2014)	Kementerian ESDM Ministry of Energy and Mineral Resources
4.	GBP	K3LH	Penghargaan Kecelakaan Nihil Zero Accident Award	Menteri Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower
5.	DHA/KPC	Kesehatan	Penghargaan Program P2-HIV & AIDS kategori Platinum P2-HIV & AIDS Program Award - Platinum category	Menteri Ketenagakerjaan RI Ministry of Manpower



Ketenagakerjaan, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Employment, Occupational Health, Safety and Environment

Lingkungan Hidup

Dalam melakukan aktivitas penambangan di setiap *site*, Perseroan senantiasa mengedepankan aspek pelestarian lingkungan. Pelaksanaan kegiatan operasional penambangan yang berpedoman pada kaidah teknis yang benar atau “*green mining*” dimulai sejak tahapan perencanaan yang menerapkan prasyarat keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan sesuai prosedur standar sistem manajemen K3 dan lingkungan OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004.

Perseroan bekerja sama dengan pelanggan/pemilik konsesi untuk mengembangkan rencana pengelolaan lingkungan sesuai ketentuan yang berlaku. Perseroan berkomitmen untuk aktif mendukung pemilik konsesi dalam memenuhi seluruh persyaratan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Sesuai dengan standar praktik penambangan yang baik, Perseroan selalu menyediakan penampungan sekunder untuk proses yang dianggap berbahaya, kanal drainase limpasan tambang yang baik, kolam penampungan, dan perangkap minyak.

Environmental Conservation

In conducting its mining activities on each site, the Company always prioritizes environmental conservation. Mining operational activities are conducted with reference to proper technical rules or “green mining”, which starts with the planning stage that internalizes the prerequisites of occupational safety and environmental preservation according to the standard procedures of K3 and environmental management system based on OHSAS 18001:2007 and ISO14001:2004.

The Company co-operates with concession owners to develop an environmental management plan in compliance with the applicable regulations. The Company is committed to actively supporting concession owners to meet all environmental requirements set by the government. In accordance with good mining practice standards, the Company always provides secondary storage for processes considered dangerous, proper drainage canals for mine runoff, ponds, and grease traps.



Data Perusahaan

Corporate Data



Profil Dewan Komisaris DELTA DUNIA

Profiles of DELTA DUNIA's Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 54 tahun. Bapak Hamid Awaludin menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Delta Dunia sejak bulan Oktober 2011. Sebelumnya menduduki posisi ini, beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus (2008 – 2011), Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (2004 – 2007) dan Komisaris Komisi Pemilihan Umum Indonesia (2001 – 2004). Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia (1986), gelar Master di bidang Hubungan Internasional (1990), Master of Laws (1991) dan Ph.D (1998) dari American University, Amerika Serikat serta pernah mengikuti pelatihan khusus tentang hak asasi manusia dari Lund University, Swedia (2001).

Indonesian citizen, 54 years old. Mr. Awaludin has served as Delta Dunia's President Commissioner and Independent Commissioner since October 2011. Previously, he served as the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus (2008 – 2011), Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia (2004 – 2007) and Commissioner of Indonesian National Election Commission (2001 – 2004). He obtained a Bachelor's Degree in Law from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia (1986), Master's Degree in International Affairs (1990), Master of Laws (1991) and PhD (1998) from American University, USA and special training on human rights from Lund University, Sweden (2001).



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 67 tahun. Bapak Siswanto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2008. Beliau adalah pensiunan Brigadir Jenderal TNI. Pernah memegang berbagai posisi strategis termasuk sebagai Direktur PT Bhakti Mulia Abadi, Komisaris PT Truba Bara Bayuenim dan Komisaris Independen PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk. yang semuanya dijabat sejak tahun 2005. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1984) dan Master of Business Management dari American World University, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, 67 years old. Mr. Siswanto has served as Independent Commissioner since 2008. He is a retired Brigadier General of the Indonesian military. Since 2005, he held several senior positions including as Director of PT Mulia Bhakti Abadi, Commissioner of PT Truba Bara Bayuenim and Independent Commissioner of PT Truba Alam manunggal Engineering Tbk. He earned his Bachelor's Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1984) and Master Degree in Business Management from American World University, USA (1989).



Profil Perusahaan
Company Profile



Laporan Manajemen
Management Report



Pembahasan dan Analisis
Manajemen
Management Discussion
and Analysis



Tata Kelola
Perusahaan
Good Corporate
Governance



Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan
Corporate Social
Responsibility



Data Perusahaan
Corporate Data



Nurdin Zainal
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia, 66 tahun. Bapak Nurdin Zainal menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009. Beliau adalah pensiunan Mayor Jenderal TNI. Setelah pensiun, beliau menempati berbagai posisi senior di berbagai perusahaan, termasuk sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1996) dan Magister Manajemen dari STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 66 years old. Mr. Nurdin Zainal has served as Independent Commissioner since 2009. He is a retired Major General of the Indonesian military. Since his retirement, he has held several other senior positions in companies including as a Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 2010. He obtained his Bachelor's Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1996) and Master of Management from STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).



Fei Zou
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Amerika, 42 tahun. Dr Fei Zou menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2012. Sebelumnya, beliau adalah Managing Director di China Investment Corporation (sejak tahun 2008) dan Equity Portfolio Manager di American Century Investments (1999 – 2008). Meraih gelar Magister di bidang Ekonomi dan Ph.D di bidang Keuangan dari University of Texas Austin, Amerika Serikat, beliau adalah seorang analis keuangan lepas dan juga seorang anggota Chartered Financial Analyst Institute.

American citizen, 42 years old. Dr Fei Zou has served as Independent Commissioner of the Company since 2012. Previously, he was a Managing Director at China Investment Corporation since 2008 and Equity Portfolio Manager at American Century Investments (1999 – 2008). He earned a Master's Degree in Economics and PhD in Finance from University of Texas at Austin, USA. He is a chartered financial analyst and a member of the Chartered Financial Analyst Institute.



Profil Dewan Komisaris DELTA DUNIA

Profiles of DELTA DUNIA's Board of Commissioners



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 40 tahun. Bapak Sugito Walujo menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2009. Beliau adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai Managing Director Northstar Pacific sejak tahun 2003. Pernah menjabat sebagai Senior Vice President Pacific Century Group Ventures Ltd di Tokyo, dengan lingkup tanggung jawab mencakup merger, akuisisi dan pengembangan bisnis perusahaan di Jepang (2000 – 2003). Memulai karirnya di Goldman Sachs & Co London dan New York (1997-2000), beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Riset Operasi dan Teknik Industri dari Cornell University, Amerika Serikat (1997).

Indonesian citizen, 40 years old. Mr. Sugito Walujo has served as Commissioner since 2009. He co-founded and has been a Managing Director of Northstar Pacific since 2003. Prior to that, he served as Senior Vice President of Pacific Century Group Ventures Ltd in Tokyo, where he was responsible for mergers, acquisitions and corporate business development in Japan (2000 – 2003). He started his career at Goldman Sachs & Co. in London and New York (1997 – 2000). He holds a Bachelor of Science in Operations Research and Industrial Engineering from Cornell University, USA (1997).



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Bapak Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris di Delta Dunia sejak bulan Juni 2011 dan sebagai Komisaris Utama di BUMA sejak bulan Juni tahun 2012. Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama BUMA, beliau menjabat sebagai Komisaris BUMA sejak tahun 2009. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Managing Director Northstar Advisor Pte. Ltd sejak tahun 2006. Memiliki pengalaman luas strategi bisnis dan investasi yang diperoleh saat menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur di Divisi Perbankan Investasi PT Danareksa Sekuritas (2004 – 2006) dan Konsultan di Boston Consulting Group (1998 – 2004); dimana beliau terlibat dalam berbagai kegiatan pasar modal, pengembangan strategi, akuisisi dan pengembangan bisnis pada aneka industri. Memulai karirnya sebagai Asisten Wakil Presiden Direktur Equity Research PT Lippo Securities-SBC Warburg (1995 - 1998), meraih gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Wisconsin, AS dan Master di bidang Keuangan dari London Business School, Inggris.

Indonesian citizen, 43 years old. Mr. Sunata Tjiterosampurno has served as Delta Dunia Commissioner since June 2011 and BUMA's President Commissioner since June 2012. Prior to his appointment as President Commissioner of BUMA, he served as Commissioner of BUMA from 2009. Currently he also serves as Managing Director at Northstar Advisors Pte. Ltd since 2006. His broad experience in business strategy and investment was acquired when he served as Assistant Vice President in the Investment Banking division of PT Danareksa Sekuritas (2004 – 2006) and as Consultant at Boston Consulting Group (1998 – 2004); where he was involved in capital markets, business strategies and restructuring across different industries from 1998 to 2004. He started his career as Assistant Vice-President for Equity Research of PT Lippo Securities – SBC Warburg (1995 - 1998). He holds a Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, USA and Master's Degree in Finance from the London Business School, UK.



Zhang Jianyue
Komisaris
Commissioner

Ibu Zhang Jianyue menjabat Komisaris di PT Delta Dunia Makmur Tbk. sejak tahun 2015. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Direktur di China Investment Corporation sejak tahun 2009 dan merangkap sebagai Head of Emerging Market, Private Equity di perusahaan yang sama sejak tahun 2014. Sebelumnya, ibu Zhang Jianyue bekerja di MacKay Shields LLC sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2009 dengan jabatan terakhir sebagai Associate Director dan sebelumnya bekerja di Pareto Partners sejak tahun 2002 sampai dengan 2004 dengan posisi terakhir sebagai Senior Associate. Beliau meraih gelar Sarjana dari Central University of Finance and Economic dan Master of Business Administration dari Ziclin School of Business, Baruch College, New York.

Ms Zhang Jianyue appointed as a Commissioner of PT Delta Dunia Makmur Tbk. since 2015. He currently serves as a Director at China Investment Corporation since 2009 and as Head of Emerging market, Private Equity in the same Company. Prior to resume these positions, she as working a MacKay Shields LLC since 2004 until 2009 with her latest position as Associate Director and was working as Senior Associate at Pareto Partners since 2002 until 2004. She earned Bachelor Degree from Central University of Finance and Economic Beijing and a Master of Business Administration from Ziclin School of Business, Baruch College, New York.



Profil Direksi DELTA DUNIA

Profiles of DELTA DUNIA's Board of Directors



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 70 tahun. Bapak Hagianto Kumala menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia sejak tahun 2009. Beliau sempat menjabat sebagai Direktur Utama BUMA (2012 – 2014) setelah sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Utama (2011) dan Wakil Komisaris Utama BUMA (2009 – 2010). Sebelum menempati posisi-posisi ini, beliau pernah menjadi Presiden Direktur PT United Tractors Tbk (1999 – 2007), Komisaris PT United Tractors Tbk. (2007 – 2009), Presiden Komisaris PT Berau Coal (2001 – 2004) setelah sebelumnya menjadi Komisaris pada perusahaan yang sama (1998 – 2001). Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1974, ia juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk (1992 – 2001) dan sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris di PT Pamapersada Nusantara (PAMA) (1997 – 2007), PT Toyota Astra Motor (2000 – 2002), PT Komatsu Indonesia (1998 – 2001), PT Astra Agro Lestari Tbk (1998 – 2000) dan PT Astra Graphia Tbk (1999 – 2002).

Indonesian citizen, 70 years old. Mr. Hagianto Kumala has served as Delta Dunia's President Director since 2009. He was BUMA's President Director (2012 – 2014) following his prior position as BUMA's President Commissioner (2011) and Vice President Commissioner (2009 – 2010). Before he served in these positions, he was President Director of PT United Tractors Tbk (1999 – 2007), Commissioner of PT United Tractors Tbk. (2007 – 2009), President Commissioner of PT Berau Coal (2001 – 2004) and Commissioner (1998–2001). He holds a Bachelor of Industrial Engineering from Institut Teknologi Bandung, Indonesia in 1974, he also served as Director of PT Astra International Tbk (1992 – 2001) and President Commissioner and Commissioner of PT Pamapersada Nusantara (PAMA) (1997 – 2007), PT Toyota Astra Motor (2000 – 2002), PT Komatsu Indonesia (1998 – 2001), PT Astra Agro Lestari Tbk (1998 – 2000) and PT Astra Graphia Tbk (1999 – 2002).



Eddy Porwanto
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 48 tahun. Bapak Eddy Porwanto bergabung di Delta Dunia sebagai Direktur pada bulan Juni 2014. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bumi Makmur Mandiri sejak awal 2014. Sebelumnya pernah menjadi Direktur Operasi Northstar sejak 2013. Dari tahun 2010 hingga tahun 2013 ia menjabat sebagai Presiden Direktur Archipelago Resources Plc dan sebagai Direktur Utama PT Meares Soputan Mining dan PT Tambang Tondano Nusajaya. Beliau memiliki lebih dari 17 tahun pengalaman di bidang keuangan di mana ia pernah menjabat sebagai CFO PT Garuda Indonesia, PT General Motor Indonesia, PT GM Autoworld, PT Reckitt Benckiser Indonesia setelah memulai karirnya di PT BAT Indonesia. Beliau memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of Illinois di Urbana Champaign.

Indonesian citizen, 48 years old. Mr. Eddy Porwanto joined Delta Dunia as Director in June 2014. He is also serving as Commissioner of PT Bukit Makmur Mandiri since early 2014. Previously he was an Operations Director of Northstar from 2013. From 2010 to 2013, he served as Director in Archipelago Resources Plc, and as President Director of PT Meares Soputan Mining and PT Tambang Tondano Nusajaya. He has more than 17 years of experience in the field of finance where he served as CFO in PT Garuda Indonesia, PT General Motor Indonesia, PT GM Autoworld and PT Reckitt Benckiser Indonesia after starting his career in PT BAT Indonesia. He holds a Master of Business Administration from University of Illinois at Urbana Champaign.



Ariani V. Sofjan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 45 tahun. Ibu Ariani Vidya Sofjan menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2009. Sebelumnya menjabat Direktur Eksekutif di PT Northstar Pacific Capital, Head of Research di Mandiri Sekuritas (2003 - 2008) dan Analis Senior di PT Bahana Securities (1999 - 2003). Meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat (1992) dan memulai karir sebagai Equity Analyst di Deutsche Morgan Grenfell Asia tahun 1994.

Indonesian citizen, 45 years old. Ms. Ariani Vidya Sofjan has served as Delta Dunia Director since 2009. She previously served as Executive Director at PT Northstar Pacific Capital. She was a Head of Research at Mandiri Sekuritas (2003 - 2008) and Senior Analyst at PT Bahana Securities (1999 - 2003). She holds a Bachelor of Science in Finance from Oklahoma State University, USA and began her career as an Equity Analyst with Deutsche Morgan Grenfell Asia in 1994.



Profil Direksi DELTA DUNIA

Profiles of DELTA DUNIA's Board of Directors



Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Warga negara Indonesia, 43 tahun. Bapak Errinto Pardede bergabung dengan Delta Dunia sebagai Direktur Independen merangkap sebagai Corporate Secretary pada Juni 2013. Pernah menjabat sebagai Corporate Investor Relations di PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) dari tahun 2011 – 2013, Department Head of Investor Communication di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005 – 2011) dan Manajer Senior di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN/IBRA). Meraih gelar Sarjana (1995) dan Master of Business Administration (1998) dari Northeastern University, USA. Memulai karir di Freeport McMoran, New Orleans.

Indonesian citizen, 43 years old. Mr. Errinto Pardede joined Delta Dunia as Independent Director and Corporate Secretary in June 2013. Previously he served as Corporate Investor Relations of PT ABM Investama (Trakindo Utama Group) from 2011 – 2013, Department Head of Investor Communication at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2005 – 2011) and Senior Manager at Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA). He obtained a Bachelor's Degree (1995) and then Master of Business Administration (1998) from Northeastern University, USA. He began his career at Freeport McMoran, New Orleans.



Profil Dewan Komisaris BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Sunata Tjiterosampurno
Komisaris Utama
President Commissioner

Mohon merujuk kepada "Dewan Komisaris Perseroan, Sunata Tjiterosampurno"

Please refer to "Board of Commissioners - Sunata Tjiterosampurno"



Eng Aik Meng
Komisaris
Commissioner

Bapak Eng Aik Meng menjabat sebagai Komisaris di BUMA sejak tahun 2012. Saat ini beliau menjabat sebagai Senior Advisor di TPG Capital, dimana beliau menduduki berbagai posisi strategis di perusahaan-perusahaan yang merupakan portfolio dari TPG dan berpartisipasi dalam berbagai kemungkinan investasi. Selain itu, beliau juga menjabat sebagai Direktur Independen di Jurong Port Pte., Ltd., perusahaan milik pemerintah Singapura. Pernah menjabat sebagai Chief Operating Officer di Fortis Healthcare International, Direktur Utama di APL (American President Lines) dan Deputy CFO di IMC Gorup. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Nanyang Technological University Singapura dan Master of Business Administration dari Harvard University, beliau memulai karirnya di NOL Group hingga mencapai posisi sebagai Wakil Presiden dan Kepala Perencanaan Strategis (1999 – 2002). Saat ini beliau juga tercatat sebagai anggota Dewan Penasihat dari Nanyang Business School.

Mr. Eng Aik Meng has served as BUMA commissioner since 2012. He currently serves as a Senior Advisor at TPG Capital, where he holds various strategic positions in companies that are TPG's portfolio and participates in some investment opportunities. In addition, he is a Non-Executive Director of Jurong Port Pte., Ltd., a company owned by the government of Singapore. He was a Chief Operating Officer of Fortis Healthcare International, President Director of APL (American President Lines) and Deputy CFO at IMC Group. He earned a Bachelor's Degree in Accountancy from Nanyang Technological University, Singapore and a Masters of Business Administration from Harvard University. He started his career at NOL Group until reaching the position as Vice President and Head of Strategic Planning (1999 – 2002). Currently he is also known as an Advisory Board member of Nanyang Business School.



Profil Dewan Komisaris BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners



Simon Edward Harle
Komisaris
Commissioner

Warga negara Australia. Bapak Simon Harle diangkat sebagai komisaris BUMA pada bulan November 2011. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Managing Director di TPG Capital Pty Ltd. yang berkantor pusat di Melbourne dimana beliau telah bergabung sejak tahun 2006 dan berperan penting dalam pelaksanaan sejumlah investasi seperti Alinta Energy; suatu perusahaan pembangkit listrik, retailer dan operator tambang batu bara di Australia Selatan, dan Asciano; operator pelabuhan dan jalur pengangkutan yang merupakan salah satu perusahaan besar di jasa pengangkutan batu bara di Australia Timur serta investasi TPG lainnya seperti Myer, Healthscope dan Petbarn. Sebelum bergabung dengan TPG, beliau pernah menjabat di Divisi Perbankan Investasi Credit Suisse di mana beliau berperan dalam memberikan berbagai saran profesional kepada sejumlah industri sumber daya serta transaksi modal swasta. Meraih gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne dan memiliki kualifikasi sebagai seorang Chartered Accountant, beliau pernah berkarir selama Sembilan tahun di Arthur Andersen Corporate Finance yang berbasis di Australia dan Inggris.

Australian citizen. Mr. Harle was appointed as BUMA Commissioner on November 2011. Currently, he also serves as Managing Director of TPG Capital Pty Ltd., headquartered in Melbourne, where he joined in 2006 and had important roles in the execution of a number of investments such as Alinta Energy; a power plant, retailer and coal mine company in South Australia, and Asciano; port and haul road operator which is one of the major companies in coal transportation services in eastern Australia and other TPG investments such as Myer, Healthscope and Petbarn. Prior to joining TPG, he served in Investment Banking Division of Credit Suisse where he had a role in providing a wide range of professional advices to a number of resources industries and private capital transactions. He holds a Bachelor of Commerce from University of Melbourne and qualified as a Chartered Accountant, he had a career for nine years at Arthur Andersen Corporate Finance based in Australia and UK.



Eddy Porwanto
Komisaris
Commissioner

Mohon merujuk kepada "Direksi Perseroan, Eddy Purwanto"

Please refer to "Board of Directors - Eddy Purwanto"



Profil Direksi BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Ronald Sutardja
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia, 49 tahun. Bapak Ronald Sutardja menjabat sebagai Direktur Utama BUMA sejak bulan Maret 2014 setelah sebelumnya menjadi Wakil Direktur Utama sejak Juni 2012. Sejak tahun 2010, telah bekerja sama dengan Northstar secara profesional dalam kapasitasnya sebagai Head of Field Operational, salah satunya adalah saat beliau menjabat sebagai Direktur di PT Trikonsel Oke Tbk. dengan tanggung jawab memimpin Direksi dan Manajemen perusahaan dalam program transformasi menjadi perusahaan yang menitikberatkan pada manajemen tenaga penjualan, retail yang prima, pengembangan sumber daya manusia, *merchandising*, sistem informasi, rantai distribusi dan analisa di bidang keuangan. Sebelumnya juga pernah bekerja di Infineum Singapore Pte Ltd, Michelin Malaysia dan Singapura. Memiliki gelar Sarjana Teknik Mesin dari University of California at Berkeley, USA (1989), Master of Science dari Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) dan Master of Manufacturing Management dari Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995). Memulai karir profesionalnya sebagai Konsultan di Booz, Allen & Hamilton.

Indonesian citizen, 49 years old. Mr. Ronald Sutardja has served as President Director of BUMA since March 2014 following his prior position as Vice President Director from June 2012. Since 2010, he has been professionally associated with Northstar, in the role of Head of Field Operations, since 2010. During that time he held a Director position at PT Trikonsel Oke Tbk. where he led the Board of Directors and management on a company wide transformation program of sales force management, retail excellence, human resource development, merchandising, information system, supply chain and financial analytics. Previously he has worked at Infineum Singapore PTE LTD, Michelin Malaysia and Singapore. He holds Bachelor Degree in Mechanical Engineering from University of California at Berkeley, USA (1989), Master of Science from Massachusetts Institute of Technology, USA (1991) and Master of Manufacturing Management from Northwestern University-Kellogg Graduate School of Management, USA (1995). He started his professional career as a consultant at Booz, Allen & Hamilton.



Profil Direksi BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Sorimuda Pulungan
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Bapak Sorimuda Pulungan menjabat sebagai Direktur BUMA sejak Januari 2012. Berpengalaman 17 tahun di bidang pertambangan, beliau pernah bekerja di PT Aurora Gold (1994 – 2002) dan sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja di PT International Nickel Indonesia selama 9 tahun dengan jabatan terakhir sebagai General Manager Divisi Teknik Tambang. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung (2004) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Indonesian citizen, 46 years old. Mr. Sorimuda Pulungan served as Director of BUMA since January 2012. He has 17 years experience in mining industry. He worked at PT Aurora Gold (1994 – 2002), and prior to joining BUMA, he spent nine years with PT International Nickel Company, with his last position as General Manager at Mining Technology Division. He graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Technology (2004), and obtained a Master Degree in Financial Management from Hasanuddin University, South Sulawesi, Indonesia.



Indra Kanoena
Direktur
Director

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Bapak Indra Kanoena menjabat sebagai Direktur BUMA sejak bulan Januari 2013. Memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di berbagai posisi di ruang lingkup sumber daya manusia. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja di PT HM Sampoerna Tbk. sebagai Kepala Organisasi dan Strategi Manajemen, di Freeport Indonesia sebagai Wakil Direktur Sumber Daya Manusia (2007 – 2012), dan PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. (1997 – 2007). Meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknik Indonesia.

Indonesian citizen, 42 years old. Mr. Indra Kanoena served as Director at BUMA since January 2013. He has more than 18 years experience in various positions in human resources areas. Prior to joining BUMA, he worked at PT HM Sampoerna Tbk. as Head of Organization and Management Strategy, PT Freeport Indonesia as Vice President of Human Resources (2007 – 2012), and PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk. (1997 – 2007). He obtained a Bachelor's Degree of Science in Industrial Engineering from Institut Teknologi Indonesia.



Una Lindasari
Direktur
Director

Warga negara Indonesia. Ibu Una Linda Sari diangkat sebagai Direktur BUMA pada bulan Agustus 2014. Berpengalaman lebih dari 27 tahun di bidang Keuangan dan menduduki berbagai posisi manajemen senior di banyak perusahaan termasuk sebagai Finance Controller di BP Indonesia. Sebelum Bergabung BUMA, beliau bekerja di Noble Group Indonesia sebagai Chief Financial Officer sejak tahun 2008. Memulai karir profesionalnya sebagai Auditor di Arthur Andersen Indonesia.

Indonesian citizen. Ms. Una Lindasari was appointed as Director at BUMA in August 2014. She has more than 27 years experiences as a senior management positions within in Finance area in many companies including as a Finance Controller of BP Indonesia. Prior to Joining BUMA, she worked at Noble Group Indonesia as Chief Financial Officer since 2008. She started her professional career as an Auditor at Arthur Andersen Indonesia.



Jason Thompson
Direktur
Director

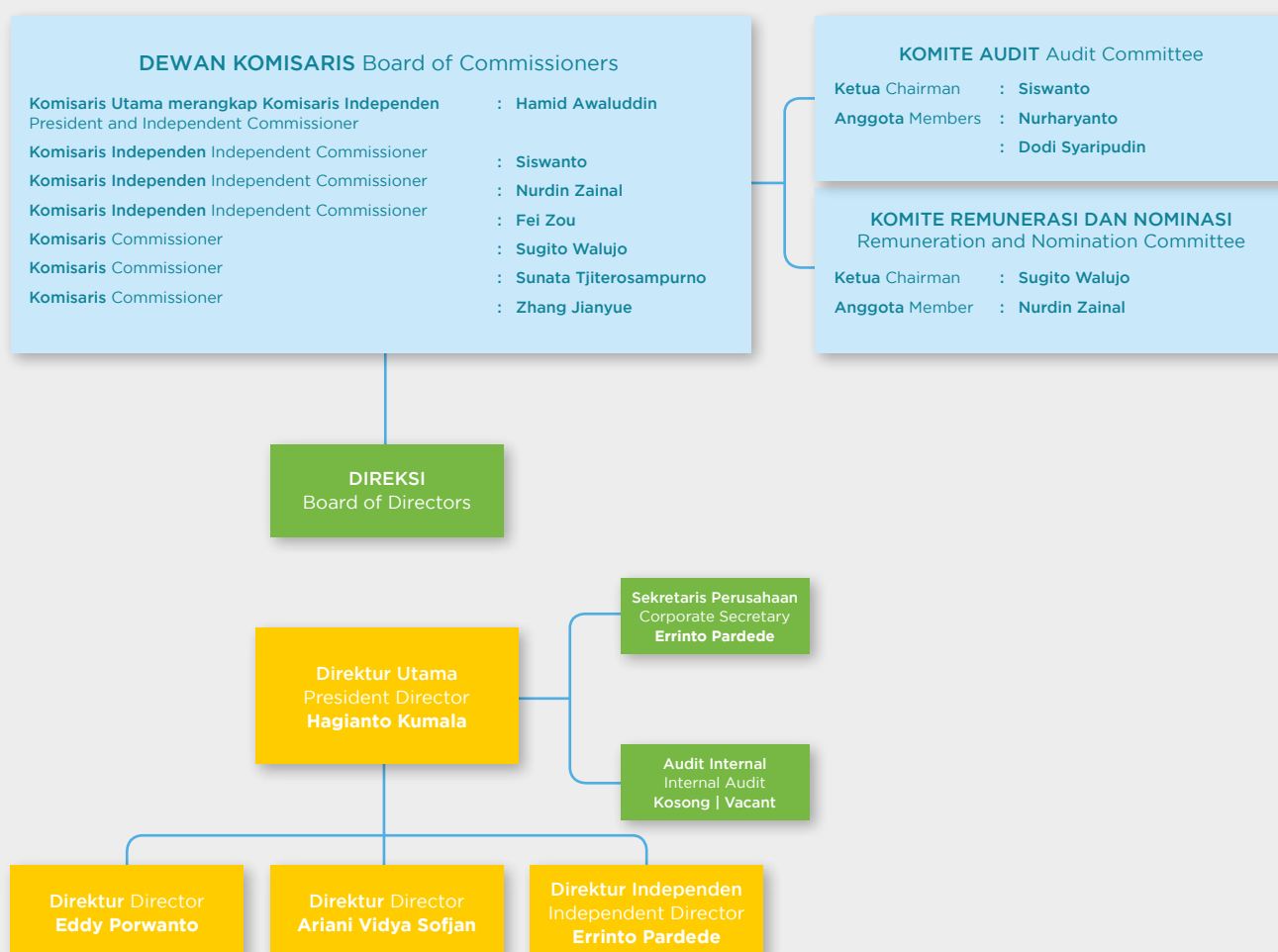
Warga negara Australia. Bapak Jason Thompson diangkat sebagai Direktur BUMA pada Agustus 2014. Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun dalam industri pertambangan di Australia, Amerika Selatan dan Indonesia dengan pemilik tambang seperti Mt Isa Mines Ltd. dan Minera Alumbra Ltd (sekarang Glencore) serta kontraktor pertambangan Thiess. Sebelum bergabung dengan BUMA ia bekerja di PT Leighton Contractors Indonesia sejak tahun 2008 dengan posisi terakhir sebagai Mining Development Manager. Meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Sydney University, Australia, dan Master of Business Administration dari Queensland University, Australia.

Australian citizen. Mr. Jason Thompson was appointed as Director at BUMA in August 2014 in mining industry in Australia, South America and Indonesia with mine owners such as Mt Isa Mines Ltd and Minera Alumbra Ltd (now Glencore) as well contract miner Thiess. Prior to joining BUMA he worked for PT Leighton Contractors Indonesia since 2008 with latest position as Mining Development Manager. He holds a Bachelor Degree in Mining Engineering from Sydney University, Australia and a Master Degree in Business Administration from Queensland University, Australia.



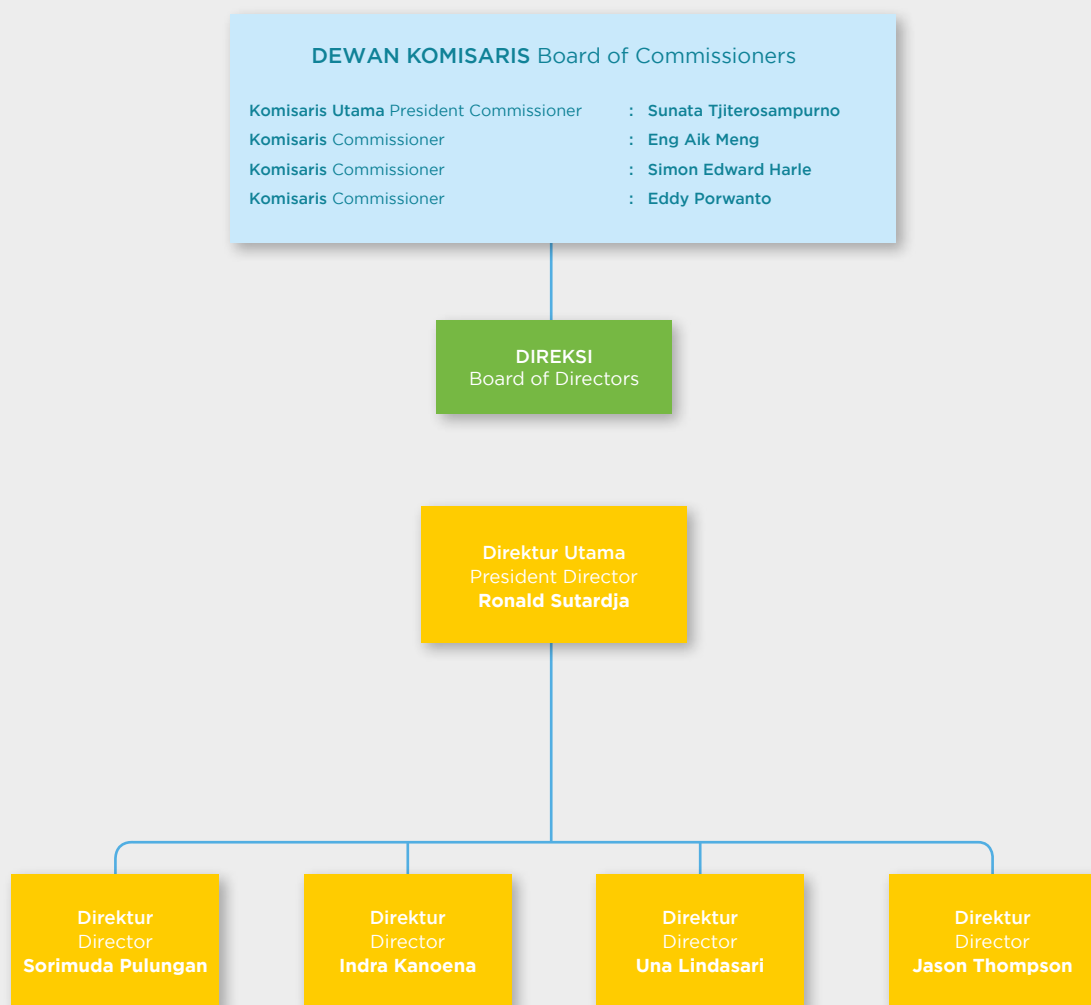
Struktur Organisasi

Organization Structure





PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)





Informasi Perseroan Corporate Information

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 2902 1352
F +62 21 2902 1353
e: ir@deltadunia.com
corpsec@deltadunia.com

www.deltadunia.com

Anak Perusahaan:
Subsidiaries:

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

The Honey Lady, 3rd floor
Lot 301-306
Kawasan CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440, Indonesia

T +62 21 661 3636
F +62 21 661 8917

PT Banyubiru Sakti

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

PT Pulau Mutiara Persada

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

Lembaga dan Profesi Penunjang:

Supporting Institution and Professionals:

Akuntan Publik

Public Accountant

Aria Kanaka & Rekan
Sona Topas Tower 7th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26
Jakarta Selatan 12920 - Indonesia

T +62 (21) 2902 6677
F +62 (21) 2902 6667

Biro Administrasi Efek

Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo - Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta 10220, Indonesia

T +62 21 570 9009
F +62 21 570 9026





SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2015 PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Board of Commissioners Statement Letter of Responsibility For The Annual Report Year 2015 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2015 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 28 April 2016

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

Hamid Awaludin

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fei Zou

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Sugito Walujo

Komisaris
Commissioner

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris
Commissioner

Zhang Jianyue

Komisaris
Commissioner



SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2015 PT DELTA DUNIA MAKMUR Tbk.

Board of Directors Statement Letter of Responsibility For The Annual Report Year 2015 PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Delta Dunia Makmur Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all information in the annual report of PT Delta Dunia Makmur Tbk. year 2015 are complete and fully accountable for the accuracy of information declared herein.

This statement is made in truth.

Jakarta, 28 April 2016

DIREKSI Board of Directors

Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director

Eddy Porwanto Poo
Direktur
Director

Ariani V. Sofjan
Direktur
Director

Errinto Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Laporan Keuangan
Konsolidasian
yang Diaudit
Audited Consolidated
Financial Statements



**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT / *CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED***

**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**Halaman/
Page**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	1. <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	2. <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	3. <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	4. <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	5. <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eddy Porwanto Poo
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48,
Surabaya
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : President Director
2. Name : Eddy Porwanto Poo
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Graha Famili Block FF-48,
Surabaya
Phone : 021 2902 1352
Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
2. PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
Direktur Utama / President Director

Eddy Porwanto Poo
Direktur / Director

Jakarta, 7 Maret 2016 / March 7, 2016

No. 3030/DOID/M-AKR/III/2016

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

ARIA KANAKA & REKAN

Registered Public Accountants – License No.: 832/KM.1/2014

Sona Topas Tower 7th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12930 – Indonesia
Tel. +62 21 2902 6667 – Fax : +62 21 2902 6667 – www.mazars.id

No. 3030/DOID/M-AKR/III/2016

Independent Auditor's Report

**Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation to the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2p dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan telah diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 20 Maret 2015.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2015, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

As disclosed in Notes 2p and 4 to the consolidated financial statements, the Company adopted Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013) regarding Employee Benefits effective since January 1, 2015 and have been applied retrospectively. Accordingly, the Company have restated the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustment on some accounts in the prior consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, before restatement, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 20, 2015.

ARIA KANAKA & REKAN
Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants



Dudi Hadi Santoso
No. AP.1013

7 Maret 2016 / March 7, 2016

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2n,5	70,617,505	75,094,321	215,270,579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,6	137,592,636	142,292,672	145,019,389	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,7	469,672	1,793,368	777,024	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2j,2n,7,34a	1,157,510	879,417	1,247,363	Related parties
Wesel tagih	2n,8	-	857,253	-	Notes receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,9	19,819,909	23,665,325	28,018,171	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar dimuka	2q,20a	22,008,732	24,244,270	21,622,984	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2g,10	41,124,128	31,983,258	8,765,058	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	2n	15,051,893	1,096,113	1,259,619	Other current assets
Total Aset Lancar		307,841,985	301,905,997	421,980,187	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2i,2n,11	28,022,068	25,970,800	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2n,6	942,469	661,514	-	Third party
Wesel tagih	2n,8	-	-	6,334,407	Notes receivable
Aset pajak tangguhan - neto	2q,20f	7,252,920	10,381,636	22,597,899	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2k,2m,12	379,305,958	426,649,460	488,183,633	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2d,2w,13	-	18,812,175	19,192,223	Intangible asset - net of allowance for impairment loss
Goodwill	2d,2e,14	-	1,218,702	4,176,578	Goodwill
Tagihan pajak	2q,20b	106,430,861	119,693,046	118,994,998	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		1,999,800	2,354,716	2,168,987	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		523,954,076	605,742,049	661,648,725	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		831,796,061	907,648,046	1,083,628,912	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2n	-	-	50,000,000	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,15	26,460,818	28,553,214	65,676,356	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n	441,041	167,733	236,859	Other payables - Third parties
Utang pajak	2q,20c	621,776	1,317,815	629,098	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2n,16	25,280,961	29,283,569	28,301,457	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2n,17	16,604,644	9,915,623	89,934,212	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,18	315,140	210,594	986,873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,19	30,402,476	46,373,930	52,934,122	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,21	2,344,345	11,199,924	11,241,747	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2n	56,596	82,481	65,612	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		102,527,797	127,104,883	300,006,336	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2p,22	29,937,478	29,776,702	22,423,080	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2q,20f	-	3,762,435	3,838,445	Deferred tax liability
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2n,17	559,687,367	591,648,114	574,189,937	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,18	810,080	1,125,220	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,19	53,824,998	68,294,107	109,726,294	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,21	-	1,013,663	10,477,427	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	2n	8,252	15,499	14,751	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		644,268,175	695,635,740	720,669,934	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		746,795,972	822,740,623	1,020,676,270	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal					Capital stock - Rp 50 par value per share
Rp 50 per saham					
Modal dasar - 27.000.000.000 saham					Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.276.878.732 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 8.245.228.732 saham pada tanggal 31 Desember 2014	2n,23,26	46,051,790	45,933,063	45,811,864	Issued and fully paid - 8,276,878,732 shares as of December 31, 2015 and 8,245,228,732 shares as of December 31, 2014
Tambahan modal disetor	2n,2v,24,26	131,407,965	131,346,228	131,062,621	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2v,26	467,441	237,546	(274,214)	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	27,316	14,077	11,687	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	2n,21	(1,758,258)	(9,160,185)	(16,289,372)	Hedging reserve
Defisit		(91,196,303)	(83,463,439)	(97,370,064)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		84,999,951	84,907,290	62,952,522	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,25a	138	133	120	Non-controlling interest
Total Ekuitas		85,000,089	84,907,423	62,952,642	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		831,796,061	907,648,046	1,083,628,912	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENDAPATAN NETO	2o,27	565,615,288	607,426,558	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,28	(439,779,714)	(484,759,358)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		125,835,574	122,667,200	GROSS PROFIT
Beban usaha	2o,29	(38,273,942)	(42,333,656)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	2o,30	906,993	3,401,138	Other income
Beban lain-lain	2o,32	(50,510,197)	(17,198,724)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2n	2,305,366	3,588,631	Finance income
Beban keuangan	2n,31	(46,052,517)	(41,905,828)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(5,788,723)	28,218,761	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,20d	(2,517,872)	(11,912,800)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(8,306,595)	16,305,961	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Items not Realized to Profit or Loss
Pengukuran kembali atas program imbalance pasti	2p,22	763,748	(3,197,530)	Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,20f	(190,016)	798,204	Income tax related with item not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item Realized to Profit or Loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	2n, 21	9,869,242	9,505,587	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	13,239	2,390	Exchange difference on translation of financial statements
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,20f,21	(2,467,311)	(2,376,397)	Income tax related with item realized to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak		7,988,902	4,732,254	Other Comprehensive Income for the Year after Income Tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(317,693)	21,038,215	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(8,306,596)	16,305,950	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,25b	1	11	Non-controlling interest
Total		(8,306,595)	16,305,961	Total
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(317,698)	21,038,202	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	5	13	Non-controlling interest
Total		(317,693)	21,038,215	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,33	(0.00101)	0.00198	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**

31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent							
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
Saldo 1 Januari 2014	45,811,864	131,062,621	(274,214)	11,687	(16,289,372)	(91,908,873)	68,413,713	123	68,413,836
Penyajian kembali - Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	(5,461,191)	(5,461,191)	(3)	(5,461,194)
Saldo 1 Januari 2014 *)	45,811,864	131,062,621	(274,214)	11,687	(16,289,372)	(97,370,064)	62,952,522	120	62,952,642
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	121,199	283,607	(43,508)	-	-	-	361,298	-	361,298
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	-	-	555,268	-	-	-	555,268	-	555,268
Penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	-	-	-	2,390	7,129,187	13,906,625	21,038,202	13	21,038,215
Saldo 31 Desember 2014 *)	45,933,063	131,346,228	237,546	14,077	(9,160,185)	(83,463,439)	84,907,290	133	84,907,423
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	118,727	61,737	(18,246)	-	-	-	162,218	-	162,218
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	-	-	248,141	-	-	-	248,141	-	248,141
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	13,239	7,401,927	(7,732,864)	(317,693)	5	(317,693)
Saldo 31 Desember 2015	46,051,790	131,407,965	467,441	27,316	(1,758,258)	(91,196,303)	84,999,951	138	85,000,089

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	569,860,172	609,532,332	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(397,417,244)	(475,351,953)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	172,442,928	134,180,379	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2,359,977	3,669,775	Interest received
Pembayaran bunga	(34,016,328)	(35,136,285)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(22,273,029)	(25,461,021)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	118,513,548	77,252,848	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan wesel tagih	1,211,692	6,017,113	Collection from notes receivable
Hasil dari penjualan aset tetap	3,574,134	2,702,746	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(46,329,288)	(40,395,633)	Acquisition of fixed assets
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(2,051,268)	(25,970,800)	Placement of restricted cash in banks
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(43,594,730)	(57,646,574)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan modal saham	180,464	404,806	Issuance of capital stock
Pembayaran atas pinjaman bank	(37,358,085)	(106,962,823)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(39,350,873)	(52,948,379)	Payment of finance leases
Pembayaran atas utang jangka panjang	(210,594)	(172,633)	Payment of long-term debt
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(76,739,088)	(159,679,029)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1,820,270)	(140,072,755)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	75,094,321	215,270,579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(2,656,546)	(103,503)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	70,617,505	75,094,321	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan pada Catatan 41.

Additional information of non-cash activities are disclosed in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 119, tanggal 29 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu "BAPEPAM-LK") dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0951539 tertanggal 14 Juli 2015.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 23).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company"), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 119 dated June 29, 2015 made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., a Notary based in Jakarta. This amendment was made in compliance to the regulations of Indonesia Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK). The amendment was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0951539 dated July 14, 2015.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 23).

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering ("IPO") of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, which was an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 128.384.500 saham kepada karyawan Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 413.844 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23 dan 26).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015 (%)	2014 (%)	2015 (USD)	2014 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	62,528	64,696
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	64,933	100,255
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,042,506,318	1,102,201,408 *)

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

- a) Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi.
b) Belum beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 128,384,500 shares to the employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to 2015, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million as of December 31, 2011 to Rp 413,844 million as of December 31, 2015.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 23 and 26).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2015 (%)	2014 (%)	2015 (USD)	2014 (USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	62,528	64,696
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	– ^b	99.99	99.99	64,933	100,255
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,042,506,318	1,102,201,408 *)

*) Restated, Note 4.

- a) As of December 31, 2015, the Subsidiaries were under exploration stage.
b) Not yet started commercial operation.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4,634,138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5,235,906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5,021,505
Goodwill	214,401

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68,827
Total liabilitas	670,675
Liabilitas neto	(601,848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.98664%
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5,021,505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214,401
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4,634,138
Kas	29,892
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4,604,246

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
Purchase consideration through cash payment
Cash
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta. Perusahaan membeli PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12,252,017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14,294,450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14,170,718
Goodwill	123,732

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2,317
Total liabilitas	2,044,851
Liabilitas neto	(2,042,534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.99505%
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14,170,718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123,732
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12,252,017
Kas	2,317
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12,249,700

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta. the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) dan Rp 1 million (USD 104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

Acquisition cost
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
Allocated to intangible assets
Goodwill

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

Total assets
Total liabilities
Net liabilities
Interest acquired
Net liabilities acquired
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
Purchase consideration through cash payment
Cash
Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan terkait aset takberwujud pada saat akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144 dicatat sebagai bagian dari *Goodwill* (Catatan 14).

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi
	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Muara Ketalo, Kec. Tebo Ilir, Kab. Muara Tebo, Jambi
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentian Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur

Pada tahun 2015, PMP memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Mei 2016. Sementara IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 2.000 hektar telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Pada tahun 2015, BBS memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2016.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin
Komisaris	Sugito Walujo
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Zhang Jianyue
Komisaris Independen	Fei Zou
Komisaris Independen	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto
Direksi	
Direktur Utama	Hagianto Kumala
Direktur	Eddy Porwanto Poo
Direktur	Ariani Vidya Sofjan
Direktur Independen	Errinto Pardede

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

Deferred tax liabilities related to intangible asset from the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively, were recorded as part of *Goodwill* (Note 14).

d. Mining Business Licenses (IUP)

Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempol/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
	15 Maret 2010/ March 15, 2010	15 Maret 2014/ March 15, 2014	Batubara/ Coal
2,000	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

In 2015, PMP was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its 1,500 hectare Exploration IUP, which is valid until May 24, 2016. Meanwhile, its 2,000 hectare Exploration IUP expired and was not extended.

In 2015, BBS was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its Exploration IUP, which is valid until October 26, 2016.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	2014
Board of Commissioners	
President Commissioner and Independent Commissioner	Hamid Awaludin
Commissioner	Sugito Walujo
Commissioner	Sunata Tjiterosampurno
Commissioner	-
Independent Commissioner	Fei Zou
Independent Commissioner	Nurdin Zainal
Independent Commissioner	Siswanto
Board of Directors	
President Director	Hagianto Kumala
Director	Eddy Porwanto Poo
Director	Ariani Vidya Sofjan
Independent Director	Errinto Pardede

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Siswanto
Anggota	Dodi Syaripudin
Anggota	Nurharyanto

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 8.071 dan 8.580 karyawan (tidak diaudit).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	Chairman
	Member
	Member

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had 8,071 and 8,580 employees, respectively (unaudited).

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 7, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2015 as described in the related accounting policies.

b. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instrument: Presentation*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instrument: Recognition and Measurement*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instrument: Disclosures*
- *PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66 - Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 - Fair Value Measurement*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Kelompok Usaha adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya tambahan komponen laporan keuangan yaitu informasi komparatif, yang terdiri dari informasi komparatif minimum dan informasi komparatif tambahan
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

Revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Kelompok Usaha adalah semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi.

Perubahan ini berlaku retrospektif dan efek perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan tertentu dimana dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas namun terdapat:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements

PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduced changes in the format and revision of the title of the report. This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group were as follows:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
- Additional component of the financial statements i.e. comparative information, which comprised minimum comparative information and additional comparative information
- Requirement for the presentation of other comprehensive income into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss

- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits

Main revision to the standard that is relevant to the Group is the immediate recognition of all actuarial gains and losses in other comprehensive income and the past service cost is recognized in profit or loss.

This change is applied retrospectively and the effect of the revised standard is presented in Note 4.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank lain dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Allowance for impairment loss of inventory is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

j. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure."

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

	Tahun/ Years
Bangunan	10-20
Alat berat	8
Kendaraan	5
Peralatan dan perabot kantor	4-8
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10
Mesin dan peralatan	5

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Percentase/ Percentage (%)	
5-10	<i>Building</i>
12.5	<i>Heavy equipment</i>
20	<i>Vehicle</i>
25	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
10	<i>Project equipment - Landing craft</i>
20	<i>Machinery and equipment</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated upon operation.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

n. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo pembayaran tetap diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the profit or loss include any dividend or interest earned from the financial assets.

- Held-to-maturity ("HTM") investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari akhir periode laporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomik yang berkorelasi dengan gagal bayar.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the end of reporting period.

Impairment of financial assets

At the end of the each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event of the financial asset or group of assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; and
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers and economic condition that correlate with defaults.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya yang telah diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassification adjustment from equity to profit or loss even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif ini sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai selesai masanya atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai prakiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the other comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to profit or loss.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(6) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Nilai pasar yang dikutip yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(6) Fair value determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang dikutip dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari jasa penambahan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2013), antara lain, menghapus mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- *The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- *Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes ("VAT").

Revenues for rendering mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Effective January 1, 2015, the Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". PSAK No. 24 (Revised 2013), among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 are restated (Note 4).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sebelum diterbitkannya PSAK No. 24 (Revisi 2013), Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), di mana keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Prior to the issuance of PSAK No. 24 (Revised 2013), the Group applied on PSAK No. 24 (Revised 2010), which actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation or the fair value of the program at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees which are expected to participate in the program.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

s. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang USD dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015
Euro Eropa	1.09
100 Yen Jepang	0.83
Dolar Australia	0.73
10.000 Rupiah Indonesia	0.72
Dolar Singapura	0.71
Dolar Hongkong	0.13

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances and Translation

Transactions involving currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in currencies other than USD are credited or charged as current year profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Company's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014	
	1.09	1.22	European Euro
	0.83	0.84	100 Japanese Yen
	0.73	0.82	Australian Dollar
	0.72	0.80	10,000 Indonesian Rupiah
	0.71	0.76	Singaporean Dollar
	0.13	0.13	Hongkong Dollar

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share-based Payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

w. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud, *goodwill* dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2w, 12 dan 13.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 13 dan 14.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2w, 12 dan 13.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c, 13 and 14.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk hak opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari hak opsi saham pada tanggal alokasi hak opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari hak opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin vest pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 20.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 26.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa guna usaha sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa di mana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang efektif sejak 1 Januari 2015, Kelompok Usaha telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Leases wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property are accounted for as finance leases, otherwise they are accounted for as operating leases. Further details are disclosed in Note 19.

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In connection with the adoption of the new PSAKs effective from January 1, 2015, the Group has restated its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan revisi PSAK No. 24, Kelompok Usaha telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan beban/pendapatan bunga bersih dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti bersih dan tingkat diskonto yang ditentukan pada awal tahun.

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo pada tanggal 31 Desember 2014.

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari jumlah dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset pajak tangguhan	8,038,997	2,342,639	10,381,636	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	20,409,858	9,366,844	29,776,702	Employee benefits obligation
Defisit	(76,439,238)	(7,024,201)	(83,463,439)	Deficit
Kepentingan nonpengendali	137	(4)	133	Non-controlling interest
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Beban usaha	(43,302,065)	968,409	(42,333,656)	Operating expenses
Beban pajak penghasilan	(11,633,716)	(279,084)	(11,912,800)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	7,131,580	(2,399,326)	4,732,254	Other comprehensive income

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

Adoption PSAK No. 24 (Revised 2013): "Employee Benefits"

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK No. 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/assets and the discount rate as determined at the beginning of the year.

This change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances as of December 31, 2014.

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 from previously reported amounts and balances:

In compliance with PSAK No. 1 (Revised 2013), a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period is presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement of items in its financial statements, or when it reclassifies items in its financial statements. Therefore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 have been restated.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dari nilai dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 from previously reported amounts and balances:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset pajak tangguhan	20,774,387	1,823,512	22,597,899	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	15,138,374	7,284,706	22,423,080	Employee benefits obligation
Defisit	(91,908,873)	(5,461,191)	(97,370,064)	Deficit
Kepentingan nonpengendali	123	(3)	120	Non-controlling interest

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	1,379,158	1,228,355	US Dollar
Rupiah	149,027	135,037	Rupiah
Mata uang lainnya	630	314	Other currencies
Sub-total	1,528,815	1,363,706	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,284,666	5,181,477	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1,668,769	16,045,315	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,351,223	2,005,803	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	163,757	745,226	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	192,272	480,105	Others (each below USD 500,000)
Sub-total	5,660,687	24,457,926	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,312,433	23,333,301	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2,937,863	4,111,822	PT Bank DBS Indonesia
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2,634,882	1,477,859	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,761,806	2,022,519	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	1,356,672	106,229	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2015	2014
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	68,236	383,609
Sub-total	46,071,892	31,435,339
Setara kas		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,079,928	2,780,320
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	-	16,077
Sub-total	2,079,928	2,796,397
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
BSI Bank Ltd., Singapura	15,276,183	15,040,953
Total	70,617,505	75,094,321

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	9.0% - 10.0%	4.0% - 11.0%
Dolar AS	0.4%-1.6%	0.1% - 3.2%

6. PIUTANG USAHA

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Berau Coal	87,257,169	56,551,030
PT Darma Henwa Tbk	18,691,098	13,589,090
PT Arutmin Indonesia	12,441,054	14,186,087
PT Kaltim Prima Coal	7,926,826	8,609,955
PT Kideco Jaya Agung	6,349,813	12,533,506
PT Adaro Indonesia	3,115,759	18,051,178
PT Sungai Danau Jaya	1,474,329	-
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390
PT Tadjahan Antang Mineral	699,990	-
PT Gunung Bayan Pratamacoal	-	16,311,006
PT Perkasa Inakakerta	-	2,769,253
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	703,290	353,081
Total	139,663,718	143,958,576

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Others (each below USD 500,000)	Sub-total
Cash equivalents	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	Others (each below USD 500,000)
Sub-total	
<u>US Dollar</u>	
BSI Bank Ltd., Singapore	Total

All cash in banks was placed with third parties.

Cash equivalents consist of deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

6. TRADE RECEIVABLES

Third parties	
PT Berau Coal	PT Darma Henwa Tbk
PT Arutmin Indonesia	PT Kaltim Prima Coal
PT Kideco Jaya Agung	PT Adaro Indonesia
PT Sungai Danau Jaya	PT Bukit Baiduri Energi
PT Tadjahan Antang Mineral	PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Perkasa Inakakerta	Others (each below USD 500,000)
Total	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

	2015	2014	
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,004,390)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	138,535,105	142,954,186	<i>Net</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(137,592,636)	(142,292,672)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	942,469	661,514	<i>Non-Current Portion</i>

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2015	2014	
Saldo awal	1,004,390	1,004,390	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	124,223	-	<i>Provision during the year</i>
Saldo Akhir	1,128,613	1,004,390	<i>Ending Balance</i>

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

As of December 31, 2015 and 2014, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2015	2014	
Dolar AS	108,467,608	142,905,144	<i>US Dollar</i>
Rupiah	31,196,110	1,053,432	<i>Rupiah</i>
Total	139,663,718	143,958,576	<i>Total</i>

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	2015	2014	
Lancar	91,085,898	86,704,178	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	28,914,475	31,462,342	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	6,010,118	3,872,819	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai dengan 90 hari	81,884	3,846,475	<i>61 to 90 days</i>
lebih dari 90 hari	13,571,343	18,072,762	<i>Over 90 days</i>
Total	139,663,718	143,958,576	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,004,390)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	138,535,105	142,954,186	<i>Net</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2015	2014
Pihak ketiga	549,527	1,809,130
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(79,855)	(15,762)
Pihak ketiga - neto	469,672	1,793,368
Pihak berelasi		
Piutang karyawan	1,157,510	879,417
Neto	1,627,182	2,672,785

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. WESEL TAGIH

	2015	2014
Edy Suwarno Al Jap L Sing	-	857,253

Wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sebesar Rp 28.971 juta adalah sehubungan dengan jual beli 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), dahulu merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tanggal 17 Desember 2010. Wesel tagih tersebut dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya, dan jatuh temponya telah diperpanjang, terakhir kali menjadi tanggal 31 Desember 2015.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp 22.025 juta. Pada bulan Maret 2015, wesel tagih tersebut telah sepenuhnya tertagih.

Pendapatan bunga dari wesel tagih masing-masing sebesar USD 3.775 dan USD 110.169 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of December 31, 2015 and 2014, trade receivables were used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

7. OTHER RECEIVABLES

	2015	2014	
Third parties	549,527	1,809,130	
Less: Allowance for impairment loss	(79,855)	(15,762)	
Third parties - net	469,672	1,793,368	
Related parties			
Employee receivables	1,157,510	879,417	
Net	1,627,182	2,672,785	Net

As of December 31, 2015 and 2014, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

8. NOTES RECEIVABLE

	2015	2014	
Edy Suwarno Al Jap L Sing	-	857,253	Edy Suwarno Al Jap L Sing

Note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing amounting to Rp 28,971 million is related to the sale of 49% ownership interest or 36,750,000 shares of PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), previously a Subsidiary of the Company, on December 17, 2010. This note receivable bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal, and its maturity date has been extended, the last one being December 31, 2015.

In 2014, the Company received payment amounting to Rp 22,025 million. As of March 2015, the note receivable was fully collected.

Interest income from notes receivable amounting to USD 3,775 and USD 110,169 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, were presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

	2015	2014	
Suku cadang	11,421,463	13,529,646	Spare parts
Ban	5,396,103	7,698,063	Tires
Bahan peledak	1,568,717	2,098,015	Explosives
Minyak pelumas	1,121,287	1,160,946	Lubricants
Bahan bakar	640,268	535,727	Fuel
Total	20,147,838	25,022,397	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(327,929)	(1,357,072)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	19,819,909	23,665,325	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2015	2014	
Saldo awal	1,357,072	1,481,542	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(1,029,143)	(124,470)	Recovery during the year
Saldo Akhir	327,929	1,357,072	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Based on an evaluation of inventory condition, the management believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses on obsolete and slow-moving inventories as of December 31, 2015 and 2014.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 261.791 juta dan Rp 263.452 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 261,791 million and Rp 263,452 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

As of December 31, 2015 and 2014, inventories were pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

10. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	2015	2014	
Uang muka	37,355,717	28,326,840	Advances
Biaya dibayar dimuka			Prepayments
Asuransi	2,510,281	3,274,729	Insurance
Sewa	1,172,152	342,040	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	85,978	39,649	Others (each below USD 100,000)
Total	41,124,128	31,983,258	Total

11. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

11. RESTRICTED CASH IN BANKS

	2015	2014	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Catatan 17a)	28,021,887	25,970,800	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (Note 17a)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17b)	181	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17b)
Total	28,022,068	25,970,800	Total

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan SMBC dan CIMB Niaga untuk kepentingan terkait pinjaman (Catatan 17).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in SMBC and CIMB Niaga for loan purposes (Note 17).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
<u>Harga Perolehan</u>						<u>Cost</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	35,033,532	-	3,481,657	6,009,490	37,561,365	Building
Alat berat	919,527,924	7,000	21,450,194	62,972,901	961,057,631	Heavy equipment
Kendaraan	13,434,469	2,163	3,218,658	152,174	10,370,148	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	9,482,060	163,543	1,136,852	1,205,577	9,714,328	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1,530,403	-	1,489,216	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	26,841,496	957,619	1,269,423	3,065,301	29,594,993	Machinery and equipment
Sub-total	1,007,309,342	1,130,325	32,046,000	73,405,443	1,049,799,110	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	268,154,976	4,537,803	-	(36,822,303)	235,870,476	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	23,359,590	49,571,470	-	(36,583,140)	36,347,920	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	1,298,823,908	55,239,598	32,046,000	-	1,322,017,506	Total Cost

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	6,451,518	2,154,614	598,557	-	8,007,575	Building
Alat berat	690,756,392	66,184,382	20,514,318	22,357,287	758,783,743	Heavy equipment
Kendaraan	12,069,942	569,412	3,203,500	-	9,435,854	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	7,821,576	1,043,045	1,120,459	-	7,744,162	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1,256,885	87,301	1,302,999	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	20,785,715	2,453,194	1,107,948	-	22,130,961	Machinery and equipment
Sub-total	739,142,028	72,491,948	27,847,781	22,357,287	806,143,482	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	133,032,420	25,892,933	-	(22,357,287)	136,568,066	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	872,174,448	98,384,881	27,847,781	-	942,711,548	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	426,649,460				379,305,958	Net Book Value
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	26,635,535	17,567	1,695,660	10,076,090	35,033,532	Building
Alat berat	831,485,677	27,850	12,052,164	100,066,561	919,527,924	Heavy equipment
Kendaraan	15,256,926	6,234	1,828,691	-	13,434,469	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	9,148,463	389,211	150,526	94,912	9,482,060	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1,530,403	-	-	-	1,530,403	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	25,528,246	1,273,428	400,606	440,428	26,841,496	Machinery and equipment
Sub-total	911,044,708	1,714,290	16,127,647	110,677,991	1,007,309,342	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	347,302,910	6,515,006	-	(85,662,940)	268,154,976	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	10,730,730	37,643,911	-	(25,015,051)	23,359,590	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,269,078,348	45,873,207	16,127,647	-	1,298,823,908	Total Cost

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2014</i>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	5,209,518	1,791,577	549,577	-	6,451,518	Building
Alat berat	578,930,422	67,870,312	11,354,388	55,310,046	690,756,392	Heavy equipment
Kendaraan	12,800,720	1,074,665	1,805,443	-	12,069,942	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	6,909,412	1,059,807	147,643	-	7,821,576	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	1,161,194	95,691	-	-	1,256,885	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	18,877,152	2,299,674	391,111	-	20,785,715	Machinery and equipment
Sub-total	623,888,418	74,191,726	14,248,162	55,310,046	739,142,028	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	157,006,297	31,336,169	-	(55,310,046)	133,032,420	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	780,894,715	105,527,895	14,248,162	-	872,174,448	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	488,183,633				426,649,460	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

	2015	2014	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)			Cost of revenues (Note 28)
Penyusutan aset tetap	96,329,237	100,604,619	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	67,560	2,130,230	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	96,396,797	102,734,849	Sub-total
Beban usaha (Catatan 29)			Operating expenses (Note 29)
Penyusutan aset tetap	1,961,786	2,756,422	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	26,298	36,624	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	1,988,084	2,793,046	Sub-total
Total	98,384,881	105,527,895	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	3,574,134
Nilai buku bersih	(4,198,219)
Laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap	(624,085)

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 1.488.170.777 dan Rp 960.148 juta serta USD 1.421.049.632 dan Rp 529.568 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar USD 618.030.190 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya dan data pasar.

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) on sale and disposal of fixed assets were as follows:

	2014	
	2,702,746	<i>Proceeds from sale and disposal of fixed assets</i>
	(1,879,485)	<i>Net book value</i>
	823,261	<i>Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets</i>

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD 1,488,170,777 and Rp 960,148 million and USD 1,421,049,632 and Rp 529,568 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility and loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17).

As of December 31, 2015, management believed that the fair values of fixed assets approximates the fair value as of December 31, 2014, amounting to USD 618,030,190, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

	2015	2014	
Harga perolehan	19,192,223	19,192,223	Acquisition cost
Dikurangi: Penghapusan penyisihan	(9,453,102)	-	Less: Written-off allowance
Nilai catat	9,739,121	19,192,223	Carrying amount
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(9,739,121)	(380,048)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	-	18,812,175	Net

Aset takberwujud merupakan selisih lebih harga perolehan atas liabilitas neto dari akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718, yang dialokasikan ke aset takberwujud dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD 9.073.054 dan USD 380.048, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapusbukan akumulasi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.453.102.

Selain itu, Perusahaan membentuk tambahan penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.739.121, berdasarkan penilaian Manajemen atas kondisi saat ini.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih harga perolehan dan liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui penurunan nilai goodwill sebesar USD 1.218.702 dan USD 2.957.876, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen terhadap BBS dan PMP, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 1c dan 13).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. INTANGIBLE ASSET

Intangible asset represents the excess of acquisition cost over net liabilities on the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively, allocated to the identifiable intangible asset in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition (Note 1c).

The Company recognized impairment loss amounting to USD 9,073,054 and USD 380,048 in 2015 and 2014, respectively, based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of December 31, 2015, a total of USD 9,453,102 in allowance for impairment loss were written off.

Additionally, the Company provided allowance for impairment loss amounting to USD 9,739,121 based on Management's assessment of the current condition.

14. GOODWILL

This account represents the difference between the acquisition cost and net liabilities of acquired entities (Note 1c).

The Company recognized goodwill impairment amounting to USD 1,218,702 and USD 2,957,876, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm of BBS and PMP as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Notes 1c and 13).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	8,343,318	1,187,673	PT United Tractors Tbk
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,815,522	1,030,478	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Andalan Multi Kencana	1,350,544	3,128	PT Andalan Multi Kencana
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	1,335,979	2,694,802	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Trakindo Utama	904,094	3,037,628	PT Trakindo Utama
PT Chevron Oil Products Indonesia	850,506	923,694	PT Chevron Oil Products Indonesia
PT Pertamina (Persero)	630,337	29,146	PT Pertamina (Persero)
PT Parama Matrawidya	623,744	-	PT Parama Matrawidya
PT Atlas Copco Nusantara	549,229	459,156	PT Atlas Copco Nusantara
PT Merlin Wijaya	467,809	2,208,775	PT Merlin Wijaya
PT Pindad (Persero)	357,545	2,226,062	PT Pindad (Persero)
PT Altrak 1978	137,789	1,074,385	PT Altrak 1978
PT United Tractor Pandu Engineering	104,367	592,469	PT United Tractor Pandu Engineering
PT Mexis	4,430	1,288,175	PT Mexis
PT Irawan Prima Utama	-	1,224,661	PT Irawan Prima Utama
PT Adaro Indonesia	-	1,077,019	PT Adaro Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	8,985,605	9,495,963	Others (each below USD 500,000)
Total	26,460,818	28,553,214	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	2015	2014	
Rupiah	22,925,857	7,736,919	Rupiah
Dolar AS	3,460,647	20,629,373	US Dollar
Dolar Australia	70,538	67,656	Australian Dollar
Dolar Singapura	3,776	7,819	Singaporean Dollar
Euro Eropa	-	111,447	European Euro
Total	26,460,818	28,553,214	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2015	2014
Kompensasi dan imbalan kerja	10,776,577	10,809,344
Konsumsi material	6,912,009	6,402,428
Jasa pemeliharaan	2,419,666	4,631,858
Sewa	1,821,333	2,674,734
Katering dan binatu	1,179,050	1,835,813
Jasa peledakan	661,088	1,243,945
Labor supply	283,571	769,795
Lain-lain	1,227,667	915,652
Total	25,280,961	29,283,569

16. ACCRUED EXPENSES

Employee compensation and benefits
Material consumption
Maintenance service
Rental
Catering and laundry
Blasting fees
Labor supply
Others
Total

17. PINJAMAN BANK

	2015	2014
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	566,277,369	602,697,349
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,595,710	15,533,815
Total	580,873,079	618,231,164
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(12,588,706)	(18,673,707)
Pencadangan back-end fee	8,007,638	2,006,280
Neto	576,292,011	601,563,737
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(16,604,644)	(9,915,623)
Bagian Jangka Panjang	559,687,367	591,648,114

17. BANK LOANS

Sumitomo Mitsui Banking Corporation
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Total
Unamortized transaction cost
Provision for back-end fee
Net
Less: Current portion
Non-Current Portion

a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), entitas anak, Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, yang posisinya telah digantikan oleh Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, dan PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited ("Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Agen Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), secara bersama-sama disebut sebagai "Seluruh Pihak" dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), a subsidiary, Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, whose position has since been replaced by Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, and PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), together referred to as the "Parties", wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA, a subsidiary, loan facilities as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

1. Fasilitas A sebesar USD 662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik semua fasilitas ini.

2. Fasilitas B sebesar USD 87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik sebesar USD 49.000.000 dari fasilitas ini.

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

3. Fasilitas C sebesar USD 50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini telah dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, dan dengan demikian, periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir. Fasilitas pinjaman berulang ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin tertentu per tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

17. BANK LOANS (Continued)

1. Facility A amounting to USD 662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA, a subsidiary, executed full drawdown of this facility.

2. Facility B amounting to USD 87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA, a subsidiary, drew USD 49,000,000 from this facility.

The availability period of Facility B expired on May 13, 2012.

3. Facility C amounting to USD 50,000,000 (revolving)

This revolving loan was fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, and therefore, the availability period of this facility has expired. The revolving loan is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan were used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA, entitas anak
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Seluruh Pihak mengadakan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 ("Amandemen Fasilitas SMBC 2011"), dimana saldo terutang sebesar USD 602.697.349 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Amandemen Fasilitas SMBC 2011 berlaku efektif pada tanggal 27 Agustus 2014.

Selain itu, berdasarkan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD 25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah margin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

17. BANK LOANS (Continued)

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA, a subsidiary, shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

On August 22, 2014, the Parties entered into an amendment and restatement agreement to the 2011 SMBC Facility ("2011 SMBC Facility Amendment"), whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 602,697,349 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility Amendment, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The 2011 SMBC Facility Amendment was effective on August 27, 2014.

Further, based on the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA, a subsidiary, records a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility, measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the 2011 SMBC Facility Agreement, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2015 and 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") entered into a credit agreement for USD 25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, dan CIMB, mengadakan perjanjian perubahan dimana saldo utang tersisa sebesar USD 15.533.815 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah.

Selain itu, berdasarkan ketentuan perjanjian perubahan, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 4,26% sampai dengan 4,83% dan 2,75% sampai dengan 4,48%.

18. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2015
PT Modular Mining Indonesia	1,125,220
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(315,140)
Bagian Jangka Panjang	810,080

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Modular Mining Indonesia. Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun dimulai tahun 2014.

Tingkat suku bunga tahunan atas utang jangka panjang ini berkisar dari 5,65% sampai dengan 5,99% pada tahun 2015 dan 6,01% sampai dengan 6,19% pada tahun 2014.

17. BANK LOANS (Continued)

On August 21, 2014, BUMA, a subsidiary, and CIMB, entered into an amendment agreement whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 15,533,815 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the amended credit agreement, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the amended credit agreement.

Further, based on the amendment agreement, BUMA, a subsidiary, recorded a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the credit agreement, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an *EBITDA to interest* ratio and a *debt to EBITDA* ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2015 and 2014.

In 2015 and 2014, the annual interest rates on bank loans ranged from 4.26% to 4.83% and 2.75% to 4.48%, respectively.

18. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	2015	2014
PT Modular Mining Indonesia	1,125,220	1,335,814
Less: Current portion	(315,140)	(210,594)
Non-Current Portion	810,080	1,125,220

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Modular Mining Indonesia. The loan shall be repaid over a five (5) year schedule starting from 2014.

The annual interest rates on long-term debts ranged from 5.65% to 5.99% in 2015 and was at 6.01% to 6.19% in 2014.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

19. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tahun	2015	2014	Years
2015	-	50,056,642	2015
2016	33,161,295	29,417,051	2016
2017	27,968,235	21,685,469	2017
2018	20,049,344	14,786,752	2018
2019	8,250,971	6,311,434	2019
Total pembayaran sewa minimum	89,429,845	122,257,348	Minimum lease payments
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(5,202,371)	(7,589,311)	Less: Interest not yet due
Total liabilitas sewa	84,227,474	114,668,037	Total lease payable
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(30,402,476)	(46,373,930)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	53,824,998	68,294,107	Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD 80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD 150.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD 1.600.000.

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD 15.000.000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Years	2015	2014
2015	-	50,056,642
2016	33,161,295	29,417,051
2017	27,968,235	21,685,469
2018	20,049,344	14,786,752
2019	8,250,971	6,311,434
Total lease payments	122,257,348	114,668,037
Less: Interest not yet due	(7,589,311)	(46,373,930)
Total lease payable	114,668,037	114,668,037
Less: Current portion	(46,373,930)	(46,373,930)
Non-Current Portion	68,294,107	68,294,107

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment amounting to USD 80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD 125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD 150,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment amounting to USD 1,600,000.

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD 15,000,000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 25.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5,0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD 100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD 31.365.000.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. FINANCE LEASES (Continued)

On February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount to USD 25,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a USD 100,000,000 facility for heavy equipment financing.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD 31,365,000.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan Hitachi menandatangani sebuah addendum terhadap perjanjian sewa pembiayaan diatas, dimana Hitachi mengganti namanya menjadi PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), tanpa melakukan perubahan terhadap ketentuan perjanjian sewa pembiayaan lainnya.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD 15.000.000 untuk membiayai pembelian alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD 32.564.143.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada bulan Juni 2015, MULI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sebagian besar dari perjanjian sewa pembiayaan individu sampai dengan tiga (3) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal.

Pada tanggal 14 April 2014, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas sebesar USD 25.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat. Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, BUMA, entitas anak, telah melakukan penarikan sebesar USD 4.956.000. Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan fasilitas sebesar USD 9.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat. Sampai pada tanggal 31 Desember 2015, BUMA, entitas anak, telah melakukan penarikan sebesar USD 8.910.310. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. FINANCE LEASES (Continued)

In June 2015, BUMA, a subsidiary, and Hitachi signed an addendum to the finance lease agreement where Hitachi changed its name to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), without changing any other part of the finance lease agreement.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD 15,000,000 facility for heavy equipment financing.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD 32,564,143.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

In June 2015, MULI agreed to extend most of the individual lease agreements until three (3) years from each respective original maturity date.

On April 14, 2014, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide an additional USD 25,000,000 facility for equipment financing. As of December 31, 2014, BUMA, a subsidiary, has made a drawdown amounting to USD 4,956,000. The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a three (3) year schedule from the drawing date.

On June 30, 2015, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide a USD 9,000,000 facility for equipment financing. As of December 31, 2015, BUMA, a subsidiary, made a drawdown amounting to USD 8,910,310. The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,56% sampai dengan 5,00% dan 3,73% sampai dengan 5,33%.

19. FINANCE LEASES (Continued)

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

In 2015 and 2014, the annual interest rates on finance leases ranged from 3.56% to 5.00% and 3.73% to 5.33%, respectively.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2015	2014
Perusahaan		
Pajak Penghasilan	-	1,989
Entitas Anak		
Pajak Pertambahan Nilai	22,008,732	24,242,281
Total	22,008,732	24,244,270

20. TAXATION

a. Prepaid Taxes

Company
Income Taxes
Subsidiaries
Value-Added Tax
Total

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Catatan 20f), dan lebih bayar pajak penghasilan badan, masing-masing sejumlah USD 106.430.861 dan USD 119.693.046 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan konsolidasian ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 20f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to USD 106,430,861 and USD 119,693,046 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of completion date of these consolidated financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Utang Pajak

	2015	2014
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 21	27,814	28,233
Pasal 23	327	78
Pasal 26	551	549
Sub-total	28,692	28,860
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	8,484	25,816
Pasal 15	2,018	1,550
Pasal 21	335,723	686,369

c. Taxes Payable

Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26
Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	2015	2014	
Pasal 23	184,700	163,687	Article 23
Pasal 26	62,159	411,533	Article 26
Sub-total	593,084	1,288,955	Sub-total
Total	621,776	1,317,815	Total
d. Pajak Penghasilan		d. Income Tax	
	2015	2014 *)	
Beban Pajak Penghasilan Kini			Income Tax Expense - Current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	5,813,313	1,351,592	Subsidiaries
Total	5,813,313	1,351,592	Total
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Expense (Benefit)
Perusahaan	(3,859,145)	75,403	Company
Entitas Anak	563,704	10,485,805	Subsidiaries
Total	(3,295,441)	10,561,208	Total
Total Beban Pajak Penghasilan	2,517,872	11,912,800	Total Income Tax Expense
e. Beban Pajak Penghasilan - Kini		e. Income Tax Expense – Current	
Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba fiskal (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:		Reconciliation between profit (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) was as follow:	
	2015	2014 *)	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(5,788,723)	28,218,761	Profit (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(30,933,111)	(43,646,259)	Less: Income of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi	44,556,092	31,808,850	Elimination transactions
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	7,834,258	16,381,352	Profit before income tax expense attributable to the Company

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	2015	2014 *)	
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	1,000,000	-	Accrued expenses
Imbalan kerja	11,079	10,985	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	(3,362)	3,254	Share-based payment
Total	1,007,717	14,239	Total
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	13,438,233	9,677,668	Interest expense
Penurunan nilai	16,273,232	3,337,924	Impairment loss
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,152,363	2,431,414	Non-deductible expenses
Bagian atas hasil Entitas Anak	(20,704,588)	(29,642,002)	Share of results of Subsidiaries
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(416,692)	(1,286,173)	Income subject to final tax
Dividen	(20,000,000)	-	Dividend
Lain-lain	(33,077)	(158,055)	Others
Total	(9,290,529)	(15,639,224)	Total
Taksiran laba fiskal (rugi fiskal) tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian fiskal	(448,554)	756,367	Estimated taxable income (fiscal loss) for the year before fiscal loss compensation
Taksiran rugi fiskal pada awal tahun berjalan	(5,949,220)	(6,705,587)	Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the year
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(6,397,774)	(5,949,220)	Estimated fiscal loss at the end of the year
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	5,813,313	1,351,592	Subsidiaries
Total	5,813,313	1,351,592	Total

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015 *)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liability)
<u>Perusahaan</u>						<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	1,189,846	89,709	-	-	1,279,555	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	630	(289)	29	(63)	307	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	454	(279)	-	-	175	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	-	7,569	-	-	7,569	Accrued expenses

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015 *)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	44,098	(39,766)	-	(4,332)	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	6,789,948	125,287	(190,045)	-	6,725,190	Employee benefits
Aset tetap	461,621	(566,522)	-	-	(104,901)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(4,918,600)	(1,208,923)	-	-	(6,127,523)	Finance leases
Nilai wajar atas lindung nilai arus kas	3,053,397	-	(2,467,311)	-	586,086	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan <i>back-end fee</i>	501,570	1,500,340	-	-	2,001,910	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	590,366	(206,266)	-	-	384,100	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	86,612	(30,223)	-	-	56,389	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,581,694	(137,631)	-	-	2,444,063	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	10,381,636	(466,994)	(2,657,327)	(4,395)	7,252,920	Deferred Tax Assets - Net
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan</u>						<u>Deferred Tax Liability Company</u>
Aset takberwujud	3,762,435	3,762,435	-	-	-	Intangible asset
	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2014 *)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss *)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income *)	Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange *)	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2014 *)	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan						Deferred tax assets (liability) Company
Akumulasi rugi fiskal	1,341,118	(151,272)	-	-	1,189,846	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	607	(213)	240	(4)	630	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	382	72	-	-	454	Share-based payment
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	4,968,265	(4,923,319)	-	(848)	44,098	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	5,159,522	832,462	797,964	-	6,789,948	Employee benefits
Aset tetap	1,059,874	(598,253)	-	-	461,621	Fixed assets
Sewa pembiayaan	9,682	(4,928,282)	-	-	(4,918,600)	Finance leases
Nilai wajar atas lindung nilai arus kas	5,429,794	-	(2,376,397)	-	3,053,397	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan <i>back-end fee</i>	-	501,570	-	-	501,570	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	621,484	(31,118)	-	-	590,366	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	78,287	8,325	-	-	86,612	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	3,928,884	(1,347,190)	-	-	2,581,694	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	22,597,899	(10,637,218)	(1,578,193)	(852)	10,381,636	Deferred Tax Assets - Net
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan</u>						<u>Deferred Tax Liability Company</u>
Aset takberwujud	3,838,445	76,010	-	-	3,762,435	Intangible asset

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Surat Ketetapan Pajak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	
PPN dan PPh 23/ VAT and Income Tax Article 23	2001 - 2002	Rp	434,753 juta / million
PPh Badan/ CIT	2008	Rp	12,041 juta / million
PPN/ VAT	2008	Rp	101 juta / million
PPh Badan/ CIT	2009	Rp	7,909 juta / million
PPh Badan/ CIT	2010	Rp	78,882 juta / million
PPh Badan/ CIT	2011	Rp	8,020 juta / million
PPN/ VAT	2011	Rp	2,034 juta / million
PPh Badan/ CIT	2012	Rp	61,620 juta / million
PPN/ VAT	2012	Rp	6,126 juta / million
PPh Badan/ CIT	2013	USD	3,901,663
PPN/ VAT	2013	Rp	5,729 juta / million
PPh Badan/ CIT	2014	USD	22,362,969
PPN/ VAT	2014 Januari -	Rp	226,269 juta / million
PPN/ VAT	Maret/January - March 2015	Rp	95,856 juta / million

20. TAXATION (Continued)

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

As of December 31, 2015, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refunds are as follows:

Status
Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
Menunggu putusan pembatalan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)/ Pending Directorate General of Taxes (DGT)' annulment decision
Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
Pada tanggal 19 Januari 2016, Pengadilan Pajak menerima sebagian banding BUMA, entitas anak, sebesar Rp 72.587 juta. BUMA, entitas anak, telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan tersebut/ On January 19, 2016, the Tax Court partially accepted BUMA's, a subsidiary, appeal amounting to Rp 72,587 million. BUMA, a subsidiary, submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court related to this appeal decision.
Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
Pada tanggal 13 Januari 2016, DJP menolak keberatan BUMA, entitas anak. BUMA, entitas anak, masih mempertimbangkan tindakan hukum lebih lanjut terhadap keputusan ini/ On January 13, 2016, DGT rejected BUMA's, a subsidiary, objection. BUMA, a subsidiary, is still assessing further legal actions against this decision.
Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process
Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process
Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

DJP telah mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010.

Kelompok Usaha yakin bahwa jumlah tertagih akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

21. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA, entitas anak, akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA, entitas anak, akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. TAXATION (Continued)

DGT has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010.

The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA, a subsidiary, shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA, a subsidiary, shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

21. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi swap ini adalah masing-masing sebesar USD 11.048.853 dan USD 11.292.983, dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	12,213,587	21,719,174
Perubahan nilai wajar	1,179,611	1,787,396
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11,048,853)	(11,292,983)
Saldo akhir	2,344,345	12,213,587
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2,344,345)	(11,199,924)
Bagian Jangka Panjang	-	1,013,663

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	(9,160,185)	(16,289,372)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(1,179,611)	(1,787,396)
Ditransfer ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32)	11,048,853	11,292,983
Perubahan neto nilai wajar	9,869,242	9,505,587
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2,467,311)	(2,376,397)
Kepentingan nonpengendali	(4)	(3)
Saldo Akhir	(1,758,258)	(9,160,185)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

21. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

For the years ended December 31, 2015 and 2014, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD 11,048,853 and USD 11,292,983, respectively, and is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of "Other Expenses" (Note 32).

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014
Saldo awal	12,213,587	21,719,174
Perubahan nilai wajar	1,179,611	1,787,396
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11,048,853)	(11,292,983)
Saldo akhir	2,344,345	12,213,587
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2,344,345)	(11,199,924)
Bagian Jangka Panjang	-	1,013,663

Movements of hedging reserve for the years ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014
Saldo awal	(9,160,185)	(16,289,372)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(1,179,611)	(1,787,396)
Ditransfer ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32)	11,048,853	11,292,983
Perubahan neto nilai wajar	9,869,242	9,505,587
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2,467,311)	(2,376,397)
Kepentingan nonpengendali	(4)	(3)
Saldo Akhir	(1,758,258)	(9,160,185)

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Imbalan pasca-kerja	23,735,377	25,299,659
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6,202,101	4,477,043
Total	29,937,478	29,776,702

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- satu (1) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 11 Februari 2016 dan 9 Maret 2015 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuaria, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,7% pada tahun 2015 dan 8% pada tahun 2014/ 8.7 % in 2015 and 8% in 2014	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% pada tahun 2015 dan 2014/ 8% in 2015 and 2014	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2015 dan 2014/ TMI-2011 in 2015 and 2014	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 63 pada tahun 2015 dan 2014/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 63 in 2015 and 2014	Resignation rate
Usia pensiun normal	65 tahun/65 years old	Normal retirement age

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits

*) Restated, Note 4.

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- separation pay equivalent to one (1) month pay.
- an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- one (1) month of paid leave for every five (5) years of service.
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 based on actuarial reports dated February 11, 2016 and March 9, 2015, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuaria, with the following assumptions:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial masing-masing tertanggal 29 Januari 2016 dan 17 Februari 2015 dengan asumsi sebagai berikut:

Liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-undang:

Tingkat diskonto	8,70% pada tahun 2015 dan 8,20% pada tahun 2014/ 8.70% in 2015 and 8.20% in 2014	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% pada tahun 2015 dan 8,73% pada tahun 2014/ 8.00% in 2015 and 8.73% in 2014	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2015 dan 2014/ TMI-2011 in 2015 and 2014	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 53 pada tahun 2015 dan 2014/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 in 2015 and 2014	Resignation rate
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	Normal retirement age

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuarial adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 600.000 per gram.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BUMA, entitas anak, mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD 3.949.955 dan USD 2.093.321 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

Liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri dari:

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

BUMA, a subsidiary, recognized employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 based on actuarial reports prepared by an independent actuarial firm, PT Sentra Jasa Aktuarial dated January 29, 2016 and February 17, 2015, respectively, with the following key assumptions:

Post-employment benefits obligation under Law:

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 600,000 per gram.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, BUMA, a subsidiary, recognized expense on other long-term employee benefits amounting to USD 3,949,955 and USD 2,093,321, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 29).

Post-employment benefits obligation was as follows:

	2015	2014 *)	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	23,735,377	25,299,659	Present value of employee benefits obligation
Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:			Employee benefits expense was as follows:
	2015	2014 *)	
Beban jasa	429,673	2,563,322	Service cost
Beban bunga	1,948,702	1,787,049	Interest cost
Total Beban Imbalan Kerja	2,378,375	4,350,371	Total Employee Benefits Expense

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
Saldo awal	25,299,659	19,062,682	Beginning balance
Beban imbalan kerja (Catatan 29)	2,378,375	4,350,371	Employee benefits expense (Note 29)
Penilaian kembali imbalan kerja	(763,748)	3,197,530	Remeasurement of employee benefits
Pembayaran manfaat	(624,030)	(703,244)	Benefits paid
Pengaruh kurs	(2,554,879)	(607,680)	Effect of foreign exchange
Saldo Akhir	23,735,377	25,299,659	Ending Balance

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The movements in the defined post-employment benefits obligation were as follows:

*) Restated, Note 4.

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2015	23,735,377	649,655	December 31, 2015
31 Desember 2014	25,299,659	479,822	December 31, 2014
31 Desember 2013	19,062,681	8,322,919	December 31, 2013
31 Desember 2012	20,755,934	(5,643,532)	December 31, 2012
31 Desember 2011	16,464,641	(110,554)	December 31, 2011

Sensitivitas dan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	27,233,665 33,104,611	4,651,528 5,614,288	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1% Penurunan/decrease 1%	32,688,732 27,478,138	5,537,941 4,694,752	Salary increase rate

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.435%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Bank Julius Baer and Co Ltd.	570,332,200	6.891%	3,173,275	Bank Julius Baer and Co Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1,400,500	0.017%	7,074	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,435,846,032	53.593%	24,623,253	Public (each below 5%)
Total	8,276,878,732	100.000%	46,051,790	Total
2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.587%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1,000,500	0.012%	5,574	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,974,928,232	60.337%	27,679,301	Public (each below 5%)
Total	8,245,228,732	100.000%	45,933,063	Total

Sejak tahun 2012 hingga 2015, Perusahaan melalui pelaksanaan Grant 1 hingga Grant 4 dari Program MESOP telah menerbitkan sejumlah 128.384.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 6.419 juta (Catatan 1b dan 26).

From year 2012 to 2015, in relation with the implementation of Grant 1 to Grant 4 of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 128,384,500 new shares with nominal value of Rp 50 per share to the Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 6,419 million (Notes 1b and 26).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA, entitas anak, membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2015
Saldo awal	131,346,228
Kelebihan harga penerbitan saham insentif atas nilai nominal saham	61,737
Saldo Akhir	131,407,965

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2014	
	131,062,621	Beginning balance
		Excess of incentive share issuance over par value of shares
	283,607	
Ending Balance	131,346,228	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	154
PT Banyubiru Sakti	(5)
PT Pulau Mutiara Persada	(11)
Total	138

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	12
PT Banyubiru Sakti	(7)
PT Pulau Mutiara Persada	(4)
Total	1

25. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries

	2014	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	138	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti	2	PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada	(7)	PT Pulau Mutiara Persada
Total	133	Total

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries

	2014	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	15	PT Bukit Makmur Mandiri Utama
PT Banyubiru Sakti	(2)	PT Banyubiru Sakti
PT Pulau Mutiara Persada	(2)	PT Pulau Mutiara Persada
Total	11	Total

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") kepada Direksi Perusahaan dan BUMA, entitas anak, dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Karyawan Senior sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan Grant 1 dan Grant 2, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

Program MESOP Tahap II akan dilakukan dalam tiga (3) Tanggal Alokasi (Grant Dates) selama sisa periode Program MESOP, berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 ("RUPS-LB 2014"). Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melaksanakan Grant 3 dan Grant 4, masing-masing pada tahun 2014 dan 2015.

26. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") to the Board of Directors of the Company and BUMA, a subsidiary, and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") for Senior Employees in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of Grant 1 and Grant 2 in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

The MESOP Program Phase II shall be implemented over the course of three (3) Grant Dates throughout the remaining period of the MESOP Program, based on the Shareholders' approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"). As of December 31, 2015, the Company has implemented Grant 3 and Grant 4, in 2014 and 2015, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melaksanakan 4 (empat) pengalokasian, dengan distribusi kepada Direksi Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Rata-rata nilai wajar/ Average Fair Value	Harga eksekusi per lembar/ Exercise Price per share	Opsi dialokasikan/ Options granted
Grant 1 2012	Juni/ June 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
Grant 2 2013*	Juni/ June -	-	-	-
Grant 3 2014	Juni/ June 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
Grant 4 2015	Juni/ June 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000

* Tidak ada alokasi hak opsi di tahun 2013

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/Assumption		
	2015	2014	
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,74% per tahun/ 8.74% per annum	7,37% per tahun/ 7.37% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	9 bulan / 9 months	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	67,74% per tahun/ 67.74% per annum	63,34% per tahun/ 63.34% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has implemented 4 (four) grants, with the following distribution to the Board of Directors of the Company and BUMA, a subsidiary:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tiga tahun dan lima tahun terakhir, masing-masing untuk penilaian tahun 2015 dan 2014.

Sepanjang tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat realisasi atas Hak Opsi Saham yang telah *vested* pada setiap Periode Pelaksanaan.

Perubahan (mutasi) opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Opsi beredar awal tahun	111,200,000	88,000,000
Opsi dialokasikan tahun berjalan	132,050,000	111,200,000
Total	243,250,000	199,200,000
Opsi yang hangus selama tahun berjalan	-	(88,000,000)
Opsi Beredar Akhir Tahun	243,250,000	111,200,000

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("*EBITDA*") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last three and five years, for 2015 and 2014, respectively.

In 2015 and 2014, no vested Stock Option has been exercised at each Exercise Period.

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	2015	2014
Outstanding options at beginning of year	111,200,000	88,000,000
Options granted during the year	132,050,000	111,200,000
Total	243,250,000	199,200,000
Expired options during the year	-	(88,000,000)
Outstanding Options at End of Year	243,250,000	111,200,000

b. Incentive Shares Program

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("*EBITDA*") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melaksanakan 4 (empat) pengalokasian, dengan distribusi kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

		Saham Insentif Diterbitkan/ Incentive Shares Issued	Nilai wajar/ Fair Value
Alokasi/ Grant			
Grant 1	2012	20,000,000	Rp 335
Grant 2	2013	48,352,000	Rp 99
Grant 3	2014	28,382,500	Rp 167
Grant 4	2015	31,650,000	Rp 76
Total		128,384,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mencatat Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 467.441 dan USD 237.546. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 386.853 dan USD 932.736 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has implemented 4 (four) grants, with the following distribution to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary:

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-based Payment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 467,441 and USD 237,546, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 386,853 and USD 932,736 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar USD 565.615.288 dan USD 607.426.558 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2015		2014	
PT Berau Coal	294,586,072	52%	235,877,186	39%
PT Kideco Jaya Agung	110,486,267	20%	132,619,389	22%
PT Adaro Indonesia	67,836,396	12%	85,916,393	14%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	-	0%	59,288,595	10%
Total	472,908,735	84%	513,701,563	85%

Lihat Catatan 36 untuk informasi segmen.

27. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to USD 565,615,288 and USD 607,426,558 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

PT Berau Coal
PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal

Total

Refer to Note 36 on segment information.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUES

	2015	2014	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	141,021,550	145,937,272	Spare-parts and maintenance services
Penyusutan (Catatan 12)	96,396,797	102,734,849	Depreciation (Note 12)
Beban karyawan	77,909,961	85,789,222	Employee costs
Persediaan habis pakai	62,767,156	71,968,478	Consumables
Pabrikasi dan kantor	28,681,457	26,774,957	Overhead and office
Bahan bakar	14,357,512	24,762,506	Fuel
Sub-kontraktor dan sewa	11,491,565	18,656,814	Sub-contractor and rental
Lain-lain	7,153,716	8,135,260	Others
Total	439,779,714	484,759,358	Total

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	2015		2014	
PT United Tractors Tbk	71,062,453	13%	68,304,457	11%
				PT United Tractors Tbk

29. BEBAN USAHA

29. OPERATING EXPENSES

	2015	2014	
Kompensasi karyawan	15,350,599	19,666,725	Employee compensation
Pabrikasi dan kantor	8,158,850	7,877,980	Overhead and office
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 22)	3,949,955	2,093,321	Other long-term employee benefits (Note 22)
Pemeliharaan dan perbaikan	3,430,155	2,752,924	Repair and maintenance
Imbalan pasca-kerja (Catatan 22)	2,378,375	4,350,371	Post-employment benefits (Note 22)
Sumber daya manusia	2,236,109	1,941,684	Human resources
Penyusutan (Catatan 12)	1,988,084	2,793,046	Depreciation (Note 12)
Transportasi dan perjalanan	781,815	857,605	Transportation and travel
Total	38,273,942	42,333,656	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

30. OTHER INCOME

	2015	2014	
Klaim asuransi	874,028	1,577,659	Insurance claims
Laba selisih kurs	-	830,710	Foreign exchange income
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 12)	-	823,261	Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 12)
Lain-lain	32,965	169,508	Others
Total	906,993	3,401,138	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. BEBAN KEUANGAN

31. FINANCE COST

	2015	2014	
Pinjaman bank	29,980,259	29,254,679	Bank loans
Amortisasi beban transaksi pinjaman bank	6,085,001	5,082,513	Bank loans transaction costs amortization
Pencadangan <i>back-end fee</i>	6,001,358	2,006,280	Provision for back-end fee
Sewa pembiayaan	3,913,519	5,474,581	Finance leases
Utang jangka panjang	72,380	87,775	Long-term debt
Total	46,052,517	41,905,828	Total

32. BEBAN LAIN-LAIN

32. OTHER EXPENSES

	2015	2014	
Penurunan nilai	20,030,877	3,337,924	Impairment loss
Rugi selisih kurs	13,517,301	2,122,438	Foreign exchange loss
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif (Catatan 21)	11,048,853	11,292,983	Realized loss on settled derivatives (Note 21)
Rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 12)	624,085	-	Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 12)
Lain-lain	5,289,081	445,379	Others
Total	50,510,197	17,198,724	Total

33. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

33. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2015	2014	
Laba (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(8,306,596)	16,305,950	Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,259,883,116	8,229,987,718	Total weighted-average number of shares for basic and diluted earnings per share calculation
Laba (Rugi) Neto per Saham Dasar dan Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0.00101)	0.00198	Basic and Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Piutang karyawan

a. Employee receivables

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 1.157.510 dan USD 879.417, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Remunerasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 1.540.135 dan USD 1.013.952 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dengan rincian sebagai berikut:

	2015
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1,507,584
Pembayaran berbasis saham	621
Imbalan pasca kerja	31,930
Total	1,540,135

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

**34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, these loans amounted to USD 1,157,510 and USD 879,417, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statement of financial position.

b. Key management compensation

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 1,540,135 and USD 1,013,952 in 2015 and 2014, respectively, with the following details:

2014	
937,438	Salaries and short-term benefits
52,445	Share-based payment
24,069	Post-employment benefits
1,013,952	Total

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2015		2014 *)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	2,055,835,050	149,027	1,679,862,200	135,037	Rupiah
Dolar Singapura	463	327	415	314	Singaporean Dollar
Yen Jepang	36,524	303	-	-	Japanese Yen
Bank					Cash in banks
Rupiah	78,089,176,940	5,660,687	304,256,602,694	24,457,926	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	28,692,615,094	2,079,928	34,787,177,603	2,796,397	Rupiah

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**
(Continued)

	2015		2014 *)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Piutang usaha					Trade receivables
Rupiah	430,350,338,728	31,196,110	13,104,688,392	1,053,432	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	21,799,959,438	1,580,280	13,585,189,037	1,092,057	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	-	-	10,664,226,724	857,253	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	303,610,448,758	22,008,731	301,573,979,207	24,242,281	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	939,339,755,873	68,092,770	938,331,957,239	75,428,614	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	507,935,866	36,820	127,354,618	10,238	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	1,528,715,300	110,817	1,513,045,300	121,627	Rupiah
Total Aset		130,915,800		130,195,176	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	316,262,196,375	22,925,857	96,247,268,099	7,736,919	Rupiah
Euro Eropa	-	-	91,612	111,447	European Euro
Dolar Australia	96,688	70,538	82,367	67,656	Australian Dollar
Dolar Singapura	5,342	3,776	10,324	7,819	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	2,452,357,193	177,771	1,187,641,103	95,469	Rupiah
Dolar Singapura	70	50	-	-	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	996	129	-	-	Hongkong Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	201,244,436,349	14,588,215	193,391,876,084	15,545,972	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	8,577,379,867	621,776	16,388,190,041	1,317,379	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	780,735,843	56,596	1,026,072,113	82,481	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	412,987,503,000	29,937,478	370,422,173,000	29,776,702	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	113,842,497	8,252	192,804,659	15,499	Rupiah
Total Liabilitas		68,390,438		54,757,343	Total Liabilities
Aset Neto		62,525,362		75,437,833	Net Assets

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

36. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

b. Informasi Segmen Usaha

36. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Information by Business Segment

2015

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	565,615,288	-	565,615,288	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(439,712,154)	(67,560)	(439,779,714)	Cost of revenues
Laba bruto	-	125,903,134	(67,560)	125,835,574	Gross profit
Beban usaha	(3,235,147)	(35,012,497)	(26,298)	(38,273,942)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	44,495,199	874,028	(44,462,234)	906,993	Other income
Beban lain-lain	(20,420,644)	(30,089,553)	-	(50,510,197)	Other expenses
Pendapatan keuangan	433,083	15,323,132	(13,450,849)	2,305,366	Finance income
Beban keuangan	(13,438,233)	(46,065,133)	13,450,849	(46,052,517)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	7,834,258	30,933,111	(44,556,092)	(5,788,723)	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(2,517,872)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan				(8,306,595)	Loss for the year

2014 *)

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	607,426,558	-	607,426,558	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(482,629,128)	(2,130,230)	(484,759,358)	Cost of revenues
Laba bruto	-	124,797,430	(2,130,230)	122,667,200	Gross profit
Beban usaha	(2,636,454)	(39,660,578)	(36,624)	(42,333,656)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	30,641,573	2,401,561	(29,641,996)	3,401,138	Other income
Beban lain-lain	(3,353,086)	(13,845,638)	-	(17,198,724)	Other expenses
Pendapatan keuangan	1,406,987	11,869,957	(9,688,313)	3,588,631	Finance income
Beban keuangan	(9,677,668)	(41,916,473)	9,688,313	(41,905,828)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	16,381,352	43,646,259	(31,808,850)	28,218,761	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(11,912,800)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				16,305,961	Profit for the year

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015	
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	70,617,505	70,617,505
Piutang usaha - neto	138,535,105	138,535,105
Piutang lain-lain - neto	1,627,182	1,627,182
Aset lancar lainnya	15,051,893	15,051,893
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	28,022,068
Total Aset Keuangan	253,853,753	253,853,753
Liabilitas Keuangan		
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan		
Utang usaha	26,460,818	26,460,818
Utang lain-lain	441,041	441,041
Beban masih harus dibayar	25,280,961	25,280,961
Pinjaman bank	576,292,011	588,880,717
Utang jangka panjang	1,125,220	1,125,220
Sewa pembiayaan	84,227,474	84,227,474
Sub-total	713,827,525	726,416,231
Liabilitas derivatif	2,344,345	2,344,345
Total Liabilitas Keuangan	716,171,870	728,760,576

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

Financial Assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - net
Other receivables - net
Other current assets
Restricted cash in banks
Total Financial Assets
Financial Liabilities
Financial liabilities at amortized cost
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loans
Long-term debt
Finance leases
Sub-total
Derivative liabilities
Total Financial Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	75,094,321	75,094,321	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	142,954,186	142,954,186	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	2,672,785	2,672,785	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	1,096,113	1,096,113	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	25,970,800	Restricted cash in banks
Wesel tagih	857,253	857,253	Notes receivable
Total Aset Keuangan	248,645,458	248,645,458	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			Financial liabilities at amortized cost
Utang usaha	28,553,214	28,553,214	Trade payables
Utang lain-lain	167,733	167,733	Other payables
Beban masih harus dibayar	29,283,569	29,283,569	Accrued expenses
Pinjaman bank	601,563,737	620,237,444	Bank loans
Utang jangka panjang	1,335,814	1,335,814	Long-term debt
Sewa pembiayaan	114,668,037	114,668,037	Finance leases
Sub-total	775,572,104	794,245,811	Sub-total
Liabilitas derivatif	12,213,587	12,213,587	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	787,785,691	806,459,398	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai tercatat kas di bank yang dibatasi penggunaannya, pinjaman bank, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, wesel tagih dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The carrying amount of restricted cash in banks, bank loans, long-term debt and finance leases approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, notes receivable and restricted cash in banks. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

	2015	2014	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	73,730,615	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha - neto	138,535,105	142,954,186	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1,627,182	2,672,785	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	15,051,893	1,096,113	Other current assets
Wesel tagih	-	857,253	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	25,970,800	Restricted cash in banks
Total	252,324,938	247,281,752	Total

Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah lewat jatuh tempo namun tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

The aging analysis of loans and receivables that are past due but not impaired as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015						
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired		
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	91,085,898	28,914,475	6,010,118	12,524,614	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,572,712	13,785	66	40,619	79,855	Other receivables
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Total	204,821,261	28,928,260	6,010,184	12,565,233	1,208,468	Total
2014						
Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired		
	1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days			
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	73,730,615	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	86,704,178	31,462,342	3,872,819	20,914,847	1,004,390	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,625,676	229,367	30,403	787,339	15,762	Other receivables
Aset lancar lainnya	1,096,113	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	857,253	-	-	-	-	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Total	189,984,635	31,691,709	3,903,222	21,702,186	1,020,152	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

2015					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>		
Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-
Piutang usaha	9,465,572	81,620,326	-	47,449,207	1,128,613
Piutang lain-lain	1,527,301	45,411	-	54,470	79,855
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-
Total	123,155,524	81,665,737	-	47,503,677	1,208,468
2014					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>		
Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas di bank dan setara kas	73,730,615	-	-	-	-
Piutang usaha	22,641,890	64,062,288	-	56,250,008	1,004,390
Piutang lain-lain	909,366	716,310	-	1,047,109	15,762
Aset lancar lainnya	1,096,113	-	-	-	-
Wesel tagih	-	857,253	-	-	-
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	-	-	-	-
Total	124,348,784	65,635,851	-	57,297,117	1,020,152

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The table below shows the credit quality of the Group's financial assets as of December 31, 2015 and 2014:

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in Indonesia.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015		2014	
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Aset Keuangan				
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas				
Rupiah	108,837,627,084	7,889,642	340,723,642,497	27,389,360
Dolar Singapura	463	327	415	314
Yen Jepang	36,524	303	-	-
Piutang usaha - neto				
Rupiah	430,350,338,728	31,196,110	13,104,688,392	1,053,432
Piutang lain-lain				
Rupiah	21,799,959,438	1,580,280	13,585,189,037	1,092,057
Aset lancar lainnya				
Rupiah	507,935,866	36,820	127,354,618	10,238
Wesel tagih				
Rupiah	-	-	10,664,226,724	857,253
Total Aset Keuangan				
Rupiah	561,495,861,116	40,702,852	378,205,101,268	30,402,340
Dolar Singapura	463	327	415	314
Yen Jepang	36,524	303	-	-
Liabilitas Keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang usaha				
Rupiah	316,262,196,375	22,925,857	96,247,268,099	7,736,919
Dolar Australia	96,688	70,538	82,367	67,656
Euro Eropa	-	-	91,612	111,447
Dolar Singapura	5,342	3,776	10,324	7,819
Utang lain-lain				
Rupiah	2,452,357,193	177,771	1,187,641,103	95,469
Dolar Hongkong	996	129	-	-
Dolar Singapura	70	50	-	-
Beban masih harus dibayar				
Rupiah	201,244,436,349	14,588,215	193,391,876,084	15,545,972

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

Financial Assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Rupiah
Singaporean Dollar
Japanese Yen
Trade receivables - net
Rupiah
Other receivables
Rupiah
Other current assets
Rupiah
Notes receivable
Rupiah
Total Financial Assets
Rupiah
Singaporean Dollar
Japanese Yen
Financial Liabilities
Amortized cost
Trade payables
Rupiah
Australian Dollar
European Euro
Singaporean Dollar
Other payables
Rupiah
Hongkong Dollar
Singaporean Dollar
Accrued expenses
Rupiah

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

	2015	
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Total Liabilitas Keuangan		
Rupiah	519,958,989,917	37,691,843
Dolar Singapura	5,412	3,826
Dolar Australia	96,688	70,538
Euro Eropa	-	-
Dolar Hongkong	996	129
Aset (Liabilitas) - Neto		
Rupiah	41,536,871,199	3,011,009
Yen Jepang	36,524	303
Dolar Hongkong	(996)	(129)
Dolar Singapura	(4,949)	(3,499)
Dolar Australia	(96,688)	(70,538)
Euro Eropa	-	-

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD 150.550 dan USD 351.199. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif swap suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	2014	
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>
Total Financial Liabilities		
Rupiah	290,826,785,286	23,378,360
Singaporean Dollar	10,324	7,819
Australian Dollar	82,367	67,656
European Euro	91,612	111,447
Hongkong Dollar	-	-
Asset (Liabilities) - Net		
Rupiah	87,378,315,982	7,023,980
Japanese Yen	-	-
Hongkong Dollar	-	-
Singaporean Dollar	(9,909)	(7,505)
Australian Dollar	(82,367)	(67,656)
European Euro	(91,612)	(111,447)

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have increased/decreased approximately by USD 150,550 and USD 351,199. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of December 31, 2015 and 2014 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

1. Nilai wajar risiko suku bunga

2015					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	1,184	(1,183)	Interest-rate swap derivatives

2014					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	1,028,458	(1,032,081)	Interest-rate swap derivatives

2. Arus kas risiko suku bunga

2015					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(842,672)	842,672	(842,672)	842,672	Floating-rate borrowings

2014					
Akun	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		Accounts
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,187,441)	1,187,441	(1,187,441)	1,187,441	Floating-rate borrowings

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

2015			
Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas Keuangan			
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			
Utang usaha	26,460,818	-	-
Utang lain-lain	441,041	-	-
Beban masih harus dibayar	25,280,961	-	-
Pinjaman bank	49,605,377	635,617,453	-
Utang jangka panjang	387,549	885,004	-
Sewa pembiayaan	33,161,295	56,268,550	-
Sub-total	135,337,041	692,771,007	-
Liabilitas derivatif	2,344,345	-	-
Total Liabilitas Keuangan	137,681,386	692,771,007	-
2014			
Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts			
	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years
Liabilitas Keuangan			
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			
Utang usaha	28,553,214	-	-
Utang lain-lain	167,733	-	-
Beban masih harus dibayar	29,283,569	-	-
Pinjaman bank	43,552,612	706,909,999	-
Utang jangka panjang	282,973	1,272,553	-
Sewa pembiayaan	50,056,642	72,200,706	-
Sub-total	151,896,743	780,383,258	-
Liabilitas derivatif	11,199,924	2,792,309	-
Total Liabilitas Keuangan	163,096,667	783,175,567	-

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)**

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2015 and 2014. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017/ <i>January 2012 - December 2017</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Maret 2019/ <i>January 2003 - March 2019</i>
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ <i>Paringin South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Desember 2019 atau pada saat cadangan batubara habis/ <i>January 2009 - December 2019 or when the coal resources have been fully extracted</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa pemindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan penambangan batubara open-cut/ <i>Provision of open-cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang Batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015/ <i>October 2010 - April 2015</i>

39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017/ <i>January 2012 - December 2017</i>
Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Maret 2019/ <i>January 2003 - March 2019</i>
Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Desember 2019 atau pada saat cadangan batubara habis/ <i>January 2009 - December 2019 or when the coal resources have been fully extracted</i>
Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
Jasa pemindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
Provisi layanan penambangan batubara open-cut/ <i>Provision of open-cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015/ <i>October 2010 - April 2015</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Darna Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018**/ <i>June 2014 - December 2018**</i>
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Desember 2018/ <i>August 2015 - December 2018</i>

* Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.

** Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.

a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018**/ <i>June 2014 - December 2018**</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Desember 2018/ <i>August 2015 - December 2018</i>

* On May 2015, the agreement was mutually terminated.

** On September 2015, the agreement was mutually terminated.

a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Amandemen I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- b. BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.
- d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement have been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA, entitas anak, membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA, entitas anak, menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- e. On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in *Roto Middle Area*, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.
- f. On October 9, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- g. On January 30, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA, a subsidiary, signed a contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- h. On September 1, 2008, BUMA, a subsidiary, entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa. Kontrak ini telah berakhir pada bulan Februari 2013. Pada tanggal 13 Maret 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan jangka waktu kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016.
- k. Pada tanggal 20 Juni 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Multi Tambangjaya Utama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018. Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- l. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- m. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- i. On June 10, 2010, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates. The contract has expired in February 2013. On March 13, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan with term of contract until December 31, 2017.
- j. On January 17, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016.
- k. On June 20, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Multi Tambangjaya Utama for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018. In September 2015, the agreement was mutually terminated.
- l. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine.
- m. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

40. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 3.731.012 dan USD 5.392.941.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas alat berat, kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Sampai dengan satu (1) tahun	8,224,642	6,537,269	Within one (1) year
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	4,492,587	3,459,967	More than one(1) year but less than five (5) years
Total	12,717,229	9,997,236	Total

40. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2015 and 2014, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 3,731,012 and USD 5,392,941, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain heavy equipment, vehicles and buildings. As of December 31, 2015 and 2014, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2015	2014	
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	8,910,310	4,956,000	Acquisition of fixed assets through finance leases
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	-	521,574	Acquisitions of fixed assets through incurrence of long-term debt

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Activities not affecting cash flows:

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

This account in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, has been reclassified to conform with the presentation of account in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Direklasifikasikan/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
Laporan Arus Kas Konsolidasian				Consolidated Statement of Cash Flow
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(475,455,456)	103,503	(475,351,953)	Cash paid to suppliers and employees
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(103,503)	(103,503)	Effect of foreign exchange changes on cash and cash equivalents

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK No. 13 (Revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis
- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk
- ISAK No. 30 (Revisi 2015): Pungutan

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) – Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

43. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- *PSAK No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statement*
- *PSAK No. 5 (Revised 2015): Operating Segment*
- *PSAK No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures*
- *PSAK No. 13 (Revised 2015): Investment Property*
- *PSAK No. 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures*
- *PSAK No. 16 (Revised 2015): Fixed Asset*
- *PSAK No. 19 (Revised 2015): Intangible Asset*
- *PSAK No. 22 (Revised 2015): Business Combination*
- *PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefit*
- *PSAK No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *PSAK No. 53 (Revised 2015): Share Based Payment*
- *PSAK No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statement*
- *PSAK No. 66 (Revised 2015): Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 (Revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement*
- *PSAK No. 110 (Revised 2015): Accounting for Sukuk*
- *ISAK No. 30 (Revised 2015): Levies*

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- *PSAK No. 1 (Revised 2015) – Presentation of Financial Statements*
- *ISAK No. 31 (Revised 2015): Interpretation of Scope PSAK No. 13: Investment Property*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Disclaimer

Laporan tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perusahaan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis.

Pernyataan-pernyataan tersebut bersifat prospektif yang memiliki risiko dan ketidakpastian serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang tertulis dalam pernyataan-pernyataan tersebut.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Perusahaan serta lingkungan bisnis di mana Perusahaan menjalankan kegiatan usaha. Perusahaan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan ini juga memuat kata "Delta Dunia", "Perseroan", atau "Delta" yang didefinisikan sebagai PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Disclaimer

This annual report contains statements on financial conditions, operational output, projections, plans, strategies, policies, and the Company's objectives, which are categorized as future statements in terms of the applicable Regulations, except historical matters.

This statement is a prospective statement that inherently contains risks and uncertainties that may affect actual developments in material matters which is different from what is stated in those said statements.

This prospective statement in this annual report is prepared based on various assumptions on current and future conditions of the Company, as well as its business environment in which the Company operates. The Company does not guarantee that all actions taken to ensure the validity of this document will bring certain results as targeted.

This report also contains the word "Delta Dunia" or "the Company" which is defined as PT Delta Dunia Makmur Tbk.



2015

Laporan Tahunan
Annual Report

PT Delta Dunia Makmur Tbk.
Cyber 2 Tower, 28th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia
T +62-21 2902 1352
F +62-21 2902 1353

www.deltadunia.com